

# LAPORAN TAHUNAN

## BALAI BESAR POM DI DENPASAR

# 2016

**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI DENPASAR**

Jl. Cut Nya Dien No. 5 Denpasar – Bali. Telp. (0361) 223763, 234597, 225395, 222159

Fax. 225395, 234597, 222159. e-mail : [bpom\\_denpasar@pom.go.id](mailto:bpom_denpasar@pom.go.id), [pomdenpasar@yahoo.co.id](mailto:pomdenpasar@yahoo.co.id)



## KATA PENGANTAR



Om Swastyastu,  
Assalamu'alaikum Wr. Wb.,  
Salam sejahtera untuk kita semua,

Dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tuntunan serta bimbingan-Nya, kami segenap karyawan / karyawan Balai Besar POM di Denpasar dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diamanatkan kepada kami dan merangkum hasilnya dalam bentuk Laporan Tahunan 2016.

Laporan tahunan ini menjelaskan gambaran umum Balai Besar POM di Denpasar meliputi lingkungan internal maupun eksternal, uraian secara ringkas seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, mulai dari perencanaan, proses, realisasi dan evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai serta tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh seluruh komponen Balai Besar POM Di Denpasar untuk menjalankan dan mewujudkan Visi, Misi Badan POM dalam perannya melakukan pengawasan Obat dan Makanan di provinsi Bali.

Pada bagian pertama laporan ini dimuat gambaran kegiatan yang melibatkan stakeholder Balai Besar POM di Denpasar selama tahun 2016 dalam bentuk gambar dan narasi singkat. Pembuatan laporan tahunan ini sebagai cerminan dinamika sistem manajemen yang dilakukan agar mampu menjalankan seluruh kegiatan secara maksimal dan untuk mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam rangka perbaikan kinerja Balai Besar POM di Denpasar pada tahun berikutnya, serta sebagai sarana informasi kepada pihak terkait. Pada Akhirnya Laporan Tahunan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban kepada pemerintah sebagai sumber alokasi dana.

Akhir kata kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan laporan ini dan memberi bantuan baik moril maupun materiil, khususnya kepada Tim Penyusun Laporan Tahunan Kegiatan Balai Besar POM di Denpasar Tahun Anggaran 2016 yang telah menyelesaikan laporan ini tepat pada waktu yang telah ditetapkan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan bimbingan dan tuntunan kepada kita semua dalam mengemban tugas yang telah diamanahkan

Om Santhi, Santhi, Santhi, Om.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Denpasar, 31 Januari 2017  
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI DENPASAR,




Dra. Endang Widowati, Apt.  
NIP. 19570905 198903 2 001



## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL.....	i
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
HIGHLIGHT .....	xiii
<b>BAB I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Gambaran Umum Institusi .....	1
Tugas Pokok dan Fungsi .....	2
Visi dan Misi .....	3
Budaya Organisasi.....	3
Kegiatan Utama .....	4
Kegiatan Prioritas Tahun 2016 .....	5
<b>BAB II. KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN .....</b>	<b>9</b>
1. Lingkungan Eksternal .....	9
a. Data Umum Wilayah Kerja.....	9
b. Data Demografi .....	9
c. Jumlah Sasaran Pengawasan Berdasarkan Jenis Sarana .....	10
2. Lingkungan Internal .....	11
<b>BAB III. HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN.....</b>	<b>13</b>
1. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Produk Terapeutik/Obat .....	13
a. Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk Terapeutik.....	13
b. Pengujian Produk Terapeutik.....	16
2. Pengawasan Napza .....	17
a. Pemeriksaan Sarana Distribusi Narkotika, Psikotropika dan Prekursor .....	18
b. Pengujian NAPZA.....	21
3. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Tradisional.....	21
a. Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Produksi Obat Tradisional .....	22
b. Pengujian Obat Tradisional.....	23
4. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Produk Komplemen / Suplemen Makanan .....	24

a. Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk Komplemen.....	24
b. Pengujian Produk Komplemen.....	25
5. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetika .....	26
a. Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Produksi Kosmetika .....	26
b. Pengujian Kosmetika.....	27
6. Pengawasan Mutu dan Keamanan produk Pangan.....	29
a. Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Produksi Pangan.....	29
b. Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya .....	31
7. Pengujian Sampel Secara Mikrobiologi.....	40
8. Pemantauan Iklan dan Label .....	41
9. Penyidikan dan Kasus Tindak Pidana dibidang Obat dan Makanan.....	44
10. Pemberdayaan Masyarakat / Konsumen .....	45
10.1 Sertifikasi.....	45
10.2 Layanan Informasi Konsumen .....	49
11. Uji Profisiensi .....	61
12. Uji Kolaborasi Baku Pembanding .....	63
13. Uji Kolaborasi Metode Analisa.....	64
14. Verifikasi Metoda Analisa .....	65
15. Kaji Ulang Manajemen dan Audit Internal .....	66
16. Pengawasan / Pengamanan Makanan Tamu Negara / VVIP.....	68
17. Kemampuan Uji Personel .....	69
18. Penerapan Sistem Manajemen Mutu .....	71
19. Pengawasan dengan Lintas Sektor.....	72
20. Kegiatan Tata Usaha .....	72
21. Keuangan .....	80
BAB IV. MASALAH .....	83
Internal .....	83
Eksternal .....	84
BAB V. KESIMPULAN .....	85
BAB VI. SARAN .....	89
KEGIATAN DALAM GAMBAR.....	91
TABEL .....	127

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.	Proyeksi Jumlah & Persentase Penduduk Perempuan Menurut Kabupaten Kota di Provinsi Bali Tahun 2015 .....	127
Tabel 2.	Rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk Per Tahun Menurut Kabupaten Kota Hasil Sensus Penduduk .....	128
Tabel 3.	Angka Melek Huruf Penduduk Propinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Tahun 2013 .....	129
Tabel 4.	Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013 - 2015.....	130
Tabel 5.	Jumlah Sekolah Serta Jumlah Murid Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2013/ 2014 .....	131
Tabel 6.	Jumlah dan Jenis Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan yang Diawasi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016...	132
Tabel 7.	Jumlah dan Jenis Sarana Distribusi Obat yang Diawasi Menurut Kabupaten/Kota tahun 2016 .....	133
Tabel 8.	Jumlah dan Jenis Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan yang Diawasi Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016...	134
Tabel 9.	Profil Pegawai Menurut Umur dan Golongan Tahun 2016 .....	135
Tabel 10.	Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja Tahun 2016 .	136
Tabel 11.	Profil Pegawai Menurut Pelatihan dan Unit Kerja Tahun 2016....	137
Tabel 12A.	Profil Jenis Uji Profisiensi Yang Diikuti & Hasilnya Tahun 2016..	141
Tabel 12B.	Profil Jenis Uji Kolaborasi Yang Diikuti & Hasilnya Tahun 2016	142
Tabel 13.	Daftar Inventaris Kantor Tahun 2016.....	143
Tabel 14A.	Daftar Peralatan Laboratorium Teranakoko Tahun 2016.....	148
Tabel 14B.	Daftar Peralatan Laboratorium Pangan Tahun 2016 .....	149
Tabel 14C.	Daftar Peralatan Laboratorium Mikrobiologi Tahun 2016 .....	150
Tabel 15A.	Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016.....	151
Tabel 15B.	Temuan Pada Sarana Produksi Sediaan Farmasi dan Makanan Tahun 2016 .....	152
Tabel 16A.	Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016.....	153
Tabel 16B.	Jenis Temuan Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan Menurut Kabupaten/kota Tahun 2016....	159

Tabel 17A.	Hasil Sampling dan Pengujian Produk Sediaan Farmasi Tahun 2016.....	162
Tabel 17B.	Data Hasil Pengujian Produk Pangan Tahun 2016.....	163
Tabel 18A.	Hasil Pengujian Produk Terapetik dan Napza Menurut Parameter Uji Tahun 2016.....	164
Tabel 18B.	Hasil Pengujian Produk Komplemen menurut parameter uji Tahun 2016 .....	165
Tabel 19.	Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji Tahun 2016.....	166
Tabel 20.	Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) Dalam Sampel Obat Tradisional Tahun 2016 .....	167
Tabel 21.	Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji Tahun 2016...	168
Tabel 22.	Jenis Bahan Berbahaya (BB) Dalam Sampel Kosmetika Tahun 2016.....	170
Tabel 23A.	Hasil Pengujian Sampel Pangan Menurut Parameter Uji Kimia Tahun 2016 .....	171
Tabel 23B.	Hasil Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya Menurut Jenis Sampel Tahun 2016.....	173
Tabel 23C.	Pengamanan Makanan Tamu Negara Tahun 2016.....	175
Tabel 24.	Jenis Bahan Berbahaya (BB) Dalam Sampel Pangan Tahun 2016.....	180
Tabel 25.	Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji Tahun 2016.....	182
Tabel 26.	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Produk Terapetik dan Rokok Tahun 2016 .....	184
Tabel 27.	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional Tahun 2016.....	192
Tabel 28.	Sampling Kosmetik dan Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik Tahun 2016 .....	193
Tabel 29.	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Makanan Tahun 2016.....	195
Tabel 30.	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Produk Pangan Tahun 2016	196
Tabel 31.	Evaluasi Umum Prioritas Sampling Produk Kemasan Tahun 2016.....	203



Tabel 32.	Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus di Bidang Narkotika dan Psikotropika Tahun 2016 .....	204
Tabel 33.	Profil Kemampuan Kerja Tenaga Penguji Tahun 2016.....	205
Tabel 34.	Hasil Penyelidikan dan Penyidikan Kasus Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2016.....	206
Tabel 35.	Tindak Lanjut Kasus Pro-Justitia di Bidang Obat dan Makanan Tahun 2016 .....	207
Tabel 36.	Jumlah Pengaduan / Pertanyaan Menurut Jenis Produk Tahun 2016.....	208
Tabel 37.	Penggolongan Konsumen Menurut Profesi Tahun 2016 .....	209
Tabel 38.	Sarana yang Digunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan Tahun 2016.....	210
Tabel 39A.	Rekapitulasi Rekomendasi Ekspor dan Impor Komoditi Non Obat dan Makanan Balai Besar POM di Denpasar tahun 2016 .....	211
Tabel 39B.	Audit SKI/SKE Tahun 2016.....	212
Tabel 39C.	Audit Sarana Dalam Rangka Sertifikasi/Registrasi dan Halal Tahun 2016 .....	213
Tabel 39D.	Audit/Surveilan Piagam Bintang Keamanan Pangan dan Calon Penerima PB1KP 2016 .....	214
Tabel 39E.	Audit/Surveilan Piagam Bintang Keamanan Pangan Kantin Sekolah (PBKP-KS) & Calon Penerima PBKP-KS Tahun 2016..	215
Tabel 40.	Data Kasus Keracunan di Provinsi Bali Tahun 2016.....	216
Tabel 41.	Frekwensi Kasus Keracunan Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2016.....	217
Tabel 42A.	Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Makanan Tahun 2016	218
Tabel 42B.	Temuan Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi dan Makanan Tahun 2016 .....	219
Tabel 43.	Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2016 .....	220



## DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.	Sarana Distribusi Produk Terapetik yang Diawasi .....	13
Gambar 2.	Sarana Distribusi NAPZA yang Diawasi .....	18
Gambar 3.	Hasil Pengujian Obat Tradisional Mengandung BKO .....	24
Gambar 4.	Sebaran Pengawasan Sarana Produksi & Distribusi Kosmetik .	27
Gambar 5.	Hasil Pengujian Kosmetik Mengandung bahan Berbahaya .....	29
Gambar 6	Sebaran Kegiatan Pengawasan terhadap Sarana Produksi dan Distribusi Pangan.....	31
Gambar 7.	Hasil Pengujian TMS Kimia Sampel Pangan dan Bahan Berbahaya.....	34
Gambar 8.	Besar Jenis TMS Kimia Hasil Pengujian Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya .....	35
Gambar 9.	Hasil Pengujian Kemasan Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya .....	39
Gambar 10.	Media Pemantauan Iklan .....	42
Gambar 11.	Pro-Justitia pada Kabupaten / Kota .....	44
Gambar 12.	Pertanyaan Per Jenis Produk .....	50
Gambar 13.	Realisasi Anggaran Tahun 2016.....	80





# HIGHLIGHT



## HIGHLIGHT

### Januari 2016

- ❖ **Gerakan Nasional Revolusi Mental.** Kebulatan Tekad Gerakan Nasional Revolusi



Mental (GNRM) dideklarasikan di Bali pada tanggal 2 Januari 2016 yang dipimpin oleh Gubernur Bali, bertempat di gedung Wisma Sabha Utama, Kantor Gubernur Provinsi Bali. Balai Besar POM di Denpasar turut diundang dan hadir menyaksikan Deklarasi GNRM. Diharapkan dengan Revolusi Mental

semua dapat bekerja dengan etos kerja : kerja keras, profesional, cerdas, ikhlas, berkualitas dan tuntas. Acara deklarasi ditutup dengan penghancuran dan pembakaran simbol papan yang bertuliskan karakter negatif. Balai Besar POM di Denpasar menyambut baik deklarasi ini dengan harapan akan meningkatkan tindak lanjut hasil pengawasan menjadi lebih efektif lagi.

- ❖ **Mengaktifkan Kembali Tim Interdiksi.** Kepala BBPOM di Denpasar didampingi oleh



Kepala Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan menghadiri acara Pembentukan kembali Tim Interdiksi Terpadu di kantor BNN Provinsi Bali pada hari Kamis 21 Januari 2016. Tim ini sebelumnya sudah pernah terbentuk di bawah koordinasi Kanwil Bea dan Cukai, tetapi tidak aktif. Tujuannya untuk memutus jaringan sindikat narkoba tingkat nasional maupun internasional.

Semua peserta menyambut baik diaktifkannya kembali tim ini, sebagai wahana untuk saling memberikan informasi dalam menekan kasus-kasus narkoba, karena semua menyadari bahwa tidak mungkin menangani permasalahan ini secara parsial.

- ❖ **BBPOM di Denpasar Sidak Pasar Ikan.** BBPOM di Denpasar melakukan sidak ke pasar ikan Kedonganan, Kabupaten Badung. Sidak dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Januari 2016 dengan tim operasional mobil laboratorium keliling melakukan uji Formalin dengan *rapid test kit* terhadap 15 sampel yang terdiri dari ikan, udang, cumi dan kerang. Hasil pemeriksaan atau pengujian menunjukkan hasil negatif.



## Februari 2016

- ❖ **Bimbingan Teknis Jaminan Mutu Hasil Pengujian.** Dalam rangka menjaga validitas pengujian, maka Balai Besar POM di Denpasar mengadakan Bimbingan Teknis Jaminan Mutu Hasil Pengujian dengan mendatangkan narasumber Dr. Agus Nurhadi, DEA, dari AN Training. Bimbingan Teknis ini diselenggarakan pada tanggal 15 – 16 Pebruari 2016, dengan melibatkan seluruh personel penguji di Balai Besar POM di Denpasar. Narasumber menjelaskan tentang prosedur dan prinsip pengendalian mutu, cara mencari akar masalah penyebab ketidaksesuaian, uji yang dilakukan untuk menganalisa hasil pengujian, pembuatan *Quality Control Chart*, pengolahan data hasil uji profisiensi dan cara evaluasi hasil uji profisiensi.





- ❖ **USP Promoting the Quality of Medicines Program.** Balai Besar POM di Denpasar



merupakan salah satu dari 3 Balai yang dipilih dalam program USP - PQM ( *USP Promoting the Quality of Medicines Program* ). Dalam rangka mengevaluasi program USP - PQM ( *USP Promoting the Quality of Medicines Program* ) di Indonesia dan untuk mempresentasikan rencana PQM di tahun 2016, USP PQM mengadakan *Mid – Term Program*

*Evaluation Stakeholders Consultation* dengan mendatangkan para stakeholder. Acara diselenggarakan pada tanggal 16 Pebruari 2016, di JS Luwansa Hotel, Jakarta. Adapun tujuan dari *Mid-Term Evaluation* adalah mengevaluasi manfaat dari implementasi program PQM Indonesia, mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi, serta memaparkan *success stories*. Program USP – PQM sangat membantu di dalam penambahan ilmu dan keterampilan personel penguji di laboratorium serta pemecahan masalah berkaitan dengan pengujian.

- ❖ **Generasi Penerus yang Sehat Bebas Polio.** Kamis, 25 Pebruari 2016 bertempat di Dinas Kesehatan Provinsi Bali, BBPOM di Denpasar menjadi salah satu anggota Kelompok Kerja (Pokja) Eradikasi Polio. Dalam rapat koordinasi dibahas rencana pelaksanaan PIN dan persiapan penggantian *trivalent Oral Polio Vaccine (tOPV)* menjadi *bivalent Oral Polio*



*Vaccine ( bOPV )* dan *Inactivated Polio Vaccine ( IPV )*. Mengingat pentingnya permasalahan ini, maka semua peserta berkomitmen untuk mendukung keberhasilan kegiatan ini. Lewat kegiatan ini kita siapkan **GENERASI PENERUS YANG SEHAT BEBAS POLIO.**

❖ **Partisipasi Aktif BBPOM di Denpasar Dalam Pembinaan Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional Tahun 2016.**

Pembinaan kantin dan sekolah tidak lepas dari peran BBPOM di Denpasar yang sesuai tupoksinya memberikan pembinaan tentang Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah terutama kantin sekolah. BBPOM di Denpasar sebagai salah satu anggota Tim untuk



mempersiapkan sekolah dari TK, sampai SMA untuk mengikuti Lomba Sekolah Sehat Tingkat Nasional. Penilaian Lomba Sekolah Sehat (LSS) Tingkat Nasional tahun 2016 dilaksanakan dari tanggal 23 Pebruari sampai dengan 26 Pebruari 2016.

## Maret 2016

❖ **Pengawasan Bersama Pemda Tabanan.** Kegiatan Pembinaan dan



pengawasan pasar terus digalakkan oleh BBPOM di Denpasar untuk mewujudkan Pasar Aman dari Bahan Berbahaya. Hari Kamis, tanggal 17 Maret 2016, Tim Laboratorium Keliling BBPOM Denpasar bersama Tim Dinas Kesehatan dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan melaksanakan pengawasan bersama ke Pasar Kediri

Tabanan. Petugas melakukan sampling dan pengujian. Dari hasil pengujian masih ditemukan beberapa produk pangan yang mengandung pewarna Rhodamin B (jajan sagon, begina, sirat, matahari), Boraks (krupuk beras dan krupuk tempe) serta formalin pada ikan teri.

- ❖ **BBPOM dan Disperindag Cerdaskan Tim Penggerak PKK.** Penyuluhan kepada Tim Penggerak PKK Desa se-kecamatan Kediri, Tabanan dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 22 Maret 2016 di Kantor Camat Kediri. Dalam sambutannya Ibu Camat menyatakan sangat berterima kasih dan mengapresiasi BBPOM di Denpasar yang telah banyak melaksanakan usaha-usaha di bidang keamanan pangan, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik. BBPOM di Denpasar memberikan materi Keamanan Pangan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman dan Sehat.



## April 2016

- ❖ **BPOM Cerdaskan Masyarakat Denpasar.** Kegiatan Penyebaran informasi yang dilaksanakan di Ruang Pertemuan Dinas Kesehatan Kota Denpasar ini dihadiri oleh petugas Dinas Kesehatan yang khusus menangani PIRT, kesehatan lingkungan, petugas kesling puskesmas dan kader PKK. Diskusi yang sangat menarik dan interaktif terjadi setelah penyampaian materi tentang Keamanan Pangan, Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB-IRTP) serta Bahan Tambahan Pangan. Dari diskusi dihasilkan kesepakatan dan kolaborasi yang baik antara Dinas Kesehatan Kota Denpasar dan BBPOM di Denpasar untuk bersama-sama meningkatkan pengetahuan masyarakat kota Denpasar dalam memahami pendaftaran dan keamanan pangan.



❖ **Re-orientasi Langkah Awal Keamanan Pangan di Singaraja.** BBPOM di Denpasar



kembali melaksanakan Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) di Kabupaten Buleleng. Tahap awal kegiatan yaitu melalui kegiatan re-orientasi atau Avokasi Kelembagaan Desa dengan mengundang SKPD terkait serta tim keamanan pangan desa yang akan bersinergi dengan BBPOM

untuk melaksanakan program

GKPD. Acara re-orientasi dilaksanakan di gedung pertemuan Pemkab Buleleng pada tanggal 26 April 2016. Kadinkes membacakan sambutan Bupati Buleleng yang menyiratkan sebuah apresiasi kepada BBPOM, dengan terpilihnya Buleleng sebagai target GKPD. Bupati dalam sambutannya berharap, hal ini dapat menjadi solusi dari permasalahan keamanan pangan serta kejadian luar biasa (KLB) keracunan pangan di Kabupaten Buleleng.

❖ **Pengawasan Pangan Siap Saji di**

**Pasar Senggol Kintamani.** Dalam rangka meningkatkan pemahaman dan merubah perilaku pelaku usaha dan masyarakat dalam memproduksi dan mengkonsumsi pangan siap saji, Balai Besar POM di Denpasar bersama dengan lintas sektor di Kabupaten Bangli pada hari Rabu tanggal 28 April 2016



melakukan pengawasan pangan siap saji di sekitar Pura Batur dan Pasar Senggol Kintamani. Sampel yang disampling dan diuji sebanyak 35 sampel terdiri dari gorengan, bakso, tahu, krupuk dan kripik usus. Ditemukan 1 sampel krupuk semprong yang positif mengandung Rhodamin B.

**Mei 2016**

- ❖ **Mencerdaskan Masyarakat Melalui iNews TV.** Balai Besar POM di Denpasar



menyapa masyarakat Bali melalui program Dialog Khusus Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) di INews TV pada hari Senin tanggal 9 Mei 2016. Dalam interaktif yang berdurasi 1 jam tersebut, Kepala BBPOM di Denpasar yang didampingi Kepala Bidang Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen menyampaikan informasi

tentang Program-program yang telah dilaksanakan dalam upaya memberdayakan masyarakat untuk lebih memahami dan mengetahui bahwa masih ditemukan produk pangan di sekitar kita yang tercemar bahan berbahaya baik yang sengaja atau tidak sengaja ditambahkan oleh pelaku usaha.

- ❖ **Pelatihan Internal Tingkatkan Kompetensi Personil Pengujian.** Peningkatan

kompetensi dan kemampuan teknis staf pengujian sangat penting dilaksanakan sebagai bagian dari usaha mewujudkan Visi dan Misi Badan POM RI. Untuk meningkatkan kompetensi personel pengujian BBPOM di Denpasar melaksanakan pelatihan internal pangan dan Mikrobiologi. Acara pelatihan berlangsung selama lima hari yaitu dari



tanggal 9 Mei 2016 sampai dengan 13 Mei 2016. Badan POM sebagai Instansi pengawas obat dan makanan, sangat penting untuk meningkatkan kompetensi dalam bidang pengujian untuk menjadi lebih kompeten.

- ❖ **Publikasi Hasil Operasi Kepada Media.** Publikasi hasil operasi yang dilakukan oleh BBPOM di Denpasar melalui kegiatan aksi penertiban Pasar dari Kosmetik dan Obat Tradisional Ilegal dan atau Mengandung Bahan kimia Obat/Bahan Berbahaya dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Mei 2016. Sebanyak 1.019 produk hasil operasi berupa Obat Tradisional tanpa ijin edar (TIE), Obat tradisional mengandung BKO, Kosmetik mengandung bahan dilarang, kosmetik TIE, kosmetik kadaluwarsa, suplemen kesehatan TIE dan obat keras yang ditemukan di 60 (enam puluh) sarana distribusi yang berlokasi kota Denpasar, Kab Badung, Kab Buleleng, Tabanan dan Karangasem.



## Juni 2016

- ❖ **Pengawasan Pangan Takjil pada Bulan Puasa.** Pengawasan bersama lintas sektor Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Denpasar dilakukan tanggal 8 Juni 2016 di sentra-sentra pedagang takjil di seputar kota Denpasar. Sebanyak 29 sampel diuji terdiri dari kue dadar, olahan ikan asin, krupuk beras, tahu goreng, siomay, bolu mawar, tahu bacem, mie goreng, olahan ikan, kripik usus, pepes ikan menunjukkan hasil pengujian semua sampel memenuhi syarat. BBPOM di Denpasar secara rutin melakukan pengawasan pangan buka puasa di beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Bali.



❖ **Antisipasi Pangan Berbahaya di Bulan Ramadhan.** Dengan mengandeng Lembaga



Perlindungan Konsumen (LPK) Provinsi Bali dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Denpasar, BBPOM di Denpasar duduk bersama memberikan informasi kepada masyarakat pada tanggal 10 Juni 2016 dengan mengambil tema “Mengantisipasi Peredaran Makanan Berbahaya di bulan Ramadhan dan Idul Fitri”. Sosialisasi

dalam bentuk interaktif yang disiarkan secara live oleh TVRI, menghadirkan Kepala BBPOM di Denpasar, Dra. Endang Widowati, Apt, Direktur LPK Provinsi Bali I Putu Armaya, SH, dan Kepala Bidang Kerjasama dan Perlindungan Konsumen Disperindag Kota Denpasar Jarot Iswahyudi, SE.

❖ **Membangun Kemitraan dengan Pemkab Jembrana.** Kamis, 16 Juni 2016, Kepala

BBPOM Di Denpasar melakukan advokasi/koordinasi dengan Bupati Jembrana. Dalam advokasi ini Kepala BBPOM Di Denpasar menyampaikan hasil pengawasan Obat dan Makanan yang telah dilakukan di wilayah Kabupaten Jembrana. Diharapkan rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan dapat ditindaklanjuti oleh dinas terkait



sehingga sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan di wilayah Kabupaten Jembrana memenuhi ketentuan yang berlaku dan produk Obat dan Makanan yang dikonsumsi masyarakat aman dan bermutu.

## Juli 2016

- ❖ **Narkoba dan Minuman Keras Harus Diberantas di Bali.** Melalui HUT Bhayangkara ke - 70, Direktorat Resnarkoba Polda Bali bersama BBPOM di Denpasar dan lintas sektor terkait melakukan pemusnahan Barang Bukti berupa **Narkoba dan Minuman Keras**. Pemusnahan dilakukan di Lapangan Niti Mandala Renon pada hari



Jumat 1 Juli 2016 pukul 09.00 WITA. Pemusnahan dilakukan dengan semua lintas sektor terkait pada saat HUT Bhayangkara. Diharapkan kedepannya di Provinsi Bali tidak ada temuan lagi terkait Narkoba dan Minuman Keras Ilegal yang sangat merugikan masyarakat dan dapat menghancurkan generasi-generasi muda penerus bangsa.

- ❖ **Pengawasan Pangan di Area Pesta Kesenian Bali.** BBPOM di Denpasar melakukan



sampling pangan yang dijual disepertaran area Pesta Kesenian Bali (PKB) pada tanggal 1 Juli 2016, didampingi oleh petugas Dinas Perindustrian dan Perdagangan kota Denpasar. Yang disasar terutama adalah penjual sate ikan yang pada saat sampling pertama ditemukan mengandung formalin. Pada saat itu sudah dilakukan pembinaan secara

sinergis oleh Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Bali. Dari 9 sampel yang diuji berupa sate ikan, arum manis dan pangan lainnya semua memenuhi syarat.



❖ **Sosialisasi Program Badan POM Melalui Audiensi dengan Bupati Badung.**

Kepala BBPOM di Denpasar melakukan audiensi ke Bupati Badung pada tanggal 1 Juli 2016, menyampaikan program - program Badan POM yang sifatnya rutin maupun program New Inisiatif juga melaporkan hasil pengawasan

BBPOM di Denpasar di Kabupaten Badung.. Bupati mengatakan siap membantu dan bersinergi dengan BBPOM di Denpasar untuk mencegah peredaran Obat dan Makanan yang tidak memenuhi syarat bahkan berharap pengawasan Obat dan makanan gencar dilakukan di wilayah Badung.



## Agustus 2016

- ❖ **Koordinasi Pembinaan Keamanan Pangan Melalui CPPOB.** Rapat koordinasi Pembinaan Keamanan Pangan yang melibatkan BBPOM di Denpasar , Dinas Kesehatan, Dinas Pertanian , Dinas Koprasi UMKM dan pelaku usaha dibidang hasil olahan perikanan dan hasil laut dilaksanakan di Aston Kuta. Dari hasil rapat dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Keamanan Pangan melalui Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) Hasil laut dan Perikanan harus dilakukan secara terpadu oleh pemerintah sehingga tidak menyulitkan pengusaha tetapi tujuannya meningkatkan daya saing dan Keamanan, Mutu dan Gizi produk Pangan dapat tercapai untuk meningkatkan kesehatan masyarakat.



❖ **Inovasi Baru BBPOM di Denpasar di Pameran Pembangunan Provinsi Bali.**

Berkaitan dengan hari Jadi ke-58 Provinsi Bali, dan Hari Ulang Tahun ke-71 Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, Pemerintah Provinsi Bali melaksanakan Pameran Pembangunan tahun 2016 yang dilaksanakan pada tanggal 14-23 Agustus 2016. Produk terapan, Obat Tradisional, Kosmetik, dan Makanan yang Memenuhi Persyaratan dan Tidak Memenuhi Persyaratan dipajang sehingga memberikan layanan yang komunikatif, informatif dan edukatif bagi pengunjung. Yang paling spesial saat pameran tahun ini, BPOM memberikan ruang bagi para pengunjung yang ingin berekspresi untuk berfoto di STAN Foto Booth BPOM yang disediakan dengan cukup menarik, dan selanjutnya mengupload hasil foto di media sosial BBPOM di Denpasar (Facebook, Twitter) dengan tema “BPOM ada Untuk Anda”.



❖ **Gebyar GKPD 2016 di Kabupaten Buleleng.**



Rangkaian program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) Badan POM tahun 2016 di Kabupaten Buleleng, dilaksanakan berupa pameran dan lomba cerdas cermat antar kader desa berupa liputan khusus bekerja sama dengan Bali TV melalui program Banjar Bali Quiz (BBQ). Kegiatan dilaksanakan di Gedung Laksmi Graha Singaraja pada hari Minggu tanggal 28 Agustus 2016,

dibuka Oleh Bupati Buleleng dan dihadiri oleh lintas sektor terkait dari Pemerintah Daerah Buleleng, Tim Keamanan Pangan Desa beserta kader Keamanan Pangan dari 3 Desa di Kab. Buleleng, yaitu Desa Penglatan, Desa Pamaron dan Kelurahan Banyuning beserta masyarakat Buleleng.

## September 2016

- ❖ **BBPOM Temukan Obat dan Kosmetik Berbahaya di Jemberana.** Pelaku usaha dan distributor produk-produk illegal tidak kunjung jera. Hal ini terbukti dengan masih ditemukannya produk obat dan kosmetik yang mengandung bahan berbahaya pada saat sidak produk illegal, dipelabuhan Gilimanuk, tanggal 14 dan 15 September 2016. Sidak yang dilaksanakan BBPOM di Denpasar bekerjasama dengan Polres Jemberana dan Polsek Gilimanuk. Beberapa kendaraan yang dicurigai membawa sejumlah obat dan kosmetik illegal diperiksa dan ditemukan sejumlah kosmetik dan obat Daftar G.



- ❖ **Pengawasan di Kabupaten Bangli.** BBPOM di Denpasar dengan Tim Pengawasan Bahan Berbahaya, turun melakukan pengawasan bersama pada tanggal 20 September 2016 di Kecamatan Susut Kabupaten Bangli, dengan sasaran toko, mini market, warung dan penjual lainnya. Pada beberapa sarana ditemukan produk pangan dan kosmetik kedaluwarsa, serta penjualan obat keras tanpa ijin dan kewenangan. Tindak lanjut yang diambil adalah pembinaan dan pemusnahan produk.



❖ **BBPOM Gelar Hasil Operasi Gabungan Nasional.** BBPOM di Denpasar kembali



melakukan Operasi Gabungan Nasional (OPGABNAS) tahun 2016 di beberapa sarana distribusi obat dan makanan di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung. Hasil Operasi berupa temuan produk sejumlah 297 item, sebagian besar adalah produk Kosmetik Tanpa Ijin Edar (TIE), Kosmetik mengandung Bahan Berbahaya (BB) dan beberapa

yang telah kadaluwarsa. Ditemukan juga obat tradisional TIE dan mengandung Bahan Kimia Obat (BKO). Sedangkan Obat yang ditemukan adalah Obat Keras yang seharusnya dijual di sarana legal (APOTEK), dan Suplemen Kesehatan TIE, dengan nominal produk sebesar Rp. 151.910.000,-.

## Oktober 2016

❖ **Kerjasama Badan POM dengan USP**

**PQM.** Dalam rangka Penguatan Kapasitas Laboratorium Pengawasan Kualitas Obat di Balai Besar POM di Denpasar, dengan dukungan USP PQM, dilaksanakan Pelatihan “*CAPA Program, Root Cause Analysis, Documentation & Record Control (GDP)*” serta *follow up visit assesment* . Pelatihan ini



merupakan tindak lanjut kegiatan Evaluasi Penerapan ISO/IEC 17025 yang telah dilaksanakan pada tahun 2015. USP experts yang datang adalah USP Laboratory QMS Specialist, Ms Angela Oliver, MS, CQA, CQE dan USP QC Specialist : Ms. Yenny Francisca yang didampingi oleh Dra. Mirawati Siregar, Apt., M.Si dari Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) Badan POM.

❖ **Pelatihan Internal Uji Disolusi dan Kosmetik.**

Dalam rangka meningkatkan kompetensi personil penguji, pada tanggal 17-21 Oktober 2016 dilaksanakan Pelatihan Internal Uji Disolusi dan Kosmetik di Balai Besar POM di Denpasar. Materi yang disampaikan adalah Mekanikal Kalibrasi dan PVT alat disolusi dan verifikasi uji disolusi, sementara materi praktikum adalah uji disolusi dalam kapsul lepas tunda omeprazol, uji disolusi tablet haloperidol serta verifikasi metode analisa zat terlarut hasil uji disolusi tablet haloperidol.



❖ **Kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di Kabupaten Karangasem.**



Berkenaan dengan rangkaian program Pasar Aman Badan POM, BBPOM di Denpasar melaksanakan kegiatan kampanye Pasar Aman dari Bahan Berbahaya di Pasar Amlapura Timur Karangasem, pada tanggal 20 Oktober 2016 di Aula Civic Centre Pasar Amlapura Timur. Kegiatan Kampanye Pasar Aman ini diawali dengan sidak dan sampling oleh

Petugas Laboratorium Keliling bersama Kepala BBPOM di Denpasar yang didampingi Tim Satgas Lintas Sektor Pemerintah Daerah Kabupaten Karangasem ke Pedagang di Pasar Amlapura Timur, yang dilanjutkan dengan pengujian menggunakan rapid test kit meliputi parameter Rhodamin B, Methanyl Yellow, Formalin dan Boraks.

## Nopember 2016

- ❖ **BBPOM Sambut HKN dengan KIE.** BBPOM di Denpasar kembali memanfaatkan



moment berharga saat senam bugar dalam rangkaian acara Hari Kesehatan Nasional (HKN) tahun 2016. Tanggal 4 Nopember 2016, tim KIE BBPOM melaksanakan penyebaran informasi di Lapangan Puputan Renon berupa penyebaran brosur, penjelasan mengenai produk-produk pangan yang mengandung bahan-bahan dilarang,,

obat tradisional tanpa ijin edar dan mengandung bahan kimia obat, dan kosmetik yang mengandung bahan-bahan berbahaya.

- ❖ **Bali Bebas Bicara Bersama BPOM.**

Panitia penyelenggara Podium Bali Bebas Bicara mengundang BBPOM di Denpasar pada tanggal 13 Nopember 2016 di Lapangan Niti Mandala Renon untuk ikut mencerdaskan dan menambah wawasan masyarakat melalui orasi singkat tentang Badan POM dan pengawasan yang telah



dilakukan serta hasil-hasilnya. Orasi singkat disampaikan oleh Kepala BBPOM di Denpasar menyampaikan Pengawasan *Pre Market* dan *Post Market* yang telah dilaksanakan oleh BBPOM di Denpasar selama ini.

- ❖ **Replikasi GKPD di Kabupaten Klungkung.** Dinas Kesehatan Kabupaten Klungkung



bekerjasama dengan BBPOM di Denpasar menyelenggarakan Kegiatan Workshop Kemitraan Keamanan Pangan di Kecamatan Nusa Penida pada tanggal 16 November 2016 dan Kegiatan Bimtek Kader Keamanan Pangan Desa di Kecamatan Nusa Penida dari tanggal 17 sd 18 November 2016. Peserta Workshop dan Bimtek adalah Kader Desa dari Desa Batununggal dan Desa

Kampung Toya Pakeh, terdiri dari unsur PKK, Ibu Rumah Tangga, Karang Taruna dan Guru. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberdayakan komunitas desa di bidang keamanan pangan, meningkatkan akses keamanan pangan desa, peningkatan ekonomi keluarga, dan mengembangkan produk pangan unggulan desa berbasis keamanan pangan.

## Desember 2016

- ❖ **Sinergitas Pengawasan.** BBPOM di Denpasar menghadiri acara pemusnahan produk obat dan makanan di Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean Ngurah Rai, Kamis 8 Desember 2016. Produk yang dimusnahkan sebagian besar tidak terdaftar dan kadaluwarsa, dimusnahkan dengan cara dibakar, dihancurkan, dan ditimbun. Acara ini juga merupakan ajang untuk saling bertukar informasi dan membahas kegiatan-kegiatan yang bisa disinergikan.



❖ **BBPOM, Bea Cukai dan YLKI Edukasi Masyarakat Terkait Impor Produk.** Edukasi



yang dilaksanakan melalui radio Pinguin Denpasar pada tanggal 22 Desember 2016 mengangkat tema yaitu “Bijak dalam impor produk”. Segala hal terkait impor pangan, kosmetik, obat tradisional dan suplemen dibahas dalam acara ini. Ditegaskan pula tentang kosmetik penggunaan pribadi serta OT dan suplemen pelangsing serta stamina pria tidak

diterbitkan rekomendasi oleh BBPOM. Special access sceme (SAS) tentang obat dan persyaratannya juga diulas dengan detail. Acara KIE ditutup dengan tips khusus untuk utamakan cek KIK sebelum membeli produk pastikan Kemasan, Ijin Edar dan Kadaluwarsa.

❖ **Koordinasi Penegakan Hukum.**

Untuk membahas masalah penegakan hukum termasuk proses penyidikan yang dilakukan oleh PPNS BBPOM di Denpasar terhadap beberapa kasus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan di Kabupaten Gianyar, Kamis 22 Desember 2016 BBPOM di Denpasar melakukan advokasi



ke lintas sektor terkait di Kabupaten Gianyar. Salah satunya adalah Polres Gianyar. Pada pertemuan tersebut dibahas temuan pengawasan yang sudah dilakukan, kasus yang sedang ditangani dan kerja sama ke depan yang bisa dilakukan. BBPOM di Denpasar tidak hanya minta dukungan, tetapi juga siap memberi dukungan kepada lintas sektor dalam proses penegakan hukum.





# I. PENDAHULUAN



## BAB. I PENDAHULUAN

### Gambaran Umum Institusi

Bali yang terkenal dengan istilah pulau seribu pura merupakan salah satu daerah tujuan wisata dunia yang wajib dikunjungi baik oleh wisatawan luar maupun lokal. Dengan banyaknya kunjungan wisata ini, menyebabkan banyak pula jenis maupun jumlah produk Obat dan Makanan yang masuk melalui pintu pelabuhan-pelabuhan yang ada di Propinsi Bali. Perkembangan teknologi yang begitu cepat dan komunikasi serta informasi yang begitu mudah melalui media sosial maupun media lainnya mempengaruhi gaya hidup masyarakat/konsumen di Provinsi Bali. Kemajuan teknologi juga membawa perubahan yang cepat dan signifikan pada industri farmasi, obat tradisional, produk komplemen, makanan dan kosmetika. Hal ini tidak menjadikan hambatan dan kendala dalam melakukan pengawasan tetapi justru menjadi tantangan tersendiri bagi BBPOM di Denpasar dalam menjalankan tugas sehingga dapat memberikan perlindungan yang maksimal kepada konsumen.

Dengan permasalahan permasalahan yang ada, Bali khususnya dan Indonesia pada umumnya harus memiliki Sistem Pengawasan Obat dan Makanan yang efektif efisien dan dapat mengikuti perkembangan serta trend terkini sehingga setiap saat mampu mendeteksi, mencegah dan mengawasi produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan dalam rangka melindungi keamanan, keselamatan dan kesehatan masyarakat/konsumen baik di dalam maupun di luar negeri.

Pengawasan di bidang Obat dan Makanan tidak bisa dilaksanakan hanya oleh satu institusi, tetapi ada 3 unsur pengawas yang harus berperan serta saling bersinergi yaitu Pemerintah, Produsen dan Konsumen (masyarakat). Pengawasan dari unsur pengawas pemerintah dilakukan salah satunya oleh Badan POM. Badan POM merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang dibentuk berdasarkan Keppres No. 166 tahun 2000 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Kementerian yang kemudian diperbaharui dengan Keppres No. 103 tahun 2001 dan Keppres No. 106 tahun 2002.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor HK.00.05.21.3592 tanggal 9 Mei 2007 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Kepala Badan POM Nomor 05018/SK/KBPOM tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja UPT di lingkungan Badan POM, cakupan

wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar meliputi seluruh wilayah administratif Provinsi Bali terdiri dari 8 Kabupaten yaitu Jembrana, Tabanan, Badung, Gianyar, Klungkung, Bangli, Karangasem, Buleleng dan 1 kota yaitu Denpasar.

Dalam upaya mencapai visi dan misi Badan POM RI, sesuai Surat Keputusan Kepala Badan POM RI No. 05018/SK/KB POM Tgl. 17 Mei 2001, Balai Besar POM di Denpasar mempunyai struktur organisasi yaitu Bidang Pengujian Produk Terapeutik, Narkotika, Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen, Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya, Bidang Pengujian Mikrobiologi, Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan, Bidang Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen, Sub Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional.

### Tugas Pokok dan Fungsi

Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Kepala BPOM Nomor 14 Tahun 2014, Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BPOM mempunyai tugas melaksanakan kebijakan dibidang pengawasan obat dan makanan, yang meliputi pengawasan atas produk terapeutik, narkotika, psikotropika, zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen serta pengawasan atas keamanan pangan dan bahan berbahaya.

Berdasarkan Pasal 3 Peraturan Kepala BPOM Nomor 14 Tahun 2014, Unit Pelaksana Teknis di lingkungan BPOM mempunyai fungsi :

1. Penyusunan rencana dan program pengawasan obat dan makanan.
2. Pelaksanaan pemeriksaan secara laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk terapeutik, narkotika, psikotropika zat adiktif, obat tradisional, kosmetik, produk komplemen, pangan dan bahan berbahaya.
3. Pelaksanaan pemeriksaan laboratorium, pengujian dan penilaian mutu produk secara mikrobiologi.
4. Pelaksanaan pemeriksaan setempat, pengambilan contoh dan pemeriksaan sarana produksi dan distribusi
5. Investigasi dan penyidikan pada kasus pelanggaran hukum.
6. Pelaksanaan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu yang ditetapkan oleh Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
7. Pelaksanaan kegiatan layanan informasi konsumen.
8. Evaluasi dan penyusunan laporan pengujian obat dan makanan.
9. Pelaksanaan urusan tata usaha dan kerumahtanggaan.
10. Pelaksanaan tugas lain yang ditetapkan oleh Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan, sesuai dengan bidang tugasnya.

## Visi dan Misi

**B**alai Besar POM di Denpasar sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan POM RI di Provinsi Bali melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan berdasarkan pada visi dan misi Badan POM RI sebagai lembaga induk. Sehubungan dengan dinamika lingkungan strategis baik internal maupun eksternal yang memerlukan perubahan arah, cita-cita organisasi maupun program pengawasan Obat dan Makanan, maka dilakukan pembaharuan visi dan misi Badan POM berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat Dan Makanan Tahun 2015-2019, yaitu sebagai berikut :

### Visi :

OBAT DAN MAKANAN AMAN MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DAN DAYA SAING BANGSA

### Misi :

1. Meningkatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko untuk melindungi masyarakat
2. Mendorong kemandirian pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan Obat dan Makanan serta memperkuat kemitraan dengan pemangku kepentingan.
3. Meningkatkan kapasitas kelembagaan BPOM.

## Budaya Organisasi

**B**udaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang harus diyakini, dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh kembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarsa dan bekerja. Budaya organisasi Badan POM dikembangkan dengan nilai-nilai luhur sebagai berikut :

1. Profesional  
Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.
2. Integritas  
Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan
3. Kredibilitas  
Dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.
4. Kerjasama Tim  
Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.
5. Inovatif  
Mampu melakukan pembaruan sesuai ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.
6. Responsif/Cepat Tanggap  
Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

### Kegiatan Utama

Untuk mencapai tujuan dan sasaran sesuai visi dan misi dengan didukung sumber daya yang ada Balai Besar POM di Denpasar, menetapkan kegiatan utama antara lain :

1. Pengawasan mutu dan keamanan pangan serta keamanan bahan berbahaya.
2. Pengawasan mutu, khasiat dan keamanan produk terpetik/obat
3. Pengawasan mutu, keamanan dan khasiat/manfaat obat tradisional, suplemen makanan dan produk kosmetik.
4. Perketatan pengawasan Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat adiktif/ rokok.
5. Pemberdayaan konsumen/masyarakat di bidang Obat dan Makanan.
6. Peningkatan Kualitas, kompetensi dan profesionalisme sumber daya manusia.
7. Penyidikan dan penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan.
8. Penguatan kapasitas laboratorium.

## Kegiatan Prioritas Tahun 2016

Sehubungan dengan kompleksitas pengawasan Obat dan Makanan akibat perubahan lingkungan strategis eksternal dan internal yang dinamis sehingga memperluas bidang tugas yang diemban, maka Balai Besar POM di Denpasar menetapkan beberapa kegiatan prioritas tahun 2016 untuk masing-masing program yaitu:

1. Pengawasan keamanan pangan dan bahan berbahaya  
Kegiatan yang dilakukan meliputi :
  - a. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan dan bahan berbahaya.
  - b. Pengujian sampel pangan dan bahan berbahaya.
  - c. Surveilans dan penyuluhan keamanan pangan dan bahan berbahaya.
  - d. Audit sarana produksi dan distribusi dalam rangka registrasi.
  - e. Pengawasan iklan dan label pangan.
  - f. Pemantauan pengamanan makanan tamu negara dan penanganan KLB keracunan pangan.
  - g. Operasional Laboratorium Keliling dalam rangka Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS).
  - h. Audit Calon Penerima dan Surveilans Piagam Bintang Keamanan Pangan di Kantin Sekolah dan Industri Pangan.
  - i. Audit Surat Keterangan Ekspor/Impor.
  - j. Indonesian National Single Window (INSW).
  - k. Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD).
  
2. Pengawasan mutu, khasiat dan keamanan produk terapan/obat  
Kegiatan yang dilakukan meliputi :
  - a. Pemeriksaan sarana distribusi produk terapan/obat.
  - b. Pengujian sampel produk terapan/obat.
  - c. Pengawasan iklan produk terapan/obat.
  - d. Pengawasan penandaan produk terapan/obat.
  
3. Pengawasan mutu, keamanan dan khasiat/manfaat obat tradisional, suplemen makanan dan produk kosmetik, Kegiatan yang dilakukan meliputi :
  - a. Pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat tradisional, suplemen makanan dan produk kosmetik.
  - b. Pengujian sampel obat tradisional, suplemen makanan dan produk kosmetik.

- c. Pengawasan iklan obat tradisional, suplemen makanan dan produk kosmetik.
  - d. Audit sarana produksi dalam rangka CPKB dan CPOTB.
  - e. Audit sarana produksi kosmetik dalam rangka sertifikasi CPKB.
  - f. Audit sarana produksi dalam rangka registrasi Obat Tradisional.
  - g. Pengawasan penandaan obat tradisional, suplemen makanan dan produk kosmetik.
4. Pengawasan Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan zat adiktif/rokok  
Kegiatan yang dilakukan meliputi :
- a. Pemeriksaan dan peningkatan pengawasan sarana distribusi narkotika, psikotropika, prekursor dan zat adiktif secara mandiri maupun bersama lintas sektor (tim interdiksi).
  - b. Pengujian sampel narkotika, psikotropika, prekursor dan zat adiktif.
  - c. Pengawasan iklan label rokok dan sampling untuk uji nikotin.
5. Pemberdayaan konsumen/masyarakat dalam bidang Obat dan Makanan Kegiatan yang dilakukan meliputi :
- a. Penyebaran Informasi Produk Farmakes.
  - b. Komunikasi, Informasi dan Edukasi melalui media elektronik dan Iklan Layanan Masyarakat
  - c. Sosialisasi Program Pengawasan Obat dan Makanan melalui media cetak dan elektronik, dan pameran pembangunan 17 Agustus 2016.
  - d. Pelayanan Pengaduan Konsumen.
  - e. Operasional Siker.
  - f. Sosialisasi penyalahgunaan Bahan Berbahaya pada pangan melalui Pameran/Promosi kegiatan BBPOM di Denpasar di Kabupaten /Kota.
6. Peningkatan Kualitas, kompetensi dan profesionalisme SDM, meliputi :
- a. Pendidikan dan pelatihan teknis .
  - b. Pembinaan dan Pengembangan SDM.
  - c. Penyusunan dokumen perencanaan, evaluasi, dan pelaporan.
  - d. Pemeliharaan dan pembangunan sarana kerja.
  - e. Pengembangan jejaring kerjasama.
  - f. Pengelolaan sistem akuntansi pemerintahan.
  - g. Rapat-rapat konsultasi dan koordinasi.



- h. Pembinaan administrasi pengelolaan BMN, Kepegawaian dan Keuangan.
  - i. Pemeriksaan kesehatan resiko pekerjaan.
  - j. Pengelolaan sistem kepegawaian.
  - k. Surveilan ISO 9001:2008
7. Penyidikan dan penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan  
Kegiatan yang dilakukan meliputi :
- a. Investigasi awal kasus tindak pidana di bidang Obat dan Makanan.
  - b. Operasi gabungan daerah dan operasi gabungan nasional.
  - c. Penyidikan tindak pidana di bidang Obat dan Makanan.
  - d. Satuan Tugas Pemberantasan Obat dan Makanan ilegal
8. Penguatan kapasitas laboratorium, meliputi :
- a. Pengadaan alat laboratorium.
  - b. Uji Kolaborasi Metoda Analisa.
  - c. Uji Kolaborasi baku pembandingan.
  - d. Rekalibrasi alat laboratorium.
  - e. Mengikuti uji profisiensi dalam dan luar negeri.
  - f. Pertemuan Teknis Laboratorium (Manager dan Penyelia).
  - g. Audit Internal.
  - h. Verifikasi volumetrik internal dan metoda analisa.
  - i. Kaji ulang manajemen.
  - j. Surveilan ISO 17025 oleh KAN.
  - k. Surveilan Kemandirian Balai.





## II. KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN



## BAB. II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

### 1. LINGKUNGAN EKSTERNAL

#### a. Data Umum Wilayah Kerja

Wilayah kerja Balai Besar POM di Denpasar, berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor HK.00.05.21.3592 tanggal 9 Mei 2007 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Kepala Badan POM Nomor.05018/SK/KBPOM tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) di lingkungan Badan POM RI, adalah seluruh wilayah administratif Provinsi Bali dengan luas wilayah 5.636,66 km<sup>2</sup> yang meliputi 8 Kabupaten dan 1 Kota, yaitu :

1. Kabupaten Jembrana
2. Kabupaten Tabanan
3. Kabupaten Badung
4. Kabupaten Gianyar
5. Kabupaten Klungkung
6. Kabupaten Bangli
7. Kabupaten Karangasem
8. Kabupaten Buleleng
9. Kota Denpasar

#### b. Data Demografi

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali, jumlah penduduk Provinsi Bali hasil Proyeksi penduduk tahun 2015 sebanyak 4.153.000 jiwa, tersebar di 8 Kabupaten dan 1 Kota yang ada di Provinsi Bali. Kota Denpasar memiliki jumlah penduduk tertinggi yakni 880.600 jiwa dan Kabupaten Klungkung memiliki jumlah penduduk yang paling rendah yakni 175.700 jiwa. (Data pada Tabel 1)

Rata-rata laju pertumbuhan penduduk per tahun di Provinsi Bali dari hasil sensus penduduk tahun 2000 dan sensus penduduk tahun 2010 adalah 1,15 angka tersebut tersebar di 8 Kabupaten dan 1 Kota yang ada di Provinsi Bali. Kabupaten Badung rata-

rata laju pertumbuhan penduduk per tahun terbesar yakni 2,25 dan Kabupaten Klungkung rata-rata laju pertumbuhan penduduk per tahun yang paling rendah yakni 0,50. (Data pada Tabel 2)

Angka melek huruf penduduk Provinsi Bali tahun 2013 adalah 91,03 dengan Kota Denpasar memiliki angka melek huruf tertinggi yakni 97,95 sedangkan Kabupaten Karangasem memiliki angka melek huruf terendah yakni 79,15. (Data pada Tabel 3)

Laju Pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan menurut Kabupaten/kota tahun 2013 sampai tahun 2015 adalah : pada tahun 2013 Kabupaten Buleleng memiliki laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tertinggi yaitu 7,15 dan Kabupaten Jembrana memiliki laju pertumbuhan terendah yaitu 5,69. Pada tahun 2014, Kota Denpasar memiliki laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tertinggi yaitu 7,00 dan Kabupaten Bangli memiliki laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan terendah yaitu 5,824 dan pada tahun 2015 Kabupaten Gianyar memiliki laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan tertinggi yaitu 6,34 dan Kabupaten Karangasem memiliki laju pertumbuhan terendah yaitu 6,00. (Data pada Tabel 4)

Jumlah sekolah serta jumlah murid Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah menurut Kabupaten/kota tahun 2013/2014 di Provinsi Bali terdapat 2.478 Sekolah Dasar (2.328 Sekolah Dasar Negeri, 90 Sekolah Dasar Swasta dan 60 Madrasah Ibtidaiyah) dengan jumlah murid sebanyak 422.895 murid (215.327 murid laki-laki dan 207.568 murid perempuan). Kabupaten Buleleng memiliki jumlah sekolah terbanyak yakni 476 Sekolah Dasar Negeri, 2 Sekolah Dasar Swasta dan 22 Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah murid sebanyak 74.231 orang dan Kabupaten Klungkung memiliki sekolah yang paling sedikit yakni 137 Sekolah Dasar Negeri, dan 2 Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah murid 18.251 orang. (Data pada Tabel 5)

### c. Jumlah Sasaran Pengawasan Berdasarkan Jenis Sarana.

**D**alam rangka pengawasan Obat dan Makanan, sarana yang diawasi di Provinsi Bali sebanyak 3.755 sarana terdiri dari 19 kelompok jenis sarana dengan rincian sarana sebagai berikut :

- |    |                                 |   |    |
|----|---------------------------------|---|----|
| 1. | Industri Obat Tradisional       | : | 1  |
| 2. | Industri Kecil Obat Tradisional | : | 17 |

3.	Industri Kosmetika	:	31
4.	Industri Pangan	:	46
5.	Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)	:	332
6.	Industri Minuman Keras (Miras)	:	20
7.	Pedagang Besar Farmasi (PBF)	:	63
8.	Apotek	:	635
9.	Toko Obat	:	82
10.	Gudang Farmasi Kabupaten/Kota (GFK)	:	9
11.	Rumah Sakit Pemerintah	:	13
12.	Rumah Sakit Swasta	:	35
13.	Puskesmas	:	121
14.	Klinik/ Balai Pengobatan/ Rumah Bersalin	:	45
15.	Sarana Distribusi Obat Tradisional	:	165
16.	Sarana Distribusi Produk Komplemen	:	56
17.	Sarana Distribusi Kosmetik	:	717
18.	Sarana Distribusi Pangan	:	1.295
19.	<u>Sarana Distribusi Bahan Berbahaya</u>	:	<u>72</u>
	Total	:	3.755 sarana

## 2. LINGKUNGAN INTERNAL

- a. Luas Tanah kantor Balai Besar POM di Denpasar 5000 m<sup>2</sup>.
- b. Luas Bangunan berdasarkan IMB No. 02/1948/5258/DT/BPPTSP&PM/2013 seluas 3456,43 m<sup>2</sup>. Yang terdiri dari : Bangunan Tidak Bertingkat : 371.77 m<sup>2</sup>, Lt. I : 1573.74 m<sup>2</sup>, Lt II : 1047.05 m<sup>2</sup> dan Lt III : 463.87 m<sup>2</sup>
- c. Status Kepemilikan Tanah atas nama Pemerintah RI Cq. Badan POM RI.
- d. Rumah Dinas : Belum ada
- e. Penerangan :
  1. PLN 180 KVA
  2. Generator 100 KVA
- f. Sarana Komunikasi :
  1. Telepon : (0361) 223763, 234597, 225395 dan 222159
  2. Faximile : (0361) 234597 dan 225395
  3. Email: bpom\_denpasar@pom.go.id dan pomdenpasar@yahoo.co.id

- g. Sumber Air :
1. PDAM
  2. Sumur Bor
- h. Kendaraan
1. Roda 4 sebanyak 6 Unit dan 3 mobil Lab. Keliling
  2. Roda 2 sebanyak 6 Unit
- i. Sumber Daya Manusia berjumlah sebanyak 102 orang
1. Penempatannya di Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan 24 orang, Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya 13 orang, Bidang Pengujian Mikrobiologi 9 orang, Bidang Pengujian Produk Terapeutik, Narkotika, Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen 23 orang, Bidang Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen 10 orang, dan Sub Bagian Tata Usaha 23 orang termasuk 1 orang Kepala Balai.
  2. Dengan pengelompokan golongan yaitu golongan II sejumlah 4 orang, golongan III sejumlah 84 orang dan golongan IV sejumlah 14 orang.
  3. Dengan tingkat pendidikan pegawai, 11 orang berjenjang S2, 25 orang Apoteker, 41 orang S1, 7 orang setingkat D3, 1 orang D1 STLK, 9 orang SLTA Kejuruan, 7 orang SLTA umum , dan SD 1 orang.
- j. Sumber Anggaran (DIPA) Anggaran tahun 2016 sebesar Rp 31.194.672.000,- terdiri dari :
1. Rupiah Murni : Rp 29.994.672.000,-
  2. PNP : Rp 1.200.000.000,-
- Setelah dilakukan self bloking dalam rangka penghematan yang disebabkan masalah keuangan pemerintah, anggaran Balai Besar POM di Denpasar menjadi Rp 29.894.672.000,- terdiri dari :
1. Rupiah Murni : Rp 28.694.672.000,-
  2. PNP : Rp 1.200.000.000,-
- Realisasi sebesar Rp.29.236.125.357,- (97,80%) terdiri dari :
- a) Rupiah Murni sebesar Rp. 28.244.395.730,- (98,43%)
  - b) PNP sebesar Rp. 991.729.627,- (82,64%)
- k. Daftar Inventaris Kantor (Laporan Posisi BMN tahun 2016) sesuai Tabel 13.





### III. HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN



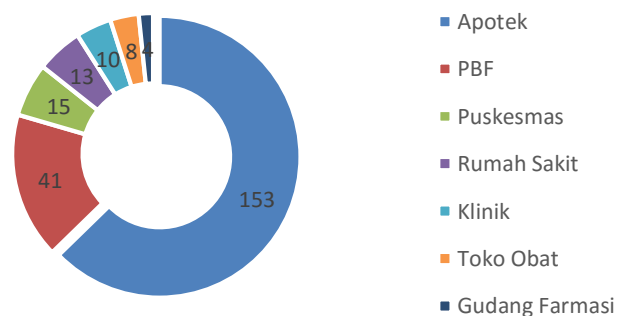
### BAB. III

## HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

#### 1. Pengawasan Mutu, Keamanan, dan Kemanfaatan Produk Terapeutik / Obat.

##### a. Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk Terapeutik.

Pemeriksaan sarana distribusi produk terapeutik dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat kepatuhan fasilitas yang mendistribusikan serta melakukan pelayanan kefarmasian. Inspeksi tersebut mutlak diperlukan untuk menjamin terjaganya keabsahan, mutu, khasiat/manfaat dan keamanan obat dan/atau bahan obat sepanjang rantai distribusi dan pelayanan sesuai dengan persyaratan dan tujuan penggunaan. Pada tahun 2016 pemeriksaan sarana distribusi produk terapeutik telah dilaksanakan terhadap 244 sarana, dengan hasil sarana tidak memenuhi ketentuan sebanyak 238 sarana (97,54%). Jika dibandingkan dengan jumlah seluruh sarana distribusi produk terapeutik di Provinsi Bali yaitu 1.003 sarana, cakupan pengawasan hanya 24,33%. Cakupan pengawasan ini relatif kecil sehingga dilakukan penetapan skala prioritas berbasis resiko terhadap sarana-sarana yang harus diperiksa. Pemeriksaan diarahkan kepada sarana yang terdapat temuan pada pemeriksaan tahun sebelumnya dan sarana yang belum pernah dilakukan pemeriksaan, serta sarana baru. Dengan cara ini diharapkan pengawasan dapat merata dan misi pembinaan dapat tercapai. Pemeriksaan dilakukan terhadap PBF 41 sarana (16,80%), Apotek 153 sarana (62,70%), Toko Obat 8 sarana (3,28%), Puskesmas 15 sarana (6,15%), Klinik/balai pengobatan/ rumah bersalin 10 sarana (4,10%), Rumah Sakit Pemerintah 5 sarana (2,05%), Rumah Sakit Swasta 8 sarana ( 3,28%) dan Gudang Farmasi kabupaten/kota 4 sarana (1,64%). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16A.



**Gambar 1. Sarana Distribusi Produk Terapeutik yang Diawasi**

### 1) Pemeriksaan Pedagang Besar Farmasi.

Pada tahun 2016 telah diperiksa 41 sarana (65,08%) dari total 63 sarana PBF yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan sebanyak 39 sarana (95,12%) dan sarana yang Memenuhi Ketentuan sebanyak 2 sarana (4,88%). Jenis temuan terbanyak adalah pelanggaran aspek CDOB, administrasi PBF yang tidak tertib serta TMS mutu. Hasil pemeriksaan telah dilaporkan ke Badan POM untuk diberikan pembinaan kepada PBF bersangkutan sesuai temuan. Terhadap temuan tersebut telah ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Pembinaan untuk 9 sarana, Rekomendasi Peringatan untuk 25 sarana dan Rekomendasi Penghentian Sementara Kegiatan sebanyak 5 sarana. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16A dan 16B.

### 2) Pemeriksaan Apotek.

Dari 635 sarana Apotek yang ada, tahun 2016 telah diperiksa sebanyak 153 sarana (24,09%). Hasil pemeriksaan menunjukkan sarana Tidak Memenuhi Ketentuan sebanyak 152 sarana (99,35%) dan sarana Memenuhi Ketentuan sebanyak 1 sarana (0,65%). Jenis temuannya yaitu pelanggaran aspek CDOB, TMS Mutu, administrasi apotek (SP/Faktur/Nota/Resep/Kartu stok) tidak tertib dan perizinan. Terhadap temuan yang diperoleh, telah ditindaklanjuti dengan Rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota yaitu Pembinaan terhadap 49 sarana, Peringatan 94 sarana, Peringatan Keras 7 sarana dan Penghentian Sementara Kegiatan 2 sarana. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16A dan 16B.

Dinas Kesehatan Kabupaten/ kota setempat diharapkan melakukan pembinaan secara bertahap mulai Pembinaan sampai Penghentian Sementara Kegiatan agar sarana segera melakukan perbaikan/ tindaklanjut terhadap temuan yang ada. Namun belum semua Dinas Kesehatan/Pemda menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan secara optimal.

### 3) Pemeriksaan Toko Obat.

Pada tahun 2016 telah diperiksa 8 sarana Toko Obat (9,76%) dari 82 sarana yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan Tidak Memenuhi Ketentuan sebanyak 7

sarana (87,50%) dan Memenuhi Ketentuan sebanyak 1 sarana (12,50%). Jenis temuan yaitu pelanggaran aspek CDOB, TMS Mutu, menjual bahan/ produk dilarang dan administrasi. Terhadap temuan tersebut telah dilakukan tindak lanjut dengan Rekomendasi Pembinaan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota setempat untuk 5 sarana dan Peringatan untuk 2 sarana. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16A dan 16B.

#### **4) Pemeriksaan Gudang Farmasi Kabupaten/Kota.**

Dari 9 sarana Gudang Farmasi yang ada, tahun 2016 telah diperiksa 4 sarana (44,44%). Hasil pemeriksaan menunjukkan keempat sarana Tidak Memenuhi Ketentuan, dengan jenis temuan pelanggaran aspek CDOB, TMS Mutu dan Administrasi. Terhadap temuan tersebut telah dilakukan koordinasi dengan Dinas Kabupaten/Kota setempat untuk dilakukan tindak lanjut dengan Rekomendasi Pembinaan untuk 3 sarana dan Rekomendasi Peringatan untuk 1 sarana. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16A dan 16B.

#### **5) Pemeriksaan Rumah Sakit.**

Dari 48 sarana Rumah Sakit yang ada baik Rumah Sakit Pemerintah maupun Swasta, pada tahun 2016 telah diperiksa 13 sarana (27,08%). Hasil pemeriksaan menunjukkan Tidak Memenuhi Ketentuan sebanyak 12 sarana (92,31%) dan Memenuhi Ketentuan sebanyak 1 sarana (7,69%). Jenis temuannya yaitu administrasi, TMS mutu, CDOB dan ditemukan produk dilarang/ ditarik dari peredaran. Terhadap temuan tersebut telah direkomendasikan ke Dinas Kabupaten/Kota setempat untuk dilakukan Pembinaan terhadap 7 sarana, Peringatan terhadap 4 sarana dan Peringatan Keras terhadap 1 sarana. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16A dan 16B.

#### **6) Pemeriksaan Puskesmas.**

Pada tahun 2016 telah diperiksa sebanyak 15 sarana (12,40%) dari 121 sarana puskesmas yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan Tidak Memenuhi Ketentuan sebanyak 14 sarana (93,33%) dan Memenuhi Ketentuan sebanyak 1 sarana (6,67%). Jenis temuannya yaitu TMS mutu, CDOB dan administrasi.

Terhadap temuan tersebut telah direkomendasikan ke Dinas Kabupaten/Kota setempat untuk dilakukan pembinaan terhadap seluruh sarana puskesmas yang Tidak Memenuhi Ketentuan. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16A dan 16B.

### 7) Pemeriksaan Klinik/Balai Pengobatan/ Rumah Bersalin.

Dari 45 sarana klinik/ balai pengobatan/ rumah bersalin yang ada pada tahun 2016 telah diperiksa sebanyak 10 sarana (22,22%). Hasil pemeriksaan menunjukkan semua sarana(100,00%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Jenis temuannya yaitu administrasi, TMS Mutu/ label dan CDOB. Terhadap temuan tersebut telah direkomendasikan ke Dinas Kabupaten/Kota setempat untuk dilakukan Pembinaan terhadap 5 sarana dan Peringatan untuk 5 sarana lainnya. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16A dan 16B.

#### b. Pengujian Produk Terapeutik.



Sampel produk terapeutik yang diterima pada tahun 2016 adalah 720 sampel. Sampel tersebut berasal dari anggaran DIPA sebanyak 700 sampel dan 20 sampel Non DIPA yang merupakan sampel dari pihak ketiga/luar. Dari 700 sampel DIPA 8 sampel dilakukan uji rujuk, yaitu 4 sampel rokok dirujuk ke Balai Besar POM di

Semarang, 3 sampel vaksin dirujuk ke PPOMN, serta 1 sampel uji DNA babi dirujuk ke Balai Besar POM di Mataram.

Hasil pengujian produk terapeutik anggaran DIPA diperoleh hasil Tidak Memenuhi Syarat sebanyak 10 sampel (1,43%) dan Memenuhi Syarat sebanyak 690 sampel (98,57%). Parameter yang Tidak Memenuhi Syarat meliputi parameter Identifikasi (1 sampel), Penetapan Kadar (4 sampel), Uji Disolusi (5 sampel).

Pada tahun 2016 diterima 20 sampel Non DIPA dari pihak ketiga/luar. Sampel-sampel tersebut terdiri dari 3 sampel sebagai sampel barang bukti dari Kepolisian dan 17

sampel identifikasi narkotika psikotropika yang merupakan sampel dari pihak ketiga dalam rangka permohonan SKI/SKE.

Hasil pengujian 20 sampel produk terapeutic anggaran Non DIPA sebanyak 3 sampel (15,00%) Tidak Memenuhi Syarat dan 17 sampel (85,00%) Memenuhi Syarat. Parameter 3 sampel yang tidak memenuhi syarat tersebut berupa Identifikasi positif obat keras pada sampel luar berupa 2 sampel positif Triheksifenidil dan 1 sampel positif Sildenafil.

Sehingga total keseluruhan sampel yang diterima di pengujian produk terapeutic sebanyak 720 sampel dengan realisasi selesai uji 100%. Total jumlah parameter uji fisika dan kimia produk terapeutic dan NAPZA sebanyak 2.990 parameter, dengan rincian 2.977 parameter Memenuhi Syarat dan 13 parameter Tidak Memenuhi Syarat. Jenis parameter uji fisika dan kimia ditunjukkan pada tabel 18 A. Disamping uji fisika dan kimia juga dilakukan pengujian parameter mikrobiologi sebanyak 33 sampel dengan jumlah 50 parameter dengan hasil semua memenuhi syarat. Data dapat dilihat di Tabel 17A.

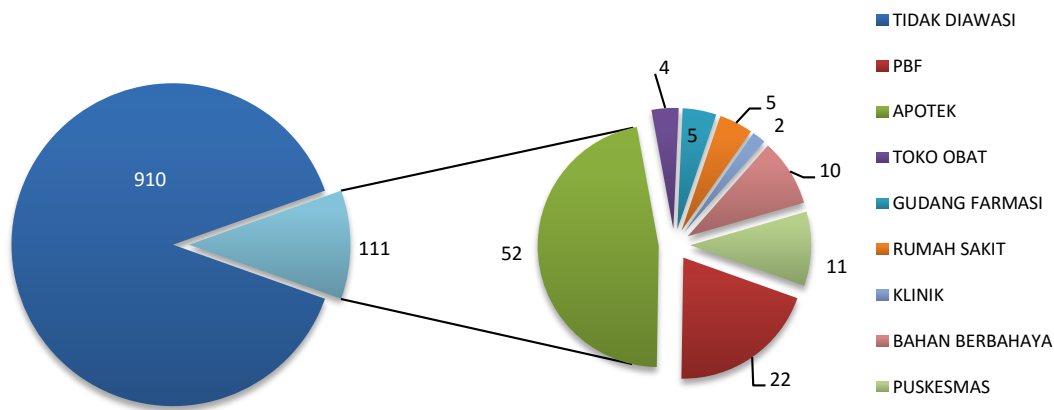
## 2. Pengawasan Napza.

**N**arkotika dan Psikotropika merupakan Obat dan bahan yang bermanfaat untuk tujuan pengobatan dan pelayanan kesehatan serta ilmu pengetahuan. Terdapat berbagai jenis Narkotika dan Psikotropika yang digunakan sebagai pengobatan namun terdapat juga beberapa jenis darinya yang disalahgunakan. Selain sediaan Narkotika dan Psikotropika terdapat juga beberapa obat yang sering disalahgunakan yang digolongkan Prekursor Farmasi dan Obat – Obat Tertentu (OOT). Prekursor Farmasi adalah zat atau bahan pemula atau bahan kimia yang dapat digunakan sebagai bahan baku/penolong untuk keperluan proses produksi industri farmasi atau produk antara, produk ruahan, dan produk jadi yang mengandung ephedrine, pseudoephedrine, norephedrine/phenylpropanolamine, ergotamin, ergometrine, atau Potasium Permanganat. Sedangkan Obat – Obat Tertentu yaitu Tramadol, Haloperidol, Trihexyphenidyl, Amitriptyllin dan Klorpromazin.

Pengawasan terhadap sarana distribusi NAPZA, Prekursor Farmasi dan Obat – Obat Tertentu (OOT) sebenarnya sudah menyatu dengan pengawasan terhadap sarana distribusi obat , sebagai contoh Apotek, selain diperiksa sebagai sarana Obat juga diperiksa sebagai sarana NAPZA.

**a. Pemeriksaan Sarana Distribusi Narkotika, Psikotropika dan Prekursor**

Sarana distribusi/pelayanan Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Bahan Berbahaya pada tahun 2016 telah diperiksa sebanyak 111 sarana (10,87%) dari 1.021 sarana yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan 80 sarana (72,07%) Tidak Memenuhi Ketentuan dan 31 sarana (27,93%) Memenuhi Ketentuan. Sarana yang diperiksa terdiri dari PBF 22 sarana (19,82%), Apotek 52 sarana (46,85%), Toko Obat 4 sarana (3,60%), Gudang Farmasi Kabupaten/Kota 5 sarana (4,50%), Rumah Sakit Pemerintah/ Swasta 5 sarana (4,50%), Puskesmas 11 sarana (9,91%), Klinik/Rumah Bersalin/Balai Pengobatan 2 sarana (1,80%) dan Distributor Bahan Berbahaya 10 sarana (9,01%). Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 16A.



**Gambar 2. Sarana Distribusi NAPZA yang Diawasi.**

**1) Pemeriksaan Pedagang Besar Farmasi.**

Pada tahun 2016 terdapat 22 PBF penyalur Narkotika dan Psikotropika dan telah diperiksa seluruhnya (100%). Hasil pemeriksaan menunjukkan Tidak Memenuhi Ketentuan sebanyak 11 sarana (50%) dan Memenuhi Ketentuan sebanyak 11 sarana (50,00%). Jenis temuannya yaitu pelanggaran aspek CDOB, TMS Mutu dan administrasi. Temuan tersebut telah ditindaklanjuti dengan rekomendasi ke Badan POM untuk memberikan Pembinaan terhadap 1 sarana, Peringatan 6 sarana dan Peringatan Keras 4 sarana. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16A dan 16B.



## 2) Pemeriksaan Apotek.

Dari 635 sarana apotek yang ada, pada tahun 2016 telah dilakukan pemeriksaan pengelolaan narkotika, psikotropika dan prekursor farmasi terhadap 52 sarana (8,19%), dengan hasil 40 sarana (76,92%) Tidak Memenuhi Ketentuan dan 12 sarana (23,08%) Memenuhi Ketentuan. Jenis temuannya yaitu pelanggaran aspek CDOB, administrasi, TMS Mutu dan perizinan. Temuan tersebut telah ditindaklanjuti dengan rekomendasi ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat untuk dilakukan Pembinaan terhadap 4 sarana, Peringatan 10 sarana dan Peringatan Keras 26 sarana. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16A dan 16B.

## 3) Pemeriksaan Rumah Sakit Pemerintah dan Swasta

Pemeriksaan pengelolaan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi pada Rumah Sakit telah dilakukan terhadap 5 sarana (10,20%) dari 49 sarana yang ada dengan hasil 5 sarana tersebut (100%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Jenis temuannya yaitu pelanggaran aspek CDOB dan administrasi pengelolaan NAPZA di rumah sakit yang tidak tertib. Terhadap temuan tersebut telah ditindaklanjuti ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat berupa Rekomendasi Pembinaan terhadap 2 sarana, Peringatan 1 sarana dan Peringatan Keras 2 sarana. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16A dan 16B.

## 4) Pemeriksaan Gudang Farmasi Kabupaten/Kota.

Dari 9 Gudang Farmasi Kabupaten/Kota, telah diperiksa 5 sarana (55,56%) dengan hasil 4 sarana (80%) Tidak Memenuhi Ketentuan dan 1 sarana (20%) Memenuhi Ketentuan. Jenis Temuan yaitu pelanggaran aspek CDOB dan TMS Mutu/label. Terhadap temuan tersebut telah ditindaklanjuti ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat dengan Rekomendasi Pembinaan terhadap 2 sarana, Peringatan 1 sarana dan Peringatan Keras 1 sarana. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16A dan 16B.

### **5) Pemeriksaan Puskesmas.**

Pemeriksaan pengelolaan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi di sarana Puskesmas dilakukan terhadap 11 sarana (9,09%) dari 121 sarana yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan 10 sarana (90,91%) Tidak Memenuhi Ketentuan dan 1 sarana (9,09%) Memenuhi Ketentuan. Jenis temuannya yaitu pelanggaran aspek CDOB, administrasi dan TMS mutu/ label. Terhadap temuan tersebut telah direkomendasikan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota untuk dilakukan pembinaan terhadap 6 sarana, Peringatan 2 sarana dan Peringatan Keras terhadap 2 sarana. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16A dan 16B.

### **6) Pemeriksaan Klinik/Balai Pengobatan/ Rumah Bersalin.**

Pemeriksaan pengelolaan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor Farmasi di sarana Klinik/ Balai Pengobatan/ Rumah Bersalin dilakukan terhadap 2 sarana (4,17%) dari 48 sarana Klinik/ Balai Pengobatan/ Rumah Bersalin yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan kedua sarana tersebut (100,00%) Tidak Memenuhi Ketentuan. Jenis temuannya yaitu pelanggaran aspek CDOB dan administrasi. Terhadap temuan tersebut telah direkomendasikan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat untuk memberikan Peringatan terhadap 1 sarana dan Peringatan Keras terhadap 1 sarana lainnya. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16A dan 16B.

### **7) Pemeriksaan Prekursor pada Toko Obat.**

Pemeriksaan Prekursor Farmasi di sarana Toko Obat dilakukan terhadap 4 sarana (6,15%) dari 65 sarana yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan 3 sarana (75,00%) Tidak Memenuhi Ketentuan dan 1 sarana (25,00%) Memenuhi Ketentuan. Jenis temuannya yaitu pelanggaran aspek CDOB dan administrasi. Terhadap temuan tersebut telah direkomendasikan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat untuk memberikan Pembinaan terhadap 2 sarana dan Peringatan Keras terhadap 1 sarana lainnya. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16A dan 16B.

### 8) Distributor Bahan Berbahaya.

Dari 72 sarana pengecer dan distributor Bahan Berbahaya yang ada, tahun ini telah diperiksa sebanyak 10 sarana (13,89%) dengan hasil 5 sarana (50,00%) Tidak Memenuhi Ketentuan dan 5 sarana (50,00%) Memenuhi Ketentuan dengan jenis temuan administrasi yang tidak tertib. Terhadap temuan tersebut telah direkomendasikan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota setempat untuk memberikan Pembinaan terhadap kelima sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16A dan 16B.

#### b. Pengujian NAPZA.

Sampel NAPZA pada prioritas sampling 2016 menjadi satu bagian dari sampel produk terapeutic yang dikelompokkan tersendiri pada kategori H. Jumlah sampel NAPZA pada kategori H tahun 2016 sebanyak 33 sampel. Dari 33 sampel tersebut terdiri dari 8 sampel narkotika dan 25 sampel psikotropika dengan hasil pengujian semua memenuhi syarat.



### 3. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Tradisional.

**A**danya kecenderungan masyarakat untuk kembali menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam sehingga pengawasan terhadap produksi Obat Tradisional dan produk yang beredar di pasaran sangat diperlukan. Sarana produksi dan distribusi Obat Tradisional agar mematuhi pedoman dan peraturan yang berlaku untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk Obat Tradisional Indonesia dalam era pasar bebas.

## a. Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Produksi Obat Tradisional.

### 1) Pemeriksaan Sarana Distribusi Obat Tradisional.

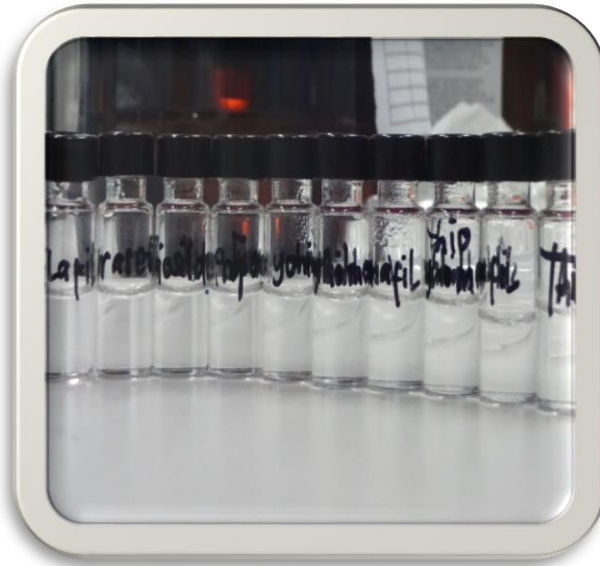
Pemeriksaan sarana distribusi Obat Tradisional dilakukan terhadap 51 sarana (30,91%) dari 165 sarana yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan 24 sarana (47,06%) Tidak Memenuhi Ketentuan dan 27 sarana (52,94%) Memenuhi Ketentuan. Jenis temuannya yaitu Obat Tradisional mengandung Bahan Kimia Obat, Obat Tradisional Tanpa Ijin Edar dan temuan lainnya (Obat tradisional kedaluwarsa, obat TIE, Suplemen TIE dan hygiene sanitasi). Terhadap temuan tersebut telah ditindaklanjuti dengan Pembinaan terhadap 12 sarana, Peringatan 9 sarana, Peringatan Keras 1 sarana dan dilakukan pendalaman untuk diarahkan Pro Justicia 2 sarana. Dalam rangka Penertiban Pasar Dalam Negeri dari OT, Kosmetika dan Suplemen Kesehatan illegal dan/atau mengandung BKO/Bahan dilarang/Berbahaya dilakukan pemeriksaan pada 7 sarana distribusi Obat Tradisional dengan hasil 6 sarana (85,71%) Tidak Memenuhi Ketentuan dan 1 sarana (14,29%) Memenuhi Ketentuan. Terhadap temuan tersebut telah ditindaklanjuti dengan memberikan Pembinaan terhadap 3 sarana dan Peringatan terhadap 3 sarana lainnya. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 16A dan 16B.

### 2) Pemeriksaan Sarana Produksi Obat Tradisional

Sarana Industri Obat Tradisional (IOT) yang diperiksa sebanyak 1 sarana (100,00%) dari 1 sarana IOT yang ada, sedangkan Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) dan Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) yang diperiksa sebanyak 11 sarana (64,71%) dari 17 sarana yang ada. Hasil pemeriksaan sarana IOT Tidak Memenuhi Ketentuan, sedangkan hasil pemeriksaan sarana UKOT dan UMOT yang Tidak Memenuhi Ketentuan sebanyak 7 sarana (63,64%) dan Memenuhi Ketentuan sebanyak 4 sarana (36,36%). Jenis temuannya yaitu belum menerapkan Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB), belum memiliki ijin produksi, hasil produksi belum mendapatkan ijin edar dari Badan POM dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan. Temuan tersebut telah ditindaklanjuti dengan memberikan Pembinaan terhadap 1 sarana IOT dan 6 sarana

UKOT/UMOT serta peringatan terhadap 1 sarana UKOT/ UMOT. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 15A dan 15B.

#### b. Pengujian Obat Tradisional.

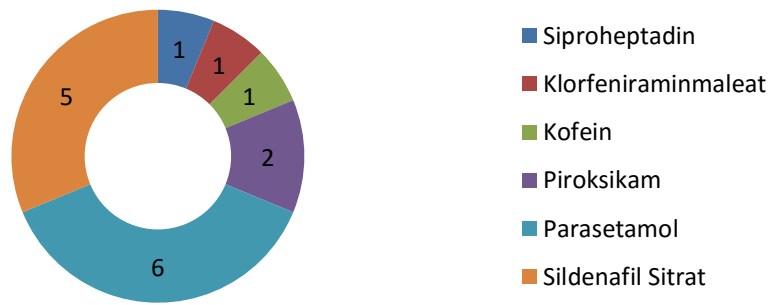


Sampel Obat Tradisional yang diterima tahun 2016 adalah 554 sampel. Sampel tersebut berasal dari anggaran DIPA dan Non DIPA. Sesuai Target sampling Obat Tradisional tahun 2016, sampel yang disampling dengan anggaran DIPA diterima sebanyak 525, sampel Non DIPA yang berasal dari Seksi Penyidikan meliputi Sampel Kasus 8 sampel dan Investigasi Awal sebanyak 3 Sampel dan Pihak ketiga

sebanyak 8 sampel. Pengujian mutu Obat Tradisional dilakukan secara Kimia dan Mikrobiologi.

Hasil pengujian Obat Tradisional secara Kimia pada tahun 2016, Sampel dengan anggaran DIPA diperoleh hasil Tidak Memenuhi Syarat sebanyak 8 Sampel (1.52%) dan Memenuhi Syarat 517 sampel (98.48%). Parameter yang tidak Memenuhi Syarat meliputi BKO ( 1 sampel), Kadar Air ( 4 sampel) dan Waktu Hancur (3 Sampel). Sampel Anggaran Non DIPA yang berasal dari Seksi Penyidikan hanya diuji parameter BKO. Dari 18 sampel Kasus yang diuji diperoleh hasil tidak memenuhi syarat sebanyak 14 sampel (77.78%). Memenuhi syarat 4 sampel (22.22 %). Sampel Investigasi awal hasil Tidak Memenuhi Syarat 1 sampel (33.33%) dan 2 Sampel (66.67%) Memenuhi Syarat.

Jumlah parameter uji kimia Obat Tradisional sebanyak 4.853, dengan rincian 4.845 MS dan 8 TMS (tabel 19). Jenis Bahan Kimia Obat yang ditemukan dalam sampel obat tradisional yaitu Siproheptadin 1 sampel, Klorfeniramin Maleat 1 sampel, Kofein 1 sampel, Piroksikam 2 sampel, Parasetamol 6 sampel, Sildenafil Sitrat ditemukan pada 5 sampel. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 20.



**Gambar 3. Hasil Pengujian Obat Tradisional Mengandung BKO.**

Dari 525 sampel DIPA selain dilakukan uji kimia, sebanyak 288 sampel juga dilakukan uji mikrobiologi dan 8 sampel berasal dari anggaran non DIPA.

Hasil pengujian Obat Tradisional untuk tahun 2016 adalah 554 sampel. Sebanyak 15 (2,71%) tidak memenuhi syarat parameter Uji Kimia dan 101 sampel (18,23%) tidak memenuhi syarat parameter uji Mikrobiologi dan 3 sampel (0,54%) TMS mikrobiologi dan kimia. Data dapat dilihat di tabel 17A.

**4. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Produk Komplemen/ Suplemen Makanan.**

**a. Pemeriksaan Sarana Distribusi Produk Komplemen.**

Sarana distribusi/pengecer Produk Komplemen yang diperiksa sebanyak 10 sarana yaitu 100,00% dari 10 sarana yang ditargetkan atau 17, 86% dari 56 sarana yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan Tidak Memenuhi Ketentuan sebanyak 2 sarana (20%) dan Memenuhi Ketentuan sebanyak 8 sarana (80,00%), dengan jenis temuan Produk Komplemen Tanpa Ijin Edar/Nomor Ijin Edar sudah habis masa berlakunya, kedaluwarsa dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan. Terhadap temuan tersebut telah ditindaklanjuti dengan Pembinaan terhadap 1 sarana dan Peringatan terhadap 1 sarana lainnya. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 16A dan 16B.

## b. Pengujian Produk Komplemen.



Sampel Produk Komplemen yang diterima pada tahun 2016 adalah 176 sampel. Sampel tersebut berasal dari anggaran DIPA sebanyak 175 sampel dan sisanya 1 sampel merupakan sampel Non DIPA yang berupa sampel dari pihak ketiga/luar. Hasil pengujian produk terapeutic anggaran DIPA diperoleh hasil Tidak Memenuhi Syarat sebanyak 1 sampel (0,57%) dan Memenuhi Syarat sebanyak 174 sampel

(99,43%). Parameter yang Tidak Memenuhi Syarat merupakan parameter Identifikasi Pengawet.

Pada tahun 2016 diterima 1 sampel Non DIPA yang merupakan sampel Investigasi Awal dari Seksi Penyidikan. Hasil pengujian sampel produk komplemen tersebut adalah Tidak Memenuhi Syarat berupa Identifikasi positif senyawa Bahan Kimia Obat Sildenafil.

Sehingga total keseluruhan sampel yang diterima di pengujian produk terapeutic sebanyak 176 sampel dengan realisasi selesai uji 100%. Total jumlah parameter uji fisika dan kimia produk terapeutic dan NAPZA sebanyak 1535 parameter, dengan rincian 1533 parameter Memenuhi Syarat dan 2 parameter Tidak Memenuhi Syarat. Jenis parameter uji fisika dan kimia ditunjukkan pada tabel 18 A.

Disamping pengujian secara fisika dan kimia juga dilakukan pengujian parameter mikrobiologi sebanyak 70 sampel dengan jumlah 330 parameter dimana hasil pengujian semua sampel Memenuhi Syarat. Data dapat dilihat di Tabel 17A.

## 5. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetika.

**K**osmetika saat ini sudah sangat luas penggunaannya, baik pada orang tua maupun muda serta tidak terbatas pada wanita, tetapi juga pada pria. Perkembangan pasar memacu industri kosmetika untuk mengembangkan teknologi produksi kosmetika dan mengembangkan sistem pemasaran yang bervariasi. Kegiatan pengawasan terhadap sarana produksi/ importir dan distribusi dilakukan secara rutin untuk memastikan kosmetika yang diproduksi/ diedarkan memenuhi syarat keamanan, manfaat dan mutu serta legalitas.



### a. Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Produksi Kosmetika.

#### 1) Pemeriksaan Sarana Distribusi Kosmetika.

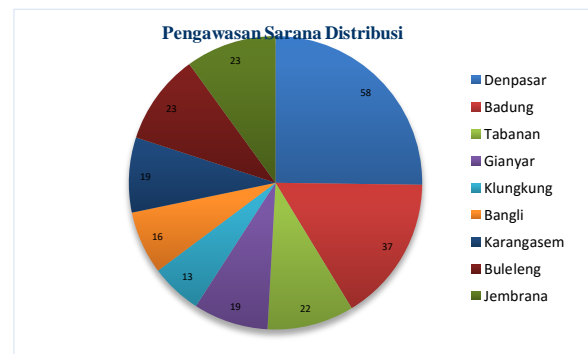
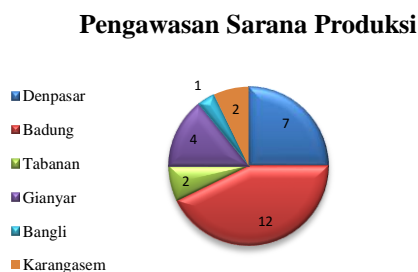
Pada tahun 2016 sarana distribusi kosmetika yang diperiksa sebanyak 112 sarana yaitu 103,70% dari 108 sarana yang ditargetkan atau 15,62 % dari 717 sarana yang ada dengan hasil 55 sarana (49,11%) Tidak Memenuhi Ketentuan dan 57 sarana (50,89%) Memenuhi Ketentuan. Jenis temuannya yaitu mengedarkan kosmetika tanpa ijin edar, dilarang beredar dan atau mengandung bahan berbahaya dan temuan lainnya antara lain menjual produk diluar kosmetika seperti Obat Tradisional mengandung Bahan Kimia Obat dan Obat keras/ TIE. Temuan tersebut telah ditindaklanjuti dengan Pembinaan terhadap 40 sarana, Peringatan 13 sarana, Peringatan Keras 1 sarana dan Pro Justicia 1 sarana.

Dalam rangka Penertiban Pasar Dalam Negeri dari OT, Kosmetika dan SM ilegal dan/atau mengandung BKO/Bahan dilarang/ Berbahaya dilakukan pemeriksaan pada 118 sarana dengan hasil 73 sarana (61,86%) Tidak Memenuhi Ketentuan dan 45 sarana (38,14%) Memenuhi Ketentuan. Temuan tersebut telah ditindaklanjuti dengan Pembinaan terhadap 29 sarana, peringatan 42 sarana dan Pro justicia 2 sarana. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 16A dan 16 B.



## 2) Pemeriksaan Sarana Produksi Kosmetika.

Sarana Produksi Kosmetika yang diperiksa sebanyak 28 sarana yaitu 96,55% dari 29 sarana yang ditargetkan atau 90,32% dari 31 sarana yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan 26 sarana (92,86%) Tidak Memenuhi Ketentuan dan 2 sarana (7,14%) Memenuhi Ketentuan. Jenis temuannya yaitu belum menerapkan Cara Produksi Kosmetika yang Baik (CPKB) secara konsisten, belum memiliki ijin produksi, hasil produksi belum ternotifikasi dan tidak memenuhi ketentuan label/penandaan. Temuan tersebut telah ditindaklanjuti dengan Pembinaan terhadap 16 sarana, Peringatan 9 sarana dan Peringatan Keras 1 sarana. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 15A dan 15B. Sebaran pengawasan di Kabupaten/Kota terlihat pada diagram sebagai berikut :



**Gambar 4. Sebaran Pengawasan Sarana Produksi & Distribusi Kosmetika.**

### b. Pengujian Kosmetika

Sampel Kosmetika untuk pengujian secara Kimia yang diterima tahun 2016 adalah 1097 sampel. Dari jumlah tersebut sebanyak 1050 sampel yang berasal dari anggaran DIPA, 45 sampel yang berasal dari Seksi Penyidikan yang meliputi 35 sampel Kasus dan 10 sampel Investigasi awal serta 2 sampel dari pihak ketiga.



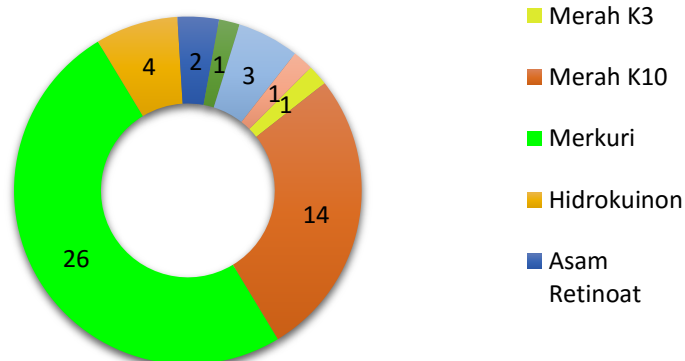
Hasil Pengujian Kimia Sampel DIPA diperoleh 10 sampel (0.95 %) tidak memenuhi syarat 1040 sampel (99.05%) memenuhi syarat. Parameter yang tidak memenuhi Syarat meliputi kandungan bahan yang dilarang (Logam berat) yaitu Hg (4 sampel), pewarna yang dilarang yaitu MK3 (1 sampel), MK10 (2 sampel), Kadar bahan pengawet melebihi ketentuan yaitu 2 fenoksietanol (2 sampel) dan Metil Paraben (1 sampel). Sampel Kasus tidak memenuhi syarat sebanyak 21 sampel (60%), memenuhi syarat 14 sampel (40%). Parameter yang tidak memenuhi syarat yaitu Hg (15 sampel), Asam Retinoat (2 sampel), Hidrokuinon (3 sampel), MK3 dan MK10 (1 sampel).

Sampel Investigasi awal 3 sampel (30%) tidak memenuhi syarat dan 7 sampel (70%) memenuhi syarat. Parameter yang tidak memenuhi syarat yaitu Hidrokuinon dan Retinoat (1 sampel), Hg (2 sampel).

Sampel Kosmetik selain dilakukan uji kimia, sebanyak 440 sampel juga dilakukan uji mikrobiologi (436 sampel DIPA dan 4 sampel Non DIPA). Sedangkan untuk sampel dari seksi penyidikan, keseluruhan sampel diuji secara kimia. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17A.

Hasil pengujian Kosmetika untuk tahun 2016 adalah 1097 sampel. Sebanyak 46 sampel (4.19%) tidak memenuhi syarat dan 1051 sampel yang memenuhi syarat pengujian Kimia. 14 sampel (4.09%) dari 440 sampel yang diuji Mikrobiologi tidak memenuhi syarat Mikrobiologi (DIPA 12 Sampel dan 2 sampel Luar), 426 sampel (96.82%) yang memenuhi syarat.

Jumlah parameter uji kimia Kosmetika sebanyak 9.434, dengan rincian 53 TMS dan 9.381 MS (tabel 21). Jenis Bahan Berbahaya yang ditemukan dalam sampel Kosmetika yaitu Pewarna MK, Pewarna MK10, Merkuri, Hidrokuinon, Asam Retinoat, Kadar 2-fenoksietanol dan Kadar Metil Paraben yang melebihi persyaratan. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 22.



**Gambar 5. Hasil Pengujian Kosmetika Mengandung Bahan Berbahaya.**

## 6. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Pangan.

**K**egiatan pengawasan mutu dan keamanan pangan bertujuan untuk melindungi konsumen dari pelanggaran dalam perdagangan pangan dan dari bahaya yang disebabkan oleh pangan karena proses produksi yang tidak memenuhi prinsip-prinsip Cara Produksi Pangan yang Baik.

### a. Pemeriksaan Sarana Distribusi dan Produksi Pangan.

#### 1) Pemeriksaan Sarana Distribusi Pangan.



Sarana distribusi pangan yang diperiksa pada tahun 2016 sebanyak 288 sarana dan pengawasan parcel/ intensifikasi pengawasan dalam rangka hari raya dan tahun baru sebanyak 106 sarana. Total pengawasan sarana distribusi pangan pada tahun 2016 sebanyak 394 sarana (30,43%) dari 1295 sarana yang ada. Hasil pemeriksaan menunjukkan 187 sarana (47,46%) Tidak Memenuhi Ketentuan dan 207 (52,54%)

Memenuhi Ketentuan. Jenis temuannya yaitu menjual produk pangan kadaluwarsa/ rusak, produk pangan Tanpa Ijin Edar, Hygiene dan sanitasi serta temuan lainnya (produk disimpan menempel pada dinding, tidak dialasi dengan

pallet dan tidak memiliki gudang khusus untuk menyimpan produk rusak/kadaluwarsa). Terhadap temuan tersebut telah dilakukan tindak lanjut berupa Pembinaan terhadap 143 sarana, Peringatan 42 sarana dan Peringatan Keras 2 sarana. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 16A dan 16B.

## 2) Pemeriksaan Sarana Produksi Pangan.

Sarana produksi pangan dikelompokkan menjadi dua, yaitu Industri Pangan dan Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP). Jumlah sarana produksi pangan yang terdata sebanyak 398 sarana yang terdiri dari 46 sarana industri pangan non Miras, 20 industri Miras dan 332 IRTP.

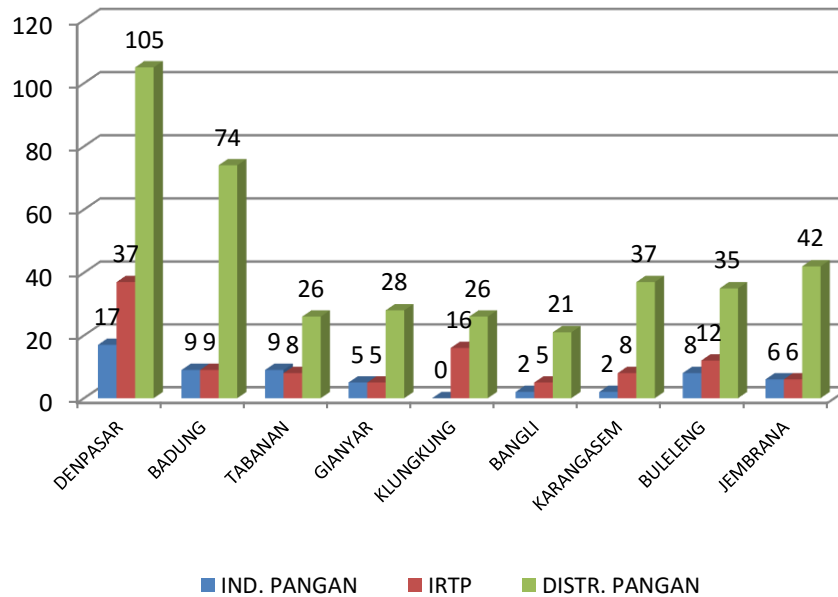
Jumlah sarana produksi pangan non Miras yang diperiksa sebanyak 44 sarana (95,65%) dari sarana yang ada, dengan hasil 30 sarana (68,18%) Tidak Memenuhi Ketentuan dan 14 sarana (31,82%) Memenuhi Ketentuan. Sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan telah ditindaklanjuti dengan Pembinaan terhadap 16 sarana, Peringatan 13 sarana dan Peringatan Keras 1 sarana.

Industri Miras yang diperiksa sebanyak 14 sarana (70,00%) dari 20 sarana yang ada, dengan hasil 11 sarana (78,57%) Tidak Memenuhi Ketentuan dan 3 sarana (21,43%) Memenuhi Ketentuan. Sarana yang Tidak Memenuhi Ketentuan telah ditindaklanjuti dengan Pembinaan terhadap 10 sarana dan Peringatan 1 sarana.

Jenis temuan pada sarana Industri pangan yaitu tidak menerapkan Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB), Hygiene sanitasi kurang memadai, karyawan bagian produksi pada saat bekerja tidak memakai pakaian kerja dan kelengkapannya, tidak memenuhi ketentuan label/ penandaan, produk Tanpa Izin Edar serta ditemukan bahan dilarang/ bahan baku kadaluwarsa.

IRTP yang diperiksa 106 sarana (31,93%) dari 332 sarana yang ada dengan hasil 96 sarana (90,57%) Tidak Memenuhi Ketentuan dan 10 sarana (9,43%) Memenuhi Ketentuan. Jenis temuannya yaitu hygiene sanitasi kurang memadai, tidak memenuhi ketentuan label/penandaan, tidak menerapkan CPPB-IRT, perizinan dan hasil produksi belum mempunyai Nomor P-IRT. Hasil temuan tersebut telah ditindaklanjuti dengan rekomendasi kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/ Kota setempat, yaitu Pembinaan 68 sarana dan Peringatan 28 sarana. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 15A dan 15B. Sebaran kegiatan

pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi pangan pada masing-masing Kabupaten/Kota terlihat pada diagram sebagai berikut :



**Gambar 6. Sebaran Kegiatan Pengawasan terhadap Sarana Produksi dan Distribusi Pangan.**

#### b. Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya

Di samping merupakan faktor penting dalam menjamin kesehatan masyarakat Indonesia, mutu dan keamanan pangan juga menjadi pertimbangan pokok dalam perdagangan, baik perdagangan nasional maupun perdagangan internasional. Mutu dan keamanan pangan yang baik akan meningkatkan daya saing produk di era globalisasi ini. Dalam menjalankan wewenangnya melakukan pengawasan keamanan pangan, maka Unit Pelaksana Teknis Badan POM di daerah (Balai POM dan Balai Besar POM) melakukan pengujian



terhadap sampel pangan yang beredar di masyarakat secara berkala dan terencana. Berdasarkan sumber anggaran perolehannya, sampel pangan dan bahan berbahaya dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu sampel yang perolehannya bersumber dari anggaran APBN pada DIPA Balai disebut sebagai sampel DIPA dan sampel selain sampel DIPA disebut sebagai sampel Non DIPA. Secara garis besar, sampel DIPA terdiri dari Sampel Rutin dan Sampel Non Rutin. Sampel rutin terdiri dari : sampel Pangan Umum (P), sampel Monitoring Garam Beryodium (GB), sampel Monitoring Tepung Terigu (TT), sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS), serta sampel Kemasan Pangan (KP) dan jenis sampel Laboratorium Keliling (Labkel). Sedangkan Sampel Non Rutin meliputi sampel ULPK, sampel Pihak Ketiga dan sampel Uji Profisiensi (Profisiensi KAN, FAPAS, dan PPOMN). Selain itu, pada sampel DIPA dikenal pula sampel pangan fortifikasi. Fortifikasi sendiri merupakan penambahan satu atau lebih fortifikan (zat gizi) kepada bahan makanan/minuman yang dikonsumsi secara massal dan terus-menerus. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan tingkat konsumsi dari zat gizi yang ditambahkan dan untuk meningkatkan status gizi populasi. Fortifikasi pangan juga digunakan untuk menghapus dan mengendalikan defisiensi zat gizi dan gangguan yang diakibatkannya. Jenis pangan fortifikan yang diuji di laboratorium pengujian pangan dan bahan berbahaya BBPOM Di Denpasar antara lain minyak goreng (fortifikasi vitamin A), garam beryodium (fortifikasi Iodium), dan tepung terigu (fortifikasi Vitamin B1, vitamin B2, mineral Fe, Zn, dan Asam Folat). Pemilihan sampel yang ditetapkan dalam pangan fortifikasi tersebut sangat bergantung pada konsumsi masyarakat yang menjadi target. Kemudian, pemilihan vitamin dan mineral yang ditambahkan sebagai fortifikan melalui program pemerintah Indonesia dilakukan untuk meningkatkan kualitas gizi dari produk pangan dan memperbaiki kekurangan zat-zat dari pangan (memperbaiki defisiensi akan zat gizi yang ditambahkan) pada masyarakat Indonesia.

Jumlah sampel Pangan DIPA Rutin yang diterima pada tahun 2016 ini adalah sesuai dengan target yaitu 1.050 sampel dan sampel Labkel yang diterima adalah 1.516 sampel. Dari pengujian terhadap 1.050 sampel DIPA Pangan Umum terdapat sebanyak 90 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS) Kimia, 27 sampel TMS Mikrobiologi, dan 1 sampel TMS Kimia dan Mikrobiologi sehingga diperoleh persentase total sampel TMS sebesar 11,24% (118 sampel TMS). Rendahnya persentase sampel yang Memenuhi Syarat (MS), yaitu 88,76% mengindikasikan masih terdapat pangan yang belum memenuhi syarat mutu maupun keamanan yang

beredar di masyarakat. Hal ini yang akan menjadi fokus kinerja BPOM dengan peningkatan pengawasan dan pembinaan kepada produsen pangan terkait. Namun persentase sampel yang TMS tahun ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2015 lalu (TMS Tahun 2015 : 13,90%). Hal ini secara tidak langsung mengindasikan terdapat peningkatan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha dalam memberikan jaminan keamanan pangan.

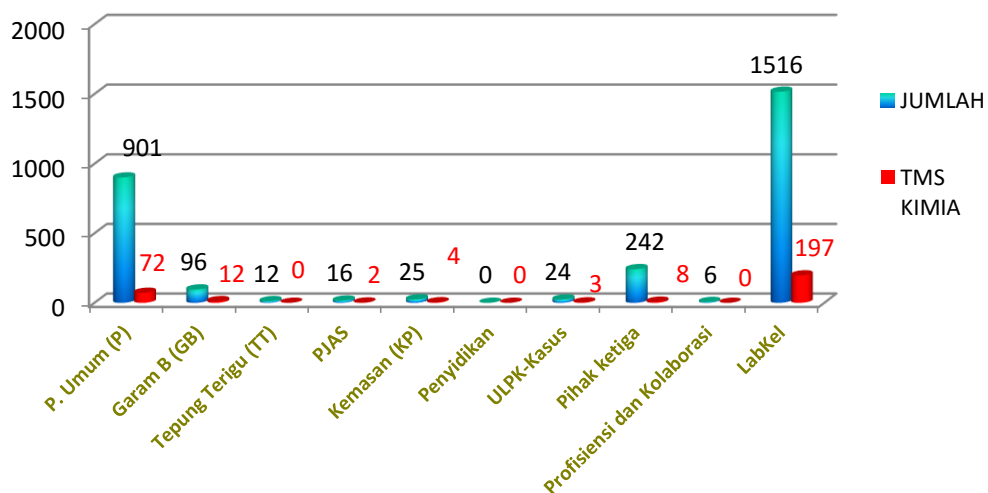
Sampel pangan fortifikasi yang diuji dilaboratorium sebanyak 120 sampel terdiri dari 96 sampel garam beryodium (fortifikasi KIO<sub>3</sub>) dan 12 sampel tepung terigu (fortifikasi vitamin dan mineral) dan 12 sampel minyak goreng, dengan persentase hasil Tidak Memenuhi Syarat masing-masing sebesar 12,5% (12 sampel) garam beryodium, 0% untuk sampel tepung terigu, dan 100% untuk sampel minyak goreng. Kesimpulan MS dan TMS pangan fortifikasi ini terkait standar mutu fortifikasi pangan (minimum kandungan fortifikan) sebagaimana disyaratkan dalam peraturan. Nilai yang menonjol terlihat pada nilai TMS fortifikan vitamin A pada minyak goreng, dimana dari 12 sampel yang diuji 100% memberikan hasil TMS. Selanjutnya, parameter uji fragmen DNA Babi sejumlah 9 sampel berupa sosis, kerupuk dan abon yang dirujuk ke Balai Besar POM di Mataram, hasil uji yang diterima menunjukkan bahwa semua sampel memenuhi persyaratan (tidak mengandung fragmen babi).

Secara keseluruhan dari 1.050 sampel DIPA, sampel yang teregistrasi memiliki izin edar yang dikeluarkan oleh Badan POM (MD dan ML) berjumlah 793 dengan rincian 709 sampel terdaftar MD dan 84 sampel terdaftar ML, dengan hasil uji yaitu sebanyak 47 sampel (6,63%) TMS untuk terdaftar MD dan 2 sampel (2,38%) TMS untuk terdaftar ML. Sehingga total hasil uji sampel teregistrasi Badan POM yang TMS sebanyak 49 sampel dari 793 sampel total yang diuji (persentase MS : 93,82%). Sedangkan, untuk sampel PIRT (yang dikeluarkan Dinas Kesehatan setempat dan luar Provinsi Bali) diperoleh hasil uji yaitu sebanyak 33 sampel TMS dari total 205 sampel yang teregistrasi sebagai PIRT (persentase MS : 83,90%). Persentase sampel teregistrasi Badan POM dengan hasil uji TMS ini lebih kecil dibandingkan sampel secara keseluruhan, termasuk sampel terdaftar PIRT dan tidak terdaftar (tidak memiliki izin edar dan sampel dengan masa konsumsi kurang dari 1 minggu). Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengawasan pangan yang dilakukan Badan POM telah efektif dan mengalami peningkatan (Persentase Tahun 2015 : 91,22%). Untuk sampel pangan dengan izin PIRT sesuai dengan PP No 28 Tahun 2004 merupakan

kewenangan dari Dinas Kesehatan terkait, dimana BBPOM Di Denpasar hanya memiliki kewenangan dalam hal pengawasan, koordinasi dan advokasi serta rekomendasi dalam penyampaian hasil pengawasan pangan khususnya sampel yang TMS. Tindak lanjut sampel TMS untuk produk berizin PIRT merupakan kewenangan Dinas Kesehatan terkait.

Pada pengujian sampel Labkel (Laboratorium Keliling) dari 1.516 sampel diperoleh hasil uji sebesar 197 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (12,99%). Sebagian sampel Labkel yang TMS tersebut merupakan jajanan pasar yang banyak digunakan dalam upacara adat keagamaan masyarakat Bali. Pada tahun 2016, terdapat 61 jenis pangan TMS dari hasil pengujian sampel Labkel, dimana 61 jenis pangan tersebut memberikan 200 parameter TMS, yaitu 175 TMS identifikasi Rhodamin B, 13 TMS identifikasi formalin, 9 TMS identifikasi boraks, dan 3 sampel TMS identifikasi methanil yellow.

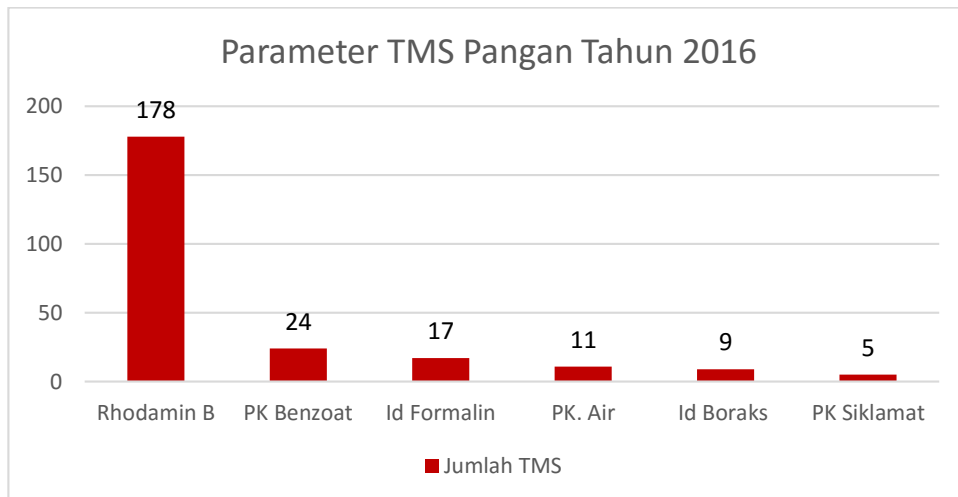
Sampel Non Rutin, terdiri dari 24 sampel ULPK, 242 sampel pihak ketiga, dan 5 sampel profisiensi. Sampel ULPK-Kasus terdiri dari 5 sampel ULPK (keracunan) dan 1 sampel kasus pangan berupa kopi yang mengandung bahan kimia obat, yaitu sildenafil. Dari pengujian laboratorium yang telah dilakukan terhadap sampel tersebut, diperoleh hasil berupa 16 sampel ULPK-Kasus yang TMS dan 8 sampel Pihak ketiga dengan hasil uji TMS (Tabel 17B).



Gambar 7. Hasil Pengujian TMS Kimia Sampel Pangan dan Bahan Berbahaya.



Jenis parameter TMS hasil pengujian sampel pangan tahun 2016 didominasi oleh parameter kandungan bahan pewarna rhodamin B yaitu sebanyak 171 sampel. Selain itu masih terdapat produk pangan yang TMS bahan pengawet benzoat. Gambaran enam besar parameter TMS pangan hasil pengujian tahun 2016 dapat dilihat pada tabel berikut.



**Gambar. 8 besar Jenis TMS Kimia Hasil Pengujian Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya**

Secara keseluruhan, dari total sampel Pangan yang diterima sebanyak 2.838 sampel diperoleh 339 sampel TMS (11,95%) dengan rincian 298 sampel TMS Kimia, 40 sampel TMS Mikrobiologi dan diantaranya terdapat 1 sampel TMS Kimia dan Mikrobiologi. Dari total 339 sampel TMS tersebut terdiri dari 118 sampel rutin DIPA, 16 sampel ULPK-Kasus, 8 sampel pihak ketiga, dan 197 sampel Laboratorium Keliling. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 17B dan Tabel 23A.

Hasil pengujian tersebut di atas mengalami penurunan persentase untuk sampel TMS, dimana pada tahun 2015 hasil uji sampel pangan yang TMS sebesar 12,11%. Persentase hasil pengujian tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah sampel MS (Memenuhi Syarat) yang beredar di masyarakat berdasarkan sampling yang dilakukan oleh BBPOM Di Denpasar sepanjang tahun 2016. Demikian pula hasil pengujian terhadap sampel rutin DIPA, menunjukkan penurunan persentase jumlah sampel TMS, yaitu 13,90% TMS pada tahun 2015 dibandingkan dengan 11,24% TMS pada tahun 2016.

Hasil pengujian sampel pangan yang dilakukan di laboratorium pengujian pangan dan bahan berbahaya Balai Besar POM Di Denpasar dijabarkan sebagai berikut :

### 1) Sampel Pangan Umum



Sampel Pangan umum yang diuji tahun 2016 sejumlah 901 sampel, dengan total sampel TMS adalah 90 sampel (9,99%) dengan rincian sebanyak 72 sampel TMS Kimia dan 18 sampel TMS. Jumlah sampel TMS sebanyak 72 sampel terdiri dari 60 sampel Pangan Umum dan 12 sampel minyak goreng.

Total parameter TMS Kimia sebanyak 79 parameter yang terdiri dari 16 jenis parameter berbeda. Sampel minyak goreng seluruhnya (12 sampel) memberikan hasil uji TMS Vitamin A. Fortifikasi vitamin A diawali dengan adanya kasus kekurangan vitamin A di beberapa daerah di Indonesia yang menimbulkan berbagai gangguan kesehatan. Umumnya, kasus kekurangan vitamin A muncul pada anak-anak dan ibu hamil/menyusui. Rendahnya vitamin A tersebut akan menimbulkan banyak penyakit seperti infeksi; diare, pernafasan akut, dan sebagainya. Untuk itu, sebagai salah satu upaya pemenuhan vitamin A tersebut maka pemerintah menjalankan program fortifikasi vitamin A pada komoditi pangan yaitu minyak goreng. Beredarnya minyak goreng sawit yang tidak memenuhi persyaratan fortifikasi vitamin A menunjukkan masih kurangnya kesadaran pelaku usaha dalam mendukung program pemerintah guna memenuhi defisiensi vitamin A masyarakat Indonesia. (Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 17B).

### 2) Sampel Monitoring Garam Beryodium.

Iodium adalah unsur kimiawi yang digunakan kelenjar thyroid untuk membuat hormon yang mengatur metabolisme tubuh. Iodium atau yang lebih dikenal masyarakat sebagai yodium adalah sejenis elemen mineral mikro yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Sebenarnya yodium tidak hanya terkandung pada garam saja, tetapi masyarakat kebanyakan lebih familiar dengan garam beryodium daripada sumber makanan lain yang mengandung yodium. Kekurangan

unsur yodium dalam tubuh akan menimbulkan berbagai efek negatif terhadap kesehatan, diantaranya menyebabkan gondok, dimana sel kelenjar tiroid membesar dalam usaha meningkatkan pengambilan iodium oleh kelenjar tersebut. Garam beryodium adalah garam yang mengandung Natrium Klorida (NaCl) yang diproduksi melalui proses yodisasi yang memenuhi standar nasional Indonesia (SNI) antara lain mengandung yodium sebesar 30-80 ppm (Depkes RI, 2000). Sesuai keputusan menteri perindustrian no 29/M/SK/2/1995 tentang pengesahan penerapan Standar Nasional Indonesia dan penggunaan tanda SNI secara wajib terhadap 10 macam produk industri, menyatakan bahwa garam konsumsi beryodium termasuk salah satu produk yang harus memiliki sertifikat SNI sebelum dijual kepada konsumen. Persyaratan teknis tentang garam konsumsi diatur melalui SNI 01 3556:1994 tentang garam konsumsi, lalu direvisi menjadi SNI 3368 : 2000 tentang garam konsumsi beryodium dan kembali direvisi menjadi SNI 3368 : 2010 dengan judul yang tetap sama.

Jumlah sampel garam beryodium yang diuji parameter kadar air dan  $KIO_3$  nya, terdapat sejumlah 96 sampel dengan hasil uji TMS sebanyak 12 sampel (12,5%) yang terdiri dari 2 jenis parameter. (Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 17B dan Tabel 23B). Menurunnya jumlah sampel TMS dibandingkan dengan tahun 2015 (TMS garam beryodium tahun 2015 sebesar 25%) menunjukkan bahwa semakin meningkatnya kesadaran pelaku usaha untuk memenuhi standar fortifikasi  $KIO_3$ .

### 3) Sampel Monitoring Tepung Terigu.

Pangan fortifikasi tepung terigu diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1452/Menkes/Sk/X/2003 Tentang Fortifikasi Tepung Terigu, yang di dalamnya dinyatakan bahwa Tepung terigu yang di produksi, diimpor atau diedarkan di Indonesia harus ditambahkan fortifikan sehingga mengandung :

- a. besi min 50 ppm;
- b. Seng min 30 ppm;
- c. Vitamin B1 (tiamin) min 2,5 ppm;
- d. Vitamin B2 (riboflavin) min 4 ppm;
- e. Asam folat min 2 ppm.

Jumlah sampel tepung terigu yang diuji fortifikasi parameter vit B1, vit B2, folat, Fe, dan Zn, pada tahun 2016 terdapat sejumlah 12 sampel terdaftar MD dengan hasil seluruhnya memenuhi syarat. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu pilar dari kerangka SISPOM yaitu subsistem pengawasan produsen telah berjalan, dimana pelaku usaha telah menunjukkan kemandiriannya dalam memberikan jaminan mutu produk yang dihasilkannya dan telah mampu memenuhi ketentuan dalam peraturan perundang-undangan yang terkait. (Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 17B dan Tabel 23B).

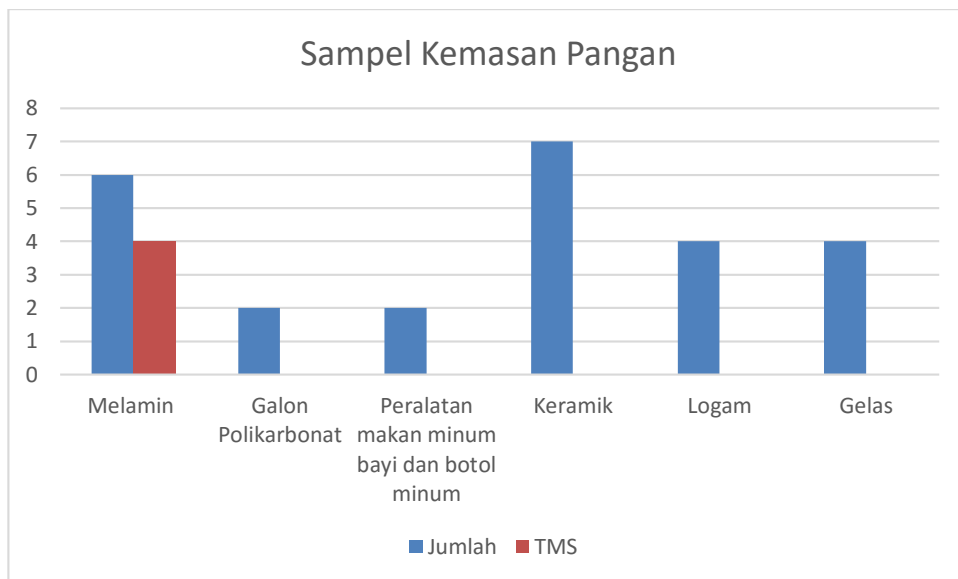
#### **4) Sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah.**

Penggunaan bahan tambahan pangan yang tidak sesuai ketentuan pada jajanan anak sekolah berdampak negatif terhadap kesehatan. Untuk itu, BBPOM Di Denpasar melakukan pengujian sampel pangan jajanan anak sekolah sebagai bagian dari sistem keamanan pangan. Jumlah sampel Pangan Jajanan Anak Sekolah yang diterima tahun 2016 sejumlah 16 sampel, keseluruhan sampel dilakukan uji parameter kimia dan mikrobiologi dengan hasil uji total 12 sampel TMS (75%). Jumlah sampel TMS tersebut terdiri dari 2 sampel TMS parameter Kimia, 9 sampel TMS mikrobiologi serta 1 sampel yang TMS parameter kimia dan mikrobiologi. Sampel TMS Kimia didominasi penggunaan pemanis buatan sebagai Bahan Tambahan Pangan yang tidak sesuai ketentuan yaitu TMS Pemanis Siklamat. (Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 17B dan Tabel 23B).

#### **5) Sampel Kemasan Pangan.**

Migrasi senyawa-senyawa kimia dari bahan kemasan dapat memberikan dampak terhadap keamanan dan kualitas makanan yang merugikan kesehatan konsumen. Interaksi kemasan dengan bahan pangan merupakan hal penting, fenomena tersebut salah satunya adalah proses migrasi senyawa-senyawa yang berasal dari kemasan ke dalam produk pangan, khususnya kemasan yang berbahan dasar plastik, selain itu juga dapat terjadi pada kemasan yang berbahan dasar logam, kaca, keramik, karet dan kertas. Jumlah sampel Kemasan Pangan yang diuji adalah 25 sampel dengan hasil uji 4 sampel TMS migrasi formalin. (Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 17B dan Tabel 23B). Secara diagram,

sampel bahan berbahaya yang diterima laboratorium dapat digambarkan seperti berikut:



**Gambar 9. Hasil Pengujian Kemasan Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya.**

#### 6) Sampel Laboratorium Keliling.



Sampel Laboratorium Keliling yang diuji oleh personil penguji berkolaborasi dengan Bidang Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen dan Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan melalui kegiatan operasional mobil laboratorium keliling sejumlah 1516 sampel, dimana 285 sampel disampling

di sekolah, 1022 sampel disampling di pedagang pangan buka puasa dan pasar tradisional, 174 sampel disampling di lokai pameran dan 35 sampel disampling sarana lainnya, dengan hasil uji TMS sebanyak 197 sampel. Prosentase tertinggi di pangan yang disampling di area pedagang buka puasa dan pasar tradisional 188 sampel (12,40%), pangan yang dijual di area pameran 4 sampel (0,30%), dan di pangan jajanan anak sekolah sebanyak 4 sampel (0,30%). Dari 197 sampel TMS tersebut memberikan hasil 200 parameter TMS, dengan rincian yaitu 9 sampel TMS Boraks, 10 sampel TMS Formalin, 178 sampel TMS Rhodamin B, dan 3 sampel TMS Methanil Yellow. Setiap hasil uji TMS tersebut telah dilakukan

pengujian kembali sebagai konfirmasi di laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya. Jenis sampel ini tidak dilakukan uji parameter mikrobiologi.

Produk Pangan seperti halnya makanan tradisional untuk kebutuhan upacara agama, bijik, terasi dan bumbu rujak masih banyak ditemukan TMS Rhodamin B (Tabel 24). Tindak lanjut terhadap produk tersebut dilakukan oleh bidang Pendidik dan Serlik dengan cara pembinaan langsung kepada sarana dan sosialisasi kepada produsen dan masyarakat. Untuk produk IRTP yang TMS diinformasikan kepada Dinas Kesehatan terkait untuk dilakukan tindak lanjut oleh Dinas Kesehatan sesuai dengan pembagian kewenangan pada PP No. 28 tahun 2004. (Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 17B dan Tabel 23B).

### 7) Sampel ULPK.

Jumlah sampel ULPK yang diterima laboratorium sebanyak 24 dengan rincian 6 sampel diuji kimia dan 18 sampel diuji parameter mikrobiologi. Dari hasil pengujian diperoleh data jumlah sampel yang TMS yaitu sebanyak 16 sampel TMS dengan rincian 3 sampel TMS kimia dan 13 sampel TMS mikrobiologi. Sampel TMS kimia tersebut berupa 2 sampel positif formalin dan 1 sampel positif kandungan bahan kimia obat yaitu sildenafil pada produk pangan kopi. (Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 17B dan Tabel 23B).

## 7. Pengujian Sampel secara Mikrobiologi.

**R**ealisasi penerimaan sampel DIPA tahun 2016 di Laboratorium Mikrobiologi adalah 1.400 sampel (100 %) dari target 1.400 sampel. Selain sampel DIPA juga diuji sampel lain-lain dengan rincian 18 sampel ULPK, dan 31 sampel dari perusahaan/perorangan sehingga total sampel yang diuji di laboratorium Mikrobiologi sebanyak 1.449 sampel.



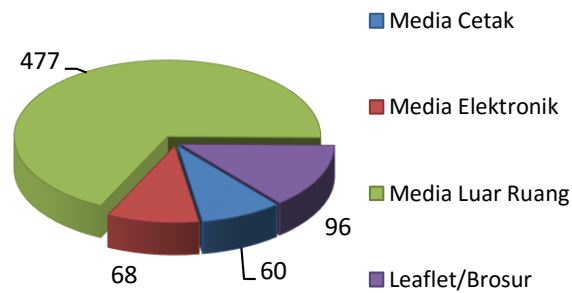
Berdasarkan jenis komoditi, sampel pangan merupakan jenis sampel yang mendominasi total sampel yang diuji secara mikrobiologi yaitu 610 (42,10%). Sampel pangan terdiri dari sampel pangan umum sebanyak 545 sampel, Tepung terigu 12, sampel Jajanan Anak Sekolah 16, sampel dari perusahaan atau perorangan sebanyak 19 sampel, dan sampel ULPK Pangan sebanyak 18 sampel. Selain sampel pangan, yang diuji di Laboratorium Mikrobiologi adalah sampel terapatik 33, suplemen kesehatan 70, obat tradisional 296, dan sampel kosmetika 440 sehingga total berjumlah 1.449 sampel.

Dari total jumlah 1.449 sampel yang ada, 163 sampel (11,25%) Tidak Memenuhi Syarat, sedangkan 1.286 sampel (88,75%) Memenuhi Syarat. Produk TMS yang terbanyak adalah jenis sampel Obat Tradisional TR sebanyak 104 sampel (63,80%), kemudian Pangan Umum sebanyak 18 sampel (11,04%). Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 17A dan 17B.

## 8. Pemantauan Iklan dan Label.

Iklan merupakan salah satu alat/media yang memegang peranan penting dalam memperkenalkan suatu produk kepada masyarakat yang bertujuan untuk merebut pangsa pasar/ meningkatkan penjualan suatu produk. Namun demikian iklan bukanlah suatu media yang dapat ditampilkan sesuai dengan keinginan dan selera pelaku usaha semata. Iklan yang tidak obyektif, tidak lengkap, berlebihan dan menyesatkan dapat mengakibatkan penggunaan yang salah, tidak tepat, tidak rasional dan merugikan masyarakat. Oleh karena itu Badan POM melakukan pengawasan iklan secara rutin khususnya iklan-iklan yang terkait sediaan farmasi, pangan dan rokok agar sesuai dengan peraturan dan pedoman periklanan yang berlaku.

Pemantauan/pengawasan periklanan Obat, Obat Tradisional, Produk Komplemen, Pangan, Kosmetik dan Rokok dilaksanakan melalui media elektronik, media cetak, media luar ruang dan leaflet/brosur. Jumlah iklan yang dipantau sebanyak 701 iklan. Pemantauan periklanan yang dinilai melalui media cetak sebanyak 60 iklan (8,56%), media elektronik sebanyak 68 iklan (9,70 %), media luar ruang 477 iklan (68,05 %) serta leaflet/brosur 96 iklan (13,69%).



**Gambar 10. Media Pemantauan Iklan.**

Hasil penilaian terhadap 701 iklan yaitu 353 iklan (50,36%) Tidak Memenuhi Ketentuan dan 348 iklan (49,64%) Memenuhi Ketentuan. Jenis temuan pengawasan iklan sediaan farmasi dan makanan tercantum dalam tabel 42 B, antara lain :

a. Obat :

- 1) Rancangan Iklan belum disetujui
- 2) Iklan tidak sesuai dengan rancangan yang disetujui
- 3) Nomor Ijin Edar tidak terlihat
- 4) Spot Peringatan Perhatian tidak terlihat
- 5) Nama Produsen tidak terlihat
- 6) Nama Zat Aktif tidak terlihat
- 7) Berlebihan
- 8) Lain-lain

b. Rokok :

- 1) Materi iklan merangsang orang untuk merokok
- 2) Posisi iklan memotong jalan
- 3) Menggambarkan bungkus rokok
- 4) Tidak mencantumkan tulisan peringatan kesehatan (PHW)
- 5) Peringatan kesehatan tidak proporsional
- 6) Menggambarkan tembakau/ cengkeh

c. Obat Tradisional :

- 1) Berlebihan
- 2) Testimoni
- 3) Menyesatkan



- 4) Dilarang diiklankan yang menyatakan berkhasiat mengobati/ mencegah kanker, TBC, Diabet, dll
  - 5) Klaim “aman, tanpa efek samping, tanpa bahan kimia”.
  - 6) Menggunakan kata “anti, bebas, solusi, prima”.
  - 7) Mencantumkan gambar organ tubuh
  - 8) Diperankan oleh praktisi kesehatan
- d. Kosmetik :
- 1) Berlebihan
  - 2) Tidak disertai Spot “ikuti petunjuk pemakaian dan peringatan yang disertakan”.
  - 3) Menyesatkan
  - 4) Mempengaruhi fisiologi tubuh/ berkhasiat sebagai obat
  - 5) Lain – lain.
- e. Produk Komplemen :
- 1) Berlebihan
  - 2) Tidak disertai spot peringatan
  - 3) Pernyataan yang berhubungan dengan kecerdasan otak
  - 4) Menjanjikan/ memberikan hadiah setiap pembelian produknya.
  - 5) Lain - lain
- f. Pangan :
- 1) Berlebihan
  - 2) Mengiklankan pangan berkhasiat sebagai obat
  - 3) Testimoni
  - 4) Menyesatkan
  - 5) Mikol
  - 6) Lain - lain

Tindak lanjut terhadap iklan yang Tidak Memenuhi Ketentuan untuk produk yang diproduksi diluar catchment area pengawasan Balai Besar POM di Denpasar dilakukan oleh Badan POM berupa peringatan dan perintah penarikan/penghentian penayangan iklan. Sedangkan Tindak lanjut terhadap iklan yang Tidak Memenuhi Ketentuan untuk produk yang diproduksi di catchment area pengawasan Balai Besar POM di Denpasar dilakukan oleh Balai Besar POM di Denpasar dengan tembusan surat ke Badan POM.

9. **Penyidikan dan Kasus Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan.**

Investigasi Awal terhadap pelanggaran dibidang Obat dan Makanan dilakukan di 8 kabupaten dan 1 kota dan hasilnya ditindaklanjuti dengan penindakan. Penyidikan kasus pelanggaran dibidang Obat dan Makanan di Provinsi Bali sesuai anggaran DIPA 2016 oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS)

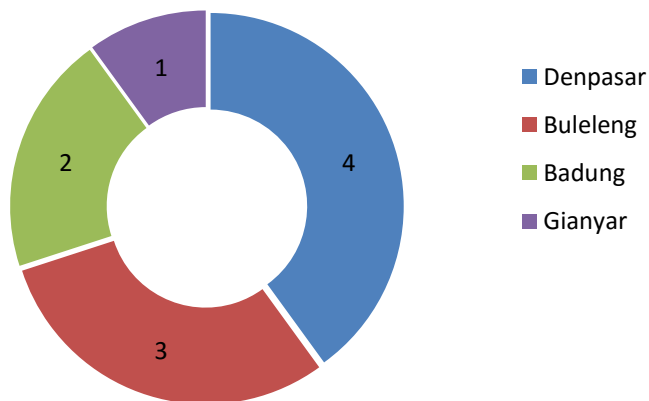


Balai Besar POM di Denpasar sebanyak 41 kasus, yang diungkap dari kegiatan : Penindakan, Operasi di Perbatasan dan Operasi Khusus (Satgas, Pangea, Opson dan Opgabnas) dalam dan luar kota.

Dari 41 kasus yang diungkap ditindaklanjuti dengan Pro-Justitia sebanyak 10 Perkara (24,4%) dengan rincian : Kosmetika sebanyak 7 Perkara dan Obat Tradisional sebanyak 3 Perkara selanjutnya 31 kasus (75,6%) ditindaklanjuti dengan Non-Justitia yaitu tindakan administrasi serta Penyitaan Barang-Bukti. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 34.

Tindak lanjut dari 10 Perkara yang di Pro-Justitia pada tahun 2016 dengan rincian : SPDP sebanyak 4 Perkara, P21 sebanyak 4 Perkara dan Putusan Pengadilan sebanyak 2 Perkara, dan terdapat 1 perkara P21 hasil tindak lanjut kasus tahun 2015 (\*). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 35.

**Pro-Justitia**



Gambar 11. Pro-Justitia pada Kabupaten/Kota.

## 10. Pemberdayaan Masyarakat / Konsumen.

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan POM RI No HK.00.05.21.3592 Tanggal 9 Mei 2007 tentang Perubahan Kedua atas Keputusan Kepala Badan POM Nomor : 05018/SK/KB POM Tanggal 17 Mei 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Bidang Serlik salah satu bidang yang mempunyai tugas memberikan Pelayanan publik terdiri dari 2 Seksi yaitu Seksi Sertifikasi dan Seksi Layanan Informasi Konsumen.

### 10.1 Sertifikasi

Seksi Sertifikasi mempunyai tugas melakukan sertifikasi produk, sarana produksi dan distribusi tertentu Seksi sertifikasi juga menerbitkan Surat Keterangan Impor (SKI) sebagai rekomendasi pemasukan barang impor melalui pelabuhan Benoa atau bandar udara internasional I Gusti Ngurah Rai dengan menerbitkan Surat Keterangan Ekspor (SKE) sebagai rekomendasi pengeluaran barang/ekspor. Seksi Sertifikasi juga melakukan audit surveilan untuk memastikan bahwa sarana secara konsisten telah menerapkan Sistem Jaminan Mutu, terutama penerapan Cara Produksi yang Baik. Adapun kegiatan Seksi Sertifikasi selengkapnya yang dilaksanakan pada tahun 2016 sebagai berikut :

#### a. Audit dalam rangka Sertifikasi / Registrasi dan Halal.



Kegiatan Audit dalam rangka Prasertifikasi bertujuan untuk menjamin pendekatan sistematis dan konsisten dalam pelaksanaan pembinaan penerapan Cara Produksi bagi Usaha Kecil dan Menengah; untuk menyiapkan sarana-sarana produksi dalam persiapan proses registrasi produknya. Kegiatan Sertifikasi

berupa audit sarana produksi dan distribusi dalam rangka permohonan untuk memperoleh sertifikasi sarana, rekomendasi untuk mendapatkan izin produksi di

instansi terkait, rekomendasi untuk registrasi produk di Badan POM RI, bertujuan untuk melihat apakah sarana sudah menerapkan Cara Produksi/ Distribusi yang Baik. Kegiatan ini terealisasi 50 sarana terdiri dari 25 sarana produksi pangan, 4 sarana distribusi pangan (importir pangan), 9 sarana distribusi obat (PBF), 10 sarana produksi kosmetik, 1 sarana produksi Obat Tradisional dan 1 sarana distribusi Suplemen (importer suplemen). Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 39 C.

Kelayakan sarana produksi dan distribusi untuk memperoleh persetujuan ijin edar dari Badan POM RI berupa nomor registrasi sangat mempengaruhi mutu dan umur simpan suatu produk. Untuk itu diperlukan audit dalam rangka pengawasan Pre Market, melihat apakah sarana tersebut memenuhi Cara Produksi/Distribusi yang Baik sehingga produk yang didistribusikan dijamin dari segi mutu dan keamanannya.

#### **b. Audit Calon Penerima Piagam Bintang Keamanan Pangan.**

Piagam Bintang Keamanan Pangan (PBKP) adalah program sukarela yang dirancang untuk mendorong industri pangan dalam menerapkan prinsip-prinsip keamanan pangan di industrinya dan diinisiasi oleh pemerintah c.q. Badan POM RI. Sistem penghargaan yang dirancang dengan tiga tingkatan yaitu Bintang Satu, Bintang Dua dan Bintang Tiga dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dalam mengembangkan serta menerapkan keamanan pangan berdasarkan analisis resiko pada suatu industri pangan.



Piagam Bintang satu diberikan apabila semua karyawan telah mengikuti pelatihan, menerapkan hygiene, sanitasi dan dokumentasi yang baik di industrinya. Piagam Bintang dua Keamanan Pangan diberikan kepada Industri pangan yang telah menerapkan Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB) dan telah mengembangkan

prosedur dan lembar kerja. Piagam Bintang Tiga Keamanan Pangan diberikan kepada Industri yang telah menerapkan manajemen keamanan pangan berdasarkan Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP).

Pada tahun 2016 audit calon penerima PBKP ini dilakukan pada 10 sarana. tetapi 2 sarana sudah tidak memproduksi lagi / tutup. Dari 8 sarana yang diaudit, 6 sarana belum menerapkan tahapan piagam bintang keamanan pangan secara konsisten, dan 2 sarana yang memenuhi ketentuan, tetapi hanya 1 sarana yang diusulkan untuk mendapatkan Piagam Bintang Keamanan Pangan karena sarana lainnya belum memiliki izin edar . Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 39 D.

### c. Audit Surveilans Penerima Piagam Bintang Keamanan Pangan

Tahun 2016, jumlah sarana industri pangan di Propinsi Bali yang telah mendapat Piagam Bintang Satu Keamanan Pangan (PB1KP) sebanyak 18 sarana dan yang mendapat Piagam Bintang Dua Keamanan Pangan (PB2KP) sebanyak 4 sarana serta belum ada sarana yang mendapat Piagam Bintang Tiga Keamanan Pangan (PB3KP). Kegiatan Audit Surveilans Piagam Bintang Keamanan Pangan dilakukan pada sarana yang telah mendapatkan Sertifikat Piagam Bintang Keamanan Pangan. Selanjutnya pada setiap tahun dilakukan pemantauan terhadap perkembangan pelaksanaan dan konsistensi penerapan prinsip-prinsip Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) pada sarana sesuai dengan tingkat Bintang yang diterimanya.



Pada tahun 2016, kegiatan audit Surveilans PBKP dilakukan di 21 sarana terdiri dari Audit PB1KP di 17 sarana dan Audit PB2KP di 4 sarana sedangkan 1 sarana tidak diaudit karena keterbatasan anggaran dan sarana tersebut secara berturut-turut diaudit tetap konsisten menerapkan Cara Produksi Pangan yang Baik. Dari

21 sarana yang diaudit, 2 sarana tidak memenuhi ketentuan sehingga Piagam Bintang yang sudah diperoleh sebelumnya dicabut, 20 sarana memenuhi ketentuan dan dapat mempertahankan piagam bintang. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 39 D.

#### d. Audit dan Surveilans SKI / SKE



Audit terhadap sarana distribusi/produksi yang memperoleh Surat Keterangan Impor/Ekspor (SKI/SKE), dilaksanakan untuk menjamin komoditi yang diekspor dan yang diimpor aman dan layak untuk dikonsumsi serta distribusinya sesuai dengan peruntukannya dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kegiatan ini juga ditujukan terhadap Surat Keterangan Komoditas Non Obat dan Makanan (SKKNOM) yang diterbitkan.

Pada tahun 2016 telah dilakukan audit terhadap 18 Sarana sarana dengan rincian 3 sarana produksi pangan, 2 sarana produksi kosmetika dan 13 sarana distribusi pangan. Dengan hasil 1 sarana distribusi pangan tidak memenuhi ketentuan, 17 sarana memenuhi ketentuan . Adapun rincian lengkap seperti data pada Tabel 39B.

#### e. Penerbitan Surat Keterangan Impor (SKI), Surat Keterangan Ekspor (SKE) dan Surat Keterangan Komoditas Non Obat dan Makanan (SKKNOM).

Surat Keterangan Impor (SKI), Surat Keterangan Ekspor (SKE) dan Surat Keterangan Komoditas Non Obat dan Makanan (SKKNOM) diterbitkan dengan tujuan untuk mengendalikan produk-produk yang masuk maupun keluar wilayah Indonesia. Khusus terhadap produk Impor diberlakukan beberapa persyaratan untuk menjamin kualitas, keamanan dan kemanfaatan produk tersebut. Penerbitan SKI maupun SKE dikenakan biaya sebesar Rp. 50.000 per item jenis barang sesuai ketentuan PP No. 48 Tahun 2010 sebagai Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Surat Keterangan Impor (SKI) dan Surat Keterangan Komoditas Non Obat dan Makanan dilakukan melalui online dalam sistem INSW, sedangkan Surat Keterangan Ekspor (SKE) dan Surat Keterangan Impor (SKI) untuk penggunaan sendiri (SAS) masih menggunakan system manual. Selama tahun 2016 telah diterbitkan 114 surat rekomendasi terdiri dari 104 SKI, 6 SKE dan 4 SKI (SAS) dengan 465 item produk dan nilai Rp. 23.900.000,-Karena adanya kesalahan di aplikasi, ada 4 jumlah surat yang tidak terbit sejumlah 13 produk . Adapun rincian lengkap seperti data pada Tabel 39A.

## 10.2 Layanan Informasi Konsumen.

Seksi Layanan Informasi mempunyai tugas memberikan layanan informasi kepada konsumen. Kegiatan Layanan Informasi Konsumen mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka memberdayakan masyarakat menjadi masyarakat yang cerdas dan mampu melindungi diri dari obat dan makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Upaya peningkatan pengetahuan dengan memberikan layanan kepada masyarakat diperlukan agar masyarakat mendapatkan informasi yang benar dan rasional atas segala pengaduan, keluhan maupun informasi yang dibutuhkan. Layanan Informasi kepada Konsumen dapat bersifat pasif dan aktif. Layanan pasif adalah konsumen yang aktif mencari informasi melalui Unit Layanan Informasi Konsumen (ULPK) sedangkan layanan aktif petugas yang aktif melakukan penyuluhan melalui mobil laboratorium keliling, penyebaran informasi, KIE, pameran dan lainnya.

### a. Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK).

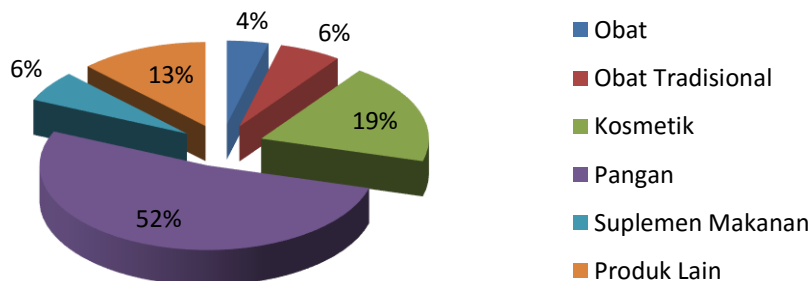
Kegiatan yang dilakukan di ruangan ULPK ini berupa penerimaan pengaduan, keluhan maupun permintaan informasi dari masyarakat baik yang datang langsung maupun melalui telepon, faksimil, surat atau email. Pengaduan dan permintaan informasi yang perlu ditindaklanjuti akan segera dikoordinasikan dengan bagian atau instansi terkait.



Selama tahun 2016, ULPK Balai Besar POM di Denpasar telah memberikan informasi dan menerima pengaduan sejumlah 1173 layanan tentang produk Obat, Pangan, Obat Tradisional, Kosmetika, Alat Kesehatan, PKRT dan

Bahan Berbahaya. Dari 1173 layanan, sebanyak 1144 layanan merupakan permintaan informasi dan 29 layanan pengaduan.

Berdasarkan jenis produknya, pertanyaan tentang Pangan 665 (56,69%), Kosmetika 246 (20,97%), Obat Tradisional 76 (6,48%), Suplemen Makanan 76 (6,48%), Obat sebanyak 51 (4,35%), dan sisanya 59 (5,03%) tentang produk lainnya. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 36. Penggolongan pertanyaan berdasarkan jenis produk sesuai dengan gambar berikut :



**Gambar 12. Pertanyaan Per Jenis Produk.**

Dari 1173 pertanyaan, terbanyak adalah tentang pangan 665 (56,69%) dan terbanyak menanyakan tentang proses pendaftaran produk pangan, yaitu 454 (68,27%). Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 36.

Berdasarkan penggolongan konsumen menurut profesi, dari 1173 layanan dapat diklasifikasikan sebagai pelaku usaha 515 orang (43,90%), karyawan sebanyak 264 orang (22,50%), Masyarakat Umum sebanyak 229 orang (19,52%), Apoteker 59 orang (5,02%), Pelajar/mahasiswa 46 orang (3,92%), ibu rumah tangga 24 orang (2,04%), dan sisanya 36 orang (3,1%) dari dokter, sarjana hukum, wartawan, tenaga kesehatan lainnya dan LSM. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 37.

Berdasarkan sarana/fasilitas yang digunakan, sebanyak 986 orang (84,06%) datang langsung, 150 orang (12,79%) melalui telepon, 27 orang (2,3%) melalui email dan 6 orang (0,51%) melalui medsos, 3 orang melalui surat, 1 orang (0,09%) melalui sms. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 38.

Untuk evaluasi dan peningkatan kompetensi petugas ULPK, setiap tahun petugas BBPOM di Denpasar mengikuti kegiatan Pelatihan Kehumasan yang dilaksanakan di Balai Besar POM di Denpasar. Tahun 2016 ada 3 petugas yang mengikuti pelatihan koordinasi dan diseminasi kegiatan Bidang Hukum dan Kehumasan di Jakarta dan 2 orang mengikuti Pelatihan Pelayanan Prima yang keduanya dilaksanakan oleh Biro Hukum dan Humas Badan POM di Jakarta.



**b. Advokasi/Koordinasi ke Instansi Pemerintah/stake holder Lainnya.**

Balai Besar POM di Denpasar dalam melaksanakan tugas pengawasan secara intensif melakukan koordinasi dengan instansi dan stakeholder terkait, dengan harapan akan memberikan hasil pengawasan yang lebih optimal. Untuk lebih meningkatkan kualitas

kegiatan advokasi/koordinasi, tahun 2016 Balai Besar POM di Denpasar telah melaksanakan audiensi/sosialisasi program pengawasan obat dan makanan dengan Pemda Provinsi yaitu Dinas Kesehatan Provinsi Bali, Bupati/Walikota se- Provinsi Bali dan jajarannya, Universitas Dyanapura, Rumah Sakit yang akan mengisi aplikasi Spimker Badan POM dan stakeholder lainnya. Pertemuan dengan Bupati/Walikota ini didampingi oleh pimpinan instansi terkait yang ada di masing-masing kabupaten/kota seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga serta Dinas Perindustrian dan Perdagangan, begitu juga dengan stake holder terkait dilakukan pertemuan dengan jajaran pimpinannya.

Advokasi, koordinasi dan Sosialisasi itu bertujuan untuk menghindari kesan tumpang tindih antara instansi pemerintah dalam menyelenggarakan suatu kegiatan dan sebaliknya ada kegiatan yang sama sekali belum tersentuh/diawasi oleh suatu instansi. Diharapkan setiap kegiatan dilaksanakan secara terkoordinasi dan terintegrasi antar instansi sehingga hasil kegiatannya lebih optimal dan bisa dirasakan oleh masyarakat luas. Kegiatan Advokasi ke Universitas Dyanapura untuk mengesahkan MOU yang telah disepakati terkait Praktek kerja Lapang mahasiswa Universitas Dyanapura dengan BBPOM di Denpasar.

Pada saat advokasi disampaikan profil BBPOM di Denpasar yang memuat hasil pengawasan di masing-masing kabupaten/kota sepanjang tahun 2016 sehingga diharapkan dapat dilakukan tindak lanjut secara maksimal oleh pemerintah daerah atas hasil pengawasan yang telah dilakukan oleh Balai Besar POM di Denpasar.

**d. Rapat Evaluasi Kegiatan Serlik**

Bidang Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen (Serlik), mempunyai banyak kegiatan yang terkait langsung dengan layanan kepada masyarakat. Untuk mengetahui keefektifan pemberian layanan dan kendala-kendala yang ada dalam memberikan pelayanan publik kepada masyarakat, maka setiap bulan diadakan rapat evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan rencana program yang akan dilaksanakan, dengan harapan, semua kegiatan yang dilaksanakan menghasilkan output sesuai dengan yang telah direncanakan dan selanjutnya memberikan impact yang baik dalam pengawasan Obat dan Makanan kedepannya.

**e. Kampanye dalam rangka Pasar Aman dari Bahan Berbahaya.**



Implementasi Program Pengawasan Produk dan Bahan Berbahaya berupa Program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dicanangkan sejak tahun 2013 sebagai program New Inisiatif Badan POM. Sasarannya adalah Pasar Tradisional yang telah direvitalisasi oleh Kementerian Perdagangan

dan telah diintervensi program Pasar Sehat oleh Kementerian Kesehatan. Untuk Provinsi Bali, tahun 2013 dipilih 4 pasar tradisional yaitu pasar Agung Peninjoan, pasar Intaran dan pasar Sindhu di Kota Denpasar serta pasar umum Gianyar di Kabupaten Gianyar. Tahun 2016, ada 2 pasar yang diobservasi dan dilakukan pendekatan dengan pengelola pasar untuk mengetahui sejauh mana minat dan komitmennya untuk disiapkan diintervensi tahun berikutnya yaitu Pasar Nyanggelan Denpasar dan Pasar Amlapura Timur di Karangasem.

Keempat pasar yang telah diintervensi melalui program pasar aman dari bahan berbahaya ini, dilakukan pengawalan (monitoring dan evaluasi) melalui sampling dan pengujian menggunakan rapid test kit oleh petugas pasar yang telah dilatih. Sampling

dilakukan selama 4 bulan mulai bulan agustus sampai november dengan total masing-masing pasar 200 sampel yang diuji. Sedangkan untuk Pasar Nyanggelan dan Pasar Amlapura Timur yang baru diobservasi disampling sebanyak masing-masing 50 sampel di bulan Oktober 2016. Dari hasil sampling tersebut, masih ditemukan produk pangan yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) terutama pangan jajanan yang menggunakan pewarna dilarang Rhodamin-B (Kesumba Merah).

Selain 6 pasar tersebut, dilakukan juga pengawasan berupa pembinaan dan sampling serta pengujian di beberapa pasar tradisional di kabupaten lain.

#### f. Operasional Mobil Laboratorium Keliling.



Operasional Lab Keliling merupakan program laboratorium keliling menggunakan kendaraan Roda 4 yang dilengkapi dengan Fasilitas Pengujian Laboratorium terbatas. Kegiatannya berupa sampling produk pangan, pengujian secara kimiawi dengan rapid test

kit terhadap 4 parameter bahan berbahaya yang sering disalahgunakan dalam produk pangan, yaitu Rhodamin B, Metanil Yellow, Boraks dan Formalin, penyuluhan di ruangan kepada siswa sekolah, pembinaan/penyuluhan kepada pedagang di kantin sekolah, pedagang di sekitar sekolah, pedagang pangan buka puasa, pedagang dan pembeli di pasar tradisional, memberikan informasi keamanan pangan kepada masyarakat dalam bentuk penyuluhan, penyebaran brosur dan poster.

Sasaran utama kegiatan Operasional Laboratorium Keliling adalah pangan yang dijual dikantin sekolah dan di lingkungan sekitar sekolah, pedagang pangan buka puasa, pedagang di pasar tradisional, tempat/area yang banyak dikunjungi masyarakat seperti pameran, dan lain-lain dengan tujuan untuk melindungi siswa/masyarakat dari pangan yang berisiko terhadap kesehatan dalam upaya penurunan dampak penyakit yang disebabkan oleh makanan yang mengandung

bahan berbahaya. Produk yang disampling untuk diuji adalah produk pangan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya yang dilarang terdapat pada pangan, seperti pangan tradisional, jelly, sirup, mie, bakso, tahu, krupuk, permen harum manis, terasi, ikan asin dan lain-lain.

Pada tahun 2016 pengawasan dilaksanakan di 9 Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, meliputi sarana kantin sekolah, psar tradisional dan sarana lainnya, dengan jumlah sampel sebanyak 1516 sampel. Kegiatan dilaksanakan mulai bulan Januari sampai dengan bulan Desember.

#### g. Operasional Sentra Informasi Keracunan (SIKER)



Kegiatan Operasional SIKer sebagai kegiatan penunjang pelaksanaan Sentra Informasi Keracunan di setiap Balai Besar/Balai POM. Pelaksanaannya berupa layanan informasi, tukar menukar informasi antar instansi dan masyarakat tentang berbagai hal yang terkait dengan keracunan serta penginputan data

keracunan yang terjadi di rumah sakit pemerintah di kabupaten/kota dan beberapa RS swasta di Provinsi Bali.

Tahun 2016, Operasional SIKer direalisasikan dengan dikirimkannya data kasus keracunan oleh petugas dari 9 Rumah Sakit Umum Daerah dan 1 RS Swasta ke Balai Besar POM di Denpasar untuk dimasukkan ke dalam program SPIMKer. Sebanyak 567 laporan kejadian keracunan yang dikirim oleh Petugas SIKer daerah ke BBPOM Denpasar. Data lengkap kasus keracunan di Provinsi Bali tahun 2016 dapat dilihat pada tabel 40 dan 41.

Data yang terekam meliputi : nama penderita, penyebab keracunan, bahan racun, mengapa terjadi keracunan dan lain sebagainya. Selanjutnya data tersebut dimasukkan dalam program SPIMKer oleh petugas Rumah Sakit dan diverifikasi oleh petugas Balai, selanjutnya dikirim ke Badan POM untuk dilakukan tindak lanjut.

#### h. Pameran Pembangunan 17 Agustus BBPOM di Denpasar

Setiap tahun Pemerintah Daerah Provinsi Bali menyelenggarakan Pameran Pembangunan dalam rangka merayakan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik



Indonesia 17 Agustus dan Ulang Tahun Pemerintah Provinsi Bali mengambil thema “Dengan semangat hari jadi ke-58 Provinsi Bali, kita kerja lebih keras, cerdas, berkualitas, ikhlas dan tuntas”. Keikutsertaan Balai Besar POM di Denpasar selama ini mempunyai tujuan untuk mensosialisasikan kepada

masyarakat tentang Tugas Pokok dan Fungsi Balai Besar POM di Denpasar dan berbagai hal yang telah dilakukan serta hasil–hasil yang dicapai.

Dalam kegiatan Pameran juga dipamerkan contoh Produk Obat, Obat Tradisional, Kosmetika dan Pangan yang Tidak Mempunyai Izin Edar (Illegal), Tidak Memenuhi Ketentuan serta yang berbahaya dan dilarang untuk digunakan oleh masyarakat. Pemberian informasi secara langsung kepada pengunjung berupa tanya jawab, penyebaran brosur dan leaflet serta demonstrasi pengujian produk yang mengandung Bahan berbahaya. Antusiasme masyarakat untuk mengunjungi pameran tercermin dari jumlah pengunjung yaitu 1158 orang. Pameran Pembangunan dilaksanakan pada tanggal 14 - 23 Agustus 2016 di Gedung Arda Chandra “Art Centre” Jalan Nusa Indah, Denpasar.

#### i. Penyebaran Informasi Produk Farmakes

Balai Besar POM di Denpasar, khususnya Seksi Layanan Informasi Konsumen juga secara aktif melaksanakan penyuluhan dan penyebaran informasi kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat terhadap berbagai hal yang terkait produk Obat dan Makanan. Tahun 2016 ini Balai Besar POM di Denpasar bekerjasama dengan Instansi terkait dan stake holder di 9 Kabupaten/Kota di Bali, sebanyak 15 kali melaksanakan penyuluhan dan penyebaran



informasi kepada peserta sesuai dengan kebutuhan/ permasalahan yang ada di daerah. Dalam setiap kegiatan mengundang sebanyak 30 orang peserta. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan permintaan/kebutuhan Dinas Kesehatan / Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Parisadha Hindu Dharma Indobesia (PHDI)/ Dharma wanita/ wartawan/stake

holder masing masing kabupaten/kota. Penyebaran Informasi selain dianggarkan di BBPOM di Denpasar, juga dilakukan atas undangan dari berbagai instansi dan *stakeholder* antara lain :

- a. Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kota Denpasar terkait kegiatan Festival Pasar Tradisional se-Kota Denpasar
- b. Dinas Perindustrian dan Perdagangan kabupaten Tabanan dalam rangka penyuluhan Perlindungan Konsumen dengan tema Konsumen Cerdas
- c. Dinas Kesehatan Provinsi Bali dalam rangka meningkatkan capaian kegiatan tempat pengolahan makanan yang memenuhi standar kesehatan
- d. Dinas Kesehatan Provinsi Bali dalam rangka Lomba Sekolah Sehat
- e. Dinas Kesehatan Kabupaten Jembrana dalam rangka Bimtek pangan lokal
- f. Dinas Kesehatan Provinsi Bali dalam rangka pertemuan koordinasi pasar sehat.
- g. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Bali terkait Bimtek Sistem Jaminan Mutu dan Keamanan Pangan
- h. Dinas Pendidikan Kabupaten Tabanan dalam rangka Lomba Sekolah Sehat
- i. Dinas Kesehatan Kabupaten Badung dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan pengelola kantin sekolah.
- j. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Badung dalam rangka sosialisasi dan koordinasi kegiatan pendampingan IKM
- k. Kementerian Agama Republik Indonesia dalam rangka pemberitahuan kegiatan pemasyarakatan Gerakan Masyarakat Sadar Halal
- l. Dinas Kesehatan Kabupaten Badung dalam rangka penyuluhan pengetahuan penanggung jawab produksi PIRT

- m. Dinas Kesehatan Kota Denpasar dalam rangka Kursus hygiene sanitasi bagi penjamah makan pada rumah makan/restoran)
- n. Insitut Seni Indonesia Denpasar dalam rangka penyuluhan peningkatan pengetahuan ibu-ibu Dharma wanita Persatuan ISI tentang pangan sehat dan kosmetik yang aman
- o. Dinas Kesehatan kabupaten Klungkung dalam rangka Pemberdayaan Masyarakat dan usaha pangan aman desa di Kecamatan Nusa Penida.
- p. Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar (Peran pemerintah dalam pengawasan peredaran Obat dan Makanan di masyarakat)
- q. Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa Universitas Pendidikan Nasional (Undiknas) Denpasar di Sidemen Kabupaten Karangasem.
- r. Dan lain-lain

#### j. Komunikasi, Informasi dan Edukasi



Sosialisasi program pengawasan Obat dan Makanan dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui media elektronik menggunakan sistem *talkshow* di Radio dan Televisi serta pembuatan produk informasi berupa film pendek, brosur, poster, gimmick dan penayangan iklan layanan masyarakat serta

liputan khusus Gebyar Gerakan Keamanan Pangan Desa tahun 2016.

Tema dialog interaktif adalah Pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Bali. Dialog interaktif terkait bahasan khusus tentang Obat, Obat Tradisional, Kosmetika dan Pangan, Realisasi sebagai berikut :

1. Talkshow di Radio sebanyak 5 kali, yaitu di Radio Guntur Singaraja, Radio Cassanova, Radio Gema Merdeka, Radio Menara FM dan Radio Pinguin FM Denpasar .
2. Talkshow di Televisi sebanyak 3 kali, yaitu di I News TV, Kompas TV dan TVRI

3. Pembuatan Produk Informasi Brosur, Poster, Banner dan Gimmick
4. Pembuatan 3 Film pendek Keamanan Pangan bekerja sama dengan Yayasan Kepak Sayapku Jakarta berjudul: Bianglala Monster Ompong, Bianglala Monster Pink dan Bianglala Tuyul Penghuni Kakus.
5. Penayangan Iklan di I News TV, Bali TV, Kompas TV dan TVRI, judul iklan sebagai berikut:
  - a. Iklan Layanan Masyarakat tentang Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)
  - b. Iklan Layanan Masyarakat tentang Gerakan Nasional Waspada Obat dan Makanan Ilegal (GN-WOMI)
  - c. Iklan Layanan Masyarakat tentang Obat Tradisional
  - d. Iklan Layanan Masyarakat tentang Kosmetik
  - e. Iklan Pasar Aman
  - f. Iklan Gerakan Keamanan Pangan Desa

#### k. Pelatihan Kehumasan bagi Petugas Balai



Kemampuan petugas dalam berkomunikasi sangat diperlukan dalam melakukan layanan publik. Balai Besar POM di Denpasar sebagai institusi yang memberikan layanan publik harus mampu

memberikan pelayanan prima kepada masyarakat. Untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam memberikan pelayanan prima, maka pada tahun 2016, kembali diadakan pelatihan kepada petugas yang berinteraksi langsung kepada masyarakat. Sebanyak 30 orang pegawai dilatih dengan mengundang narasumber dari Pusat Layanan Psikologi Pradnyagama Denpasar dengan materi tentang *Service Excellence*.



## I. Peningkatan Kompetensi Petugas di Bidang Serlik

Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pelayanan public adalah dengan meningkatkan profesionalisme petugas sesuai dengan tugas yang dibebankan. Selain pelatihan Kehumasan, petugas Balai Besar POM (BBPOM) di Denpasar khususnya di Bidang Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen (Serlik), juga mendapatkan beberapa pelatihan, seperti :

- Pelatihan surveilan Keamanan Pangan
- TOT Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
- Bimtek CPKB dalam rangka Pelayanan Publik Bagi Petugas Daerah
- Implementasi Program Pengawasan Produk dan Bahan Berbahaya
- Pelatihan Sistem Informasi Pasar Aman dari Bahan Berbahaya
- Pelatihan Pelayanan Prima (Service Excellent)
- Pelatihan Audit DIP bagi petugas Pusat dan daerah
- Pelatihan Aspek Bangunan, Fasilitas dan Peralatan Industri Kosmetik dan OT bagi petugas Pusat dan Balai
- TOT Penilaian OT , Kosmetika dan Suplemen
- Pelatihan Teknik Audit Food Safety System Technical Audit Certification PSSC 22000: 2013
- Peningkatan Kompetensi MR, Auditor Internal ISO: 9001:2008
- Pelatihan Kehumasan Bagi Petugas Balai
- Pelatihan dan Bimtek e-registration pangan olahan untuk fasilitator dan Balai Besar/Balai POM
- Koordinasi dan Diseminasi Kegiatan Bidang Hukum dan Kehumasan
- Forum Komunikasi Monitoring Efek Samping Kosmetik Bagi Pelaku Usaha
- Pelatihan Media Sosial
- Food Inspektur Tingkat Dasar

Tujuan dari kegiatan ini adalah menambah wawasan dan kompetensi petugas dalam memberikan layanan yang lebih baik.

### m. Program Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD).



Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD) adalah program *new iniatif* Badan POM yang dimulai serentak pada tahun 2014 di seluruh Indonesia. BBPOM di Denpasar tahun 2016 melaksanakan GKPD dengan mengintervensi 3 desa di kabupaten Buleleng

yaitu Kelurahan Banyuning, Desa Pemaron dan Desa Penglatan.

Program GKPD ini bertujuan memandirikan desa dalam melakukan pengawasan keamanan pangan untuk mewujudkan Desa Pangan Aman (Paman) melalui pencetakan kader-kader keamanan pangan di desa yang diintervensi untuk ikut menjaga dan membina masyarakat didesanya. Rangkaian Kegiatan GKPD yang dilakukan di kabupaten Buleleng sepanjang tahun 2016 adalah sebagai berikut :

1. Analisis situasi /GAP Assesment dan koordinasi desa terpilih

Dengan melakukan survei di 3 desa (Banyuning, Pemaron dan Penglatan) untuk mengetahui kondisi desa sebelum dilakukan intervensi tentang keamanan pangan.

2. Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor di Kabupaten Buleleng , berupa pertemuan dengan menghadirkan Tim Keamanan Pangan Desa, Puskesmas setempat dan lintas sektor terkait. Dengan Forum ini diharapkan pemerintah daerah dan SKPD terkait mengetahui program GKPD dan bila dimungkinkan untuk mensinkronkan program yang ada di kabupaten dengan GKPD. Narasumber: Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng, Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Buleleng serta BBPOM Denpasar

3. Bimtek untuk Kader Keamanan Pangan

Bertujuan untuk membentuk kader-kader Keamanan Pangan yang selanjutnya diharapkan bisa menjadi penggerak dalam melaksanakan program keamanan pangan di desanya. Peserta Bimtek sebanyak 50 orang dengan peserta ; Kader Guru, Karang taruna, PKK, dan PKP-DFI serta petugas dari Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Buleleng

4. Bimtek untuk Komunitas Desa di desa  
Bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keamanan melalui bimbingan teknis dan selanjutnya diharapkan dapat menularkan ilmunya kepada lingkungannya. Menghadirkan 150 Orang Peserta dari Kelurahan Banyuning, Desa Pemaron dan Desa Penglatan mewakili komunitas Guru, PKK, Karang Taruna, IRTP, Ritel dan Pedagang Kreatif Lapang (PKL)
5. Fasilitasi Penerapan Keamanan Pangan oleh Kader Keamanan Pangan,  
Berupa survei kepada komunitas guru, karang taruna, PKK, retail, PKL dan IRTP yang sudah dilatih untuk melihat hasil intervensi yang diberikan pada saat kegiatan Bimtek Komunitas. Data hasil survey akan dibandingkan dengan data pada saat gap assessment, untuk melihat perubahan baik dalam pemahaman maupun perilaku masyarakat sebelum dan sesudah diintervensi.
6. KIE melalui Talkshow di Radio Guntur Buleleng  
Pemberian informasi tentang keamanan pangan dan program GKPD kepada masyarakat kabupaten Buleleng.
7. Gebyar Keamanan Pangan di Kabupaten Buleleng berupa Lomba Cerdas Cermat Keamanan Pangan oleh Kader Keamanan Pangan dari 3 Desa yang telah diintervensi bekerja sama dengan Bali TV dalam Acara Bali Banjar Quiz (BBQ) yang dihadiri oleh Bupati Buleleng dan lintas sektor terkait di kabupaten Buleleng
8. Monitoring dan Evaluasi kegiatan GKPD melalui survey dan kegiatan Mobil Laboratorium Keliling

## 11. Uji Profisiensi

**U**ji Profisiensi merupakan suatu program untuk melakukan evaluasi kinerja laboratorium kalibrasi/pengujian terhadap kriteria yang telah ditetapkan sesuai kompetensinya. Uji Profisiensi dapat dipergunakan sebagai Pengendalian Mutu Internal untuk mengidentifikasi permasalahan dalam laboratorium serta peningkatan kualitas pengujian. Dengan mengikuti Uji Profisiensi dapat diketahui taraf ketrampilan dan pengetahuan personel, kesahihan alat serta keabsahan metode analisa. Sebagai Laboratorium yang terakreditasi ISO/IEC 17025 : 2008, Laboratorium pengujian Balai Besar POM di Denpasar secara rutin mengikuti Uji Profisiensi.

Uji Profisiensi yang diikuti oleh Laboratorium Balai Besar POM di Denpasar diselenggarakan oleh Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) dan

Komite Akreditasi Nasional (KAN). Selama tahun 2016 Laboratorium Pengujian Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan Uji Profisiensi yang diselenggarakan oleh PPOMN 9 (sembilan) kali, FAPAS 1 (satu) kali, Komite Akreditasi Nasional (KAN) 1 (satu) kali dan NOMCol Asia-Pacific Proficiency Testing 1 (satu) kali.

Laboratorium Teranokoko mengikuti Uji Profisiensi Produk Terapeutik, NAPZA, Kosmetik dan Obat tradisional yang diselenggarakan oleh PPOMN.

Laboratorium NAPZA melakukan uji identifikasi narkotika dan psikotropika dalam serbuk dengan hasil sangat memuaskan, sedangkan Laboratorium Terapeutik melakukan Penetapan Kadar Asetosal dalam Tablet Aspirin 500 mg dengan hasil memuaskan serta NOMCol Asia-Pacific Proficiency Testing yaitu Penetapan Kadar Cefaleksin dalam Kapsul dengan predikat *Satisfactory*.

Uji Profisiensi yang diselenggarakan oleh PPOMN di Laboratorium Kosmetik dan OT dilakukan uji Identifikasi Bahan Pewarna Dilarang (Sudan II, Sudan IV, Acid Orange 7, Violamin R) dalam Produk Kosmetik dan Identifikasi BKO dalam Obat Tradisional (Lofein, Yohimbin HCl, Nikotinamid, Ibuprofen, Na. Diklofenak, Indometasin). Masing-masing memperoleh hasil *Inlier*. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 12A.

Selama tahun 2016 Laboratorium Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan Uji Profisiensi yang diselenggarakan oleh PPOMN 3 (tiga) kali, KAN (satu) kali dan FAPAS 1 (satu) kali. Parameter Uji Profisiensi yang diikuti oleh Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya tersebut adalah Penetapan Kadar Kadar Okratoksin A Dalam Tepung Maizena Secara HPLC (PPOMN), Penetapan Kadar Kofein Dalam Kopi Instan Secara HPLC (KAN), dan Penetapan Kadar Migran Pb dan Cd Dari Kemasan Keramik (PPOMN) dengan hasil ketiganya *Inlier*. Uji Penetapan Kadar Asam Benzoat, Aspartam, Aseulfam K Dalam Tonic Water secara HPLC yang diselenggarakan oleh FAPAS hasil belum dikeluarkan oleh FAPAS. Uji Profisiensi berikutnya yaitu Penetapan Kadar Siklamat Dalam Minuman Ringan Secara HPLC (PPOMN) dengan hasil *Questionable* yang ditindaklanjuti dengan langkah investigasi. Dari keseluruhan hasil uji profisiensi yang telah diikuti tersebut menggambarkan bahwa kinerja Laboratorium Pengujian Pangan dan Bahan berbahaya BBPOM Di Denpasar dapat dipercaya validitas dan akurasinya serta mempunyai standar bertaraf internasional. Sebagai suatu sistem pengendalian mutu internal, hasil profisiensi tersebut

merupakan kesebandingan (*comparability*) metode uji dan pengukuran dalam sebuah laboratorium untuk mengukur kompetensi laboratorium tersebut.

Uji Profisiensi yang diikuti oleh Laboratorium Pengujian Mikrobiologi Balai Besar POM di Denpasar dilaksanakan pada bulan Mei 2016 yaitu Identifikasi *S. aureus*, *P. aeruginosa*, *E. coli*, *Salmonella* spp dan *Shigella* spp pada Obat Tradisional bentuk Serbuk, dengan hasil memuaskan dan Uji Endotoksin Bakteri Injeksi Kanamycin dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 dengan hasil baik. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 12A.

## 12. Uji Kolaborasi Baku Pemanding.

**B**aku pemanding (*reference material*) adalah suatu bahan yang memiliki sifat-sifat tertentu yang homogen dan stabil yang telah ditetapkan untuk dapat digunakan dalam pengukuran atau pengujian suatu contoh. Baku Pemanding merupakan kebutuhan utama dalam proses pengujian Obat dan Makanan. Karena Kebutuhan yang sangat besar akan Baku Pemanding, setiap tahunnya Laboratorium Pengujian Baku Pemanding PPOMN bekerjasama dengan Laboratorium Pengujian Baku Pemanding Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Yogyakarta memproduksi baku baru dan melakukan pengujian ulang terhadap baku yang sudah mencapai waktu tertentu. Baku yang diproduksi ini merupakan Baku Pemanding Farmakope Indonesia (BPMI) dan diedarkan di bawah wewenang Pusat Pengujian Obat dan Makanan Nasional–Badan POM RI yang masing-masing telah lolos dari seleksi dan kesesuaian, bersifat resmi dan memiliki legalitas hukum di Indonesia. BPMI merupakan bahan yang terpilih berdasarkan kemurniannya yang tinggi, karakteristik kritis, serta kesesuaian penggunaannya. BPMI adalah baku pemanding primer dalam wilayah hukum Republik Indonesia.

Sebelum ditetapkan menjadi BPMI atau menetapkan layak atau tidaknya suatu BPMI yang sudah mencapai waktu tertentu untuk dipakai sebagai Baku Pemanding, suatu baku pemanding harus terlebih dahulu diuji keabsahannya. Salah satu cara yang digunakan oleh PPOMN adalah dengan melakukan Uji Kolaborasi Baku Pemanding yang meliputi Balai Besar/Balai POM diseluruh Indonesia.

Uji Kolaborasi Bahan Baku Pemanding pada tahun 2016 yang diikuti oleh Bidang Teranokoko adalah sebanyak 3 (tiga) item meliputi Prometazine HCl, Naphtol Yellow S,

Estradiol. Setelah dievaluasi secara kolaborasi, hasil uji calon baku pembanding ditetapkan sebagai Baku Pembanding Farmakope Indonesia.

### 13. Uji Kolaborasi Metoda Analisa.

Seiring berkembangnya pengetahuan dan teknologi dalam obat dan makanan, Badan Pengawas Obat dan Makanan RI senantiasa mengembangkan Metode-metode terbaru untuk pengujian Obat dan Makanan. Sebelum dikeluarkan menjadi Metode Analisa yang kelak akan dipakai oleh Balai Besar/ Balai POM diseluruh Indonesia maka Pusat Pengujian Obat dan Makanan melakukan Validasi Metode terlebih dahulu. Validasi metode dilakukan untuk mengetahui validitas suatu metode untuk menghasilkan pengujian yang terpercaya. Salah satu teknik yang digunakan untuk menentukan unjuk kerja suatu metode adalah Kolaborasi atau uji banding antar laboratorium Uji Kolaborasi dilakukan untuk saling mengoreksi dan saling membina mutu kerja peserta kolaborasi dan mendukung PPOMN dalam pengembangan metode analisa sehingga metode yang digunakan dan data yang dihasilkan senantiasa valid dan dapat dipercaya.

Tahun 2016, Balai Besar POM di Denpasar mengikuti Uji Kolaborasi Metoda Analisa yang diselenggarakan oleh PPOMN. Untuk Produk Terapeutik dilakukan uji Kolaborasi Metode Analisa Penetapan Kadar Lanzoprasol dalam Sediaan Pro-Injeksi. Laboratorium Kosmetik dan Obat Tradisional mengikuti Uji Kolaborasi Metode Analisa Penetapan Kadar Asam Merkaptoasetat / Asam Thioglikolat dalam Produk Kosmetik Secara KCKT dan Penetapan Kadar Etanol - Metanol dalam Produk Obat Tradisional Sediaan Cair Secara Kromatografi Gas.

Untuk Produk Pangan dilakukan uji Kolaborasi Penetapan Kadar Kafein dalam Kopi Instan Secara HPLC yang dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2016 dengan hasil Inlier. Dengan hasil uji yang baik tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap mutu hasil uji yang dihasilkan oleh Badan POM.

Laboratorium Mikrobiologi melakukan uji Kolaborasi Metode Analisa Uji Potensi Injeksi Kanamisin. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 12B.

#### 14. Verifikasi Metoda Analisa.

Verifikasi Metoda Analisa merupakan salah satu cara untuk melakukan Pengendalian Mutu Internal dan untuk membuktikan bahwa metoda analisa yang digunakan memenuhi standar linearitas, akurasi dan presisi yang telah ditetapkan sehingga metoda tersebut dapat digunakan di laboratorium. Laboratorium Terana selama tahun 2016 melaksanakan 20 verifikasi metoda analisa yakni:

- Disolusi Metformin HCl dalam Tablet secara KCKT
- Disolusi Haloperidol dalam Tablet secara KCKT
- Disolusi Levofloxacin Tablet secara spektrofotometri
- Disolusi Meloksikam Tablet secara spektrofotometri
- Disolusi Amitriptilin Tablet secara spektrofotometri
- Disolusi Ibuprofen Tablet secara spektrofotometri
- Disolusi Amoksisilin dalam Tablet secara KCKT
- Disolusi Cefixime Tablet secara spektrofotometri
- Disolusi Salbutamol Tablet secara KCKT
- PK Levofloxacin Tablet secara KCKT
- Disolusi Famotidin Tablet secara spektrofotometri
- PK Amoksisilin dalam Sirup Kering secara KCKT
- PK Famotidin Tablet secara KCKT
- PK Amitriptilin dalam Tablet secara KCKT
- PK Kloramfenikol dalam sediaan tetes mata secara KCKT
- PK Bromheksin HCl dalam tablet secara KCKT
- PK Ambroksol dalam sirup secara KCKT
- PK Pirasetam dalam kaplet secara KCKT
- PK Metronidazole dalam tablet secara KCKT
- Identifikasi Heroin dalam serbuk

Laboratorium Kosmetika dan Obat Tradisional melaksanakan verifikasi metoda analisa Identifikasi Pewarna Naphtol Green B(CI 10020) dalam sediaan Perona Mata secara KCKT, Identifikasi Fitonadion dalam Produk Kosmetik Krem Mata secara KCKT, Identifikasi Fitonadion dalam Produk Kosmetik Gel Mata secara KCKT Identifikasi Hidrokortison asetat, Deksametason, Betametason 17 valerat, Betametason, Triamsinolon asetonide, Perdnison, Prednisolon, Kortison asetat, Fluosinolon asetonide dalam Produk Kosmetik secara KCKT, Identifikasi Parasetamol, Kofein, Asam Salisilat,

Asetosal dalam sediaan Obat Tradisional, Penetapan Waktu Hancur dalam Obat Tradisional. Identifikasi Asam sorbet dan Asam Benzoat dalam Obat Tradisional Sediaan Padat dengan SPE secara KCKT.

Laboratorium Pangan melaksanakan verifikasi metoda analisa sebanyak 16 metoda antara lain : Identifikasi Boraks dalam Sampel Bakso Secara Reaksi Warna, Identifikasi Sildenafil Dalam Sample Kopi, Identifikasi Vardenafil Dalam Sample Kopi, Identifikasi Tadalafil Dalam Sample Kopi, Penetapan Kadar (PK.) Cemar Pb Dalam Sampel Coklat, PK DON Dalam Tepung Terigu, PK Okratoksin A, PK Residu Pestisida Ronnel, PK Acesulfam K Dalam Sampel Yoghurt, PK Cemar As Dalam AMDK, PK Cemar As Dalam Sampel Makanan, PK Cemar Hg Dalam Sampel AMDK, PK Chloramphenicol Pada Sampel Madu, PK Formalin Dalam Sampel Makanan, PK Histamin Dalam Sampel Ikan Kaleng, PK Siklamat Dalam Sampel Yoghurt Secara UPLC-ELSD dengan memberikan data validasi yang akurat dan valid. Hal ini menunjukkan bahwa metode analisa yang dilakukan dalam proses pengujian di laboratorium pengujian pangan dan bahan berbahaya memenuhi validitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Laboratorium Mikrobiologi melaksanakan verifikasi metoda analisa sebanyak 10 metode, yaitu Uji Angka Kapang Khamir dalam produk pangan, Uji *Salmonella* sp. dalam Santan Cair, Uji Angka Lempeng Total dalam produk pangan, Uji *S. aureus* dalam Susu Sereal Bubuk, Uji Angka Lempeng Total dalam produk Kosmetik sediaan yang mengandung lemak atau lilin (lipstik), Uji Identifikasi *Enterobacteriaceae* dalam Susu Formula Bayi, Uji Angka Lempeng Total dalam kosmetik sediaan padat atau serbuk, Uji *Shigella* sp. dalam Jamu bentuk pil, Uji APM *E. coli* dalam Kakao bubuk dan Uji Angka Koliform dalam sayuran beku.

## 15. Kaji Ulang Manajemen dan Audit Internal.

Manajer Puncak secara periodik menyelenggarakan kaji ulang pada sistem Manajemen mutu laboratorium dan kegiatan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui kesinambungan, kecocokan dan efektifitas Sistem Manajemen Mutu dan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan yang diperlukan. Seluruh personel laboratorium diikutsertakan dalam kegiatan kaji ulang manajemen dan memahami hasil, kesimpulan dan tindakan yang diputuskan dalam kaji ulang manajemen. Pelaksanaan kaji



ulang manajemen di Laboratorium Balai Besar POM di Denpasar dilaksanakan satu kali dalam satu tahun, yaitu pada tanggal 30 Agustus 2016.

Pelaksanaan Kaji ulang memperhitungkan : Kecocokan kebijakan dengan prosedur, Laporan dari Personel Senior, Hasil Audit Internal yang terakhir, Tindakan Perbaikan dan Pencegahan, *Assesment* oleh badan/institusi eksternal, Hasil uji banding antar laboratorium/Uji Profisiensi, Perubahan volume dan jenis pengujian, Umpan balik dari *Pelanggan*, Pengaduan, Rekomendasi tentang penyempurnaan/peningkatan, Sasaran mutu dan pencapaian sasaran mutu, dan faktor-faktor lainnya seperti Pengendalian Mutu Internal, Kaji Ulang Dokumen Sistem Manajemen Mutu, Sumber Daya Manusia dan pelatihan Personel serta evaluasi terhadap kaji ulang manajemen tahun 2016, yang dipaparkan oleh Manajer Teknis, Manajer Mutu dan Manajer Administrasi.

Audit internal sistem mutu laboratorium Balai Besar POM di Denpasar sesuai dengan SNI ISO IEC 17025 : 2008 dilakukan setahun sekali, dimana pelaksanaannya dikoordinir oleh Manajer Mutu yang bertujuan untuk memverifikasi kesesuaian pengoperasian kegiatannya terhadap persyaratan sistem mutu. Program audit internal ditujukan pada semua unsur sistem manajemen mutu. Audit internal dilakukan oleh personel yang terlatih dan mampu serta independen dari kegiatan yang diaudit. Audit internal dilaksanakan pada tanggal 28 Maret, 1 & 4 April 2016. Selanjutnya tindakan perbaikan terhadap temuan ketidaksesuaian dilakukan oleh masing-masing laboratorium dan diverifikasi oleh Auditor berdasarkan hasil perbaikan.

Kaji ulang dokumen dilaksanakan untuk mengevaluasi dokumen Sistem Mutu yang digunakan di laboratorium apakah masih efektif serta sesuai dengan tujuan Sistem Mutu yang akan dicapai. Kaji ulang dokumen rutin dilaksanakan setiap tahun. Pada tahun 2016, kaji ulang dokumen dilaksanakan selama 2 hari yaitu pada tanggal 3 dan 6 Juni 2016. Kaji ulang dokumen ini dilakukan oleh semua personel pengujian, dengan dibagi menjadi beberapa kelompok, dimana masing – masing kelompok menelaah beberapa klausul. Terdapat perubahan pada dokumen sistem mutu antara lain dokumen level 2 yang sebelumnya adalah Prosedur Teknis Jaminan Mutu serta Prosedur Teknis Administrasi menjadi Prosedur Tetap Jaminan Mutu, serta Instruksi Kerja Jaminan Mutu menjadi Instruksi Kerja Laboratorium.

## 16. Pengawasan / Pengamanan Makanan Tamu Negara / VVIP.

**B**alai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Denpasar merupakan salah satu Instansi yang terlibat langsung dalam pengawasan dan pengamanan makanan Tamu Negara VVIP yang berkoordinasi dengan Instansi Kesdam IX/Udayana dan KesPasPamPres dalam kegiatan pengawasan, pengendalian, dan pengamanan makanan Tamu Negara tersebut yang dikoordinir oleh Komandan KOREM 163 Wirasatya, KODAM IX Udayana, sebagai Dan Sat Gas Pas Pam Pres. Selain kunjungan kerja Presiden dan Wakil Presiden RI, Bali juga kerap menjadi lokasi terpilih dalam kunjungan dan kegiatan internasional lainnya.



Kegiatan Pengamanan Makanan Tamu Negara/ VVIP ini penting dalam menjaga keamanan makanan yang disajikan untuk para tamu negara serta penting dalam menjaga hubungan baik Indonesia dengan negara lain baik secara bilateral maupun multilateral.

Jumlah kunjungan Tamu VVIP sepanjang tahun 2016 sebanyak 12 kali merupakan kunjungan Presiden-Wapres RI.

Dari kegiatan yang dilakukan dalam rangka pengawasan, pengendalian, dan pengamanan makanan Tamu Negara VVIP dengan 12 kali kunjungan di 89 lokasi tempat penghidangan makanan, jumlah makanan diperiksa sebanyak 2.055 item, dimana terdapat 1.950 item makanan MS (94,89%) dan 105 item makanan TMS (5,11%). Persentase sampel yang TMS tahun ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar 3,78%.

Parameter uji yang dilakukan dalam pengawasan dan pengamanan makanan Tamu Negara VVIP adalah Nitrit, Sianida, Arsenic, Formalin, Timbal dan Organoleptis. Rincian TMS sebagai berikut : Mengandung Nitrit 64 item (60,95%), mengandung Arsen 28 item (26,67%), mengandung Formalin 12 item (11,43%), dan 1 item (0,95%) TMS Secara Organoleptis. Seluruh makanan yang TMS tersebut telah disisihkan dan tidak dihidangkan dengan diketahui oleh pampres pusat dan kesdam.

## 17. Kemampuan Uji Personel.

Tahun 2016, jumlah personil di bidang Pengujian Teranokoko sebanyak 23 orang dengan jumlah personil yang memiliki pendidikan S2 sebanyak 4 orang dan 2 orang sedang menjalankan pendidikan S2. Personil terdiri dari 1 Manager Teknis, 1 orang staf administrasi, 7 orang Staf Penguji Laboratorium Terana dan NAPZA, yang terdiri dari 2 Penyelia dan 5 Staf Penguji. Laboratorium Kosmetik dan Obat Tradisional mempunyai 14 Staf yang terdiri dari 2 Penyelia dan 12 personel Penguji. Kemampuan setiap personel laboratorium pengujian Terapetik dan NAPZA adalah 127 sampel per tahun dengan 646 parameter uji per tahun. Untuk meningkatkan kompetensi penguji Laboratorium Teranokoko diadakan berbagai pelatihan secara berkesinambungan baik yang berskala nasional maupun internasional. Pelatihan yang berskala nasional diadakan oleh PPOMN atau vendor yang bekerjasama dengan Balai Besar POM di Denpasar serta Pelatihan Internal dengan mengundang narasumber. Pelatihan juga dilaksanakan dalam bentuk magang di PPOMN maupun di instansi swasta penyedia training yang berkaitan dengan laboratorium. Pelatihan dan magang tersebut antara lain:

- a) Magang Uji Pelepasan Obat Lansoprazol dalam Kapsul Lepas Tunda, tanggal 17-23 Juli 2016.
- b) Magang Penetapan Kadar Natrium, Kalsium, dan Kalium dalam Sediaan Infus RL secara AAS, Penetapan Kadar Natrium dan Kalium dalam Sediaan Oralit secara AAS, Verifikasi Metode Analisa Penetapan Zat Terlarut Kadar Hasil Uji Disolusi Tablet Kodein, tanggal 17-23 Juli 2016.
- c) Magang Identifikasi Obat Palsu, tanggal 28 Agustus-3 September 2016.
- d) Magang Penetapan Kadar Cefotaxim dalam sediaan Injeksi, Penetapan Kadar Parasetamol, PPA, dan Dekstrometorfan HBr dalam Obat Flu, tanggal 28 Agustus-3 September 2016.
- e) Pelatihan Internal Uji Disolusi tablet lepas tunda Omeprazol dan tablet Haloperidol, tanggal 17-21 Oktober 2016.
- f) Pelatihan Internal Verifikasi identifikasi amfetamin, metamfetamin, dan MDMA dalam serbuk tablet, tanggal 14-18 November 2016.
- g) Pelatihan Internal Penetapan Kadar Obat KB dalam sediaan Implan, Penetapan Kadar Cetirizin dalam sirup, tanggal 21-25 November 2016.

Sedangkan yang berskala internasional diselenggarakan bekerjasama dengan USAID, yaitu:

- a) Training Workshop on Analytical Method on Dissolution for Testing HIV Medicines and PVT Dissolution Apparatus, tanggal 8-12 Agustus 2016.
- b) Corrective and Preventive Action Program and Root Cause Analysis Training, tanggal 21-22 September 2016.
- c) Document and Record Control (Good Documentation Practices) Training, tanggal 23 September 2016.

Kemampuan uji setiap personel Laboratorium Pengujian Kosmetik, Obat Tradisional dan Suplemen adalah sebanyak 137 sampel per tahun dengan jumlah parameter sebanyak 1157 per tahun. Untuk meningkatkan kompetensi penguji Laboratorium Kosmetik dan Obat Tradisional diadakan berbagai pelatihan secara berkesinambungan. Pelatihan yang diadakan oleh PPOMN atau vendor yang bekerjasama dengan Balai Besar POM di Denpasar. Pelatihan yang diikuti antara lain :1. Pelatihan Internal Kosmetik dengan Instrumen GC pada tanggal 17-21 Oktober 2016; 2. Pelatihan Internal Obat Tradisional dengan Instrumen LCMS yang dilaksanakan pada tanggal 19 – 23 Desember 2016; 3. Pelatihan Analisis Baku Pembandingan di PPOMN pada tanggal 30 Mei – 03 Juni 2016; 4. Pelatihan Analisis secara KG untuk Produk Kosmetik di PPOMN pada tanggal 30 Mei – 3 Juni 2016; 5. Pelatihan Analisis secara KG untuk Produk Obat Tradisional di PPOMN pada tanggal 16 -20 Mei 2016; 6 Magang Pengujian Obat Tradisional dengan SPF dan KCKT pada tanggal 24 – 28 Oktober 2016; 7. Magang Pengujian Kosmetik secara AAS pada tanggal 24 – 28 Oktober 2016.

Jumlah tenaga penguji di Laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya sebanyak 12 orang (1 orang manajer teknis, 11 orang penguji), dengan beban mengerjakan sampel sebanyak 2.820 dengan total parameter uji sebanyak 10.224. Kemampuan uji per orang selama setahun sebesar 256 sampel dengan 929 parameter uji. Untuk meningkatkan kompetensi penguji Laboratorium Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya turut pula melaksanakan berbagai pelatihan secara berkesinambungan. Pelatihan yang berskala nasional diadakan oleh PPOMN atau vendor yang bekerjasama dengan Balai Besar POM di Denpasar.

Jumlah tenaga penguji di Laboratorium Mikrobiologi sebanyak 6 orang dengan jumlah sampel sebanyak 1.449 dan parameter uji sebanyak 6.136. Kemampuan uji personel Laboratorium Mikrobiologi adalah sebanyak 242 sampel dengan jumlah parameter sebanyak 1.023 per tahun. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 33.

Sesuai standar minimum laboratorium yang dikeluarkan oleh Badan POM, kemampuan uji per orang per tahun 125 sampel untuk uji kimia, dan 150 sampel untuk uji mikrobiologi.

Dari data hasil pengujian Balai Besar POM di Denpasar untuk Pengujian Produk Terapeutik dan NAPZA 127 sampel, kosmetik dan obat tradisional 137 sampel, Pangan dan Bahan Berbahaya 256 sampel, dan Mikrobiologi 242 sampel.

#### 18. Penerapan Sistem Manajemen Mutu (*Quality Management System*).

Dalam rangka pemeliharaan dan peningkatan *Quality Manajemen System (QMS)/* Sistem Manajemen Mutu, BBPOM Denpasar melaksanakan beberapa kegiatan terkait QMS periode tahun 2016. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi Pelatihan ISO 9001:2015 untuk Manajer Representatif dan auditor Internal petugas BBPOM Denpasar, Audit Internal, Audit Eksternal, Rapat Kaji Ulang Dokumen QMS dan Rapat Tinjauan Manajemen.

Berbagai kegiatan ini dilaksanakan untuk mempertahankan konsistensi pelaksanaan QMS di Balai Besar POM di Denpasar dan untuk mempersiapkan *improvement QMS* Badan POM dari ISO 9001: 2008 menjadi ISO 9001: 2015 serta integrasi SPIP dan ISO 17025 ke dalam ISO 9001:2015. Diharapkan dengan integrasi ini dapat mengurangi sistem dokumentasi yang berlebihan, mengurangi pengulangan aktivitas yang sama untuk penghematan sumber daya yang digunakan.

Pelatihan ISO 9001:2015 yang dilaksanakan bulan Februari 2016 di Jakarta untuk Manajer Representatif. Hasil Pelatihan tersebut telah didiseminasikan kepada seluruh karyawan/karyawati BBPOM di Denpasar.

Audit internal dilaksanakan bulan Juni 2016 oleh auditor internal BBPOM Denpasar. Audit Eksternal/Audit Surveilans dalam rangka mempertahankan sertifikat ISO 9001:2008 telah di peroleh sejak tahun 2012 dilaksanakan bulan November 2016 oleh lembaga sertifikasi eksternal PT. TUV SUD Indonesia. Kedua kegiatan audit ini bertujuan melihat kembali kesesuaian antara prosedur dengan implementasi persyaratan ISO 9001:2008 dalam pelaksanaannya di BBPOM Denpasar.

Untuk mendukung kegiatan tersebut, sepanjang tahun 2016 telah dilaksanakan kaji ulang dokumen QMS sebanyak 3 kali dan Rapat Tinjauan Manajemen sebanyak 1 kali. Diharapkan BBPOM di Denpasar dapat mempertahankan sertifikat ISO 9001:2008 yang selanjutnya akan disertifikasi dengan ISO 9001:2015 di tahun 2017. Dengan pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu yang konsisten dan berkualitas, BBPOM Denpasar bisa hadir melayani dan melindungi masyarakat khususnya di wilayah Provinsi Bali.

## 19. Pengawasan dengan Lintas Sektor.

Selain kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh Balai Besar POM di Denpasar secara mandiri, ada beberapa kegiatan pengawasan dengan lintas sektor terkait yaitu :

- a. Pengawasan penggunaan bahan berbahaya pada produk pangan di bawah koordinasi Dinas Kesehatan Provinsi Bali. Selama tahun 2016 kegiatan ini dilakukan di seluruh kabupaten/kota.
- b. Tim Interdiksi Terpadu Badan Narkotika Nasional (BNN) Provinsi Bali.
- c. Satuan Tugas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal Provinsi Bali.
- d. Forum Koordinasi Penanganan Tindak Pidana di Bidang Perikanan Provinsi Bali di bawah koordinasi Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Bali.
- e. Tim Pembinaan dan Pengawasan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di Provinsi Bali.
- f. Tim Penyusun Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi Provinsi Bali.
- g. Pembinaan kantin Sekolah dibawah koordinasi Biro Kesra Pemda Provinsi Bali
- h. Pengawasan bahan berbahaya dalam pangan di bawah koordinasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Bali dan Kota Denpasar.
- i. Pengkajian dan Penanggulangan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) di bawah koordinasi Dinas Kesehatan Provinsi Bali.
- j. Pengawasan bersama Tim Dewan Ketahanan Pangan Kota Denpasar di bawah koordinasi Sekda Kota Denpasar.
- k. Pengawasan Peredaran Barang dan Jasa di bawah koordinasi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Badung.
- l. Tim Pengawasan Terpadu Bahan Berbahaya yang disalahgunakan dalam Pangan Kabupaten Karangasem.
- m. Tim Pengawasan Terpadu Bahan Berbahaya yang disalahgunakan dalam Pangan Kabupaten Tabanan.
- n. Tim Terpadu Pengawasan Minuman Beralkohol Kabupaten Bangli.
- o. Pengawasan dalam rangka Festival Pasar Tradisional se-Kota Denpasar di bawah koordinasi Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa Kota Denpasar.

## 20. Kegiatan Tata Usaha.

- a. Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Secara Khusus BBPOM di Denpasar yang memiliki pegawai honorer (Pramubakti) merasakan sangat perlu untuk menerapkan JKN terhadap pegawai/staf pramubakti. Kepala BBPOM di Denpasar, Dra. Endang Widowati, Apt., yang membuka acara sosialisasi JKN secara resmi, menyampaikan sambutannya yang menekankan bahwa semua pegawai BBPOM di Denpasar harus memiliki Jaminan Kesehatan Nasional, tidak hanya Aparatur Sipil Negara. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan kenyamanan seluruh pegawai. Narasumber dalam acara sosialisasi JKN ini adalah Kepala Seksi Pemeriksaan BPJ, Ary Udianto.



#### b. Kemeriahan Perayaan HUT Badan POM ke 15.



Peringatan HUT Badan POM RI ke-15 di Balai Besar POM di Denpasar berlangsung meriah. Rangkaian kegiatan HUT Badan POM di Balai Besar POM di Denpasar diisi dengan perlombaan yang diikuti oleh bidang-bidang, sub bag TU dan honorer. Puncak perayaan HUT dilaksanakan pada

tanggal 1 Februari 2016 yang diawali dengan lomba menghias tumpeng per bidang dan subbag Tata Usaha untuk mendapatkan tumpeng terbaik yang digunakan untuk acara seremonial dan doa bersama. Pada sambutan di acara puncak pemotongan tumpeng dan doa bersama, Kepala Balai Besar POM di Denpasar Dra. Endang Widowati, Apt., memberikan apresiasi atas terselenggaranya kegiatan ini, dan berharap bahwa makna dari perayaan HUT ini tercapai yakni meningkatnya rasa kebersamaan dan solidaritas di antara staf sehingga menimbulkan energi positif untuk membangun institusi kita lebih baik lagi.

### c. Kuliah Umum Untuk 3 Perguruan Tinggi.



Kerja sama dengan *stakeholder* terkait, termasuk dengan institusi pendidikan terus dilakukan oleh Balai Besar POM di Denpasar. Senin, 22 Pebruari 2016 Program Studi Profesi Apoteker Universitas Udayana, Jurusan Analis Kimia Undiksa, dan AMA Yogyakarta mengikuti kuliah umum sebelum nantinya

akan melaksanakan PKL/PKP di Balai Besar

POM di Denpasar. Acara kuliah umum dibuka oleh Kepala Balai Besar POM di Denpasar. Pada acara tersebut disampaikan materi tentang Profil serta Tupoksi Balai Besar POM di Denpasar yang disampaikan oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi

### d. Insan Teladan Kebanggaan BBPOM di Denpasar Tahun 2016



Bertepatan dengan HUT Badan POM ke 15 dilaksanakan penganugrahan Pegawai Teladan. Setelah mengalami proses selama tahun 2015, BBPOM di Denpasar menetapkan 3 Pegawai teladan yaitu: **Ni Luh Gede Widiastuti, SF, Apt**, dari Bidang Pengujian, sebagai teladan 1, **Budiastuti Arieswati, S.Si., Apt., M.Kes** dari Bidang

Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen sebagai teladan 2 dan **Ni Nengah Setiasih, SH** dari Bidang pemeriksaan dan Penyidikan sebagai teladan 3. Penyerahan Piagam Penghargaan oleh Kepala BBPOM dilaksanakan pada saat apel disiplin pegawai hari Senin, 1 Pebruari 2016. Kepala BBPOM di Denpasar memberikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada pegawai terpilih dan membuka peluang serta kesempatan yang sebesar-besarnya kepada pegawai lainnya.



#### e. Pelantikan dan Pengambilan Sumpah PNS serta Pejabat Fungsional.



Rabu, 30 Maret 2016 dilaksanakan pengambilan sumpah Pegawai Negeri Sipil dan Pejabat Fungsional di Lingkungan Balai Besar POM di Denpasar. Acara yang diawali dengan upacara mejaya-jaya di Pura/Padmasana BBPOM di Denpasar bagi pegawai yang memeluk Agama

Hindu, kemudian dilanjutkan pelantikan

dan pengambilan sumpah oleh Kepala Balai Besar POM di Denpasar, Dra. Endang Widowati, Apt., berlangsung sangat hikmat dan lancar. Para rohaniwan Hindu, Islam dan Katolik sebagai saksi, pejabat struktural serta seluruh pegawai ikut hadir memberikan support dan ucapan selamat. Dalam sambutannya Kepala BBPOM di Denpasar menyampaikan bahwa Pengambilan sumpah PNS dan Pejabat Fungsional ini sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan reformasi birokrasi serta menjamin keberhasilan pemerintahan yang bersih, bebas KKN serta meningkatnya kapasitas dan akuntabilitas kinerja birokrasi yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel.

#### f. Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan



Rabu, 4 Mei 2016 di Aula BBPOM di Denpasar memfokuskan materi pada Pengelolaan dan Penatausahaan Barang Milik Negara (BMN) karena Inventarisasi dan pengelolaan BMN merupakan faktor penting yang tidak dapat terpisahkan (terintegrasi) dalam penilaian laporan Keuangan instansi pemerintah, serta Tata Cara Pembayaran. Ibu Desak Putu Jeny,

Narasumber dari Dirjen Kekayaan Negara menyampaikan PMK No 218/PMK.06/2015, tentang Tata Cara Penyimpanan Dokumen kepemilikan BMN.

Di sisi lain Bapak Trisulo dari Balai Diklat Keuangan juga menyampaikan materi PMK No 190/PMK.05/2012 tentang Tata Cara Pembayaran Dalam Rangka Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.

#### g. Hari Kebangkitan Nasional ke-108 Tahun 2016



Pegawai Balai Besar POM di Denpasar melaksanakan upacara memperingati Hari Kebangkitan Nasional ke-108 Tahun 2016 pada hari Jumat, 201 Mei 2016 di halaman kantor Balai Besar POM di Denpasar. Dalam kesempatan ini dibacakan sambutan Menteri Komunikasi dan Informatika dengan tema “Mengukir Makna Kebangkitan Nasional dengan Mewujudkan

Indonesia yang Bekerja Nyata, Mandiri dan Berkarakter”. Dengan tema ini kita ingin menunjukkan bahwa tantangan apapun yang kita hadapi saat ini harus kita jawab dengan memfokuskan diri pada kerja nyata secara mandiri dan berkarakter.

#### h. Pelatihan Teknologi Informasi (TI)



Banyaknya aplikasi yang terus bertambah dan berkembang di Badan POM harus juga diiringi dengan peningkatan kualitas TI pegawai di BBPOM di Denpasar. Maka dari itu dilaksanakan pelatihan TI di BBPOM di Denpasar dari tanggal 1 – 3 Juni 2016 dengan dengan narasumber dari Tim Dosen Universitas Udayana yang bekerjasama dengan SBM (Sari Bhakti

Meening) yang diikuti oleh Tim TI sebanyak 15 orang. Acara berlangsung dengan semangat yang terlihat dari antusias para peserta untuk masalah – masalah internal yang dialami dengan pendampingan oleh para narasumber.

### i. Audit Internal QMS



Dalam rangka pemeliharaan dan peningkatan *Quality Manajemen System (QMS) /Sistem Manajemen Mutu*, BBPOM Denpasar melaksanakan audit internal QMS periode tahun 2016. Acara Pembukaan berlangsung di aula kantor BBPOM di Denpasar pada hari Senin tanggal 27 Juni 2016 dihadiri seluruh pegawai BBPOM di Denpasar. Audit

internal ini diharapkan dapat membantu melihat faktor apa saja yang dapat menyebabkan sistem manajemen mutu yang dilaksanakan belum sesuai atau menyimpang dari hasil yang direncanakan. Kepala Balai juga menyampaikan terimakasih kepada Tim QMS BBPOM di Denpasar atas kinerjanya selama ini, kedepannya Badan POM akan melaksanakan *improvement QMS* Badan POM dari ISO 9001:2008 menjadi ISO 9001:2015 dan melakukan integrasi SPIP dan ISO 17025 ke dalam ISO 9001:2015.

### j. Audit Kepegawaian dalam rangka Penerapan Reformasi Birokrasi



Reformasi Birokrasi merupakan salah satu langkah awal untuk melakukan penataan terhadap sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik, efektif dan efisien, sehingga dapat melayani masyarakat secara cepat, tepat, dan professional. Untuk itu, perlu secara konkret dilaksanakan program reformasi birokrasi pada unit kerja khususnya melalui

program penataan dan pengelolaan SDM Aparatur yang dievaluasi melalui kegiatan Audit Kepegawaian. Sehubungan dengan hal tersebut maka selama 2 hari yaitu pada hari Kamis s/d Jumat, 5-6 Agustus 2016 Balai Besar POM di Denpasar diaudit oleh tim Auditor Kepegawaian Badan POM yang di pimpin oleh Kepala Bagian Administrasi Kepegawaian Biro Umum Badan POM yaitu Dra. Neny Rochyany, Apt, MSi.

### k. Hari Kesaktian Pancasila



Setiap tahunnya seluruh rakyat Indonesia merayakan Hari Kesaktian Pancasila. Pengorbanan para pahlawan yang tak ternilai harus menjadikan semangat dan motivasi setiap insan di bumi pertiwi ini. BBPOM di Denpasar melaksanakan upacara peringatan Hari Kesaktian Pancasila ini pada hari senin, 3 Oktober 2016. Upacara berlangsung sangat hikmat dan diiringi doa yang suci untuk para pahlawan yang telah meletakkan tonggak bersejarah bagi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Langkah nyata sebagai ASN BBPOM untuk tetap menghormati kesaktian Dasar Negara kita adalah melakukan tugas mulia sesuai tupoksi untuk keamanan dan kesehatan masyarakat dari bahaya Obat dan Makanan

Setiap tahunnya seluruh rakyat Indonesia merayakan Hari Kesaktian Pancasila. Pengorbanan para pahlawan yang tak ternilai harus menjadikan semangat dan motivasi setiap insan di bumi pertiwi ini. BBPOM di Denpasar melaksanakan upacara peringatan Hari Kesaktian Pancasila ini pada hari senin, 3 Oktober 2016. Upacara berlangsung sangat

### l. Kunjungan SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto



Senin, 31 Oktober 2016, sebanyak 70 siswa/siswi kelas XI SMK Citra Bangsa Mandiri yang berlokasi di Jl. Gerilya-Tanjung Kampoeng Pendidikan CBM Purwokerto, yang didampingi oleh 6 orang guru dan dipimpin oleh Bapak Dias Januadi Setiawan selaku Waka Kesiswaan melakukan kunjungan ke Balai Besar POM di Denpasar. Beberapa informasi yang ingin diperoleh yaitu tentang Keamanan Pangan, Promosi Iklan, dan Tata Cara Pendaftaran produk dari dalam dan luar negeri. Penerimaan kunjungan seperti ini merupakan salah satu wujud pelayanan kepada masyarakat.

Senin, 31 Oktober 2016, sebanyak 70 siswa/siswi kelas XI SMK Citra Bangsa Mandiri yang berlokasi di Jl. Gerilya-Tanjung Kampoeng Pendidikan CBM Purwokerto, yang didampingi oleh 6 orang guru dan dipimpin oleh Bapak Dias Januadi Setiawan selaku Waka Kesiswaan melakukan kunjungan ke Balai Besar POM di Denpasar. Beberapa informasi yang ingin

### m. Membangun Zona Integritas Menuju WBK-WBBM

Dalam rangka membangun zona integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani WBBM, Inspektorat Badan POM melakukan sosialisasi ke Balai Besar POM di Denpasar. Jumat, 14 Oktober 2016 bertempat di Aula Besar Balai Besar POM di Denpasar yang dihadiri oleh seluruh pegawai, acara secara resmi dibuka oleh Kepala Balai Besar POM di Denpasar, Dra. Endang Widowati, Apt.



Bertindak sebagai narasumber yaitu Inspektur Badan POM, Dra. Zulaimah, Apt, M.Si yang menyampaikan materi sosialisasi tentang Instruksi Kepada Badan POM Nomor : HK.05.01.1.6.09.16.3436 Tahun 2016 Tanggal 9 September 2016 tentang Larangan Bagi Seluruh PNS Badan POM Bekerja di Sarana Produksi, Saran

Distribusi, dan/atau Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang Menjadi Obyek Pengawasan Badan POM serta paparan benturan kepentingan.

### n. Asistensi Penyusunan RKAKL



Dalam rangka memantapkan perencanaan di BBPOM di Denpasar, Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM melaksanakan Asistensi Penyusunan RKAKL pada tanggal 28 Desember 2016 dengan Narasumber Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM yaitu I Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si, Apt., MPPM. Dari asistensi ini

diharapkan meningkatkan kemampuan pegawai Balai Besar POM di Denpasar khususnya di bidang perencanaan dan penganggaran serta mencari solusi atas kendala-kendala yang dihadapi selama tahun 2016 dan mencapai target sesuai dengan RKP dan Sasaran dalam RPJMN 2015 – 2019.

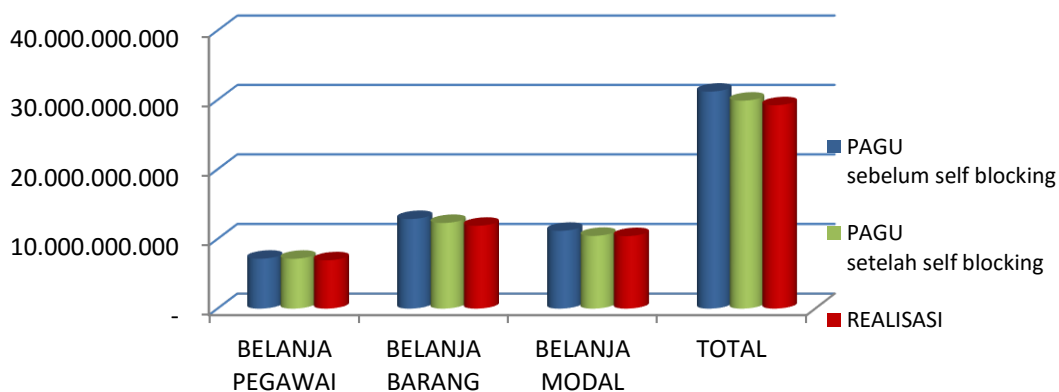
## 21. Keuangan.

Pagu Anggaran Balai Besar POM di Denpasar pada tahun 2016 sebelum dilakukan self blocking adalah sebesar Rp 31.194.672.000,-. Setelah dilakukan self blocking dalam rangka penghematan yang disebabkan masalah keuangan pemerintah, anggaran Balai Besar POM di Denpasar menjadi Rp 29.894.672.000,- dengan realisasi Rp 29.236.125.357. Persentase realisasi anggaran sebelum self blocking adalah 93,72 % dan realisasi anggaran setelah self blocking 97,80 %.

Adapun anggaran sebelum dilakukan self blocking yaitu terdiri dari Belanja Pegawai sebesar Rp 7.159.851.000,- Belanja Barang sebesar Rp 12.867.821.000,- dan Belanja Modal sebesar Rp 11.167.000.000,-. Sedangkan setelah dilakukan self blocking yaitu Belanja Pegawai sebesar Rp 7.154.851.000,- Belanja Barang sebesar Rp 12.299.156.000,- dan Belanja Modal sebesar Rp 10.440.665.000,-.

Realisasi anggaran sebelum self blocking yaitu Belanja Pegawai sebesar 96,87 %, Belanja Barang sebesar 92,42 %, dan Belanja Modal sebesar 93,20 %. Sedangkan realisasi setelah self blocking yaitu Belanja Pegawai sebesar 96,94 %, Belanja Barang sebesar 96,69 %, dan Belanja Modal sebesar 99,68 %. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 43.

Jika dilihat realisasi anggaran TA 2016 sebelum self blocking dan sesudah self blocking dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 13. Realisasi Anggaran Tahun 2016.

**Penerimaan Non Pajak (PNP).**

Kegiatan pengujian terhadap sampel-sampel dari pihak ketiga/luar dan penerbitan rekomendasi SKI/SKE dari Sertifikasi adalah sumber pemasukan ke kas negara (PNP). Realisasi penerimaan PNP untuk tahun 2016 sebesar Rp. 200.560.000,- (34,28 %) dari target penerimaan Rp. 585.000.000,- Pemasukan tersebut bersumber dari :

- a. Jasa Pengujian sebesar Rp. 176.660.000,-
- b. Jasa Sertifikasi sebesar Rp. 23.900.000,-







## IV. MASALAH



## BAB. IV MASALAH

### I nternal :

1. Ada beberapa kendala pada sistem pelaporan SIPT antara lain : Jaringan Wifi yang sering terganggu, persyaratan produk tertentu yang tidak sesuai dengan peraturan, ada metode yang terdapat dalam SIPT tidak sesuai dengan metode pengujian yang digunakan, ada produk prioritas sampling tidak ada dalam SIPT.
2. Pada pengujian sampel di laboratorium masih ada beberapa parameter baru yang belum bisa diuji karena keterbatasan metoda, reagen, baku pembanding, dan kemampuan personel untuk parameter tersebut.
3. Manajemen Listrik di Laboratorium belum terlaksana dengan baik sehingga listrik sering tidak stabil.
4. Tingginya temuan tidak memenuhi ketentuan (TMK) pada sarana Produksi dan Distribusi Obat, Napza, Obat Tradisional, Kosmetik dan Produk Komplemen karena untuk menentukan suatu sarana TMK atau MK belum ada *range* penilaian, sehingga bila satu saja pada cek list tidak memenuhi maka secara keseluruhan kesimpulannya TMK.
5. Penanganan dan pemeliharaan lemari asam di lab KOSTRAD tidak maksimal, perlu dilakukan pengecekan terhadap sambungan air yang menyebabkan kebocoran pada lemari asam.
6. Belum ada sarana untuk mengangkut alat/instrumen dan barang-barang yang berukuran besar dan berat ke lab lantai II dan III sehingga membutuhkan banyak tenaga.
7. Sinkronisasi kegiatan Badan POM yang melibatkan pusat dengan Balai/Balai Besar POM masih kurang efektif dan efisien dalam pelaksanaannya walaupun perencanaannya sudah dilakukan dari awal.
8. Badan POM sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementerian belum memiliki unit teknis yang menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan bagi peningkatan kompetensi SDM aparaturnya yang sesuai dengan bidang tugas penempatannya. Unit tersebut di atas sangat penting mengingat Badan POM merupakan lembaga induk yang menaungi ASN dengan jabatan PFM (Pengawas Farmasi dan Makanan)

9. Belum seluruh staf Sub Bagian Tata Usaha yang terakomodir ke dalam jabatan Fungsional Tertentu (JFT).

## **E** Ksternal :

1. Masih rendahnya kesadaran pelaku usaha dan pengetahuan masyarakat terhadap resiko penggunaan bahan tambahan dan bahan berbahaya yang dilarang digunakan pada produk Obat dan makanan terlihat dari jumlah sampel TMS.
2. Kurangnya sosialisasi/pemberitahuan tentang *update* aplikasi keuangan dari KPPN
3. Sampling dan uji laboratorium Obat Tradisional dalam rangka memfasilitasi UKOT/UMOT untuk registrasi produk belum optimal karena belum adanya petunjuk teknis.
4. Adanya kendala pada proses registrasi untuk pangan skala rumah tangga yang tidak masuk dalam katagori pangan IRTP sesuai Perka Badan POM No. HK.031.23.04.12.2205 tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga yang harus didaftarkan ke Badan POM.
5. Masih adanya pelaku usaha yang tidak mengikuti peraturan perundang-undangan sehingga masih ditemukan produk Obat dan Makanan yang dilarang beredar dan gencarnya iklan yang disebarakan melalui jaringan internet.
6. Bertambahnya jenis modus operandi dan luasnya jaringan pelaku pelanggaran di bidang Obat dan Makanan melalui transaksi jaringan internet sehingga menyulitkan dalam pengawasan.
7. Masih ditemukannya registrasi produk yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku contoh produk Obat Tradisional yang terdaftar sebagai Pangan Industri Rumah Tangga.
8. Kondisi jaringan internet yang sering trouble dan sinyal wifi yang tidak memadai untuk mengakomodir kebutuhan aplikasi berbasis online.



## V. KESIMPULAN



## BAB. V KESIMPULAN

1. Kegiatan pengawasan Obat dan Makanan yang meliputi pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, sampling, pengujian Obat dan Makanan, penertiban produk ilegal, layanan informasi konsumen, operasional laboratorium keliling, pemberian persetujuan surat keterangan import/eksport dan kegiatan layanan perkantoran dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja yang telah ditetapkan walaupun penyerapan anggaran tidak mencapai 100%. Realisasi dari jumlah anggaran tersebut pada tahun 2016 mencapai 93,72 % atau sebesar Rp. 29.236.125.357,- yaitu realisasi untuk Rupiah Murni sebesar Rp. 28.244.395.730,- (94,16%) dan realisasi untuk PNP Rp. 991.729.627,- (82,64%), yaitu meliputi Belanja Pegawai sebesar Rp. 6.936.000.297,-(96,87%), Belanja Barang Rp 11.892.442.458,- (92,42%), serta Belanja Modal Rp. 10.407.682.602,- (93,20%).
2. Dalam rangka melaksanakan misi yaitu melindungi masyarakat Provinsi Bali dari peredaran Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan, Balai Besar POM di Denpasar melakukan pengawasan yang mencakup evaluasi pre-market dan post-market. Balai Besar POM di Denpasar dengan dukungan 102 orang SDM, laboratorium terakreditasi dan sarana prasarana lainnya, melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan di seluruh wilayah administratif Provinsi Bali yaitu 8 (delapan) kabupaten dan 1 (satu) kota dengan jumlah penduduk 4.153.000 jiwa.
3. Pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan pada tahun 2016 dilaksanakan terhadap 204 sarana (100,00%) dari target 204 sarana. Berdasarkan jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang ada di Provinsi Bali sebanyak 447 sarana cakupan pemeriksaan hanya 45,64%. Dari 204 sarana produksi yang diperiksa masih ditemukan penyimpangan di 171 sarana (83,82%). Penyimpangan pada umumnya menyangkut belum diterapkannya Cara Produksi yang Baik, belum memiliki izin produksi, produk belum memiliki izin edar, penandaan/label tidak memenuhi ketentuan dan ditemukan bahan dilarang/bahan baku kedaluwarsa.

4. Pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan pada tahun 2016 dilaksanakan terhadap 936 sarana (28,93%) dari 3.236 sarana. Dari 936 sarana distribusi yang diperiksa masih ditemukan penyimpangan di 585 sarana (62,50%). Penyimpangan pada umumnya menyangkut belum diterapkannya Cara Distribusi Obat yang Baik pada sarana distribusi obat, produk TIE, kosmetika mengandung bahan berbahaya, obat tradisional mengandung BKO (Bahan Kimia Obat) dan kedaluwarsa.
  
5. Pemeriksaan sarana pengelola NAPZA telah dilaksanakan terhadap 111 sarana (100,91%) dari target 110 sarana. Berdasarkan jumlah sarana pengelola NAPZA yang ada di Provinsi Bali sebanyak 1.021 sarana, cakupan pemeriksaan hanya 10,87%. Dari 111 sarana yang diperiksa masih ditemukan penyimpangan di 80 sarana (72,07%). Penyimpangan pada umumnya menyangkut belum diterapkannya Cara Distribusi Obat yang Baik serta administrasi pengelolaan NAPZA yang tidak tertib.
  
6. Pengawasan periklanan produk Obat, OT, Kosmetika, Produk Komplemen, Pangan dan Rokok dilaksanakan terhadap iklan pada media cetak, media luar ruang, media elektronik, dan brosur. Jumlah iklan yang dipantau sebanyak 701 iklan dari target 600 iklan (116,83%) dengan hasil 353 iklan (50,36%) Tidak Memenuhi Ketentuan dan sebagian besar telah ditindaklanjuti oleh Badan POM RI berupa Peringatan, Peringatan II, Peringatan keras yang disertai dengan perintah penarikan iklan tersebut dari peredaran. Temuan terbanyak adalah iklan memuat pernyataan yang berlebihan/menyesatkan, spot peringatan perhatian tidak terlihat, testimoni, pangan berkhasiat seperti obat, materi iklan yang merangsang orang untuk merokok, posisi iklan rokok memotong jalan, menggambarkan bungkus rokok serta tidak mencantumkan tulisan peringatan kesehatan (PHW).
  
7. Sampling produk Obat, Makanan, Obat Tradisional, Kosmetika, Produk Komplemen, Narkotika, Psikotropika dan Bahan Berbahaya yang beredar di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Bali sesuai target DIPA pada tahun 2016 sebanyak 3.500 sampel dan terealisasi sebanyak 3.500 sampel (100,00 %).



8. Penyidikan kasus pelanggaran di bidang Obat dan Makanan di Provinsi Bali tahun anggaran 2016 oleh Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) Balai Besar POM di Denpasar sebanyak 41 kasus. Dari target 10 perkara tahun 2016, 10 kasus ditindaklanjuti dengan Pro-Justitia (7 perkara di bidang kosmetik dan 3 perkara di bidang obat tradisional) sehingga realisasi 100%.
9. Pengujian sampel secara kimia dilakukan terhadap 6.171 sampel yang terdiri dari 3500 sampel DIPA dan 1.171 sampel Non DIPA (pihak ketiga, ULPK-kasus keracunan, lidik, pemeriksaan setempat). Pengujian sampel secara kimia di Bidang Teranokoko sebanyak 2539 sampel yang terdiri 2450 sampel DIPA dan 89 sampel non DIPA (pihak ketiga, Kasus, Investigasi Awal) dengan jumlah 71 sampel TMS. Pengujian sampel secara kimia di Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya sebanyak 2.838 sampel, yang terdiri dari 1.050 sampel DIPA, 1516 sampel Laboratorium Keliling dan 272 sampel Non DIPA dengan hasil pengujian sampel yang tidak memenuhi syarat (TMS) Kimia yaitu sejumlah 91 sampel DIPA, 11 sampel Non DIPA, 197 sampel sampel Laboratorium Keliling. Sebanyak 9 sampel dirujuk ke Balai Besar POM di Mataram untuk diuji kandungan fragmen DNA babi dan hasil seluruhnya Memenuhi Syarat.
10. Sampel yang terdaftar / izin edar yang dikeluarkan oleh Badan POM (MD dan ML) berjumlah 793 dengan hasil uji yaitu sebanyak 49 sampel (6,18%) TMS (persentase MS 93,82%). Sedangkan, untuk sampel teregistrasi PIRT (yang dikeluarkan Dinas Kesehatan setempat dan luar Provinsi Bali) diperoleh hasil uji yaitu sebanyak 33 sampel TMS dari total 205 sampel yang diuji (persentase MS : 83,90%)
11. Pengujian sampel secara Mikrobiologi dilakukan terhadap 1449 sampel yang terdiri dari 1.400 sampel DIPA dan 49 sampel Non DIPA. Dari pengujian yang dilakukan terdapat sampel TMS Mikrobiologi sebanyak 145 untuk sampel DIPA (10,36%) dan 18 sampel TMS Mikrobiologi untuk sampel Non DIPA (36,73%).

**12.** Kegiatan sertifikasi berupa audit dan surveilan ke lapangan sepanjang tahun 2016 menjangkau jumlah sarana sebanyak 50 sarana yang terdiri dari 29 sarana Pangan, 10 sarana Kosmetik, 1 sarana obat tradisional, 9 sarana distribusi obat dan 1 sarana distribusi Suplemen. Pada tahun 2016 juga telah dikeluarkan 114 surat yaitu 104 Surat Keterangan Impor (SKI) dan 6 Surat Keterangan Ekspor (SKE), dan 4 surat Special Access Scheme (SAS) untuk 465 item produk.

**13.** Selama tahun 2016, ULPK Balai Besar POM di Denpasar telah memberikan informasi dan menerima pengaduan sejumlah 1173 layanan tentang produk Obat, Pangan, Obat Tradisional, Kosmetika, Alat Kesehatan, PKRT dan Bahan Berbahaya. Dari 1173 layanan, 1.144 layanan informasi dan 29 layanan pengaduan. Berdasarkan Jenis produk, pertanyaan tentang Pangan 665 (56,69%), Kosmetika 246 (20,97%), Obat Tradisional 76 (6,48%), Suplemen Makanan 76 (6,48%), Obat sebanyak 51 (4,35%), dan sisanya 59 (5,03%) tentang produk lainnya. Berdasarkan penggolongan konsumen menurut profesi, dari 1173 layanan dapat diklasifikasikan sebagai pelaku usaha 515 orang (43,90%), karyawan sebanyak 264 orang (22,50%), Masyarakat Umum sebanyak 229 orang (19,52%), Apoteker 59 orang (5,02%), Pelajar/mahasiswa 46 orang (3,92%), ibu rumah tangga 24 orang (2,04%), dan sisanya 36 orang (3,1%) dari dokter, sarjana hukum, wartawan, tenaga kesehatan lainnya dan LSM.

**14.** Jumlah tenaga pengujian di Balai Besar POM di Denpasar sebanyak 36 orang. Laboratorium Terana dengan personel 7 orang memiliki kemampuan uji 127 sampel dengan 646 parameter uji per orang dalam waktu 1 tahun, laboratorium Kostrad dengan personel 12 orang 137 sampel dengan 1157 parameter uji per orang per tahun, laboratorium Pangan dan Bahan Berbahaya adalah 256 sampel dengan 929 parameter uji per orang per tahun dan laboratorium Mikrobiologi adalah 242 sampel dengan 1023 parameter uji per orang per tahun.

**15.** Kegiatan pengawasan, pengendalian, dan pengamanan makanan Tamu Negara VVIP dilakukan di 22 lokasi tempat penghidangan makanan dari 12 kunjungan, jumlah menu makanan yang diperiksa sebanyak 2.055 item, dimana terdapat 1.950 item makanan MS (94,89%) dan 105 item makanan TMS (5,11%).



## VI. SARAN



## BAB. VI S A R A N

1. Peningkatan sarana prasarana pendukung Laboratorium seperti alat, suku cadang, dan baku pembanding untuk produk-produk yang baru.
2. Penambahan *bandwidth* Jaringan internet dengan kapasitas yang lebih besar.
3. Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia melalui pelatihan yang berkesinambungan untuk mengatasi tantangan pengawasan Obat dan Makanan yang semakin kompleks dan teknologi bidang laboratorium yang semakin berkembang.
4. Perlu peningkatan sosialisasi peraturan dan resiko penggunaan bahan berbahaya pada produk pangan dilakukan secara berkesinambungan kepada masyarakat agar mampu melakukan pemilihan pangan yang aman dan bermutu.
5. Peningkatan kerjasama lintas sektor antara Badan POM dengan instansi terkait dalam pengawasan produk Obat dan Makanan sehingga dapat mewujudkan suatu pengawasan yang komprehensif untuk semua produk Obat dan Makanan yang beredar di masyarakat.
6. Perlu dilakukan penyempurnaan sistem database dan input data SIPT sehingga semua laporan yang dibutuhkan Badan POM bisa diakses melalui SIPT secara komprehensif dan akurat.
7. Perlu ditingkatkan kerjasama dalam hal pengawasan dan pembinaan dengan organisasi keagamaan (PHDI) dan satuan organisasi adat di Bali (banjar) terkait masih tingginya temuan Rhodamin B pada jajanan yang biasanya digunakan dalam upacara adat keagamaan.

8. Melaksanakan manajemen listrik dengan berkoordinasi dengan perusahaan terkait.
9. Memperluas cakupan sosialisasi peraturan dan dilakukan secara berkesinambungan kepada petugas, pelaku usaha dan kepada masyarakat agar mampu melindungi diri dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan.
10. Dalam menyimpulkan hasil pengawasan sarana Obat, Obat Tradisional, Produk Komplemen dan Kosmetik perlu dikaji ulang cek list penilaian terutama *range* kategori untuk menentukan MK & TMK.
11. Peredaran produk Obat dan Makanan melalui media *on line* saat ini semakin marak. Hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya pelanggaran atau peredaran produk yang tidak sesuai ketentuan, sehingga perlu peningkatan kompetensi untuk kegiatan ini.
12. Bila ada kebijakan diluar Peraturan Perundang undangan yang berlaku agar dibuatkan Surat Edaran secara tertulis sehingga bisa digunakan sebagai acuan dalam memberikan layanan publik.



# KEGIATAN DALAM GAMBAR





## JANUARI



**Sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)  
25 Januari 2016**



**In-House Training “Waters Acquity UPLC System with PDA Detector Operation Training”  
27-28 Januari 2016**



**Penyebaran Informasi kepada Awak Media  
29 Januari 2016**



**Perayaan HUT Badan POM ke-15  
31 Januari 2016**

## FEBRUARI



Penganugerahan Pegawai Teladan  
1 Februari 2016



Pelatihan Jaminan Mutu Hasil Pengujian  
15-16 Februari 2016



**Kuliah Umum untuk 3 Perguruan Tinggi di Balai Besar POM di Denpasar  
22 Februari 2016**



**Pengawasan Label Rokok serta Monitoring PHW (Pictorial Health Warning) pada Kemasan Rokok  
di Provinsi Bali  
25 Februari 2016**



Kegiatan Mobil Laboratorium Keliling di Kota Denpasar  
25 Februari 2016



Pameran dalam rangka HUT Kota Denpasar  
26 Februari – 2 Maret 2016

# MARET



**Kegiatan Pengujian dengan Mobil Laboratorium Keliling di Kabupaten Badung  
18 Maret 2016**



**Upacara Piodalan di Padmasana Kantor Balai Besar POM di Denpasar  
18 Maret 2016**



**Pelantikan dan Pengambilan Sumpah PNS serta Pejabat Fungsional  
30 Maret 2016**



***In House Training "Maintenance GCMS dan PK. Pestisida secara GCMS",  
29 dan 31 Maret 2016***

# APRIL



**Pemusnahan Produk Micol Tanpa Ijin Edar di Sarana Importir  
1 April 2016**



**Penilaian Penerapan CPKB Bertahap  
7 April 2016**





**KIE pada Pameran dalam rangka HUT Kota Singaraja  
8-10 April 2016**



**Pengawasan dan Sampling Produk Bupivacain Injeksi di Sarana PBF dan Rumah Sakit  
11 April 2016**



**Tim Gabungan dari Kementerian Kesehatan dan Badan POM Melakukan Pengawasan Buvipacain di Rumah Sakit Sanglah dan RSU Ganesha  
13 April 2016**



**Kegiatan Mobil Laboratorium Keliling bekerja sama dengan Universitas Udayana  
13 April 2016**



**Pertemuan Reorientasi Advokasi Lintas Sektor GPKD  
26 April 2016**

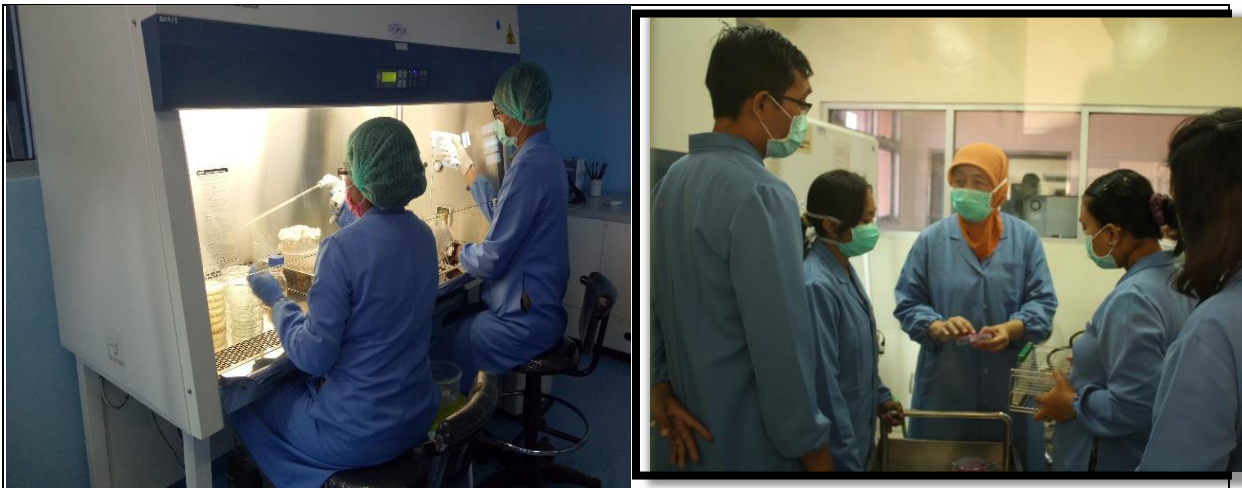
## MEI



**Pembinaan Administrasi dan Pengelolaan Keuangan  
4 Mei 2016**



**Magang di PPOMN “Penetapan Kadar Sn dalam Makanan secara AAS”  
8-14 Mei 2016**



**Pelatihan Internal Pengujian Mikrobiologi  
9-13 Mei 2016**



Peringatan Hari Kebangkitan Nasional  
20 Mei 2016

## JUNI



Pelatihan Teknologi Informasi  
1 - 3 Juni 2016



***In House Training “Penetapan Kadar Fumonisin secara ELISA”***  
**1 Juni 2016**



**Audit Internal QMS**  
**2-3 Juni 2016**



**KIE Bahaya Rokok  
2 Juni 2016**



**Penandatanganan MoU dengan Universitas Dyanapura  
3 Juni 2016**



**Pengawasan bersama dengan Tim Peredaran Barang dan Jasa Dinas UKM, Koperasi dan Perindag Kabupaten Badung  
7 Juni 2016**



**Audit Surat Keterangan Impor  
15 Juni 2016**





**Pengawasan Produk Kosmetika Tanpa Ijin Edar dan atau Mengandung Bahan Berbahaya di Sarana Distribusi Kosmetika  
30 Juni 2016**

## JULI



**Penelusuran Vaksin Palsu dengan Tim Dinas Kesehatan Provinsi Bali di Beberapa Sarana Distribusi dan Pelayanan Kesehatan  
1 Juli 2016**



**Pemusnahan Produk OMKABA Tidak Memenuhi Ketentuan  
15 Juli 2016**



**Kegiatan Mobil Laboratorium Keliling di Kabupaten Gianyar  
22 Juli 2016**



**Pemusnahan Produk Kosmetika Rusak/Kadaluwarsa di Sarana Produksi  
22 Juli 2016**



**Kegiatan Mobil Laboratorium Keliling di Kabupaten Bangli  
26 Juli 2016**

# AGUSTUS



**Audit Kepegawaian dalam rangka Penerapan Reformasi Birokrasi  
5-6 Agustus 2016**



**USP Training Workshop on Analytical Methode on Dissolution for Testing HIV Medicines and PVT  
Dissolution Apparatus  
8-12 Agustus 2016**

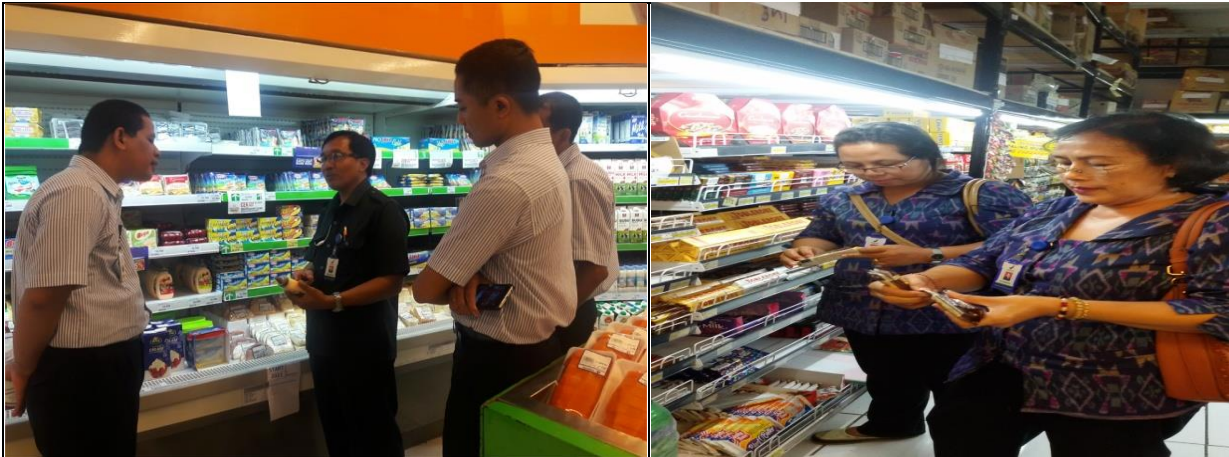


**Workshop Pengawasan Pengolahan Hasil Peternakan di Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan  
Provinsi Bali  
16 Agustus 2016**



**Gebyar GKPD di Kabupaten Buleleng  
28 Agustus 2016**

# SEPTEMBER



**Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan  
14 - 15 September 2016**



**Corrective and Preventive Action Program and Root Cause Analysis Training  
21-22 September 2016**



**Kegiatan Talk Show melalui Media Elektronik  
22 September 2016**



**Document and Record Control (Good Documentation Practices) Training  
23 September 2016**

# OKTOBER



Peringatan Hari Kesaktian Pancasila  
3 Oktober 2016



Kampanye Pasar Aman di Kota Denpasar  
6 Oktober 2016





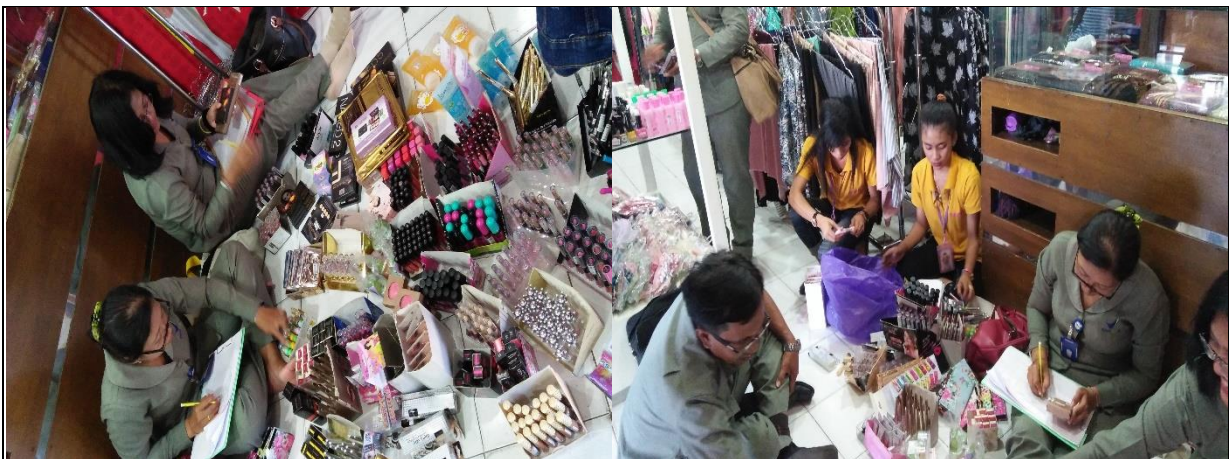
**Asistensi Pelaksanaan Inspeksi dalam rangka Peningkatan Mutu Inspeksi Petugas Balai  
12 Oktober 2016**



**Penilaian Lomba Sekolah Sehat bersama Bupati Klungkung  
12 Oktober 2016**



**Pelatihan Internal Uji Disolusi  
17-21 Oktober 2016**



**Pemusnahan Produk Kosmetika Tidak Memenuhi Ketentuan di Sarana Distribusi  
17 Oktober 2016**



Sosialisasi Membangun Zona Integritas Menuju WBK-WBBM  
24 Oktober 2016



Pelatihan Internal Kosmetik  
24-28 Oktober 2016



***In House Training “PK. Identifikasi Sildenafil Sitrat, Tadalafil dan Vardenafil”  
24-28 Oktober 2016***



**Kampanye Pasar Aman di Kabupaten Karangasem  
26 Oktober 2016**



Kunjungan SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto  
31 Oktober 2016

## NOPEMBER



KIE dalam rangka Hari Kesehatan Nasional  
4 Nopember 2016



***In House Training “PK. Fumonisin dalam Makanan secara HPLC”***  
**7-11 Nopember 2016**



**Pelatihan Internal NAPZA**  
**14-18 Nopember 2016**



**Pelatihan Internal Terapeutik  
21-25 Nopember 2016**



**Pengamanan Sementara Produk Kosmetika di Sarana Distribusi  
22 Nopember 2016**



Audit dalam rangka Sertifikasi/Registrasi  
24 Nopember 2016

# DESEMBER

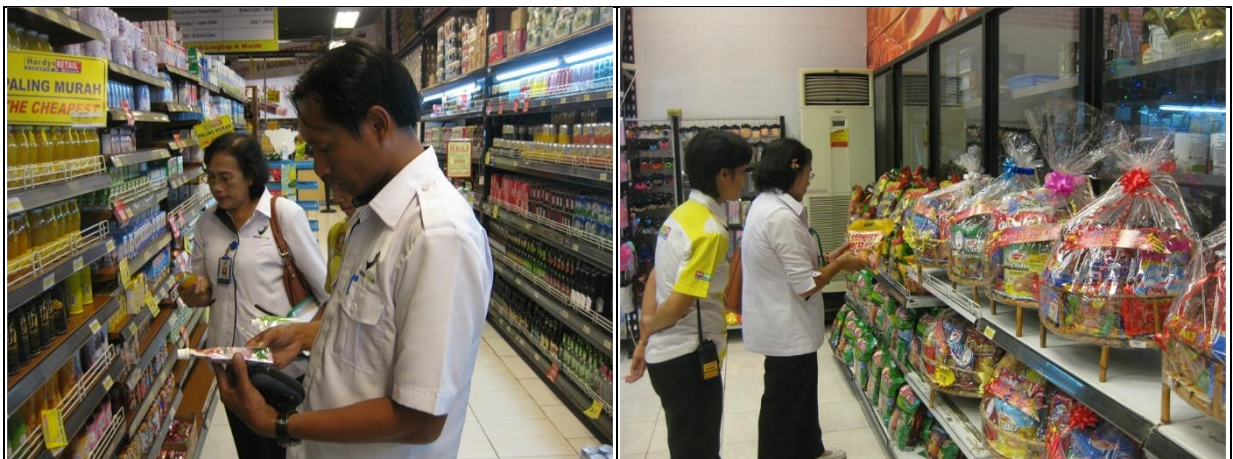


Peningkatan Kerjasama BBPOM di Denpasar dengan KejaksaanTinggi Bali  
5-7 Desember 2016





Rapat Pembahasan Lintas Sektor  
13 Desember 2016



Intensifikasi Pengawasan dalam rangka Menyambut Hari Raya Natal dan Tahun Baru  
14 Desember 2016



**Pelatihan Internal Obat Tradisional  
19-23 Desember 2016**



**Penyebaran Informasi kepada Tokoh Agama (PHDI) di Kabupaten Karangasem  
20 Desember 2016**

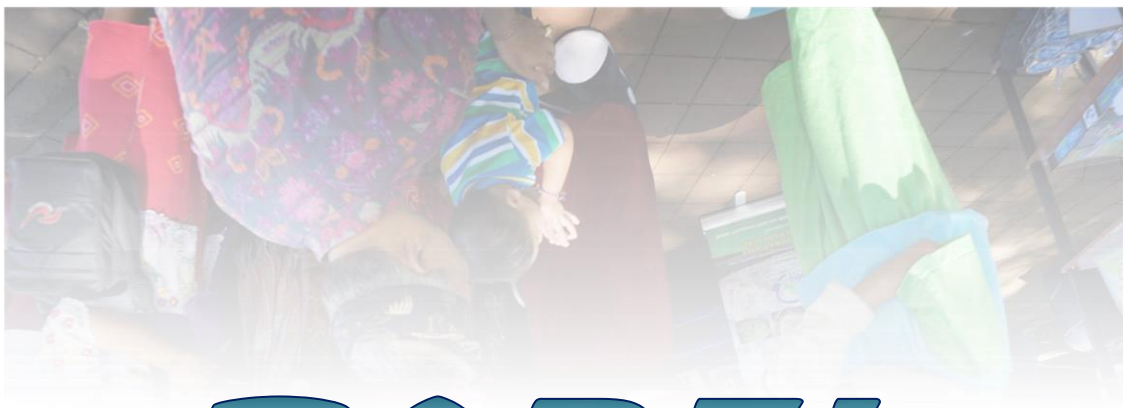


**Asistensi Penyusunan RKAKL  
28 Desember 2016**



**Press Release Temuan Produk OMKABA Tahun 2016  
30 Desember 2016**





# TABEL



**TABEL 1**  
**PROYEKSI JUMLAH & PERSENTASE PENDUDUK PEREMPUAN**  
**MENURUT KABUPATEN / KOTA DI PROVINSI BALI TAHUN 2015**

NO	KABUPATEN / KOTA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH
		JUMLAH	%	JUMLAH	%	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Jembrana	134,80	49,63	136,80	50,37	271,60
2	Tabanan	216,50	49,67	219,40	50,33	435,90
3	Badung	314,30	50,99	302,10	49,01	616,40
4	Gianyar	249,90	50,47	245,20	49,53	495,10
5	Klungkung	86,90	49,46	88,80	50,54	175,70
6	Bangli	112,60	50,58	110,00	49,42	222,60
7	Karangasem	204,40	50,01	204,30	49,99	408,70
8	Buleleng	321,90	49,81	324,30	50,19	646,20
9	Denpasar	449,70	51,07	430,90	48,93	880,60
<b>BALI</b>		<b>2.091</b>	<b>50,19</b>	<b>2.062</b>	<b>49,42</b>	<b>4.153</b>

Sumber : BPS Provinsi Bali

**TABEL 2**  
**RATA-RATA LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK PER TAHUN**  
**MENURUT KABUPATEN KOTA HASIL SENSUS PENDUDUK**

NO	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH PENDUDUK HASIL SENSUS PENDUDUK (Tahun 2000)	JUMLAH PENDUDUK HASIL SENSUS PENDUDUK (Tahun 2010)	LAJU PERTUMBUHAN TAHUN 2010 S/D TAHUN 2020
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)
1	Jembrana	231.806	261.638	0,63
2	Tabanan	376.030	420.913	0,59
3	Badung	345.863	543.332	2,25
4	Gianyar	393.155	469.777	0,91
5	Klungkung	155.262	170.543	0,5
6	Bangli	193.776	215.353	0,56
7	Karangasem	360.486	396.487	0,51
8	Buleleng	558.181	624.125	0,59
9	Denpasar	532.440	788.589	1,96
<b>B A L I</b>		<b>3.146.999</b>	<b>3.890.757</b>	<b>1,15</b>

Sumber : BPS Provinsi Bali



**TABEL 3**  
**ANGKA MELEK HURUF PENDUDUK PROVINSI BALI**  
**MENURUT KABUPATEN/ KOTA DAN JENIS KELAMIN TAHUN 2013**

No.	Kabupaten / Kota	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki dan Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Jembrana	96,52	88,89	92,65
2.	Tabanan	97,27	86,32	91,64
3.	Badung	95,80	88,72	92,30
4.	Gianyar	95,83	85,03	90,44
5.	Klungkung	92,35	76,81	84,47
6.	Bangli	92,71	80,98	86,85
7.	Karangasem	89,18	69,23	79,15
8.	Buleleng	96,86	84,39	90,53
9.	Denpasar	99,45	96,37	97,95
<b>BALI</b>		<b>96,00</b>	<b>86,05</b>	<b>91,03</b>

Sumber : BPS Provinsi Bali

**TABEL 4**  
**LAJU PERTUMBUHAN PDRB ATAS DASAR HARGA KONSTAN**  
**MENURUT KABUPATEN / KOTA TAHUN 2013 S/D 2015**

No.	Kabupaten / Kota	Tahun		
		2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)
1.	Jembrana	5,69	6,05	6,23
2.	Tabanan	6,45	6,53	6,24
3.	Badung	6,82	6,98	6,27
4.	Gianyar	6,82	6,79	6,34
5.	Klungkung	6,05	5,98	6,10
6.	Bangli	5,94	5,82	6,21
7.	Karangasem	6,16	6,01	6,00
8.	Buleleng	7,15	6,96	6,11
9.	Denpasar	6,96	7,00	6,18
<b>Bali</b>		<b>6,69</b>	<b>6,73</b>	<b>6,04</b>

Sumber : BPS Provinsi Bali

**TABEL 5**  
**JUMLAH SEKOLAH SERTA JUMLAH MURID SEKOLAH DASAR / MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**MENURUT KABUPATEN / KOTA TAHUN 2013 / 2014**

No.	Kabupaten / Kota	Sekolah				Murid		
		Negeri	Swasta	M.I.	Jumlah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Jembrana	181	1	13	195	14.990	14.153	29.143
2.	Tabanan	321	7	3	331	19.315	19.054	38.369
3.	Badung	249	20	5	274	32.344	28.776	61.120
4.	Gianyar	279	8	1	288	24.535	23.540	48.075
5.	Klungkung	137	0	2	139	9.718	8.533	18.251
6.	Bangli	163	0	0	163	12.294	11.024	23.318
7.	Karangasem	355	2	6	363	23.678	22.956	46.634
8.	Buleleng	476	2	22	500	37.374	36.857	74.231
9.	Denpasar	167	50	8	225	41.079	42.675	83.754
<b>Jumlah:</b>		<b>2.328</b>	<b>90</b>	<b>60</b>	<b>2.478</b>	<b>215.327</b>	<b>207.568</b>	<b>422.895</b>

Sumber : BPS Provinsi Bali

**TABEL. 6**  
**JUMLAH DAN JENIS SARANA PRODUKSI SEDIAAN FARMASI DAN MAKANAN YANG DIAWASI**  
**MENURUT KABUPATEN/ KOTA TAHUN 2016**

NO.	KABUPATEN / KOTA	SARANA PRODUKSI									TOTAL
		IND. FARMASI	IND. OT	IND. KECIL OT	IND. KOSMETIKA	IND. ALKES	IND. PKRT	IND. PANGAN	IND. RTP	IND. MIRAS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1.	Denpasar		1	7	8			12	137	5	170
2.	Badung			2	12			8	11	1	34
3.	Tabanan			2	2			8	36	4	52
4.	Gianyar			2	6			4	14	1	27
5.	Klungkung			-	-			-	25	-	25
6.	Bangli			-	1			3	21	-	25
7.	Karangasem			-	2			-	25	2	29
8.	Buleleng			4	-			3	57	7	71
9.	Jembrana			-	-			8	6		14
	<b>JUMLAH</b>		1	17	31	0	0	46	332	20	447

**TABEL 7**  
**JUMLAH DAN JENIS SARANA DISTRIBUSI OBAT YANG DIAWASI**  
**MENURUT KABUPATEN/ KOTA TAHUN 2016**

NO.	KABUPATEN / KOTA	SARANA DISTRIBUSI OBAT										TOTAL	
		PBF	APOTEK	TOB	GFK	RUMAH SAKIT		PUSK.	PUSTU	RB	BP		
						PEM.	SWS						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
1.	Denpasar	54	213	29	1	3	15	11				21	347
2.	Badung	5	205	6	1	1	3	12				10	243
3.	Tabanan	2	52	12	1	1	5	20				2	95
4.	Gianyar	1	62	9	1	1	6	13				3	96
5.	Klungkung	-	15	2	1	1	-	9				1	29
6.	Bangli	-	9	2	1	2	1	9				-	24
7.	Karangasem	-	7	4	1	1	-	12				2	27
8.	Buleleng	1	52	10	1	2	4	20				3	93
9.	Jembrana	-	20	8	1	1	1	15				3	49
	<b>JUMLAH</b>	<b>63</b>	<b>635</b>	<b>82</b>	<b>9</b>	<b>13</b>	<b>35</b>	<b>121</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>45</b>	<b>1003</b>	

**TABEL 8  
JUMLAH DAN JENIS SARANA DISTRIBUSI SEDIAAN FARMASI DAN MAKANAN YANG DIAWASI  
MENURUT KABUPATEN/ KOTA TAHUN 2016**

NO.	KABUPATEN / KOTA	SARANA DISTRIBUSI						TOTAL
		OBAT TRADISIONAL PRODUK KOMPLEMEN	KOSMETIKA	ALAT KESEHATAN	PKRT	PANGAN	BAHAN BERBAHAYA	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Denpasar	83	157			462	36	738
2.	Badung	33	76			132	9	250
3.	Tabanan	15	87			91	6	199
4.	Gianyar	15	60			78	4	157
5.	Klungkung	9	46			55	4	114
6.	Bangli	10	47			75	2	134
7.	Karangasem	17	94			131	3	245
8.	Buleleng	16	90			156	4	266
9.	Jembrana	23	60			115	4	202
	<b>JUMLAH</b>	221	717	0	0	1295	72	2305

KETERANGAN :

Sarana distribusi obat tradisional termasuk distribusi suplemen

**TABEL 9**  
**PROFIL PEGAWAI MENURUT UMUR DAN GOLONGAN**  
**TAHUN 2016**

NO.	UMUR (TAHUN)	GOLONGAN																TOTAL
		I				II				III				IV				
		a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	a	b	c	d	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
1	≤ 25	-	-	-	-	-	-	2	-	1	1	-	-	-	-	-	-	4
2	26 - 30	-	-	-	-	-	-	-	-	3	4	1	-	-	-	-	-	8
3	31 - 35	-	-	-	-	-	-	-	-	2	1	6	5	-	-	-	-	14
4	36 - 40	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5	5	5	1	-	-	-	16
5	41 - 45	-	-	-	-	-	-	1	-	3	7	2	4	2	-	-	-	19
6	46 - 50	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	6	3	4	1	-	-	17
7	≥ 51	-	-	-	-	1	-	-	-	-	7	1	9	1	4	1	-	24
	TOTAL	0	0	0	0	1	0	3	0	9	28	21	26	8	5	1	0	102

**TABEL 10**  
**PROFIL PEGAWAI MENURUT PENDIDIKAN DAN UNIT KERJA**  
**TAHUN 2016**

NO.	UNIT KERJA	PENDIDIKAN									TOTAL
		S3	S2	APT.	S1	D3	D1 STLKF	SLTA KEJURUAN	SLTA UMUM	SD	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Kepala	-	-	1	-	-	-	-	-	-	1
2	Sub Bagian Tata Usaha	-	2	-	7	3	-	4	6	-	22
3	Bidang Pemeriksaan dan Penyidikan	-	1	5	14	1	-	3	-	-	24
4	Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya	-	-	5	5	1	1	1	-	-	13
5	Bidang Pengujian Mikrobiologi	-	-	3	5	-	-	-	-	1	9
6	Bidang Pengujian Produk Terapeutik, OT, Kosmetik dan Produk Komplemen	-	5	7	7	2	-	1	1	-	23
7	Bidang Sertifikasi dan Layanan Informasi Konsumen	-	3	4	3	-	-	-	-	-	10
<b>JUMLAH</b>		<b>-</b>	<b>11</b>	<b>25</b>	<b>41</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>9</b>	<b>7</b>	<b>1</b>	<b>102</b>



**TABEL 11**  
**PROFIL PEGAWAI MENURUT PELATIHAN DAN UNIT KERJA**  
**TAHUN 2016**

NO.	NAMA	UNIT KERJA	NAMA PELATIHAN	KET
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
(1)	Dra. Luh Putu Witariathi,Apt	Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya	Quality Assurance in Analytical Measurement	15 - 16 Pebruari 2016
			Operational of Alliance HPLC & UV/Vis Detector With Empower 3 Software	24-25 Agustus 2016
			Workshop SPIP Tahun 2016	13-15 September 2016
			Corection and Preventive Action (CAPA) Program and Root Cause Analysis(RCA) Training	21-22 September 2016
			Rakernas dan Pertemuan Ilmiah Tahunan Ikatan Apoteker Indonesia 2016	27-29 September 2016
			Document and Record Control (good Documentation Practices) Training	23 September 2016
(2)	Dra. Ni Putu Teny Desiani,Apt	Bidang Pengujian Mikrobiologi	Quality Assurance in Analytical Measurement	15 - 16 Pebruari 2016
			Diklat Anggaran dan Perbendaharaan Kelas Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)	16-20 Mei 2016
			Pelatihan Internal Mikrobiologi	09-13 Mei 2016
			Diseminasi Perencanaan dan Penganggaran Pusat dan Balai	30 Mei- 3 Juni 2016
			Ahli Pengadaan Nasional	26 Juni 2016
			Continuous Improvement for the Leading Laboratory	03-04 Agustus 2016
(3)	Dra. Sri Suryaniati, Apt.,MM	Bid Pengujian Teranokoko	Management Review for Laboratories	3-4 Pebruari 2016
(4)	Dra. Umiarti Sri Rejeki,Apt.,MM	Sub Bag Tata Usaha	Pelatihan Kehumasan Bagi Petugas Balai	16 Mei 2016
			QMS: requirement and Internal Auditor Course ISO	03-01-2016
			Workshop SDM Badan POM	04-07 April 2016
			Bimtek/Workshop Jabatan Fungsional Arsiparis Tahun 2016	08 s/d 10 November 2016
(5)	Drs. I Made Muliada, Apt	Bid Pengujian Teranokoko	Quality Assurance In Analitical Measurement	15-16 Pebruary 2016
(6)	Ida Ayu Sekarwathi,S.si.,Apt.,M.Si	Bid Pengujian Teranokoko	Water Alliance HPLS System with PDA Deector Operation Training	27-28 January 2016
			Quality Assurance In Analitical Measurement	15-16 Pebruary 2016
			RC Chem Learning Centre	04-06 April 2016
			Design and Statistics Calculation of Data Comparison Between Two Laboratories or Analysis	04-05 April 2016
			Up Grading QMS ISO 901:2015	17-19 Mei 2016
(7)	Ni Made Anggasari,S.Si.,Apt	Bid. Pemdik	Forum Koordinasi Inspektur Narkotika, Psikotropika dan Prekursor di Sumatera Barat	16-19 Pebruari 2016
			Pertemuan Pematapan Pengawasan Narkotika, Psikotropika dan Prekursor	04 April 2016
(8)	Ni Luh Gde Widiatuti,S.F.,Apt	Bid Pengujian Teranokoko	Corrective Preventive Action	21-22- Januari 2016
			Quality Assurance In Analitical Measurement	15-16 Pebruary 2016
(9)	Sholihul Khoiri,S.Farm.,Apt.,M.Si	Bid Pengujian Teranokoko	Quality Assurance In Analitical Measurement	15-16 Pebruary 2016
(10)	Ni Luh Kasih Ariani, SF.,Apt,M.Si	Bid Pengujian Teranokoko	Water Alliance HPLS System with PDA Deector Operation Training	27-28 January 2016
			Quality Assurance In Analitical Measurement	15-16 Pebruary 2016

(11)	I Gusti Ngurah Suta Haryanta	Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya	Water Acquity UPLC System with PDA Detector Operation Training	Denpasar 27-28 January 2016
			Water Acquity UPLC System with PDA Detector Operation Training	Denpasar 27-28 January 2016
(12)	Ayu Rai Rahmasari	Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya	Water Acquity UPLC System with PDA Detector Operation Training	Denpasar 27-28 January 2016
			Quality Assurance in Analytical Measurement	Denpasar, 15 - 16 Pebruari 2016
(13)	I Gede Agus Juniarka,S.Farm.,Apt	Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya	Quality Assurance in Analytical Measurement	Denpasar, 15 - 16 Pebruari 2016
(14)	Anak Agung Oka Sukerti	Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya	Quality Assurance in Analytical Measurement	Denpasar, 15 - 16 Pebruari 2016
(15)	Ni Made Purwati	Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya	Water Acquity UPLC System with PDA Detector Operation Training	Denpasar 27-28 January 2016
			Quality Assurance in Analytical Measurement	Denpasar, 15 - 16 Pebruari 2016
(16)	Ni Nyoman Darmini,S.Farm.,Apt	Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya	Water Acquity UPLC System with PDA Detector Operation Training	Denpasar 27-28 January 2016
			Quality Assurance in Analytical Measurement	Denpasar, 15 - 16 Pebruari 2016
(17)	I Ketut Suartana	Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya	Water Acquity UPLC System with PDA Detector Operation Training	Denpasar 27-28 January 2016
(18)	I Dewa Ayu Ketut Yunantaringsih,A.Md	Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya	Water Acquity UPLC System with PDA Detector Operation Training	Denpasar 27-28 January 2016
			Quality Assurance in Analytical Measurement	Denpasar, 15 - 16 Pebruari 2016
(19)	Robby Nasrul Sani,STP	Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya	Water Acquity UPLC System with PDA Detector Operation Training	Denpasar 27-28 January 2016
			Quality Assurance in Analytical Measurement	Denpasar, 15 - 16 Pebruari 2016
(20)	Kiki Rizki Lestari,S.Farm.,Apt.	Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya	Water Acquity UPLC System with PDA Detector Operation Training	Denpasar 27-28 January 2016
			Pelatihan Analisa Residu Pestisida Menggunakan LC-MS dan GC-MS/MS	14-18 November 2016
(21)	Rabiati, S.Si	Bidang Pengujian Pangan dan Bahan Berbahaya	Water Acquity UPLC System with PDA Detector Operation Training	Denpasar 27-28 January 2016
			Quality Assurance in Analytical Measurement	Denpasar, 15 - 16 Pebruari 2016
(22)	Deasy Putri Nataline Simanjuntak,S.Si	Bidang Pengujian Mikrobiologi	Quality Assurance in Analytical Measurement	Denpasar, 15 - 16 Pebruari 2016
			Pelatihan Internal Mikrobiologi	09-13 Mei 2016
(23)	Ni Komang Suartini,S.Si	Bidang Pengujian Mikrobiologi	Quality Assurance in Analytical Measurement	Denpasar, 15 - 16 Pebruari 2016
(24)	Ni Komang Arwiani,S.Si	Bidang Pengujian Mikrobiologi	Quality Assurance in Analytical Measurement	Denpasar, 15 - 16 Pebruari 2016
			Pelatihan Internal Mikrobiologi	09-13 Mei 2016
(25)	Ni Putu Arya Widiasih, S.Si	Bidang Pengujian Mikrobiologi	Quality Assurance in Analytical Measurement	Denpasar, 15 - 16 Pebruari 2016
			Pelatihan Internal Mikrobiologi	09-13 Mei 2016
(26)	NI Luh Sri Dini Hayati,S.Si	Bidang Pengujian Mikrobiologi	Quality Assurance in Analytical Measurement	Denpasar, 15 - 16 Pebruari 2016
			Document and Record Control (good Documentation Practices) Training	23 September 2016
			Corection and Preventive Action (CAPA) Program and Root Cause Analysis(RCA) Training	21-22 September 2016
(27)	I Made Eka Setiawan,S.Farm.,Apt	Bid. Pengujian Mikrobiologi	Ahli Pengadaan Nasional	06 Januari 2016
			Quality Assurance in Analytical Measurement	Denpasar, 15 - 16 Pebruari 2016
			Pelatihan Internal Mikrobiologi	09-13 Mei 2016
			Workshop Sistem Pengadaan secara Elektronik (LPSE)	17-20 Mei 2016
			Uncertainty Estimation in the Enumeration of Microorganisms	17-21 Oktober 2016
(28)	NI G.A Putu Erimulyawati,S.Farm.,Apt	Bidang Pengujian Mikrobiologi	Quality Assurance in Analytical Measurement	Denpasar, 15 - 16 Pebruari 2016
(29)	NI Nyoman Sri Sukmawati,S.Si	Seksi Pemeriksaan	CPOTB Dasar	Jakarta 15 s/d 19 Pebruari 2016
			CPOTB Topik Khusus	24 s/d 26 Pebruari 2016
			CPOTB Lanjutan	Jakarta, 11 s/d 15 April 2016

(30)	I Wayan Satria,STP	Seksi Pemeriksaan	Pelatihan Peningkatan Kemampuan SDM Pengawas Kemasan Pangan	Jakarta, 25-28 April 2016
(31)	Lilis Purwanti,S.farm.,Apt	Seksi Pemeriksaan	Bimbingan teknis inspektur kosmetika junior dalam rangka Bimbingan Teknis Inspektur Junior, Senior & Kepala	Bogor, 23 April 2016
(32)	Ni Gusti Ayu Ketut Sariningsih,S.TP	Seksi Pemeriksaan	On The Job Training pengawas pangan risiko tinggi (AMDK)	Bogor, 11-16 April 2016
(33)	Elisabeth Maria Monalisa Lahea,SH	Bid. Pemdik	Bimtek Pengawasan Peredaran OT dan SM	31 Maret 2016
			Bimtek Inspektur Kosmetika Junior dalam rangka Bimtek Inspektur Junior, Senior & Kepala	23 April 2016
(34)	Ni Ketut Pariani,SE	Sub Bag Tata Usaha	Pelatihan Kehumasan Bagi Petugas Balai	16 Mei 2016
(35)	Ni Made Ayu Kusuma Wardhani,SE	Sub. Bag. Tata Usaha	Bimtek/Workshop Jabatan Fungsional Arsiparis Tahun 2016	08 s/d 10 November 2016
(36)	Luh Gede Triwidiani,A.Md	Sub. Bag. Tata Usaha	Pelatihan Pelayanan Prima Tahun 2016	05 s/d 06 Oktober 2016
(37)	Gusti Ayu Agung Manik Sriutami,SE	Sub Bagian Tata Usaha	Pelatihan Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah berdasarkan Perpres 54/2010 dan revisinya Perpres 4/ 2015 serta Ujian Berbasis Komputer	Surabaya 9- 12 Mei 2016
(38)	Kadek Galung Ariadi,ST	Sub Bagian Tata Usaha	Pelatihan Pengadaan Barang/ Jasa Pemerintah berdasarkan Perpres 54/2010 dan revisinya Perpres 4/ 2015 serta Ujian Berbasis Komputer	Surabaya 9- 12 Mei 2016
			Workshop Virtual Ecosystem	23-24 Agustus 2016
(39)	I Gusti Ngurah Putu Mirna	Bid Pengujian Teranokoko	Quality Assurance In Analitical Measurement	15-16 February 2016
(40)	Leny Suma Dina Kisworo, STP	Bid Pengujian Teranokoko	Quality Assurance In Analitical Measurement	15-16 February 2016
			Water Alliance HPLS System with PDA Deector Operation Training	27-28 January 2016
(41)	Putu Wahyu Diantari,	Bid Pengujian Teranokoko	Water Alliance HPLS System with PDA Deector Operation Training	27-28 January 2016
			Quality Assurance In Analitical Measurement	15-16 February 2016
(42)	Ni Made Sri Astuti, S.Si	Bid Pengujian Teranokoko	Water Alliance HPLS System with PDA Deector Operation Training	27-28 January 2016
			Quality Assurance In Analitical Measurement	15-16 February 2016
(43)	Novalina BR. Purba	Bid Pengujian Teranokoko	Water Alliance HPLS System with PDA Deector Operation Training	27-28 January 2016
			Quality Assurance In Analitical Measurement	15-16 February 2016
(44)	Prakhas Adhitya JS A.Md	Bid Pengujian Teranokoko	Water Alliance HPLS System with PDA Deector Operation Training	27-28 January 2016
			Quality Assurance In Analitical Measurement	15-16 February 2016
(45)	Sarsiti A.Md	Bid Pengujian Teranokoko	Water Alliance HPLS System with PDA Deector Operation Training	27-28 January 2016
			Quality Assurance In Analitical Measurement	15-16 February 2016
			Basic HPLC , Maintenance & Troubleshooting Training	12-13 April 2016
(46)	Shinta Dewi Akhirnawati,S.Farm.,Apt	Bid Pengujian Teranokoko	Water Alliance HPLS System with PDA Deector Operation Training	27-28 January 2016
			Quality Assurance In Analitical Measurement	15-16 February 2016
(47)	Dewa Ayu Panca Dewi,S.Si	Bid Pengujian Teranokoko	Water Alliance HPLS System with PDA Deector Operation Training	27-28 January 2016
			Quality Assurance In Analitical Measurement	15-16 February 2016
			Pelatihan Analisis secara Kromatografi Produk Obat Tradisional , Kosmetik dan Produk komplemen Tahun 2016	30 Mei - 3 Juni 2016
(48)	Melissa,S.Farm.,Apt	Bid Pengujian Teranokoko	Water Alliance HPLS System with PDA Deector Operation Training	27-28 January 2016
			Quality Assurance In Analitical Measurement	15-16 February 2016
(49)	Dian Reni Agustina , S.farm.,Apt	Bid Pengujian Teranokoko	Quality Assurance In Analitical Measurement	15-16 February 2016

(50)	Made Suasta	Bid Pengujian Teranokoko	Quality Assurance In Analytical Measurement	15-16 February 2016
(51)	Ni Putu Megawati,S.Si	Bid Pengujian Teranokoko	Quality Assurance In Analytical Measurement	15-16 February 2016
			Magang Laboratorium Produk Terapetik dan Bahan Berbahaya	18-22 Juli 2016
			For Attending pHmeter Training Held at BBPOM Bali	3 Agustus 2016
			For Attending Potentiometer Training Held at BBPOM Bali	3 s/d 5 Agustus 2016
			Analytical Method on Dissolution for Testing HIV Medicines and PVT Dissolution Apparatus	8-12 Agustus 2016
			The Training of Mettler Toledo MS205DU from PT. Almega Sejahtera	5 September 2016
			Operational of Alliance HPLC, UV/Vis & Fluorescence Detector With Empower 3 Software	26 - 30 September 2016
			For Participation in Corrective and Preventive Action (CAPA) Program and Root Cause Analysis (RCA) Training	23-22 September 2016
			For Participation in Document and Record Control (Good Documentation Practices) training	23 September 2016
			Pelatihan Internal uji Disolusi	17-21 Oktober 2016
(52)	Wanda Indriani Wibowo,S.Farm.,Apt	Bid Pengujian Teranokoko	Water Alliance HPLS System with PDA Deector Operation Training	27-28 January 2016
			Quality Assurance In Analytical Measurement	15-16 February 2016
(53)	Ni Luh Witariani,S.Si	Bid Pengujian Teranokoko	Quality Assurance In Analytical Measurement	15-16 February 2016
(54)	LG Ratna Dewi Indrayati, S.Si.,Apt	Bid Serlik	Pelatihan Bimtek E Registration Pangan Olahan untuk Fasilitator di Balai Besar / Balai POM	27-29 Juli 2016
(55)	Made Yanthi Trisnawati	Bid Serlik	Food Safety System Certification FSSC 22000:2013 Technical Audit	16-17 Mei 2016
		Bid Serlik	Food Inspektor Tingkat dasar	01-07 Agustus 2016
(56)	Ni Wayan Ayu Sukani,S.Si	Bid Serlik	Training of Trainer (ToT)	08-11 Agustus 2016
			Pelatihan Pelayanan Prima Tahun 2016	05 s/d 06 Oktober 2016
(57)	Budiastuti Arieswati,S.Si.,Apt.,M.Kes	Bid Serlik	Workshop Aspek Bangunan Fasilitas dan Peralatan Industri Kosmetik dan Obat Tradisional	8-12 Agustus 2016
(58)	Ni Putu Ekayani Scorpiasanty L, S.Si.,Apt	Bid Serlik	Workshop Virtual Acosystem	23-24-Agustus 2016
			Forum Komunikasi Monitoring Efek Samping Kosmetik Bagi Pelaku Usaha	11 Agustus 2016

**TABEL 12 A**  
**PROFIL JENIS UJI PROFISIENSI YANG DIKUTI DAN HASILNYA**  
**TAHUN 2016**

NO.	JENIS UJI PROFISIENSI	PELAKSANA	BULAN PELAKSANAAN	HASIL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Identifikasi BKO dalam Obat Tradisional (Lofein, Yohimbih HCl, Nikotinamid, Ibuprofen, Na. Diklofenak, Indometasin)	PPOMN	Juni	Inlier
2	Identifikasi Bahan Pewarna Dilarang (Sudan II, Sudan IV, Acid Orange 7, Violamin R) dalam Produk Kosmetik	PPOMN	September	Inlier
3	NOMCol Asia-Pacific Proficiency Testing (PK. Tablet Cefalexin dalam Kapsul)	USP	April	Satisfactory
4	Identifikasi Senyawa Narkotika dan Psikotropika	PPOMN	September	Sangat Memuaskan
5	PK. Asetosal dalam Tablet Aspirin 500 mg	PPOMN	Oktober	Memuaskan
6	PENETAPAN KADAR SIKLAMAT DALAM MINUMAN RINGAN SECARA HPLC	PPOMN	Juli	Questionable
7	PENETAPAN KADAR KAFEIN DALAM KOPI INSTAN SECARA HPLC	Komite Akreditasi Nasional (KAN)	Agustus	Inlier
8	PENETAPAN KADAR MIGRAN Pb DAN Cd DARI KEMASAN KERAMIK	PPOMN	Agustus	Inlier
9	PENETAPAN KADAR OKRATOKSIN A DALAM TEPUNG MAIZENA SECARA HPLC	PPOMN	September	Inlier
10	PENETAPAN KADAR ASAM BENZOAT, ASPARTAM, ASESULFAM-K DALAM TONIC WATER SECARA HPLC	PAFAS	November	Inlier
11	Identifikasi <i>S. aureus</i> , <i>P. aeruginosa</i> , <i>E. coli</i> , <i>Salmonella</i> spp dan <i>Shigella</i> spp pada Obat Tradisional bentuk Serbuk	PPOMN	Mei	Memuaskan
12	Uji Endotoksin Bakteri Injeksi Kanamycin	PPOMN	Oktober	Baik

**TABEL 12 B**  
**PROFIL JENIS UJI KOLABORASI YANG DIKUTI DAN HASILNYA**  
**TAHUN 2016**

NO.	JENIS UJI KOLABORASI	PELAKSANA	BULAN PELAKSANAAN	HASIL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Uji Kolaborasi Baku Pembanding Prometazine HCl	PPOMN	Juli	
2	Penetapan Kadar Asam Merkptoasetat / Asam Thioglikolat dalam Produk Kosmetik Secara KCKT	PPOMN	Nopember	
3	Penetapan Kadar Etanol - Metanol dalam Produk Obat Tradisional Sediaan Cair Secara Kromatografi Gas	PPOMN	Nopember	
4	Uji Kolaborasi Baku Pembanding Naphtol Yellow S	PPOMN	Desember	
5	Uji Kolaborasi Baku Pembanding Estradiol	PPOMN	Desember	
6	Penetapan Kadar Lanzoprasol dalam Sediaan Pro-Injeksi	PPOMN	Oktober	
7	Uji Kolaborasi Penetapan Kadar Kafein dalam Kopi Instan	PPOMN	Agustus - September	Inlier
8	Uji Potensi Injeksi Kanamisin	PPOMN	Juli	

TABEL 13  
 DAFTAR INVENTARIS KANTOR  
 TAHUN 2016

NO.	NAMA BARANG	JUMLAH		TOTAL	KETERANGAN
		BAIK	RUSAK		
1	2	3	4	5	6
1	Tanah	5.000 m2		5.000 m2	Hak milik
2	Bangunan	2.797,25 m2		2.797,25 m2	
3	Kendaraan roda 2	6 bh		6 bh	
6	Kendaraan roda 4 + Mobkel	9 bh		9 bh	
5	Portable Generating Set	1 bh		1 bh	
6	Thermohyrometer (Alat Ukur Universal)	18 bh	2	20 bh	
7	Orbital Shaker	5 bh	1	6 bh	
8	Titration Unit	1 bh		1 bh	
9	Combined Vacuum Pump	1 bh		1 bh	
10	Color Spectrophotometer	1 bh		1 bh	
11	Termometer)	2 bh		2 bh	
12	Stopwatch	5 bh		5 bh	
13	Test tube Rack Stainlesteel With 10 Holes 18 mm DIA	18 bh		18 bh	
14	Universal Clamp, Clamping range 6 To 12 mm	22 bh		22 bh	
15	Universal Clamp, Clamping range 6 to 75 mm	11 bh	5	16 bh	
16	Neraca dengan Digital Display	1 bh		1 bh	
17	Anak Timbangan Miligram	1 bh		1 bh	
18	Pump for HPLC and Accessories	1 bh		1 bh	
19	Mesin Ketik Manual Langewagon (18-27 inchi)	10 bh		10 bh	
20	Mesin Ketik Listrik	1 bh		1 bh	
21	Mesin Hitung Listrik	1 bh		1 bh	
22	Mesin Hitung Elektronik/Calculator	10 bh	48	58 bh	
23	Mesin Fotocopy Elektronik	1 bh		1 bh	
24	Lemari besi/Metal	63 bh	2	65 bh	
25	Lemari Kayu	35 bh		35 bh	
26	Rak Besi	52 bh	6	58 bh	
27	Rak Kayu	43 bh	24	67 bh	
28	Filling Cabinet Besi	16 bh		16 bh	
29	Brandkas	2 bh		2 bh	
30	Buffet	2 bh		2 bh	
31	Mobile File	2 bh		2 bh	
32	Locker	10 bh		10 bh	
33	Kontainer	31 bh		31 bh	
34	Alat Penyimpan Perlengkapan Kantor Lainnya	2 bh		2 bh	
35	Tabung Pemadam Api	10 bh		10 bh	
36	CCTV-Camera Control Television System	2 bh		2 bh	
37	White Board	7 bh	1	8 bh	
38	Mesin Absensi	3 bh		3 bh	
39	Alat Pemotong Kertas	2 bh		2 bh	
40	Overhead Projector	6 bh	3	9 bh	
41	LCD Projector/Infocus	2 bh		2 bh	
42	Alat Perekam Suara (Voice Pen)	4 bh		4 bh	
43	Focusing Screen/Layar LCD Projector	4 bh		4 bh	
44	Mesin Fogging	2 bh	2	4 bh	
45	Perkakas Kantor lainnya	4 bh	1	5 bh	
46	Meja Kerja Besi/Metal	18 bh		18 bh	
47	Meja Kerja Kayu	163 bh	34	197 bh	
48	Kursi /Besi Metal	337 bh	90	427 bh	
49	Kursi Kayu	19 bh		19 bh	
50	Sice	11 bh		11 bh	
51	Bangku Panjang Kayu	1 bh		1 bh	
52	Meja Rapat	27 bh		27 bh	
53	Meja Komputer	8 bh	1	9 bh	
54	Meja Resepsionis	1 bh	3	4 bh	
55	Meja Marmer	1 bh		1 bh	

56	Sketsel	1 bh		1 bh
57	Rak Sepatu (Aluminium)	1 bh		1 bh
58	Jam Mekanis	2 bh	4	6 bh
59	Mesin Penghisap Debu / Vacuum Cleaner	5 bh	2	7 bh
60	Mesin Pemotong rumput	1 bh		1 bh
61	Lemari Es	20 bh	3	23 bh
62	A.C. Split	107 bh	9	116 bh
63	Portable Air Conditioner (Alat Pendingin)	4 bh		4 bh
64	Kipas Angin	3 bh		3 bh
65	Exhaust Fan	31 bh	3	34 bh
66	Reach in Freezer	1 bh		1 bh
67	Air Curtain	1 bh		1 bh
68	Alat Pendingin Lainnya	2 bh		2 bh
69	Kompas Listrik (Alat Dapur)	5 bh	3	8 bh
70	Kompas Gas (Alat Dapur)	1 bh		1 bh
71	Tabung Gas	6 bh		6 bh
72	Trenk Air / Tandon Air	2 bh	3	5 bh
73	Alat Dapur Lainnya	2 bh		2 bh
74	Televisi	2 bh		2 bh
75	Tape Recorder (Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use)	1 bh		1 bh
76	Amplifier	1 bh		1 bh
77	Loudspeaker	2 bh		2 bh
78	Sound System	1 bh		1 bh
79	Microphone / Wireless MIC	2 bh	1	3 bh
80	Camera Video	8 bh		8 bh
81	Handy Cam	4 bh		4 bh
82	Kabel Roll	3 bh		3 bh
83	Tangki Air	1 bh		1 bh
84	Alat Rumah Tangga Lainnya (Home Use)	4 bh		4 bh
85	Audio Mixing Portabel	1 bh		1 bh
86	Audio Monitor Active	1 bh		1 bh
87	Disc Record Player	3 bh		3 bh
88	Microphone / Wireless MIC	4 bh		4 bh
89	Microphone / Boom Stand	2 bh		2 bh
90	Professional Sound System	1 bh		1 bh
91	Power Amplifier	1 bh		1 bh
92	Rak Peralatan	1 bh		1 bh
93	Vcamera Film	2 bh		2 bh
94	Analytical Balance (Peralatan Studio dan Film)	5 bh		5 bh
95	Camera Digital	2 bh		2 bh
96	Video Conference	1 bh		1 bh
97	Telephone (PABX)	1 bh		1 bh
98	Pesawat Telephone	19 bh		19 bh
99	Handy Talky (HT)	2 bh		2 bh
100	Facsimile	3 bh		3 bh
101	Telepon Digital	1 bh		1 bh
102	Wireless Amplifier	1 bh		1 bh
103	Gunting Lurus	6 bh		6 bh
104	Centrifuge (Alat Kedokteran Umum)	4 bh		4 bh
105	Instrumen Tray	6 bh		6 bh



106	Kursi Dorong	115 bh	1	116 bh
107	Pinset Anatomi	7 bh		7 bh
108	Bracker Holder	4 bh		4 bh
109	Pinset Dental	6 bh		6 bh
110	Abdominal Spatullas	2 bh	9	11 bh
111	Instrumen Tray Stainless Steel 36x30x5 cm	2 bh		2 bh
112	Refrigerated Centrifuge	1 bh		1 bh
113	High Pressure Streilizer	1 bh		1 bh
114	Refrigerated Incubator	3 bh		3 bh
115	Conductivity Meter (Alat Laboratorium Kimia Air Teknik Penyehatan)	1 bh		1 bh
116	Autoclave Unit (Alat Lab. Micro Biologi Tehnik penyehatan)	3 bh	1	4 bh
117	Automatic Burete	1 bh		1 bh
118	Standard Spesial Spatula	27 bh		27 bh
119	Tempat Benda Uji	2 bh		2 bh
120	Analitycal Balance (Alat Laboratorium Bahan Bangunan Konstruksi)	1 bh		1 bh
121	Analitycal Balance (Alat Laboratorium Bahan Bangunan Konstruksi)	1 bh		1 bh
122	Analytical Balance (Alat Laboratorium Bahan Bangunan Konstruksi)	6 bh		6 bh
123	Centrifuge (Alat Laboratorium Umum)	7 bh		7 bh
124	Water Bath (Alat Laboratorium Umum)	4 bh	2	6 bh
125	Incubator (Alat Laboratorium Umum)	5 bh	1	6 bh
126	Blender	8 bh		8 bh
127	Hair Dryer/Spray Dryer/Dryer	4 bh	2	6 bh
128	Laminar Air Flow	3 bh	1	4 bh
129	Autoclave Unit (Alat laboratorium Umum)	1 bh	1	2 bh
130	Vacuum Oven	3 bh		3 bh
131	Filter Press	4 bh		4 bh
132	Alat Laboratorium Umum Lainnya	2 bh		2 bh
133	Magnetic Stirer & Rod With Hot Plate	2 bh		2 bh
134	Aquadestilator	1 bh		1 bh
135	Pipette Filter	1 bh		1 bh
136	Pipette Jar Container	13 bh		13 bh
137	Test Tube Mixer	8 bh		8 bh
138	Analytical Balance (Alat Laboratorium Microbiologi)	2 bh		2 bh
139	Loop Sterilizer	53 bh		53 bh
140	Stiring Hot Plat	3 bh	3	6 bh
141	Micro Pippetes	13 bh		13 bh
142	Microscope Tringular	1 bh		1 bh
143	Alat Laboratorium Microbiologi Lainnya	1 bh		1 bh
144	Desicator	2 bh		2 bh
145	Aqua Bideest Apparatus	1 bh	1	2 bh
146	Hot Plate (Alat Laboratorium Kimia)	1 bh	2	3 bh
147	Pengukur Dissolution	2 bh		2 bh
148	Refrigerator Centrifuge	1 bh		1 bh
149	Automatic Pipet Set	2 bh		2 bh
150	Magnetic Strirer (Alat Laboratorium Patologi)	1 bh		1 bh
151	Stand / Diluter / Pipet	4 bh		4 bh
152	Shaking Waterbath	2 bh		2 bh
153	Waterbath With Thermostat	3 bh	2	5 bh
154	Bunsen Burner & Kelengkapannya	7 bh		7 bh
155	Lemari Asam	6 bh		6 bh
156	Colony Counter (Alat Laboratorium Makanan)	1 bh		1 bh
157	Makanan	1 bh		1 bh
158	Protein Analyzer	2 bh		2 bh
159	Cooler (Alat Laboratorium Makanan)	1 bh		1 bh
160	Farmasi)	4 bh		4 bh
161	Disinetgrator	1 bh		1 bh
162	Carbon Aquipment Metic	1 bh		1 bh
163	Heating Furnance	1 bh	1	2 bh
164	Vacuum Filtration Funil	2 bh	1	3 bh

165	Pompa Airasil	1 bh		1 bh
166	Alat Pemadam Kebakaran	6 bh		6 bh
167	Anaerobic Jar	3 bh		3 bh
168	Anaerobic Jar Oxide	1 bh		1 bh
169	Anemometer (Alat Laboratorium Pertanian)	1 bh		1 bh
170	Crusher / Mixer	3 bh		3 bh
171	Dehumidifier (Alat Laboratorium Pertanian)	11 bh	1	12 bh
172	Elisa Reader (Computerized, Semi Manual)	2 bh		2 bh
173	Fluorence Dektor	1 bh		1 bh
174	Frezzzer (Alat laboratorium Pertanian)	8 bh		8 bh
175	High Performance Liquid Chromatography (HPLC)	10 bh		10 bh
176	Hot Plate Stirer	9 bh		9 bh
177	Incubator (Alat Laboratorium Pertanian)	2 bh		2 bh
178	Liminar Flow Cabinet	2 bh		2 bh
179	Macro Balance	1 bh		1 bh
180	Microwave Oven	1 bh		1 bh
181	Muffle Furnance	1 bh		1 bh
182	pH Meter Portable	6 bh		6 bh
183	Shaker (Alat Laboratorium Pertanian)	1 bh		1 bh
184	Stomacher	2 bh		2 bh
185	Termohidrometer	11 bh	1	12 bh
186	Tlc Scanner	1 bh		1 bh
187	Uv-Vis Spectrophotometer	1 bh		1 bh
188	Viscometer (Alat Laboratorium Pertanian)	1 bh		1 bh
189	Vortex Mixer	2 bh		2 bh
190	Waterbath (Shake , Still)	1 bh		1 bh
191	Ultrapure Water making	1 bh		1 bh
192	Atomic Absorption Spectrophotometer (AAS) (Alat Lab. L. Perairan)	1 bh		1 bh
193	gas Cromatograph Mass Spectrometer System (GCMSS)	1 bh		1 bh
194	Laboratory Flammable Storage Cabinets	7 bh		7 bh
195	Vacum Destilator	3 bh		3 bh
196	Laboratory Refrigerator	1 bh		1 bh
197	Dry Sterilizer	4 bh		4 bh
198	Ultrasonic Cleaner (Alat Laboratorium Lainnya)	3 bh		3 bh
199	Automatic pipet Dispenser	1 bh		1 bh
200	Karl Fisher	1 bh		1 bh
201	Detector HPLC	2 bh		2 bh
202	TOC Analyzer	1 bh		1 bh
203	UV Intensitomotor	1 bh		1 bh
204	Digital Analitical balance	2 bh		2 bh
205	Infrared Spectrophotometer	1 bh		1 bh
206	Polarimeter / Refractometer	1 bh		1 bh
207	Gas Cromatograph (GC)	1 bh	1	2 bh
208	Electronic Microbalance	5 bh		5 bh
209	Kompom Listrik (General Laboratory Tool)	1 bh		1 bh
210	Pipetter epperdort	5 bh		5 bh
211	Anti Dust & Toxic Fume Respirator	1 bh		1 bh
212	Fume Hood (Laboratory Safety Equipment)	4 bh		4 bh
213	Fume Hood (Radiation Detector)	1 bh		1 bh
214	Single Channel Recorder	1 bh		1 bh
215	Uninterupted Power Supply (UPS)	2 bh	2	4 bh
216	System/Power Supply Lainnya	1 bh		1 bh
217	Kjedahl Nitrogen Digestion & Distilling Apparatus	2 bh	1	3 bh
218	UV/VIS Spectrophotometer	2 bh		2 bh
219	Gas Regulator	3 bh		3 bh
220	Multi Furnance	1 bh		1 bh
221	Homogenizer (Alat Laboratorium Penunjang)	1 bh		1 bh
222	Ultrasonic Cleaner (Alat Laboratorium Penunjang)	11 bh		11 bh
223	Refrigerator/Freezer	1 bh		1 bh
224	Peralatan Extraksi Sochlet	2 bh		2 bh
225	Automatic Pure Water System	1 bh		1 bh
226	Clamp Apparatus	9 bh		9 bh
227	Pistol	1 bh		1 bh
228	Kamera Digital	4 bh		4 bh
229	Regular Magnetic Latent Print Kit	6 bh		6 bh
230	Magnetic Latent Print Kit	8 bh		8 bh

231	Water Destilation System	1 bh		1 bh
232	UV-Cabinet	1 bh		1 bh
233	Mini Komputer	1 bh		1 bh
234	Local Area Network (LAN)	11 bh		11 bh
235	P.C. Unit	54 bh	5	59 bh
236	Lap Top	44 bh	2	46 bh
237	Note Book	6 bh	2	8 bh
238	Net Book	20 bh	1	21 bh
239	Personal Komputer Lainnya	1 bh		1 bh
240	Line Printer	5 Unit		5 Unit
241	Scanner (Peralatan Mini Komputer	1 Unit		1 Unit
242	Speaker Komputer	1 Unit		1 Unit
243	Printer (Peralatan Personal Komputer)	47 Unit	6	53 Unit
244	Scanner (Peralatan Komputer)	7 Unit	1	8 Unit
245	External / Portable Hardisk	25 Unit		25 Unit
246	Server	2 Unit		2 Unit
247	Router	1 Unit		1 Unit
248	Modem	1 Unit		1 Unit
249	Netware Interface External	1 bh		1 bh
250	Rak Server	1 bh		1 bh
251	Mobile Modem GSM / CDMA	4 bh	3	7 bh
252	Cooler (Alat Pengolah Minyak)	1 bh		1 bh
253	Tandu	2 bh		2 bh
254	Station Wagon	0 bh		0 bh
255	Mesin Ketik Manual Portable (11-13 inci)	0 bh	3	3 bh
256	Mesin Ketik Manual Standard (14-16 inci)	0 bh	1	1 bh
257	Meja Telepon	0 bh	2	2 bh
258	AC Sentral	0 bh	1	1 bh
259	Oven (Alat Laboratorium Umum)	0 bh	1	1 bh
260	Burete	0 bh	2	2 bh
261	Vacum Pump	0 bh	5	5 bh
262	Thermometer (Alat Laboratorium Umum)	0 bh	4	4 bh
263	Stirer/Pengocok	0 bh	1	1 bh
264	Propipette	0 bh	14	14 bh
265	Reader Antibiotic	0 bh	1	1 bh
266	UV. Lamp (Alat Laboratorium Kimia)	0 bh	1	1 bh
267	Crucible (Quartz, Porcelain)	0 bh	2	2 bh
268	Thermo-Hygro_Barograph	0 bh	1	1 bh
269	Stavol	0 bh	1	1 bh

**TABEL 14a**  
**DAFTAR PERALATAN LABORATORIUM TERANOKOKO**  
**TAHUN 2016**

NO	NAMA ALAT	STANDAR ALAT KELOMPOK I					2016	
		IST-3M	KOS	NARPA	OBAT	TERANOKOKO	JUMLAH ALAT	TOTAL (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Timbangan Mikro	1	0	0	1	2	3	150,0
2	Timbangan Semimikro	0	1	1	1	3	2	66,7
3	Timbangan analitik	1	1	1	2	5	7	140,0
4	Timbangan Top Loading	1	0	0	1	2	2	100,0
5	Spektrofotometer UV- VIS	0	1	0	1	2	2	100,0
6	KCKT (Manual Injektor) Detektor UV	2	2	1	2	7	0	0,0
	- Autosampler	2	2	1	2	7	7	100,0
	- Detektor PDA	1	2	1	0	4	4	100,0
	- Detektor Fluoresen	1	0	0	1	2	1	50,0
	- Detektor ELSD	0	0	0	0	0		
	- Detektor MS	0	0	0	0	0		
	- Microsyringe 100 µL for HPLC	2	2	1	2	7		
	- Kolom C18 *	4	4	2	4	14	78	557,1
	- Kolom C8 *	1	1	1	2	5	13	260,0
	- Kolom NH2 *	1	0	0	1	2		
	- Kolom Silika *	0	0	0	2	2		
	- Kolom Fenil *	0	1	0	2	3		
	- Kolom CN *	0	1	0	2	3		
	- UPS (kapasitas 10 kva untuk 2 H	1	1	1	1	4		
	- Aspirator Pump + Glass Filter Hd	1	1	1	2	5	3	60,0
7	UPLC detektor UV	0	0	0	0	0		
	- Kolom C18 *	0	0	0	0	0		
	- Kolom NH2 *	0	0	0	0	0		
	- UPS (kapasitas 10 kVA )	0	0	0	0	0		
8	LCMS/MS	1	0	0	0	1	1	100,0
	- Kolom C18 *	1	1	0	0	2	1	50,0
	- Kolom Hilic *	0	0	0	0	0		
	- UPS (kapasitas 10 kVA )	1	0	0	0	1	1	100,0
9	Dissolution Tester (ditambah 1 media mate 20 L dan 1 autosampler)	0	0	0	2	2	3	
10	Karl Fisher (AutoTitrator)	0	0	0	1	1	2	200,0
11	Weighing Boat	0	0	0	2	2		
12	GC detektor FID	1	0	0	0	1	1	100,0
	- Detektor ECD	1	0	0	0	1	0	0,0
	- Microsyringe 5 µL for GC	2	0	0	0	2		
	- Microsyringe 10 µL for GC	2	0	0	0	2		
	- Kolom DB-1/RTX-1	1	0	0	0	1		
	- Kolom DB-5/RTX-5	1	0	0	0	1	1	100,0
	- Kolom Porapak Q	0	1	0	0	1	1	100,0
	- Kolom DB-WAX / RT-WAX	0	1	0	0	1	0	0,0
	- Kolom DB 624 ms	0	1	0	0	1		
13	UPS (kapasitas 10 kVA)	1	0	0	0	1		
14	GCMS	0	1	1	0	2	0	0,0
	- Kolom DB-1/RTX-1	0	1	1	0	2		
	- Kolom DB-5/RTX-5	0	0	1	0	1		
	- Kolom DB-WAX/RT-WAX	0	0	0	0	0	0	
	- UPS (kapasitas 10 kVA)	0	1	1	0	2		
15	AAS dengan flame, GFA, HVG dan	0	1	0	0	1	1	100,0
	- Microwave Digester	0	1	0	0	1	1	100,0
	- Pemanas Spiral	0	0	0	0	0		
	- UPS (kapasitas 10 kVA )	0	1	0	0	1		
16	Fume Hood* *	2	2	1	2	7	5	71,4
17	Disintegration Tester	0	0	0	1	1	1	100,0
18	TLC System ( Automatic TLC System, Automatic Developing Chamber/ADC, Scanner, TLC Documentation System)	1	0	1	0	2	1	50,0
19	Multi Spotter	0	1	1	0	2	1	50,0
20	Microsyringe 10 µL for TLC	0	10	10	0	20		
21	Microsyringe 25 µL for TLC	0	10	10	0	20		
22	Microsyringe 50 µL for TLC	10	0	0	0	10		
23	Microsyringe 100 µL for TLC	10	0	0	0	10		
24	Developing Chamber (20 x 20 cm)	4	2	3	0	9	19	211,1
25	Potensiometer	0	0	0	1	1	1	100,0
26	Fluormeter / Elektroda Ion Selektif untuk penetapan Fluor	0	1	0	0	1		
27	pH meter	1	0	1	1	3	3	100,0
28	Oven	1	0	1	0	2	1	50,0
29	Polarimeter	0	0	0	1	1	1	100,0
30	Refractrometer	0	0	0	1	1	0	0,0
31	Automatic Destillation unit	1	0	0	1	2		
32	Protein / Nitrogen Analyzer	0	0	0	0	0		
33	FT-IR	0	0	1	0	1		
34	Fat Extraction	0	0	0	0	0		
35	ELISA Reader + Washer	0	0	0	0	0		
<b>Total</b>								<b>3466,3</b>
<b>Persentase Total</b>								<b>102,0</b>

**TABEL 14b**  
**DAFTAR PERALATAN LABORATORIUM PANGAN**  
**TAHUN 2016**

NO	NAMA ALAT	STANDAR ALAT PANGAN	2016	
			JUMLAH ALAT	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Timbangan Mikro	1	1	100
2	Timbangan Semimikro	1	0	0
3	Timbangan analitik	2	2	100
4	Timbangan Top Loading	1	2	100
5	Spektrofotometer UV- VIS	1	1	100
6	KCKT (Manual Injektor) Detektor UV	3	3	100
	- Autosampler	3	3	100
	- Detektor PDA	1	1	100
	- Detektor Fluoresen	1	2	100
	- Detektor ELSD	1		
	- Detektor MS	1		
	- Microsyringe 100 µL for HPLC	3		
	- Kolom C18 *	9	28	100
	- Kolom C8 *	1	1	100
	- Kolom NH2 *	1		
	- Kolom Silika *	1		
	- Kolom Fenil *	0		
	- Kolom CN *	0		
	- UPS (kapasitas 10 kva untuk 2 H	2		
	- Aspirator Pump + Glass Filter Ho	1	2	100
7	UPLC detektor UV	1		
	- Kolom C18 *	2		
	- Kolom NH2 *	1		
	- UPS (kapasitas 10 kVA )	1		
8	LCMS/MS	1		
	- Kolom C18 *	2		
	- Kolom Hilic *	1		
	- UPS (kapasitas 10 kVA )	1		
9	Dissolution Tester (ditambah 1 media mate 20 L dan 1 autosampler)	0		
10	Karl Fisher (AutoTitrator)	0		
11	Weighing Boat	2		
12	GC detektor FID	1	0	0
	- Detektor ECD	1	0	0
	- Microsyringe 5 µL for GC	2		
	- Microsyringe 10 µL for GC	2		
	- Kolom DB-1/RTX-1	1	0	0
	- Kolom DB-5/RTX-5	1	0	0
	- Kolom Porapak Q	1	0	0
	- Kolom DB-WAX / RT-WAX	1	0	0
	- Kolom DB 624 ms	0		
13	UPS (kapasitas 10 kVA)	1		
14	GCMS	1	1	100
	- Kolom DB-1/RTX-1	1	0	0
	- Kolom DB-5/RTX-5	1	2	100
	- Kolom DB-WAX/RT-WAX	1	0	0
	- UPS (kapasitas 10 kVA)	1		
15	AAS dengan flame, GFA, HVG dan	1	1	100
	- Microwave Digester	1	0	0
	- Pemanas Spiral	1	0	0
	- UPS (kapasitas 10 kVA )	1		
16	Fume Hood* *	2	4	100
17	Disintegration Tester	0		
18	TLC System (Automatic Developing Chamber/ADC)	0		
19	Multi Spotter	0		
20	Microsyringe 10 µL for TLC	0		
21	Microsyringe 25 µL for TLC	2		
22	Microsyringe 50 µL for TLC	2		
23	Microsyringe 100 µL for TLC	2		
24	Developing Chamber (20 x 20 cm)	4	2	50
25	Potensiometer	0		
26	Fluormeter / Elektroda Ion Selektif untuk penetapan Fluor	0		
27	pH meter	1	2	100
28	Oven	3	2	66,7
29	Polarimeter	1		
30	Refractrometer	1		
31	Automatic Destillation unit	2	2	100
32	Protein / Nitrogen Analyzer	1	1	100
33	FT-IR	0		
34	Fat Extraction	2	2	100
35	ELISA Reader + Washer	1	2	100
	<b>Total</b>			<b>2116,67</b>
	<b>Persentase Total</b>			<b>64,14</b>

**TABEL 14c**  
**DAFTAR PERALATAN LABORATORIUM MIKROBIOLOGI**  
**TAHUN 2016**

NO	NAMA ALAT	STANDAR ALAT			2016	
		MIKROBIOLOGI	ENDOTOKSIN	JUMLAH	JUMLAH ALAT	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Autoklaf	3		3	4	100,0
2	Air sampler	1	-	1	1	100,0
3	Anaerobic jar	20	-	20	5	25,0
4	Automatic Zone Reader	1	-	1	1	100,0
5	Biosafety cabinet	2	-	2	3	100,0
6	Centrifuge	1	-	1	1	100,0
7	Conductivity meter	1	-	1		0,0
8	Colony counter	2	-	2	1	50,0
9	Deep Freezer (-70°C)	1	-	1	0	0,0
10	Desikator	3	-	3	0	0,0
11	Electrical Pipettor	10		10	8	80,0
12	Freezer (-20°C)	-	1	1	1	100,0
13	Hot plate dan Magnetic stirer	3	-	3	4	100,0
14	Inkubator 20-25°C	3	-	3	2	66,7
15	Inkubator 30°C	3	-	3	2	66,7
16	Inkubator 32,5 + 2,5°C	3	-	3	2	66,7
17	Inkubator 35-37°C	2		2	3	100,0
18	Inkubator 41-42°C	1	-	1	1	100,0
19	Inkubator 44-44,5°C	1	-	1	1	100,0
20	Inkubator 55°C	1	-	1	1	100,0
21	Laminar Air Flow	4		4	3	75,0
22	Lemari Asam (portable)	1	-	1		
23	Lemari Pendingin (2-8°C)	6		6	5	83,3
24	Mikro pipettor					
	Ukuran 1-10 µl	1	-	1		
	Ukuran 10-200 µl /10-100 µl	2	2	4	2	100,0
	Ukuran 100-1000 µl	3	2	5	1	33,3
25	Mikroskop binokuler	1	-	1	1	100,0
26	Ose jarum	10	-	10	10	100,0
27	Ose bulat	10	-	10	10	100,0
28	Oven 180 °C	3	-	3	3	100,0
29	Oven 250 °C	-	1	1	0	
30	Particle Counter dilengkapi dengan pengukur velocity, suhu dan kelembaban	1	-	1	1	100,0
31	Pembakar bunsen	7	-	7	6	85,7
32	Penangas Air	2	-	2	3	100,0
33	Penangas air + shaker	1	-	1	1	100,0
34	pH meter	1	-	1	1	100,0
35	Pompa vakum	3	-	3	4	100,0
36	Stomaker	2	-	2	2	100,0
37	Timbangan Analitik	1	-	1	0	0,0
38	Timbangan Top Loading	3	-	3	4	100,0
39	Ultrasonic Bath	2	-	2		0,0
40	UV lamp (254 nm)	1	-	1	0	0,0
41	Vortex mixer	6		6	3	50,0
42	Water Distillation	1	-	1		
43	Membrane Filtration Devices for Close System (Steritest)	1	-	1	1	100,0
<b>Total</b>						<b>3082,4</b>
<b>Persentase Total</b>						<b>75,2</b>

TABEL 15 A  
 HASIL PEMERIKSAAN SARANA PRODUKSI SEDIAAN FARMASI DAN MAKANAN MENURUT KABUPATEN/KOTA  
 TAHUN 2016

NO	SARANA PRODUKSI	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH SARANA	TARGET	HASIL PEMERIKSAAN		URAIAN TEMUAN	TINDAK LANJUT				
					BAIK	TEMUAN		REMBELAN	PERINGATAN	PK	PSK	PJ
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Ind. Farmasi		0									
		<b>Jumlah</b>	0									
2	Ind. OT (IOT)	Denpasar	1	1		1	Terlampir	1				
		Buleleng	-									
		<b>Jumlah</b>	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0
3	IKOT	Denpasar	7	3	1	1	Terlampir	-	1			
		Badung	2	2	1	1		1				
		Tabanan	2	1	-	1		1				
		Gianyar	2	1	-	2		2				
		Buleleng	4	3	2	2		2				
		<b>Jumlah</b>	17	10	4	7	0	6	1	0	0	0
4	Ind. Kosmetika	Denpasar	8	7	-	7	Terlampir	4	2	1		
		Badung	12	12	1	11		7	4			
		Tabanan	2	2	1	1		-	1			
		Gianyar	6	5	-	4		2	2			
		Bangli	1	1	-	1		1	-			
		Karangasem	2	2	-	2		2	-			
		<b>Jumlah</b>	31	29	2	26		16	9	1	0	0
5	Ind. Alkes		0									
		<b>Jumlah</b>	0									
6	Ind. PKRT	Denpasar	0									
		<b>Jumlah</b>	0									
7	Ind. Pangan	Denpasar	12	10	4	8	Terlampir	4	4			
		Badung	8	9	2	7		4	2	1		
		Tabanan	8	8	1	7		4	3			
		Gianyar	4	4	2	2		1	1			
		Bangli	3	2	1	1		-	1			
		Karangasem	0	-	-	-		-	-			
		Buleleng	3	3	1	2		1	1			
		Jembrana	8	8	3	3		2	1			
		<b>Jumlah</b>	46	44	14	30	0	16	13	1	0	0
8	Ind. RT Pangan	Denpasar	137	38	5	32	Terlampir	23	9			
		Badung	11	8	1	8		3	5			
		Tabanan	36	5	1	7		6	1			
		Gianyar	14	5	1	4		1	3			
		Klungkung	25	16	-	16		12	4			
		Bangli	21	5	-	5		3	2			
		Karangasem	25	8	-	8		6	2			
		Buleleng	57	12	1	11		11	-			
		Jembrana	6	4	1	5		3	2			
		<b>Jumlah</b>	332	101	10	96	0	68	28	0	0	0
9	Ind. Miras	Denpasar	5	6	1	4	Terlampir	3	1			
		Badung	1	1								
		Tabanan	4	4		1		1				
		Gianyar	1	1	1							
		Karangasem	2	2		2		2				
		Buleleng	7	5	1	4		4				
		<b>Jumlah</b>	20	19	3	11		10	1	0	0	0
	<b>TOTAL</b>		447	204	33	171		117	52	2	0	0

**TABEL 15 B**  
**TEMUAN PADA SARANA PRODUKSI SEDIAAN FARMASI DAN MAKANAN**  
**TAHUN 2016**

NO.	JENIS TEMUAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)
	<b>IOT dan IKOT</b>	
1	Belum memiliki izin produksi	2
2	Produk belum memiliki izin edar	2
3	Belum menerapkan CPOTB	6
4	Label / penandaan produk tidak memenuhi ketentuan	1
	<b>INDUSTRI KOSMETIKA</b>	
1	Belum memiliki izin produksi	5
2	Produk belum memiliki izin edar	5
3	Belum menerapkan CPKB	26
4	Label / penandaan produk tidak memenuhi ketentuan	4
	<b>PRODUKSI PANGAN *)</b>	
1	Belum menerapkan CPPB	31
2	Hasil produksi tidak terdaftar	4
3	Label / penandaan produk tidak memenuhi ketentuan	9
4	Kebersihan Hygiene sanitasi Tidak memenuhi syarat	33
5	Bahan/ produk dilarang	1
6	Lain - lain /Pakaian Kerja	21
	<b>IRTP</b>	
1	Perizinan	4
2	Belum mempunyai No. P-IRT	10
3	Belum menerapkan CPPB -IRTP	58
4	Label / penandaan produk tidak memenuhi ketentuan	70
5	Kebersihan Hygiene /Sanitasi kurang	88
6	Lain - lain / Pakaian Kerja	24
Catatan : *) sudah termasuk industri Miras		



Tabel 16 A  
 Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Sediaan Farmasi dan Makanan menurut Kabupaten / Kota  
 Tahun 2016

No	Sarana Distribusi	Kab/Kota	Jumlah Sarana	Jumlah Target Sarana Diperiksa	Hasil Pemeriksaan		Uraian Temuan	Tindak Lanjut					
					Baik	Temuan		PEMBINAAN	PERINGATAN	PK	PSK	PJ	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
I	<b>OBAT</b>						Terlampir						
1	PBF	Badung	5	4	-	3		1	2				
		Tabanan	2	2	-	2			1		1		
		Gianyar	1	-	-	-							
		Klungkung	-	-	-	-							
		Bangli	-	-	-	-							
		Karangasem	-	-	-	-							
		Buleleng	1	1	-	2						2	
		Jembrana	-	-	-	-							
		Denpasar	54	34	2	32			8	22		2	
<b>TOTAL</b>			<b>63</b>	<b>41</b>	<b>2</b>	<b>39</b>	<b>0</b>	<b>9</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	
2	Apotek	Badung	205	53	1	52		10	40	1	1		
		Tabanan	52	15		17		7	10				
		Gianyar	62	20		26		6	17	3			
		Klungkung	15	4		4			3	1			
		Bangli	9	3		3		1	2				
		Karangasem	7	4		4		3	1				
		Buleleng	52	18		17		4	10	2	1		
		Jembrana	20	7		7		3	4				
		Denpasar	213	25		22		15	7				
<b>TOTAL</b>			<b>635</b>	<b>149</b>	<b>1</b>	<b>152</b>	<b>0</b>	<b>49</b>	<b>94</b>	<b>7</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	
3	Toko Obat Berizin /TOK	Badung	6	1		1		1					
		Tabanan	12	1		1		-	1				
		Gianyar	9	1		1		1					
		Klungkung	2	1		1		1					
		Bangli	2	1	1	-		-					
		Karangasem	4	1		1		1					
		Buleleng	10	1		1		-	1				
		Jembrana	8	-		-		-					
		Denpasar	29	2		1		1					
<b>TOTAL</b>			<b>82</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
4	GFK	Badung	1	1		1		1					
		Tabanan	1	1		1		1					
		Gianyar	1	-									
		Klungkung	1	-									
		Bangli	1	-									
		Karangasem	1	-									
		Buleleng	1	1		1		1					
		Jembrana	1	1		1			1				
		Denpasar	1	-									
<b>TOTAL</b>			<b>9</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	

No	Sarana Distribusi	Kab/Kota	Jumlah Sarana	Jumlah Target Sarana Diperiksa	Hasil Pemeriksaan		Uraian Temuan	Tindak Lanjut				
					Baik	Temuan		PEMBAHAGIAN	PERINGATAN	PK	PSK	PJ
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
5	Rumah Sakit (P)	Badung	1	1		1		1				
		Tabanan	1	1								
		Gianyar	1	-								
		Klungkung	1	1		1		1				
		Bangli	2	1		1			1			
		Karangasem	1	-								
		Buleleng	2	1								
		Jembrana	1	1		1			1			
Denpasar	3	1		1			1					
<b>TOTAL</b>			<b>13</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
6	Rumah Sakit (S)	Badung	3	1								
		Tabanan	5			1			1			
		Gianyar	6	1		1			1			
		Klungkung	-									
		Bangli	1									
		Karangasem	-	1		1			1			
		Buleleng	4			1				1		
		Jembrana	1									
Denpasar	15			1	3		3					
<b>TOTAL</b>			<b>35</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
7	Puskesmas	Badung	12	2		2		2				
		Tabanan	20	2		2		2				
		Gianyar	13	2		2		2				
		Klungkung	9	1		1		1				
		Bangli	9	1		1		1				
		Karangasem	12	1		1		1				
		Buleleng	20	2		2		2				
		Jembrana	15	2		2		2				
Denpasar	11	1	1	1		1						
<b>TOTAL</b>			<b>121</b>	<b>14</b>	<b>1</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>14</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
8	Klinik/ BP/Rumah Bersalin	Badung	10	2		2		1	1			
		Tabanan	2	1		2		1	1			
		Gianyar	3	1		1		1				
		Klungkung	1	1		1			1			
		Bangli	-	-		-						
		Karangasem	2	1		1		1				
		Buleleng	3	1		2			2			
		Jembrana	3	-		-						
Denpasar	21	1		1		1						
<b>TOTAL</b>			<b>45</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>TOTAL SARANA TERAPETIK</b>			<b>1003</b>	<b>235</b>	<b>6</b>	<b>238</b>	<b>0</b>	<b>92</b>	<b>131</b>	<b>8</b>	<b>7</b>	<b>0</b>

No	Sarana Distribusi	Kab/Kota	Jumlah Sarana	Jumlah Target Sarana Diperiksa	Hasil Pemeriksaan		Urutan Temuan	Tindak Lanjut				
					Baik	Temuan		PEMBINAAN	PERINGATAN	PK	PSK	Pj
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>II</b>	<b>SARANA PENGELOLA</b>						Terlam					
1	PBF	Badung	1	1	1							
		Tabanan	-									
		Gianyar	1	1	1							
		Klungkung	-									
		Bangli	-									
		Karangasem	-									
		Buleleng	-									
		Jembrana	-									
		Denpasar	20	20	9	11			1	6	4	
<b>TOTAL</b>		<b>22</b>	<b>22</b>	<b>11</b>	<b>11</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
2	Apotek	Badung	205	21	4	17			2	15		
		Tabanan	52	6	3	1			-	1		
		Gianyar	62	3	-	7			4	3	-	
		Klungkung	15	4	1	3				2	1	
		Bangli	9	1	-	1				-	1	
		Karangasem	7	2	1	1				-	1	
		Buleleng	52	7	1	6				2	4	
		Jembrana	20	5	1	4				1	3	
		Denpasar	213	2	1	-			-	-	-	
<b>TOTAL</b>		<b>635</b>	<b>51</b>	<b>12</b>	<b>40</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>10</b>	<b>26</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
3	Rumah Sakit (P) dan (S)	Badung	4	1								
		Tabanan	6	1		1			1			
		Gianyar	7			1			1			
		Klungkung	2									
		Bangli	3	1		1			1			
		Karangasem	1									
		Buleleng	6	1		1					1	
		Jembrana	2									
		Denpasar	18	1		1					1	
<b>TOTAL</b>		<b>49</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
4	Puskesmas	Badung	12	2	1	1				1		
		Tabanan	20	1		1			1			
		Gianyar	13	1		1			1			
		Klungkung	9	1		1				1		
		Bangli	9	1		1			1			
		Karangasem	12	1		1				1		
		Buleleng	20	2		2			1		1	
		Jembrana	15	1		1			1			
		Denpasar	11	1		1			1			
<b>TOTAL</b>		<b>121</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	
5	GFK	Badung	1									
		Tabanan	1									
		Gianyar	1	1		1					1	
		Klungkung	1	1		1				1		
		Bangli	1	1		1			1			
		Karangasem	1	1		1			1			
		Buleleng	1									
		Jembrana	1									
		Denpasar	1	1	1							
<b>TOTAL</b>		<b>9</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	

No	Sarana Distribusi	Kab/Kota	Jumlah Sarana	Jumlah Target Sarana Diperiksa	Hasil Pemeriksaan		Uraian Temuan	Tindak Lanjut				
					Baik	Temuan		PENELITIAN	PERINGATAN	PK	PSK	PJ
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
6	TOB	Badung	3			1				1		
		Tabanan	10	1								
		Gianyar	5									
		Klungkung	2									
		Bangli	2									
		Karangasem	4									
		Buleleng	10	1	1							
		Jembrana	5	1		1		1				
Denpasar	24	1		1		1						
<b>TOTAL</b>			<b>65</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
7	Klinik/ BP/ Rumah Bersalin	Badung	11	1		2			1	1		
		Tabanan	2	-		-						
		Gianyar	4	-		-						
		Klungkung	1	-		-						
		Bangli	0	-		-						
		Karangasem	2	-		-						
		Buleleng	3	-		-						
		Jembrana	4	-		-						
Denpasar	21	1		-								
<b>TOTAL</b>			<b>48</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
8	DISTRIBUTOR BAHAN BERBAHAYA	Badung	9	2		2		2				
		Tabanan	6									
		Gianyar	4	1	1							
		Klungkung	4									
		Bangli	2									
		Karangasem	3	1	1							
		Buleleng	4									
		Jembrana	4									
Denpasar	36	6	3	3		3						
<b>TOTAL</b>			<b>72</b>	<b>10</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>TOTAL SARANA PENGELOLA NAPZA</b>			<b>1021</b>	<b>110</b>	<b>31</b>	<b>80</b>	<b>0</b>	<b>22</b>	<b>21</b>	<b>37</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
III	<b>OBAT TRADISIONAL</b>						Terlampir					
		Denpasar	67	20	10	9		6	3			
		Badung	21	5	3	4		1	2			1
		Tabanan	12	4	-	4		1	2	1		
		Gianyar	11	4	1	3		1	1			1
		Klungkung	6	2	1	-		-				
		Bangli	6	2	1	1		1				
		Karangasem	12	4	2	2		2				
		Buleleng	11	4	4	-		-				
		Jembrana	19	5	5	1		-	1			
<b>TOTAL</b>			<b>165</b>	<b>50</b>	<b>27</b>	<b>24</b>	<b>0</b>	<b>12</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>2</b>

No	Sarana Distribusi	Kab/Kota	Jumlah Sarana	Jumlah Target Sarana Diperiksa	Hasil Pemeriksaan		Urutan Temuan	Tindak Lanjut				
					Baik	Temuan		PEMBINAAN	PERINGATAN	PK	PSK	Pj
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
VA	<u>Aksi Penertiban Pasar dalam Negeri dengan temuan OT</u>						Terlam pir					
		Denpasar				1			1			
		Badung				3		2	1			
		Gianyar										
		Klungkung										
		Jembrana			1							
		Tabanan										
		Bangli				1		1				
		Karangasem				1			1			
		Buleleng										
	<b>TOTAL</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
IV	<b>PRODUK KOMPLEMEN</b>						Terlam pir					
		Denpasar	16	2		1			1			
		Badung	12	1	3							
		Tabanan	3	1	1							
		Gianyar	4	1	1							
		Klungkung	3	1	-							
		Bangli	4	1	-	1		1				
		Karangasem	5	1	1							
		Buleleng	5	1	1							
		Jembrana	4	1	1							
	<b>TOTAL</b>		<b>56</b>	<b>10</b>	<b>8</b>	<b>2</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
V	<b>KOSMETIKA</b>						Terlam pir					
		Denpasar	157	24	15	9		5	4			
		Badung	76	16	10	10		4	5			1
		Tabanan	87	12	5	7		6	1			
		Gianyar	60	8	3	6		5	1			
		Klungkung	46	6	2	2		2				
		Bangli	47	6	1	5		5				
		Karangasem	94	10	6	4		3		1		
		Buleleng	90	14	8	6		4	2			
		Jembrana	60	12	7	6		6				
	<b>TOTAL</b>		<b>717</b>	<b>108</b>	<b>57</b>	<b>55</b>	<b>0</b>	<b>40</b>	<b>13</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>1</b>
VA	<u>Aksi Penertiban Pasar dalam Negeri dengan temuan Kosmetika</u>						Terlam pir					
		Denpasar			8	26		14	11			1
		Badung			5	12		5	6			1
		Gianyar			1	9		-	9			
		Klungkung			3	7		-	7			
		Jembrana			5	4		-	4			
		Tabanan			5	5		5	-			
		Bangli			6	3		-	3			
		Karangasem			6	3		2	1			
		Buleleng			6	4		3	1			
	<b>TOTAL</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>45</b>	<b>73</b>	<b>0</b>	<b>29</b>	<b>42</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>

No	Sarana Distribusi	Kab/Kota	Jumlah Sarana	Jumlah Target Sarana Diperiksa	Hasil Pemeriksaan		Urutan Temuan	Tindak Lanjut				
					Baik	Temuan		Salah Saib	Perbaikan	PK	PSK	PJ
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
<b>V</b>	<b><u>PANGAN</u></b>						Terlam pir					
		Denpasar	462	89	33	35		26	9			
		Badung	132	51	29	25		18	6	1		
		Tabanan	91	25	15	11		8	2	1		
		Gianyar	78	30	10	15		14	1			
		Klungkung	55	16	5	11		8	3			
		Bangli	75	20	8	8		6	2			
		Karangasem	131	27	12	15		11	4			
		Buleleng	156	43	16	13		10	3			
		Jembrana	115	33	15	12		7	5			
	<b>TOTAL</b>		<b>1295</b>	<b>334</b>	<b>143</b>	<b>145</b>	<b>0</b>	<b>108</b>	<b>35</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>VI</b>	<b><u>PENJUAL PARCEL/ Intensifikasi pengawasan</u></b>						Terlam pir					
		Denpasar			24	13		11	2			
		Badung			13	7		5	2			
		Tabanan										
		Gianyar			2	1		1	-			
		Klungkung			5	5		5	-			
		Bangli			1	4		3	1			
		Karangasem			6	4		4	-			
		Buleleng			4	2		1	1			
		Jembrana			9	6		5	1			
	<b>TOTAL</b>		<b>0</b>	<b>0</b>	<b>64</b>	<b>42</b>	<b>0</b>	<b>35</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

**Tabel 16 B**  
**Jenis Temuan Hasil Pemeriksaan Sarana Distribusi Sediaan Farmasi**  
**dan Makanan menurut Kabupaten / Kota Tahun 2016**

NO.	JENIS TEMUAN SARANA OBAT	JUMLAH
<b>1</b>	<b>PBF</b>	
a	Perizinan	2
b	CDOB	34
c	TMS Mutu/ Label	15
d	Administrasi	21
<b>2</b>	<b>APOTEK</b>	
a	Perizinan	14
b	CDOB	138
c	TMS Mutu/ Label	102
d	Administrasi	39
<b>3</b>	<b>TOKO OBAT</b>	
a	CDOB	6
b	TMS Mutu/ Label	2
c	Bahan/ Produk dilarang	2
d	Administrasi	1
<b>4</b>	<b>GFK</b>	
a	CDOB	3
b	TMS Mutu/ Label	3
c	Administrasi	1
<b>5</b>	<b>RUMAH SAKIT PEMERINTAH</b>	
a	CDOB	1
b	TMS Mutu/ Label	3
c	Administrasi	3
<b>6</b>	<b>RUMAH SAKIT SWASTA</b>	
a	CDOB	1
b	TMS Mutu/ Label	5
c	Bahan/ Produk dilarang	1
d	Administrasi	6
<b>7</b>	<b>PUSKESMAS</b>	
a	CDOB	7
b	TMS Mutu/ Label	13
c	Administrasi	5
<b>8</b>	<b>KLINIK/ BP/ RB</b>	
a	CDOB	3
b	TMS Mutu/ Label	8

<b>NO.</b>	<b>JENIS TEMUAN SARANA PENGELOLA NAPZA</b>	<b>JUMLAH</b>
<b>1</b>	<b>PBF</b>	
a	CDOB	11
b	TMS Mutu/ Label	2
c	Administrasi	2
<b>2</b>	<b>APOTEK</b>	
a	Perizinan	1
b	CDOB	37
c	TMS Mutu/ Label	4
d	Administrasi	12
<b>3</b>	<b>RUMAH SAKIT PEMERINTAH DAN SWASTA</b>	
a	CDOB	3
b	Administrasi	3
<b>4</b>	<b>PUSKESMAS</b>	
a	CDOB	9
b	TMS Mutu/ Label	4
c	Administrasi	6
<b>5</b>	<b>GFK</b>	
a	CDOB	3
b	TMS Mutu/ Label	2
<b>6</b>	<b>TOKO OBAT</b>	
a	CDOB	2
b	Administrasi	1
<b>7</b>	<b>KLINIK/ BP/ RB</b>	
a	CDOB	2
b	Administrasi	1
<b>8</b>	<b>DISTRIBUTOR BAHAN BERBAHAYA</b>	
a	Administrasi	5



NO.	JENIS TEMUAN SARANA DISTRIBUSI KOSMETIKA	JUMLAH
1	Kosmetika tidak terdaftar/tanpa izin edar	48
2	Kosmetika dilarang beredar mengandung bahan berbahaya (Merkuri/Hg, Merah K3, Merah K10, Hidrokinon, dll)	22
3	Obat Tradisional mengandung Bahan Kimia Obat	5
4	Menjual Obat keras/ TIE	2
NO.	JENIS TEMUAN SARANA DISTRIBUSI PRODUK KOMPLEMEN	JUMLAH
1	Suplemen TIE/ NIE sudah habis masa berlakunya	1
2	Suplemen Kedaluwarsa	1
3	Suplemen TMK Penandaan	1
NO.	JENIS TEMUAN SARANA DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL	JUMLAH
1	Obat tradisional TIE	12
2	Obat Tradisional mengandung BKO	17
3	Lain - lain ( Obat TIE, Suplemen TIE, Obat Tradisional kadaluwarsa, Hygiene Sanitasi)	4
NO.	JENIS TEMUAN SARANA DISTRIBUSI PANGAN	JUMLAH
1	Menjual produk pangan tidak terdaftar	8
2	Menjual produk pangan yang sudah kadaluarsa / rusak	164
3	Hygiene & sanitasi	19
4	Lain - lain ( Penyimpanan produk menempel ke dinding, tidak ada pallet, tidak memiliki gudang khusus untuk menyimpan produk rusak/ kadaluwarsa)	17



**Tabel 17B**  
**DATA HASIL PENGUJIAN PRODUK PANGAN**  
**BIDANG PENGUJIAN PANGAN DAN BAHAN BERBAHAYA**  
**TAHUN 2016**

No.	Rincian	JUMLAH PRODUK PANGAN										
		TERIMA				SELESAI UJI (HASIL TMS)				PERSENTASE TMS		
		Kimia	Mikro	K & M	TOTAL	Kimia	Mikro	K & M	TOTAL	K Total	%	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)		
<b>I. Sampel DIPA</b>												
		477	-	573	1.050	90	27	1	118	91	11,24%	
1	Pangan Umum	356	0	545	901	72	18	0	90	72	9,99%	
2	Garam Beryodium (GB)	96	0	0	96	12	0	0	12	12	12,50%	
3	Tepung Terigu (T. Terigu)	0	0	12	12	0	0	0	0	0	0,00%	
4	Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	0	0	16	16	2	9	1	12	3	75,00%	
5	Kemasan Pangan (Kemasan)	25	0	0	25	4	0	0	4	4	16,00%	
<b>II. Sampel lain - lain</b>												
		242	25	12	279	9	16	1	26	10	9,32%	
1	Penyidikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00%	
2	ULPK-Kasus	3	15	3	21	1	12	1	14	2	66,67%	
3	Pemeriksaan Setempat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00%	
4	Pihak Ketiga (Pihak III)	233	10	9	252	8	4	0	12	8	4,76%	
5	Profisiensi	5	0	0	5	0	0	0	0	0	0,00%	
6	Kolaborasi	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0,00%	
7	Laboratorium Keliling	1516	0	0	1516	197	0	0	197	197	12,99%	
Jumlah sampel DIPA		477	0	573	1050	90	27	1	118	91	11,24%	
Jumlah sampel DIPA +		1993	0	573	2566	287	27	1	315	288	12,28%	
Jumlah sampel Uji Kimia		2235	0	585	2820	296	0	2	298	298	10,57%	
Jumlah sampel total		2235	25	585	2845	296	43	2	341	298	11,99%	
										Proporsi MS Sampel:		87,72%
Jumlah personil Lab. Pangan		12	MT :	1	Penguji :	11						
Jumlah total Parameter Uji		12.303	MS =	11.950	TMS=	353						
Jumlah Parameter Pangan		6.778	MS =	6680	TMS=	98						
Jumlah Parameter Labkel		3.446	MS =	3246	TMS=	200						
Jumlah Parameter Uji mikro		2.079	MS =	2.024	TMS=	55						
Jumlah Jenis Parameter		112										
<b>Registrasi (DIPA)</b>			TMS	%TMS	%MS							
1	Sampel Terdaftar	998										
	Izin Edar Badan POM	793	49	6,18%	93,82%							
	MD	709	47	6,63%	93,37%							
	ML	84	2	2,38%	97,62%							
	Izin Edar Dinas Kesehatan											
	SP/PIRT	205	33	16,10%	83,90%							
2	Sampel Tak Terdaftar	52	9	17,31%	82,69%							
<b>Total Sampel</b>		1.050										

**TABEL 18 A**  
**HASIL PENGUJIAN PRODUK TERAPEUTIK DAN NAPZA**  
**MENURUT PARAMETER UJI**  
**TAHUN 2016**

NO.	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1</b>	<b><u>Fisika :</u></b>			
	pH	127	127	0
	Waktu hancur	4	4	0
	Disolusi	477	472	5
	Kadar abu	0	0	0
	Susut pengeringan	0	0	0
	Volume terpindahkan	8	8	0
	Isi minimum	10	10	0
	Indeks Bias	0	0	0
	Organoleptis	700	700	0
	Keragaman Kandungan	112	112	0
<b>2</b>	<b><u>Kimia :</u></b>			
	Identifikasi	815	811	4
	Penetapan kadar zat aktif	737	733	4
	<b>JUMLAH</b>	<b>2990</b>	<b>2977</b>	<b>13</b>

**TABEL 18 B**  
**HASIL PENGUJIAN PRODUK KOMPLEMEN MENURUT PARAMETER UJI**  
**TAHUN 2016**

NO.	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1</b>	<b><u>Fisika</u> :</b>			
	Organoleptis	175	175	0
	Waktu hancur	66	66	0
	Kadar air	8	8	0
<b>2</b>	<b><u>Kimia</u> :</b>			
	Identifikasi	239	238	1
	Penetapan kadar Vitamin B Kompleks	86	86	0
	Penetapan kadar Vitamin C	48	48	0
	Penetapan kadar Etanol-Metanol	42	42	0
	Penetapan kadar Benzoat-Sorbat	36	36	0
	Penetapan kadar Nipagin-Nipasol	9	9	0
	Penetapan kadar Kofein	18	18	0
	Bahan Kimia Obat	808	807	1
	<b>JUMLAH</b>	<b>1535</b>	<b>1533</b>	<b>2</b>

**TABEL 19**  
**HASIL PENGUJIAN OBAT TRADISIONAL**  
**MENURUT PARAMETER UJI**  
**TAHUN 2016**

NO.	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1</b>	<b><u>Fisika :</u></b>			
	Penandaan	0	0	0
	pH	0	0	0
	Kadar Air	127	124	3
	Kadar Abu	0	0	0
	Keseragaman Bobot/Isi	1	1	0
	Waktu Hancur	87	84	3
	Organoleptis	525	525	0
	BJ	1	1	0
	Kelarutan dalam Etanol	0	0	0
<b>2</b>	<b><u>Kimia :</u></b>			
	Cemaran Logam Berat	0	0	0
	Cemaran Bahan Organik Asing	0	0	0
	Cemaran Pestisida	0	0	0
	Identifikasi Etanol dan Methanol	28	28	0
	Zat Tambahan yang Diizinkan (Metil Salisilat)	5	5	0
	PK Etanol dan Metanol	6	6	0
	Identifikasi Pengawet	172	172	0
	Bahan Kimia Obat	3901	3900	1
	<b>JUMLAH</b>	<b>4853</b>	<b>4846</b>	<b>7</b>
	Kasus			
	Organoleptis	21	21	0
	Bahan Kimia Obat	75	53	22
	<b>JUMLAH</b>	<b>96</b>	<b>74</b>	<b>22</b>
	<b>TOTAL</b>	<b>4949</b>	<b>4920</b>	<b>29</b>

**TABEL 20**  
**JENIS BAHAN KIMIA OBAT (BKO) DALAM SAMPEL OBAT TRADISIONAL**  
**TAHUN 2016**

NO.	NAMA OBAT TRADISIONAL	NAMA BKO	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ginseng Kianpi Pil	Siproheptadin	1
2	Snake ITCH Removing Pills	Klorfeniraminmaleat	1
3	PIL KITA TENAGA X GINSENG	Kofein	1
4	Buah Makassar	Piroksikam	3
5	Montalin		
6	Jamu BUGARIN		
7	Urat Madu	Parasetamol	9
8	Obaku		
9	Buah Makassar		
10	Tawon Liar		
11	New Urat Madu		
12	Madu Lanang		
13	Jamu BUGARIN		
14	Montalin	Sildenafil Sitrat	7
15	Urat Madu		
16	Obaku		
17	Africa Black ANT		
18	Madu Lanang		
19	Cobra X, Obat Kuat & Tahan		
<b>JUMLAH</b>			<b>22</b>

**TABEL 21**  
**HASIL PENGUJIAN KOSMETIK MENURUT PARAMETER UJI**  
**TAHUN 2016**

NO.	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<b>Fisika :</b>			
	pH	0	0	0
	Kadar air	0	0	0
	Kadar abu	0	0	0
	Keseragaman bobot/isi	0	0	0
	Organoleptis	1097	1097	0
2	<b>Kimia :</b>			
	Identifikasi Pewarna	1439	1435	4
	Identifikasi Pengawet	2507	2507	0
	Ident. Etanol dan Metanol	104	104	0
	Ident. Isopropanol	0	0	0
	Identifikasi As. Borat	6	6	0
	Ident Heksaklorofen	6	6	0
	Ident. As. Salisilat	20	20	0
	Ident Merkuri	585	581	4
	Ident. Hidrokuinon	585	585	0
	Ident. As.Retinoat	458	458	0
	Ident. Resorsinol	41	41	0
	Ident. Steroid	888	888	0
	Ident. OMS	29	29	0
	Ident. Pirogalol	20	20	0
	Ident. Para Amino Benzoic Acid	12	12	0
	Ident. Triklosan	17	17	0
	Ident. ZnPtO	14	14	0
	Ident. Formaldehid	49	49	0
	Ident. CHCl <sub>3</sub>	44	44	0
	Ident. TCC	17	17	0
	Ident. H <sub>2</sub> O <sub>2</sub>	18	18	0



Ident. Klindamisin	3	3	0
Ident. Kloramfenikol	3	3	0
Ident. Theofilin	7	7	0
Ident. Vitamin K	129	129	0
Ident. m-fenilendiamin	11	11	0
Ident. P-fenilendiamin	19	19	0
Ident. Bitionol	7	7	0
Ident. Oksibenzon	25	25	0
PK. Pengawet	496	493	3
PK. Metanol/Etanol	1	1	0
PK. Isopropanol	0	0	0
PK. Asam Salisilat	1	1	0
PK. OMS	23	23	0
PK. ZnPtO	13	13	0
PK. Formaldehid	16	16	0
PK. Triklosan	2	2	0
PK. H2O2	20	20	0
PK. Resorsinol	5	5	0
PK. TCC	3	3	0
PK. P-fenilendiamin	6	6	0
PK. Oksibenzon	15	15	0
<b>Kasus</b>			
Id. As. Retinoat	41	38	3
Ident Merkuri	43	26	17
Ident. Hidrokuinon	41	37	4
Ident. Pewarna	47	45	2
<b>Luar</b>			
Ident Merkuri	4	4	0
<b>JUMLAH</b>	<b>9.434</b>	<b>9.381</b>	<b>53</b>

**TABEL 22**  
**JENIS BAHAN BERBAHAYA (BB) DALAM SAMPEL KOSMETIKA**  
**TAHUN 2016**

NO.	NAMA KOSMETIKA	NAMA BAHAN BERBAHAYA	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Implora Fashionable Cosmetics	MK10	4
2	Salsa Nail Polish 23		
3	Ozera Nail Polish 20		
4	Lipstick Maybelline		
5	Salsa Nail Polish 23	MK3	2
6	Lipstick Maybelline		
7	DR.Herbal Night Cream	Hg	21
8	Rose White & Natural Cream		
9	ChiuMien New Pearl Cream		
10	Beauty Girl 4 in 1 Cream		
11	Rose White & Natural Cream		
12	Ling Shi Day Cream		
13	Ling Shi Night Cream		
14	Walet 2 in 1 Day 1 Night		
15	Cream Putih Tanpa Label		
16	New Special 99 Whitening		
17	Rose White & Natural Cream		
18	Temulawak Cream		
19	Scholar Gold Whitening Night		
20	Widya Temulawak Day & Night Cream		
21	Cream Putih Tanpa Label		
22	Herbal Plus Day & Night Cream		
23	Temulawak Day & Night Cream		
24	Malam		
25	Cream Kuning Tanpa Label		
26	Cream 2		
27	shanaya Lightening Day		
28	HK-DR Cream Malam	Hidrokuinon	4
29	RDL Hydroquinone Tretinoin Baby Face Solution 3		
30	SP Hydroquinone Tretinoin Babyface Soluti		
31	SP Hydroquinone Babyface Solution 3	Asam Retinoat	3
32	HK-DR Cream Malam		
33	RDL Hydroquinon Tretinoin Babyface		
34	RDL HYDROQUINON TRETINOIN Babyface Solution 3		
<b>JUMLAH</b>			<b>34</b>

**TABEL 23A**  
**HASIL PENGUJIAN SAMPEL PANGAN MENURUT PARAMETER UJI KIMIA**  
**TAHUN 2016**

NO.	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	<b>Fisika :</b>			
	Organoleptis	1.536	1.536	0
	P. Bagian Tak Larut Air	1	1	0
	P. Bobot Bersih	6	6	0
	P. Bobot Tuntas	12	11	1
	P. pH	48	48	0
	P. Suhu	7	7	0
	P.K. Abu	8	7	1
	P.K. Air	229	218	11
	P.K. Padatan Total	7	7	0
	Zat Terlarut	33	33	0
	Kesadahan	9	9	0
2	<b>Kimia :</b>			
	CEMARAN:			
	▪ Cemaran logam			
	P.K. Cd	362	362	0
	P.K. Cu	40	40	0
	P.K. Pb	330	330	0
	Id Pb	355	355	0
	▪ PK. Mikotoksin		0	0
	P.K. Aflatoksin B <sub>1</sub>	41	40	1
	P.K. Aflatoksin B <sub>2</sub>	41	41	0
	P.K. Aflatoksin G <sub>1</sub>	40	40	0
	P.K. Aflatoksin G <sub>2</sub>	42	42	0
	P.K. Aflatoksin M <sub>1</sub>	39	39	0
	P.K. Aflatoksin Total	41	40	1
	P.K. Okratoksin A	34	34	0
	BAHAN TAMBAHAN PANGAN:			
	▪ PK. Pemanis Buatan			
	P.K. Asesulfam-K	190	188	2
	P.K. Aspartam	133	133	0
	P.K. Sakarin	505	502	3
	P.K. Siklamat	80	75	5
	Id. Siklamat	297	297	0
	▪ PK. Pengawet			
	P.K. Benzoat	517	493	24
	P.K. Nipagin	26	26	0

P.K. Nipasol	26	26	0
P.K. Etil Paraben	26	26	0
P.K. butil Paraben	26	26	0
P.K. Sorbat	497	494	3
Rasio Pengawet Total	1	1	0
P.K. VITAMIN :			0
P.K. Vitamin A	24	12	12
P.K. Vitamin B <sub>1</sub>	12	12	0
P.K. Vitamin B <sub>2</sub>	12	12	0
P.K. Vitamin B <sub>9</sub>	12	12	0
P.K. FORTIFIKAN :			
P.K. Fe	52	52	0
P.K. Zn	19	19	0
P.K. PEWARNA :			
Id. Pewarna Sintetik	301	301	0
P.K. Allura Red	138	137	1
P.K. Sunset Yellow	176	171	5
P.K. Tartrasin	176	171	5
P.K. Ponceau 4R	139	139	0
P. K Carmoisin	138	138	0
Id. Rhodamin B	651	473	178
Id. Metanil Yellow	279	276	3
Aktifitas enzim diastase	8	2	6
Asam Lemak Bebas	28	28	0
Bilangan penyabunan	1	1	0
Bilangan Peroksida	26	26	0
Id Cemaran As	270	270	0
Id. Boraks	676	667	9
Id. Formalin	656	639	17
Id. Nitrit	25	25	0
Id. Sianida	13	13	0
Id. Sildenafil	2	1	1
Id. Tadalafil	2	2	0
Pk Bha	40	40	0
Pk Bht	40	40	0
Pk Histamin	6	6	0
Pk Klorida	9	9	0
Pk Lemak	9	9	0
Pk Nitrat	40	40	0
Pk Propil Galat	27	27	0
Pk Protein	34	34	0
Pk Raksa (Hg)	32	32	0
Pk Residu Kloramfenikol	10	10	0
PK Sari Kopi	11	11	0
Pk Tbhq	27	27	0
PK. Arsen	46	46	0
PK. Kio <sub>3</sub>	106	96	10
PK. Nacl	100	95	5
PK. Nitrit	70	69	1
PK. Propionat	55	55	0
PK. Sulfit	48	48	0
PK. Metanol	18	18	0
PK. Etanol	16	16	0
PK. DON	12	12	0
PK. Karbohidrat	11	6	5
PK. Kafein	36	36	0
<b>TOTAL</b>	<b>10.224</b>	<b>9914</b>	<b>310</b>

(Keterangan : Parameter Pangan = 6778 ; Parameter Labkel = 3446)

**TABEL 23 B**  
**HASIL PENGUJIAN**  
**PANGAN DAN BAHAN BERBAHAYA MENURUT JENIS SAMPEL**  
**TAHUN 2016**

JENIS SAMPEL	JUMLAH SAMPEL	JUMLAH SAMPEL SELESAI UJI	HASIL PENGUJIAN		TMS	URAIAN TMS
			MS	HPST		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>a. SAMPEL DIPA</b>	<b>1050</b>	<b>1050</b>	<b>811</b>	<b>0</b>	<b>91</b>	
1. PANGAN	901	901	811	0	72	P.K. Air : 8 parameter
						P.K. Nitrit : 1 parameter
						P. Bobot Tuntas : 1 parameter
						P.K. Sorbat : 3 parameter
						Id. Formalin : 1 parameter
						P.K. Pewarna : 11 parameter
						P.K. Sakarin : 1 parameter
						P.K. Abu : 1 parameter
						P.K. Benzoat : 19 parameter
						P.K. Karbohidrat : 5 parameter
						P.K. Acesulfam : 2 parameter
						P.K. Siklamat : 3 parameter
						P.K. Aflatoksin : 1 parameter
						P.K. Aflatoksin B1 : 1 parameter
						Eznzim Diastase : 6 parameter
						P.K. Vitamin A : 12 parameter
						<b>Total Parameter TMS</b> <b>76</b>
2. JAJAN SEKOLAH	16	16	13	0	3	P.K. Benzoat : 1 parameter
						P.K. Siklamat : 2 parameter
						<b>Total Parameter TMS</b> <b>3</b>
3. GARAM	96	96	84	0	12	P.K. Air : 1 parameter
						P.K. NaCl : 4 parameter
						P.K. KIO3 : 10 parameter
						<b>Total Parameter TMS</b> <b>15</b>
4. KEMASAN PANGAN	25	25	21	0	4	Id. Formalin : 4 parameter
						<b>Total Parameter TMS</b> <b>4</b>

	Jumlah Parameter TMS DIPA					98
<b>b. SAMPEL LAIN-LAIN</b>	<b>1770</b>	<b>1770</b>	<b>1556</b>	<b>6</b>	<b>208</b>	
1. ULPK-KASUS	6	6	2	1	3	Id Formalin : 2 parameter Id Sildenafil : 1 parameter <b>Total Parameter TMS</b> 3
2. PEM.SETEMPAT	0	0	0	0	0	
3. SAMPEL PIHAK KETIGA	242	242	229	5	8	P.K. Air : 2 parameter P.K. NaCl : 1 parameter P.K. Benzoat : 4 parameter P.K. Sakarin : 2 parameter <b>Total Parameter TMS</b> 9
5. PROFISIENSI	5	5	5	0	0	
6. KOLABORASI	1	1	1	0	0	
7. MOBIL KELILING	1516	1516	1319	0	197	Id. Boraks : 9 parameter Id. Formalin : 10 parameter Id. Rhodamin B : ## parameter Id. Methanil Yellow : 3 parameter <b>Total Parameter TMS</b> 200
<b>Jumlah Parameter TMS Sampel Non Rutin dan Eksternal</b>						<b>212</b>
<b>TOTAL SAMPEL</b>	<b>2820</b>	<b>2820</b>	<b>2367</b>	<b>6</b>	<b>299</b>	<b>310</b> parameter
<b>PERSENTASE</b>		<b>100,00</b>	<b>83,94</b>	<b>0,21</b>	<b>10,60</b>	

**TABEL 23 C**  
**PENGAMANAN MAKANAN TAMU NEGARA**  
**TAHUN 2016**

NO	TANGGAL	TAMU NEGARA	LOKASI	JUMLAH MAKANAN (item)	HASIL UJI		KETERANGAN
					MS item	TMS item	
1	25-Jan-16	Presiden RI	Restoran Bebek Tepi Sawah	16	16	0	
	05-May-16	Wakil Presiden RI	Restoran Bebek Tepi Sawah	24	24	0	
	11-Jun-16	Presiden RI	Restoran Bebek Tepi Sawah	16	16	0	
2	25-Jan-16	Presiden RI	Patra Jasa Bali Resort & Spa	15	15	0	
	26-Jan-16	Presiden RI	Patra Jasa Bali Resort & Spa	30	30	0	
3	26-Jan-16	Presiden RI	PT Aerofood ACS	41	41	0	
	11-Feb-16	Wakil Presiden RI	PT Aerofood ACS	45	44	1	1 Positip Arsen : -Sambal Sachet
	07-May-16	Wakil Presiden RI	PT Aerofood ACS	35	35	0	
	15-May-16	Presiden RI	PT Aerofood ACS	56	56	0	
	14-May-16	Wakil Presiden RI	PT Aerofood ACS	52	51	1	1 Positip Arsen : -Sambal Sachet
	11-Jun-16	Presiden RI	PT Aerofood ACS	45	45	0	
	11-Aug-16	Presiden RI	PT Aerofood ACS	37	37	0	
	07-Nov-16	Wakil Presiden RI	PT Aerofood ACS	49	48	1	1 Positip Formalin : -Buah Lengkek
	26-Nov-16	Presiden RI	PT Aerofood ACS	48	48	0	
	06-Dec-16	Wakil Presiden RI	PT Aerofood ACS	46	44	2	2 Positip Nitrit : -Sambal Matah -Kerupuk Udang
	08-Dec-16	Presiden RI	PT Aerofood ACS	55	53	2	2 Positip Arsen : -Sambal Sachet -Sambal Sachet
4	25-Jan-16	Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	32	31	1	1 Positip Arsen : -Kue Lapis
	26-Jan-16	Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	46	45	1	1 Positip Nitrit -Anggur
	11-Feb-16	Wakil Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	33	26	7	7 Positip Nitrit : -Pangsit Goreng -Lemper Bakar -Ikan -Kepiting -Lobster -Cumi -Udang
	05-May-16	Wakil Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	26	26	0	

08-May-16	Wakil Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	46	46	0	
14-May-16	Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	38	38	0	
14-May-16	Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	3	3	0	
15-May-16	Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	62	62	0	
16-May-16	Wakil Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	0	0	0	
11-Jun-16	Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	0	0	0	
11-Jun-16	Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	4	4	0	
10-Aug-16	Wakil Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	31	31	0	
10-Aug-16	Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	15	14	1	1 Positip Arsen : -Apem Coklat
11-Aug-16	Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	11	11	0	
07-Nov-16	Wakil Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	77	70	7	6 Positip Nitrit : -Permen -Permen -Udamg Bakar -Lobster Bakar -Kepiting Bakar -Ikan Bakar  1 Positip Formalin : -Buah Lengkeng
26-Nov-16	Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	7	7	0	
26-Nov-16	Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	38	34	4	2 Positip Arsen : -Kue Karamel -Saos Sambal Manis Pedas  2 Positip Nitrit : -Anggur Merah -Sapo Tahu Sosis/capca y
06-Dec-16	Wakil Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	40	35	5	2 Positip Arsen : -Cererot -Kue Lapis 1  3 Positip Nitrit : -Udang -Kepiting -Sambal Matah
07-Dec-16	Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	27	24	3	2 Positip Nitrit : -Kue Lapis Basah -Anggur Merah  1 Positip Arsen : -Kue Wajik
08-Dec-16	Presiden RI	VVIP Bandara Ngurah Rai	55	49	6	4 Positip Nitrit : -Anggur Hijau -Sambal Matah -Lumpia Udang -Sambal Matah



							1 Positip Arsen : -Saos
							1 Positip Formalin : -Bumbu kalas
5	05-May-16	Wakil Presiden RI	Gedung Etnobotani Bedugul	3	2	1	1 Positip Nitrit : -Sumping Nitrit
	05-May-16	Wakil Presiden RI	Gedung Etnobotani Bedugul	26	23	3	2 Positip Formalin : -Soup Ikan -Manisan Jambu 1 Positip Nitrit : -Nasi Putih
	06-May-16	Wakil Presiden RI	Gedung Etnobotani Bedugul	55	52	3	2 Positip Arsen : -Bumbu Rujak -Apem 1 Positip Nitrit : -Nasi Putih
	06-May-16	Wakil Presiden RI	Gedung Etnobotani Bedugul	5	5	0	
	07-May-16	Wakil Presiden RI	Gedung Etnobotani Bedugul	23	23	0	
	07-May-16	Wakil Presiden RI	Gedung Etnobotani Bedugul	22	21	1	1 Positip Arsen : -Kue Apem
	08-May-16	Wakil Presiden RI	Gedung Etnobotani Bedugul	26	26	0	
6	14-May-16	Wakil Presiden RI	Hotel Westin	47	44	3	2 Positip Nitrit : -Ikan Barramundi -Sate Lilit Ikan 1 Positip Arsen : -kelepon
	16-May-16	Wakil Presiden RI	Hotel Westin	0	0	0	
	07-Dec-16	Presiden RI	Hotel Westin	58	49	9	7 Positip Arsen : -Sambal Kecap -Sambal Merah -Sambal Kuning -Sambal Kecap II -Gula Merah -Sambal Bawang Goreng -Sambal Mentah Bebek 2 Positip Nitrit : -Sate Ikan -Sate Ayam
	08-Dec-16	Presiden RI	Hotel Westin	69	58	11	11 Positip Nitrit : -Nasi Merah I -Ikan Bakar White Snapper -Ikan Bakar -Ayam Taliwang -Sosis Ayam

								-Sosis Sapi -Sop Daging Sapi -Nasi Merah II -Nasi Putih -Spring Roll -Sosis Sapi II
7	06-May-16	Wakil Presiden RI	Mess VIP Wijah Loka	19	18	1	1 Positip Nitrit	: -Pie Buah
8	06-May-16	Wakil Presiden RI	Bali Handara Golf	5	5	0		
	07-May-16	Wakil Presiden RI	Bali Handara Golf	12	12	0		
9	06-May-16	Wakil Presiden RI	Simantri 355, Baturiti Bedugul	12	12	0		
10	07-May-16	Wakil Presiden RI	Kelompok Tani Mekar Sari	6	5	1	1 Positip Nitrit	: -Strawberry
11	25-Jan-16	Presiden RI	BNDCC	23	22	1	1 Positip Nitrit	: -Buah Anggur
	11-Feb-16	Wakil Presiden RI	BNDCC	17	17	0		
	14-May-16	Presiden RI	BNDCC	14	14	0		
	11-Aug-16	Presiden RI	BNDCC	12	12	0		
	7-Nov-16	Wakil Presiden RI	BNDCC	19	17	2	2 Positip Arsen	: -Wajik -Kue Dadar Gulung
	6-Dec-16	Wakil Presiden RI	BNDCC	23	21	2	2 Positip Nitrit	: -Kue Lapis Beras -Ubi Ungu
	7-Dec-16	Presiden RI	BNDCC	12	11	1	1 Positip Nitrit	: -Ubi Ungu Rebus
12	7-May-16	Wakil Presiden RI	Sekolah Bali Mandara Singaraja	8	6	2	2 Positip Formalin	: -Kue Apem -Dadar Gulung
13	11-Jun-16	Presiden RI	Indonesia Power	0	0	0		
14	11-Jun-16	Presiden RI	PT Askrido	20	18	2	2 Positip Nitrit	: -Kue Nagasari -Kue Mangkok
15	11-Jun-16	Presiden Ri	Hotel Inna Grand Bali Beach	5	5	0		
16	26-Nov-16	Presiden Ri	Hotel Patrajasa Bali	60	55	5	4 Positip Formalin	: -Sate Lilit Ikan -Ayam Betutu 1 -Ayam Betutu 2 -Bumbu Kuning
							1 Positip Nitrit	: -Sambal Matah
17	25-Jan-16	Presiden RI	Istana Tampaksiring	0	0	0	Tidak ada menu karena batal berkunjung	
18	14-May-16	Presiden RI	Hotel Conrad Bali	48	45	3	2 Positip Nitrit	: -Buah Anggur -Buah Apel Merah
							1 Positip Formalin	: -Sate Lilit Ikan

	15-May-16	Presiden RI	Hotel Conrad Bali	41	38	3	1 Positif Nitrit : -Blueberry Danish 1 Positif Arsen : -Kue Cerorot 1 Organoleptis : -Busuk
19	10-Aug-16	Presiden RI	Hotel The Mulia	40	37	3	3 Positif Nitrit : -Sambal Matah -Sosis -Pangsit
	11-Aug-16	Presiden RI	Hotel The Mulia	50	48	2	1 Positif Arsen : -Apem Gula Bali 1 Positif Nitrit : -Sosis Ayam
20	26-Nov-16	Presiden RI	Hotel Semara Beach	39	35	4	3 Positif Nitrit : -Crab Tempura -Seafood Salad -Garlic Baby Squid 1 Positif Arsen : -Mushroom Soup
21	7-Dec-16	Presiden RI	Kantor Kelurahan Benoa	23	23	0	
22	8-Dec-16	Presiden RI	GOR Lila Bhuwana	12	12	0	
<b>TOTAL</b>		<b>12 KUNJUNGAN</b>		<b>2055</b>	<b>1950</b>	<b>105</b>	<b>64 Positif Nitrit</b> <b>28 Positif Arsen</b> <b>12 Positif Formalin</b>  <b>1 TMS Organoleptis</b>
		<b>89 PERJALANAN</b>					

**TABEL 24**  
**JENIS BAHAN BERBAHAYA (BB) DALAM SAMPEL PANGAN**  
**TAHUN 2016**

No	Nama Produk Pangan	Nama Bahan Berbahaya	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Bumbu Rujak	Id. Rhodamin B	1
2	Jaja Bekayu	Id. Rhodamin B	3
3	Gipang	Id. Rhodamin B	16
4	Uli merah	Id. Rhodamin B	7
5	Jajan sagun	Id. Rhodamin B	5
6	Jaje Reta	Id. Rhodamin B	6
7	Jaje Uli campur Matahari	Id. Rhodamin B	18
	Jaje Uli campur Matahari	Id. Methanil Yellow	3
8	Jajan uli	Id. Rhodamin B	15
9	Jajan begina	Id. Rhodamin B	24
10	Jajan Empung	Id. Rhodamin B	1
11	Kerupuk Beras	Id. Boraks	4
12	Kerupuk Tempe	Id. Boraks	1
13	Ikan Teri	Id. Formalin	3
14	Bleng Cap Jago	Id. Boraks	1
15	Kripik Bawang	Id. Boraks	1
16	Nasi Bungkus (Serundeng + Mie)	Id. Boraks	1
17	Kripik Usus	Id. Boraks	1
18	Kerupuk Uli merah	Id. Rhodamin B	2
19	Kerupuk Begina Merah	Id. Rhodamin B	3
20	Kerupuk Semprong	Id. Rhodamin B	1
21	Kue Ketan Merah	Id. Rhodamin B	1
22	Es Gula merah	Id. Rhodamin B	1
23	Sate lilit	Id. Formalin	2
24	Sate tusuk	Id. Formalin	1
25	KUE APEM	Id. Rhodamin B	2
26	Jajan Mako	Id. Rhodamin B	1
27	Kue Abug	Id. Rhodamin B	3
28	Kue Bendu Kering	Id. Rhodamin B	4
29	Ikan Teri Medan	Id. Formalin	1
30	Ikan Sudang	Id. Formalin	5
31	Terasi	Id. Rhodamin B	3
32	Jaja Gulali	Id. Rhodamin B	1
33	Roti Kukus Merah	Id. Rhodamin B	5
34	Emping Merah	Id. Rhodamin B	1
35	JaJa Matahari	Id. Rhodamin B	10
36	Mangkok Merah	Id. Rhodamin B	2
37	Kerupuk ubi pink	Id. Rhodamin B	1

38	Mangkok beras pink	Id. Rhodamin B	1
39	Es Buah	Id. Rhodamin B	1
40	tumpeng	Id. Rhodamin B	2
41	Bijik	Id. Rhodamin B	4
42	Bolu kukus (cup)	Id. Rhodamin B	3
43	Jaja uli kering	Id. Rhodamin B	2
44	Kolang kaling merah	Id. Rhodamin B	1
45	Krupuk Kolong merah	Id. Rhodamin B	1
46	Cucur	Id. Rhodamin B	1
47	sirat oranye	Id. Rhodamin B	2
48	Sirat merah	Id. Rhodamin B	4
49	Tawanan	Id. Rhodamin B	1
50	Jaja Putu	Id. Rhodamin B	4
51	Tulud	Id. Rhodamin B	1
52	Saos Merah	Id. Rhodamin B	1
53	Kue Abang	Id. Rhodamin B	2
54	Kue Sirat kecil	Id. Rhodamin B	1
55	Kue Buati Kuah	Id. Rhodamin B	1
56	Kue Dadar	Id. Rhodamin B	1
57	Jaja Kipas	Id. Rhodamin B	1
58	Ikan Asin Sudang lepet	Id. Formalin	1
59	Begina Mentah Kecil	Id. Rhodamin B	1
60	Dadalan Merah	Id. Rhodamin B	1
61	Jaja Kayu/suci	Id. Rhodamin B	1
Jumlah			200

(Keterangan : Sampel TMS = 197 Sampel , Parameter TMS = 200 parameter)

**TABEL 25**  
**HASIL PENGUJIAN MIKROBIOLOGI MENURUT PARAMETER UJI**  
**TAHUN 2016**

NO	JENIS PARAMETER UJI	JUMLAH	HASIL PENGUJIAN	
			MS	TMS
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1</b>	<b>Pangan :</b>			
	Organoleptis	18	18	0
	ALT	153	149	4
	ALT Anaerob	10	10	0
	ALT Pembentuk spora	10	10	0
	MPN E.coli	319	305	14
	Angka Kapang	160	151	9
	MPN Fekal	0	0	0
	Angka Khamir	0	0	0
	Angka <i>Staphylococcus aureus</i>	289	281	8
	Angka Kapang Khamir	159	156	3
	Angka <i>Clostridium perfringens</i>	42	42	0
	Angka coliform	2	2	0
	MPN Coliform	141	128	13
	Angka <i>Escherichia coli</i>	0	0	0
	<i>Escherichia coli</i>	12	12	0
	<i>Staphylococcus aureus</i>	31	31	0
	<i>Salmonella sp</i>	351	351	0
	<i>Listeria monocytogenes</i>	15	15	0
	<i>Vibrio cholerae</i>	42	42	0
	Angka <i>Bacillus cereus</i>	146	145	1
	<i>Vibrio parahaemolyticus</i>	0	0	0
	<i>Enterobacteriaceae</i>	6	6	0
	<i>Clostridium perfringens</i>	27	27	0
	<i>E. sakazakii</i>	6	6	0
	<i>P. aeruginosa</i>	33	30	3
<b>2</b>	<b>Terapeutik :</b>			
	Organoleptis	0	0	0
	A L T	0	0	0
	Uji batas cemaran	0	0	0
	Uji Sterilitas	27	27	0
	Uji Potensi Antibiotik	5	5	0
	Uji Potensi Vaksin Campak	0	0	0
	Uji Potensi Vaksin BCG	0	0	0
	Uji Potensi Vaksin DTP-HB 5 Jerap	0	0	0
	Uji Potensi Vaksin Polio	0	0	0
	Endotoksin Bakteri	18	18	0
<b>3</b>	<b>Suplemen Makanan</b>			
	Organoleptis	0	0	0

	A L T	70	70	0
	Angka Kapang Khamir	70	70	0
	<i>Escherichia coli</i>	70	70	0
	<i>Salmonella sp</i>	70	70	0
	<i>Staphylococcus aureus</i>	70	70	0
	<i>Pseudomonas aeruginosa</i>	70	70	0
4	<b>Obat Tradisional :</b>			
	Organoleptis	8	8	0
	A L T	286	184	102
	Angka Kapang Khamir	270	263	7
	Angka Khamir	0	0	0
	<i>Escherichia coli</i>	234	234	0
	<i>Salmonella sp</i>	234	234	0
	<i>Staphylococcus aureus</i>	237	237	0
	<i>Pseudomonas aeruginosa</i>	237	236	1
	<i>Candida albicans</i>	0	0	0
	<i>Clostridium perfringens</i>	0	0	0
	<i>Clostridium tetani</i>	0	0	0
	<i>Bacillus anthrax</i>	0	0	0
5	<b>Kosmetik :</b>			
	Organoleptis	4	4	0
	A L T	440	426	14
	Uji Efektifitas Pengawet	0	0	0
	<i>Staphylococcus aureus</i>	436	436	0
	<i>Candida albicans</i>	436	436	0
	Angka kapang khamir	436	433	3
	<i>Bacillus anthrax</i>	0	0	0
	<i>Clostridium perfringens</i>	0	0	0
	<i>Clostridium tetani</i>	0	0	0
	<i>Pseudomonas aeruginosa</i>	436	434	2
	<b>TOTAL</b>	<b>6136</b>	<b>5952</b>	<b>184</b>

**TABEL 26  
EVALUASI UMUM PRIORITAS SAMPLING  
PRODUK TERAPETIK DAN ROKOK  
TAHUN 2016**

NO	ZAT AKTIF	BENTUK SEDIAAN	RENCANA TAHUNAN	REALISASI	% PENCAPAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>TARGET SAMPLING KATEGORI A (OBAT PROGRAM PEMERINTAH)</b>					
1	Alopurinol	Oral	3	3	100
2	Antasida tablet kombinasi : Aluminium Hidroksida dan Magnesium Hidroksida	Oral	2	2	100
3	Amitriptilin HCl	Oral	1	1	100
4	Aminofilin	Oral	2	2	100
5	Asam Mefenamot	Oral	5	5	100
6	Asam salisilat	Topikal	1	1	100
7	Asam traneksamat	Oral	3	3	100
8	Asetosal (Asam asetilsalisilat)	Oral	2	2	100
9	Atenolol	Oral	2	2	100
10	Bisakodil	Oral	2	2	100
11	Betahistin mesilat	Oral	2	2	100
12	Betametason valerat	Topikal	1	1	100
13	Deksametason	Oral	4	4	100
14	Desoksimetason	Topikal	1	1	100
15	Difenhidramin HCl	Steril	1	1	100
16	Diltiazem HCl	Oral	2	2	100
17	Dimenhidrinat	Oral	1	1	100
18	Domperidon maleat	Oral	1	1	100
19	Epinefrin (Adrenalin) injeksi 0,1 % (sebagai Bitartrat)	Steril	1	1	100
20	Fenitoin Na	Oral	1	1	100
21	Fenofibrat	Oral	2	2	100
22	Fitomenadion (Vit. K1)	Oral	1	1	100
23	Fluosinolon asetonid	Topikal	2	2	100
24	Garam Oralit I serbuk, kombinasi : Natrium, Kalium klorida, Trinatrium sitrat dihidrat, Glukosa Anhidrat	Oral	2	2	100
25	Gemfibrozil	Oral	2	2	100
26	Glibenklamid	Oral	3	3	100
27	Gliklazid	Oral	2	2	100
28	Glimepiride	Oral	2	2	100
29	Glukosa	Steril	2	2	100
30	Haloperidol	Oral	1	1	100
31	Hidroklortiazid (HCT)	Oral	1	1	100
32	Hidrokortison asetat	Topikal	2	2	100
33	Hyoscine Butilbromide (hyoscine sinonim dengan scopolamine)	Oral	1	1	100
34	Ibuprofen	Oral	3	3	100
35	Isosorbid Dinitrat	Oral	2	2	100
36	Kalsium Laktat	Oral	1	1	100
37	Kandesartan Cilexetil	Oral	1	1	100
38	Kaptopril	Oral	2	2	100
39	Karbamazepin	Oral	1	1	100
40	Ketamin HCl	Steril	2	2	100
41	Ketorolac Trometamin	Steril	1	1	100
42	Klopidogrel	Oral	1	1	100
43	Klorfeniramina Maleat (CTM)	Oral	3	3	100
44	Kontrasepsi kombinasi : levonorgestrel dan etinilestradiol	Oral	2	2	100
45	Lansoprazol	Oral	1	1	100
46	Levonogestrel	Implant	1	1	100
47	Loperamid HCl	Oral	1	1	100
48	Loratadin	Oral	1	1	100
49	Magnesium Sulfat	Steril	1	1	100
50	Metformin HCl	Oral	2	2	100
51	Metilprednisolon	Oral	2	2	100
52	Metoklopramide	Oral	2	2	100
53	Natrium Diklofenak	Oral	2	2	100
54	Natrium Klorida	Steril	2	2	100
55	Nifedipin	Oral	1	1	100
56	Omeprazol	Oral	3	3	100
57	Parasetamol	Oral	8	8	100
58	Prednison	Oral	2	2	100
59	Prednisolon	Steril	1	1	100
60	Propranolol Hidroklorida	Oral	2	2	100
61	Ranitidin	Oral	3	3	100
62	Ringer Laktat	Steril	2	2	100
63	Salbutamol sulfat	Oral	4	4	100
64	Setirizin Hidroklorida	Oral	3	3	100
65	Simvastatin	Oral	3	3	100
66	Terbutalin Sulfat	Oral	1	1	100
67	Teofilin	Oral	1	1	100
68	Vaksin campak	Steril	1	1	100
69	Vaksin Hepatitis B rekombinan	Steril	1	1	100
70	Vaksin Polio oral trivalen	Steril	1	1	100
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>133</b>	<b>133</b>	<b>100</b>



TARGET SAMPLING KATEGORI B (OBAT PROGRAM PEMERINTAH KHUSUS ANTIBIOTIK, ANTIVIRAL,					
1	Amoksisilin	Oral	6	6	100
2	Amoksisilin + asam klavulanat	Oral	3	3	100
3	Ampisilin	Steril	5	7	140
4	Asetazolamid	Oral	1	1	100
5	Asiklovir	Oral	4	4	100
		Topikal	3	3	100
6	Azitromisin	Oral	3	3	100
7	Didanosin	Oral	1	-	-
8	Etambutol HCl	Oral	3	3	100
9	FDC 2 : (INH + Rifampisin)	Oral	2	2	100
10	FDC 3 : (INH + Rifampisin + Pirazinamid)	Oral	2	-	-
11	FDC 4 : (INH + rifampisin +pirazinamid + etambutol)	Oral	2	3	150
12	FDC anak 2 (INH + rifampisin)	Oral	2	2	100
13	FDC anak 3 (INH + rifampisin +pirazinamid)	Oral	2	2	100
14	Flukonazol	Oral	1	1	100
15	Griseofulvin	Oral	2	2	100
16	INH	Oral	2	2	100
17	INH + Vit B6	Oral	2	2	100
18	Ketokonazol	Oral	4	4	100
19	Klaritromisin	Oral	1	1	100
20	Klindamisin HCl	Oral	1	2	200
21	Kloramfenikol	Oral	3	3	100
		Steril	2	2	100
22	Lamivudin	Oral	1	1	100
23	Lamivudin + Zidovudin	Oral	2	2	100
24	Levamisol HCl	Oral	1	1	100
25	Levofloksasin HCl	oral	3	3	100
26	Mebendazol	Oral	2	2	100
27	Metronidazol	Oral	4	4	100
28	Mikonazol Nitrat	Topikal	2	2	100
29	Nevirapin	Oral	1	1	100
30	Nistatin	Oral	2	2	100
31	Ofloksasin	Oral	1	1	100
32	Oksitetrasiklin HCl	Steril	3	1	33
33	Pirantel pamoat	Oral	3	3	100
34	Pirazinamid	Oral	3	3	100
35	Rifampisin	Oral	1	1	100
36	Sefadroksil	Oral	4	4	100
37	Sefaleksin	Oral	1	1	100
38	Sefiksim	Oral	4	4	100
39	Sefoperazon	Steril	1	1	100
40	Sefotaksim	Steril	3	3	100
41	Seftriakson	Steril	2	2	100
42	Sefuroksim (aksetil)	Oral	2	2	100
43	Siprofloksasin	Oral	4	5	125
44	Spiramisin	Oral	2	2	100
45	Sulfadoksin + Pirimetamin	Oral	2	2	100
46	Sulfametoksazol + Trimetoprim	Oral	5	5	100
47	Tetrasiklin HCl	Oral	2	2	100
48	Triamsinolon asetonid	Topikal	2	2	100
JUMLAH TOTAL			120	120	100,00

KATEGORI C-1 (PRODUKSI OBAT JADI TERBANYAK)					
1	ACYCLOVIR 400 mg TABLET	Dus, 5 strip @ 10 tablet	2	3	150
2	ALLOPURINOL 100 mg TABLET	Dus, 10 strip @ 10 tablet	2	3	150
3	AMOXICILLIN 500 mg KAPLET	Dus, 10 strip @ 10 kaplet	2	3	150
4	Anastan 500	Box @ 100	1	1	100
5	Antimo tab	ds72 str x 10's	2	3	150
6	BODREX EXTRA KAPLET	Dus, 25 Blister @ 4 kaplet	2	2	100
7	BODREX FLU & BATUK PE KAPLET	Dus, 25 Catch cover @ 1 Blister @ 4 kaplet	1	1	100
8	BODREX MIGRA KAPLET	Dus, 25 Blister @ 4 kaplet	2	2	100
9	BODREX TABLET	Dus, 2 Blister @ 10 Tablet	1	1	100
10	BODREXIN TABLET	Dus, 2 Blister @ 10 Tablet	2	2	100
11	BROADAMOX 125 mg SIRUP KERING	Dus, Botol @ 15 gr	1	1	100
12	BROADAMOX 500 mg KAPLET	Dus, 10 strip @ 10 kaplet	1	2	200
13	BROADAPEN 500 mg KAPLET	Dus, 10 strip @ 10 kaplet	1	0	0
14	CALKOMIR 500 mg KAPLET	Dus, 10 strip @ 10 kaplet	1	0	0
15	CARBIDU 0,5 mg TABLET	Dus, 20 strip @ 10 tablet	1	1	100
16	CARBIDU 0,75 mg TABLET	Dus, 20 strip @ 10 tablet	1	1	100
17	CARGESIK 500 mg KAPLET	Dus, 10 strip @ 10 kaplet	1	1	100
18	CARSIDA TABLET	Dus, 10 strip @ 10 tablet	1	1	100
19	COPARCETIN KAPLET	Dus, 10 strip @ 10 kaplet	1	1	100
20	COPARCETIN SIRUP	Dus, Botol @ 60 ml	1	1	100
21	COPARCETIN KID COUGH Syrup	Dus, Botol @ 60 ml	1	1	100
22	COTRIMOKSAZOLE Suspensi	Botol @ 60 ml	1	1	100
23	DEMACOLIN TABLET	Kotak @ 100	1	1	100
24	Denicam 20 Kapsul	Dus, 10 strip @ 10 kapsul	1	1	100
25	DEXAMETHASONE 0,5 MG TABLET	Dos 20strip @ 10 tablet	1	1	100
26	DEXAMETHASONE 0,5MG TABLET	Botol @ 250 tablet	1	0	0
27	DEXAMETHASONE 0,75MG TABLET	Dos 20strip @ 10 tablet	1	0	0
28	Dexteem Plus Tablet	Dus, 10 strip @ 10 tablet	1	1	100,00
29	Erphacyp Kaplet salut	Dus, 10 strip @ 10 kaplet salut gula	1	1	100
30	FUROSEMIDE 40 mg TABLET	Dus, 10 strip @ 10 tablet	1	1	100
31	Glycerilguaiaicolas Tablet	Botol @ 1000 tablet	1	1	100
32	Hufadine	Box @ 100	1	1	100
33	Hufadon Kaplet	Box @ 100	1	1	100
34	Hufaflox Kaplet	Box @ 100	1	1	100
35	Hufagesic	Box @ 100	1	1	100
36	Hufagripp Forte	Box @ 100	1	1	100
37	Hufamag Plus	Box @ 100	1	1	100
38	Hufaneuron	Box @ 100	1	1	100
39	Hufanoxil 500	Box @ 100	1	1	100
40	Hufrajin	Box @ 100	1	1	100
41	Isoniazid TABLET	BTL @ 100 TBT	1	1	100
42	Kemoren 50 mg TABLET	DUS @ 10 STRIP	1	1	100
43	KOFIREN 4 mg TABLET	Box, 10 strp @ 10 tablet	1	1	100
44	LOPAMID TABLET	Dos 10 strip @ 10 tablet	1	0	0
45	MANTINO 50 mg TABLET	Dus, 10 strip @ 10 tablet	1	1	100
46	MEXON KAPLET	Dus, 10 strip @ 10 kaplet	1	1	100
47	MIRANEURO KAPSUL	Dus, 10 strip @ 10 kapsul	1	1	100
48	MIRASIC 500 mg KAPLET	Dus, 10 strip @ 10 kaplet	1	2	200
49	MIRASIC FORTE KAPLET (650 mg)	Dus, 10 strip @ 10 kaplet	1	2	200
50	MIRASIC PLUS KAPLET	Dus, 10 strip @ 10 kaplet	1	1	100
51	MIRASIC Syrup	Dus, Botol @ 60 ml	1	1	100
52	MIRATRIM TABLET	Dus, 10 strip @ 10 tablet	1	1	100
53	MIRAVON 8 mg TABLET	Dus, 10 strip @ 10 tablet	1	1	100
54	NEO RHEUMACYL NEURO-BL KAPLET	Dus, 12 Blister @ 10 kaplet	1	1	100
55	NEO RHEUMACYL TABLET	Dus, 24 Blister @ 20 Tablet	1	1	100
56	NEUROPYRON – V TABLET	Dos 10 strip @ 10 tablet	1	1	100
57	PIL KB ANDALAN TABLET	Dos 20 blister @ 28 tablet	1	1	100
58	PILKAB TABLET	Dos 20 blister @ 28 tablet	1	0	0
59	Planotab TABLET	DUS, 20 AMPLOP @ 1 BLISTER @ 28 TAB	1	1	100
60	PRIMODIAR 2 mg TABLET	Dus, 10 strip @ 10 tablet	1	0	0
61	PRIMPEN 10 mg TABLET	Dus, 10 strip @ 10 tablet	1	1	100
62	Rheumakap	Pot @ 1000	1	1	100
63	Stanalin Kaplet salut	Botol @ 1000 kaplet	1	1	100
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>70</b>	<b>70</b>	<b>100,00</b>

KATEGORI C-2 (OBAT YANG BANYAK BEREDAR)					
1	Ambroksol	Oral	3	3	100
2	Betametason Valerat, Neomisin Sulfat	Topikal	1	1	100
3	Bromheksin	Oral	2	2	100
4	Chloramphenicol, Hydrocortisone acetate	Topikal	2	2	100
5	Cyproheptadine Hydrochloride	Oral	1	1	100
6	Furosemid	Oral	2	2	100
7	Dexchlorpheniramine Maleate	Oral	2	2	100
8	Enzim Pencernaan (diuji DNA Porceine)	Oral	1	1	100
9	Cangkang kapsul (diuji DNA Porceine)		1	1	100
10	Fenilbutason	Oral	1	1	100
11	Guaifenesin	Oral	1	1	100
12	Hydroquinone	Topikal	1	1	100
13	Sediaan Infus	Steril	2	2	100
14	Kalium Diklofenak	Oral	2	2	100
15	Metampiron (Antalgin)	Oral	3	3	100
16	Meloksikam	Oral	1	1	100
17	Papaverin HCl	Oral	1	1	100
18		Oral	1	1	100
19	Piroksikam	Oral	4	4	100
20	Famotidine	Oral	1	1	100
21	Hidroklorotiazid dan irbesartan	Oral	1	1	100
22	Obat batuk kombinasi	Oral	1	1	100
23	Obat flu dan batuk kombinasi	Oral	1	1	100
24	Obat flu kombinasi	Oral	1	1	100
25	Ondansetron	Oral	2	2	100
26	Tiamfenikol	Oral	2	2	100
27	Tiamin HCl	Oral	2	2	100
Jumlah Total			43	43	100,00

**KATEGORI D-1 (OBAT YANG MEMILIKI RIWAYAT RECALL, ESO DAN KIPI)**

6	Alphamol	Kaplet	Molex Ayus	1	1	100
8	Aminophylline	Tablet	Coronet Crown	1	1	100
10	Amoxicillin	Kaplet	Indofarma	1	1	100
13	Andalan Pii KB	Tablet Salut	Harsen	1	1	100
20	Baby's Cough Syrup	Sirup	Universal	1	1	100
22	Betamin	Tablet Salut Gula	Samco Farma	1	1	100
25	Bufantacid	Suspensi	Bufa Aneka	1	1	100
26	Calortusin	Kaplet	Rama Emerald Multi	1	1	100
28	Carbamazepine	Tablet	Indofarma	1	1	100
30	Cefixime	Kapsul	Indofarma	1	1	100
37	Cimetidin 200 mg	Tablet	Indofarma	1	1	100
39	Clindamycin	Tablet	Indofarma	1	1	100
40	Clindamycin 150	KApsul	Dexa Medica	1	1	100
42	Co Amoxiclav	Tablet Salut Selaput	Indofarma	1	1	100
45	CTM	Tablet	PIM Pharmaceutical	1	1	100
46	Dexaharsen 0.5 mg	Kaplet	Harsen	1	1	100
47	Dexaharsen 0.75 mg	Kaplet	Harsen	1	1	100
51	Dextamine	Kaptabs	Phapros	1	1	100
62	Fludane	Sirup	Armoxindo Farma	1	1	100
71	Haloperidol	Tablet	Indofarma	1	1	100
81	Itamol	Sirup	Berlico Mulia Farma	1	1	100
87	Licostan	Tablet	Berlico Mulia Farma	1	1	100
103	Methylprednisolone 4 mg	Tablet	Indofarma	1	1	100
109	Novagesic 500	Kaplet	Novapharin	1	1	100
111	Novamox 500	Kaplet	Novapharin	1	1	100
114	Omemox 500	Kaplet	Mutifa	1	1	100
137	Reco	Tetes Mata	Global Multi	1	1	100
140	Rifampicin	Tablet	Indofarma	1	1	100
142	Salbutamol	Tablet	Indofarma	1	1	100
173	Yusimox	Kaplet	Ifars Pharmaceutical	1	1	100
188	Kalnex injeksi	Injeksi	PT. Kalbe Farma	1	1	100
196	Paramex	Tablet	PT. Konimex	1	1	100
197	Plavix/clopidogrel bisulfate	Tablet	PT. Aventhis Indonesia	1	1	100
<b>JUMLAH TOTAL</b>				<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100,00</b>

KATEGORI D-2 (OBAT YANG SERING DITEMUKAN TIE ATAU DIDUGA DIPALSUKAN)					
1	Amoksan 500	Kapsul 500 mg	15	18	120
2	Amaryl 2 mg	Tablet	7	7	100
3	Cefat	Kapsul	8	8	100
4	Cialis 20 mg	Tablet Salut Selaput 20 mg	3	3	100
5	Codein 10 mg (Kimia Farma)	Tablet 10 mg	5	5	100
6	Diazepam 2 mg (Indofarma)	Tablet 2 mg	1	0	0
7	Levitra	Tablet Salut Selaput 20 mg	3	2	66,7
8	Norvask tablet	Tablet 10 mg	5	5	100,0
9	Plavix	Tablet Salut Selaput 75 mg	3	2	66,7
10	Ponstan 500 mg	Tablet Salut Selaput 500 mg	12	12	100,0
11	Tramadol (Dexa Medica)	Tablet 50 mg	2	2	100
12	Viagra 100 mg	Tablet Salut Selaput 100 mg	3	3	100
JUMLAH TOTAL			67	67	100,00
NO	INDUSTRI FARMASI	NAMA OBAT	RENCANA TAHUNAN	REALISASI	% PENCAPAIAN
KATEGORI E (OBAT YANG DIPRODUKSI OLEH INDUSTRI FARMASI YANG MEMERLUKAN PERHATIAN)					
1	Aditama Raya Farmindo	Produk Solid nonbetalaktam	5	5	100
2	Bima Mitra Farma	Semua Produk	3	3	100
3	Cendo	Semua Produk	2	2	100
4	Dipa Pharmalab Intersains	Semua Produk	2	2	100
5	Guardian	Produk Steril	1	1	100
6	Harsen	- Produk Solid Nonbetalaktam. - Produk Steril Nonbetalaktam dan produk Hormon - Ditemukan 5 produk recall tahun 2015	4	4	100
7	Holi Pharma	- Semua Produk. - Ditemukan 4 produk (5 bets) direcall di 2015	2	2	100
8	Indofarma	- Semua Produk - Ditemukan 11 produk/ 23 bets recall pada tahun 2015 (solid, semi solid dan steril)	5	5	100
9	Kalbe Farma	Produk steril	2	1	50
10	Kimia Farma Bandung	Semua Produk	4	4	100
11	Kimia Farma Jakarta	Sediaan Solid	4	4	100
12	Lucas jaya	- Semua Produk - 1 produk/ 1 bets produk solid dan 2 produk/3 bets produk steril direcall di 2015	2	2	100
13	Mega Esa Farma	Semua Produk	2	2	100
14	Molex Ayus	Semua Produk	4	5	125
15	Mutifa	Semua Produk	2	2	100
16	Novapharin (Nomefa)	- Semua Produk. - 7 produk/8 bets direcall di 2015	1	1	100
17	PIM Pharmaceutical	Semua Produk	5	5	100
18	Rama Emerald Multi Sukses	Semua Produk	2	2	100
19	Sampharindo Perdana	Sediaan solid	4	4	100
20	Solas Langgeng Sejahtera	Sediaan solid	4	4	100
21	Yarindo Farmatama	Semua Produk	3	3	100
22	Zenith Pharmaceutical	Sediaan solid	4	4	100
JUMLAH TOTAL			67	67	100,00

NO	ZAT AKTIF	BENTUK SEDIAAN	RENCANA TAHUNAN	REALISASI	% PENCAPAIAN
<b>KATEGORI F (OBAT PEDIATRIK)</b>					
1	ALCO	DROPS	2	2	100
2	ALPHAMOL	SIRUP	2	2	100
3	AMOXSAN PAED DROPS	DROPS	2	2	100
4	ANCEFA	DROP	2	1	50
5	BISOLVON	DROP	2	2	100
6	CANDISTIN	DROP	2	2	100
7	CETIRIZINE	SIRUP	2	3	150
8	COTRIMOKSAZOLE PEDIATRIK (I	TABLET	1	0	0
9	DAMABEN	DROPS	2	2	100
10	EPEXOL	DROP	2	2	100
11	ERPHAMOL	SYRUP	1	1	100
12	FLUTAMOL	SIRUP	1	1	100
13	MOFEN	DROPS	2	2	100
14	MUCERA	DROP	2	2	100
15	MUCOPECT	SYRUP	2	2	100
16	OTTOPAN	SIRUP	2	4	200
17	OZEN	DROPS	2	2	100
18	PANADOL	DROPS	2	2	100
19	PRAXION	SUSPENSI	2	4	200
20	PRIMPERAN PAED DROPS	DROPS	2	0	0
21	PYREX	DROPS	2	1	50
22	RENASISTIN	DROP	2	2	100
23	SANMOL	DROP	2	3	150
24	TEMPRA (ORANGE)	SIRUP	2	2	100
25	TERMAGON	SIRUP	1	0	0
26	TERMOREX	SIRUP	2	3	150
27	TRIAMINIC	DROPS	1	1	100
28	VITAMIN C DROPS	TABLET	1	2	200
29	VOMETA	DROPS	1	1	100
30	VOMITROL	DROPS	2	0	0
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>53</b>	<b>53</b>	<b>100,00</b>
<b>KATEGORI G. OBAT IMPORT</b>					
1	Exforge	Tablet salut selaput	3	3	100
2	Losec	Kapsul	3	0	0
3	Metronidazol	Infus	4	3	75
4	OMZ	Serbuk Injeksi	2	2	100
5	Rimstar 4 - FDCT	Tablet salut enterik	3	3	100
6	Zumafib	Kapsul	3	2	67
7	Microgynon	Tablet	5	8	160
8	Dekstrose 5 %	Infus	2	3	150
9	NaCl 0,9 %	Infus	2	2	100
10	Ringer laktat	Infus	1	1	100
11	Dektrose 10 %	Infus	2	3	150
12	Tegretol	Tablet	3	3	100
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>
<b>KATEGORI H (NARKOTIK, PSIKOTROPIK DAN PREKURSOR YG RAWAN DIDIVERSIKAN)</b>					
1	ALPRAZOLAM	ORAL	4	4	100
2	DIAZEPAM (TERMASUK KOMBINASI)	STERIL	4	4	100
3	EFEDRIN (TERMASUK KOMBINASI)	ORAL	5	5	100
4	KODEIN FOSFAT	ORAL	4	4	100
5	LORAZEPAM	ORAL	4	4	100
6	MORFIN HCL	STERIL	4	4	100
7	PETHIDIN (identifikasi Lidokain, karena sering dipalsukan)	STERIL	4	4	100
8	TRAMADOL	ORAL	4	4	100
<b>JUMLAH TOTAL</b>			<b>33</b>	<b>33</b>	<b>100</b>

KATEGORI I (ROKOK DAN SAMPEL UNTUK RUANG LINGKUP)					
1	Ketoprofen	Tablet	1	1	100
2	Medroksiprogesteron	Tablet	1	1	100
3	Propiltiourasil	Tablet	1	1	100
4	Dopamin	Injeksi	1	1	100
5	Cimetidin	Tablet	1	1	100
6	Phenobarbital	Tablet	1	1	100
7	Piracetam	Tablet	2	2	100
8	Gliceryl Guaikolat	Tablet	1	1	100
9	Bupivacain	Injeksi	11	11	100
10	OBH Tropica Extra	Sirup	1	1	100
11	OBH Tropica Plus Menthol	Sirup	1	1	100
12	OBH Tropica Rasa Menthol	Sirup	1	1	100
13	Xiltrop	Tablet	1	1	100
14	Tropistan	Tablet	1	1	100
15	Renvol	Tablet	1	1	100
16	Parasetamol	Sirup/Tablet	4	4	100
17	Canicol 500	Tablet	1	1	100
18	Roksikap	Tablet	1	1	100
19	Allopurinol	Tablet	2	2	100
20	Amoxicillin	Kaplet	2	2	100
21	Salbutamol 4 mg	Tablet	2	2	100
22	Salbutamol 2 mg	Tablet	3	3	100
23	Cefadroxil	kapsul	2	2	100
24	Tramadol	Tablet	1	1	100
25	Rokok		4	4	100
JUMLAH TOTAL			48	48	100
JUMLAH TOTAL KATEGORI A - I			700	700	100

**Tabel 27**  
**Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional**  
**Tahun 2016**

<b>NO</b>	<b>JENIS SEDIAAN</b>	<b>RENCANA TAHUNAN</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% Pencapaian</b>
<b>I</b>	<b>Sampling Surveillance</b>			
1	OT Import	26	26	100
2	Stamina	53	53	100
3	Pelangsing	52	52	100
4	Pegal linu	53	53	100
5	Nafsu Makan	26	26	100
<b>II</b>	<b>Sampling Compliance OT Lokal</b>			
1	Serbuk	52	52	100
2	Kapsul	41	41	100
3	Tablet	11	11	100
4	Pil	11	11	100
5	COD	24	24	100
6	Sediaan lainnya	18	18	100
<b>III</b>	<b>SPESIFIK DAERAH</b>			
1	Obat Kuasi	31	31	100
2	Batra	15	15	100
3	UKOT/UMOT	10	0	0
4	Produk OT Lokal	90	105	116,67
5	Online	7	7	100
6	Penelusuran	5	0	0
	<b>TOTAL</b>	<b>525</b>	<b>525</b>	<b>100</b>



**Tabel 28**  
**RENCANA SAMPLING KOSMETIK**  
**Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik**  
**Tahun 2016**

<b>N O</b>	<b>JENIS SAMPEL/JENIS SEDIAAN</b>	<b>RENCANA TAHUNAN</b>	<b>Realisasi</b>	<b>% Pencapaian</b>
<b>I</b>	<b>SAMPLING SURVEILANCE</b>			
<b>A</b>	<b>RESIKO TINGGI</b>			
1	Sediaan Bayi	6	6	100
2	Rias Mata	12	12	100
3	Rias Wajah	63	63	100
4	Perawatan Kulit	69	69	100
5	Kuku	9	9	100
<b>B</b>	<b>TRACK RECORD</b>			
1	Rias Mata	10	10	100
2	Rias Wajah	47	47	100
3	Perawatan Kulit	49	49	100
<b>C</b>	<b>ONLINE</b>			
1	Mandi	6	6	100
2	Rijah Wajah	20	20	100
3	Perawatan Kulit	20	20	100
4	Kuku	6	6	100
<b>D</b>	<b>MLM</b>			
1	Rias Mata	6	6	100
2	Rijah Wajah	20	20	100
3	Perawatan Kulit	20	20	100
4	Hygiene Mulut	6	6	100
<b>E</b>	<b>KLINIK, SALON &amp; SPA</b>			
1	Pewarna Rambut	17	17	100
2	Perawatan Kulit	25	25	100
3	Tabir Surya & Mandi Surya	10	10	100
<b>F</b>	<b>CHINA - TAIWAN</b>			
1	Pewarna Rambut	5	5	100
2	Rias Mata	7	7	100
3	Rijah Wajah	20	20	100
4	Perawatan Kulit	20	20	100
<b>G</b>	<b>BEREDAR DIKALANGAN MENENGAH KE BAWAH</b>			

1	Rias Mata	12	12	100
2	Rijah Wajah	20	20	100
3	Perawatan Kulit	20	20	100
<b>II SAMPLING COMPLIANCE</b>				
<b>A BELUM KONSISTEN MENERAPKAN CPKB</b>				
1	Sediaan Mandi	4	4	100
2	Wangi-wangian	10	10	100
3	Rambut	6	6	100
4	Perawatan Kulit	32	32	100
<b>B BELUM CPKB</b>				
1	Sediaan Mandi	4	4	100
2	Wangi-wangian	10	10	100
3	Rambut	6	6	100
4	Perawatan Kulit	33	33	100
<b>C IKLAN</b>				
1	Kebersihan Badan	15	15	100
2	Cukur & Pasca Cukur	6	6	100
3	Perawatan Kulit	77	77	100
4	Hygiene Mulut	7	7	100
<b>II SAMPLING BALAI</b>				
<b>I</b>				
1	Sediaan Mandi	45	45	100
2	Wangi-wangian	40	40	100
3	Rias Mata	30	30	100
4	Rijah Wajah	50	50	100
5	Rambut	50	50	100
6	Perawatan Kulit	60	60	100
7	Hygiene Mulut	40	40	100
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>1050</b>	<b>1050</b>	<b>100</b>

**TABEL 29**  
**EVALUASI UMUM PRIORITAS SAMPLING**  
**SUPLEMEN MAKANAN**  
**TAHUN 2016**

NO.	JENIS SAMPEL	RENCANA TAHUNAN	REALISASI	% PENCAPAIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>I</b>	<b>Sampling surveillance</b>			
	a. Impor	19	19	100
	b. Stamina	20	20	100
	c. Pelangsing	10	10	100
	d. Pegal linu	14	14	100
	e. Gym dan Fitness	7	7	100
<b>II</b>	<b>Sampling Compliance</b>			
	1. Serbuk/Serbuk effervescent	5	5	100
	2. Kapsul/kapsul lunak	11	11	100
	3. Tablet/tablet effervescent	16	16	100
	4. COD	12	12	100
	5. Lainnya	8	8	100
<b>III</b>	<b>Spesifik Daerah</b>			
	1. IOT/ Fasber/Sarana Produksi di Wilayahnya	5	5	100
	2. Pegal Linu / Nyeri Sendi	8	8	100
	3. Gemuk / Nafsu Makan	10	10	100
	4. Vitamin (Multi/Tunggal)	10	10	100
	5. Energi Drink	10	10	100
	6. Stamina	10	10	100
	<b>JUMLAH</b>	<b>175</b>	<b>175</b>	<b>100</b>

**Tabel 30**  
**Evaluasi Umum Prioritas Sampling Produk Pangan**  
**Tahun 2016**

NO	JENIS SAMPEL (sesuai prioritas sampling)	RENCANA TAHUNAN	Realisasi	% Pencapaian
(1)	(2)	(3)	(4)	(7)
<b>I</b>	<b>Sampling Rutin Pusat</b>			
	<b>00.0 Pangan Spesifik Daerah Bali</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>100</b>
1	Dodol Singaraja	3	3	100
2	Keripik Ceker	3	3	100
3	Kacang Kapri	5	5	100
4	Kacang Asin	3	3	100
5	Kacang Koro	2	2	100
6	Keripik Salak	3	3	100
7	Kerupuk Kulit Ayam	1	1	100
8	Pie Susu (Keik/Cake)	10	10	100
9	Pia (Keik/Cake)	8	8	100
	<b>01.0 Produk-produk susu dan analognya, kecuali yang termasuk kategori 02.0</b>			
1	Susu UHT (plain & berperisa)	8	8	100
2	Susu Pasteurisasi	5	5	100
3	Es krim	10	10	100
	<b>02.0 Lemak, minyak dan emulsi minyak</b>	<b>12</b>	<b>12</b>	<b>100</b>
1	Margarin	10	10	100
2	Minyak Kelapa	2	2	100
	<b>04.0 Buah dan sayur (termasuk jamur, umbi, kacang termasuk kacang kedelai, dan lidah buaya), rumput laut, biji-bijian</b>			
1	Buah dalam kaleng	6	6	100
2	Manisan buah	4	4	100
3	Keripik buah	8	8	100
	<b>05.0 Kembang gula / permen, dan cokelat</b>	<b>32</b>	<b>32</b>	<b>100</b>
1	Kakao Bubuk	4	4	100

2	Cokelat	10	10	100
3	Kembang Gula (lunak dan keras)	10	10	100
4	Gula Kapas (cotton candy) / Arumanis	2	2	100
5	Gulali	1	1	100
6	Kembang Gula Karet	5	5	100
<b>06.0 Serealia dan Produk Serealia yang merupakan Produk Turunan dari Biji Serealia, Akar Dan Umbi, Kacang dan Empulur (Bagian Dalam Batang Tanaman), tidak termasuk produk Bakeri dari Kategori 07.0 dan tidak termasuk Kacang dari Kategori 04.2.1 dan 04.2.2</b>				
1	Mi Basah Mentah	4	4	100
2	Mi Instan (Bagian Mi)	20	20	100
3	Dodol/Jenang Spesifik Daerah	4	4	100
4	Tahu	4	4	100
<b>07.0 Produk Bakeri</b>		<b>28</b>	<b>28</b>	<b>100</b>
1	Roti Tawar	5	5	100
2	Biskuit	15	15	100
3	Keik (Cake) Termasuk Produk Spesifik Daerah	-	-	-
4	Premiks untuk Produk Bakeri Istimewa (Tepung Premiks)	8	8	100
<b>08.0 Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan</b>				
1	Dendeng Daging	8	8	100
2	Daging Sapi Olahan	10	10	100
3	Daging Ayam Olahan	6	6	100
4	Bakso Daging	10	10	100
<b>09.0 Ikan dan produk perikanan</b>		<b>30</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
1	Udang dan Hasil Olahannya (tempura, naget, bakso)	3	3	100
2	Ikan dan hasil olahannya (Bakso Ikan, Otak-otak, siomay, empek-empek, dll)			
3	Ikan dalam kaleng	10	10	100
4	Terasi	7	7	100
<b>11.0 Pemanis, termasuk madu</b>		<b>12</b>	<b>12</b>	<b>100</b>
1	Gula pasir	5	5	100

2	Madu	7	7	100
	<b>12.0 Garam, Rempah, Sup, Saus, Salad, Produk Protein</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>100</b>
1	Bumbu Siap Pakai	5	5	100
	<b>13.0 Produk Pangan untuk Keperluan Gizi Khusus</b>	<b>23</b>	<b>23</b>	<b>100</b>
1	Formula Bayi	6	6	100
2	Formula Lanjutan	5	5	100
3	Formula Pertumbuhan	3	3	100
4	Minuman Ibu Hamil dan atau Ibu Menyusui	3	3	100
5	MP-ASI Bubuk Instan	3	3	100
6	MP-ASI Biskuit Bayi	3	3	100
	<b>14.0 Minuman, tidak termasuk Produk Susu</b>	<b>82</b>	<b>82</b>	<b>100</b>
1	Air Minum Isi Ulang (AMIU)/Depo Air Minum	3	3	100
2	Minuman Beralkohol	15	15	100
3	Serbuk Minuman Berperisa	12	12	100
4	Minuman Rasa (Berkarbonasi dan Tidak Berkarbonasi)	15	15	100
5	Sari Buah (Juice)	10	10	100
6	Minuman Teh dalam Kemasan	12	12	100
7	Teh Kering dalam Kemasan	5	5	100
8	Minuman Kopi dalam Kemasan	10	10	100
	<b>15.0 Makanan Ringan Siap Santap</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
1	Jagung Marning / Berondong	2	2	100
2	Makanan Ekstrudat (Chiki/Taro dll)	18	18	100
3	Makanan Ringan (Keripik umbi, peyek, emping, dll)	15	15	100
4	Kerupuk Ikan/Udang sudah digoreng	5	5	100
	<b>Total</b>	<b>409</b>	<b>409</b>	<b>100</b>
<b>II</b>	<b>Sampling Rutin BBPOM</b>			
	<b>01.0 Produk-produk susu dan analognya, kecuali yang termasuk kategori 02.0</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>100</b>
1	Susu Kental Manis	5	5	100

2	Keju Cheddar/ Keju Cheddar Olahan	10	10	100
	<b>02.0 Lemak, minyak dan emulsi minyak</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>100</b>
1	<i>Minyak Masak/ Minyak Sayur (Cooking Oil)</i>	2	2	100
2	<i>Minyak Wijen (Sesame Oil)</i>	4	4	100
3	<i>Minyak Zaitun (Olive Oil)</i>	5	5	100
4	<i>Mentega (butter)</i>	5	5	100
	<b>03.0 Es untuk dimakan (Edible Ice), Termasuk Sherbet dan Sorbet</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
1	Es Puter	5	5	100
2	Es Cube	5	5	100
	<b>04.0 Buah dan sayur (termasuk jamur, umbi, kacang termasuk kacang kedelai, dan lidah buaya), rumput laut, biji-bijian</b>	<b>29</b>	<b>29</b>	<b>100</b>
1	Asinan Buah	1	1	100
2	Manisan / Dodol Rumput Laut	5	5	100
3	Nata De Coco Dalam Kemasan	6	6	100
4	Sale Pisang	5	5	100
5	Santan dalam kemasan	5	5	100
6	Jamur dalam kemasan	5	5	100
7	Sauerkraut/ Sayur dalam kemasan	2	2	100
	<b>05.0 Kembang gula / permen, dan coklat</b>	<b>44</b>	<b>44</b>	<b>100</b>
1	Coklat Susu (Padat/Batang)	12	12	100
2	Minuman Coklat	6	6	100
3	Cokelat Putih	3	3	100
4	Meses/ Cokelat Butir	8	8	100
5	Pastiles	5	5	100
6	Permen Jelly Agar dan Gelatin	10	10	100
	<b>06.0 Sereal dan Produk Sereal yang merupakan Produk Turunan dari Biji Sereal, Akar Dan Umbi, Kacang dan Empulur (Bagian Dalam Batang Tanaman), tidak termasuk produk Bakeri dari Kategori 07.0 dan tidak termasuk Kacang dari Kategori 04.2.1 dan 04.2.2</b>	<b>83</b>	<b>83</b>	<b>100</b>
1	Tepung Beras	6	6	100
2	Pati Jagung atau Maizena	4	4	100

3	Tepung Hunkwee	4	4	100
4	Tapioka	5	5	100
5	Emping Jagung (Corn Flake)	4	4	100
6	Oatmeal	8	8	100
7	<i>Spaghetti</i>	4	4	100
8	Sohun	0	0	#DIV/0!
9	Makaroni	4	4	100
10	Bihun/ Bihun Instan	8	8	100
11	Bubur Serelia Instan	6	6	100
12	Kulit Pangsit	2	2	100
13	Tepung Bumbu (Untuk melapisi Permukaan Ikan atau Daging ayam)	5	5	100
14	Minuman Sari Kedelai	4	4	100
15	Mie Telor	6	6	100
16	Tempe	5	5	100
17	Bijik Mutiara	5	5	100
18	Tauco	3	3	100
	<b>07.0 Produk Bakeri</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>100</b>
1	Krekers/ Krekers Gurih	10	10	100
2	Malkist	5	5	100
3	Wafer	7	7	100
4	Roti Manis dan Roti Isi	15	15	100
5	Biskuit Marie	5	5	100
	<b>08.0 Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>100</b>
1	Kerupuk Kulit/ Rambak	5	5	100
2	Naget Ayam	5	5	100
	<b>09.0 Ikan dan produk perikanan</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>100</b>
1	Ikan Pindang	3	3	100
2	Petis Udang	1	1	100
	<b>11.0 Pemanis, termasuk madu</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>100</b>
1	Tepung Gula atau Gula Halus	2	2	100
2	Gula Aren	2	2	100
	<b>12.0 Garam, Rempah, Sup, Saus, Salad, Produk Protein</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>100</b>



1	Saus Tiram	3	3	100
2	Kecap Ikan	3	3	100
	<b>13.0 Produk Pangan untuk Keperluan Gizi Khusus</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>100</b>
1	Sirup Diet Diabetes	3	3	100
	<b>14.0 Minuman, tidak termasuk Produk Susu</b>	<b>42</b>	<b>42</b>	<b>100</b>
1	Kopi Bubuk	12	12	100
2	Teh Celup (Hitam, Wangi, Hijau)	12	12	100
3	Kopi Instan	10	10	100
4	Serbuk Minuman Tradisional	5	5	100
5	Serbuk Minuman Kedelai	3	3	100
	<b>15.0 Makanan Ringan Siap Santap</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>100</b>
1	Pilus	4	4	100
	<b>Total</b>	<b>312</b>	<b>312</b>	<b>100</b>
<b>III</b>	<b>Sampling Khusus</b>			
	<b>SAMPLING PANGAN BERTARGET</b>	<b>159</b>	<b>159</b>	<b>100</b>
1	Air Minum Dalam Kemasan (AMDK)	32	32	100
2	Kecap manis/asin	21	21	100
3	Jem Buah atau Selai Buah	21	21	100
4	Saus bumbu/tomat/cabe	32	32	100
5	Sosis Sapi	11	11	100
6	Kacang dan hasil olahannya	21	21	100
7	Sirup berperisa	21	21	100
	<b>SAMPLING PANGAN FORTIFIKASI</b>	<b>120</b>	<b>120</b>	<b>100</b>
1	Garam Beryodium	96	96	100
2	Minyak Goreng Sawit	12	12	100
3	Tepung Terigu	12	12	100
	<b>SAMPLING PJAS</b>	<b>16</b>	<b>16</b>	<b>100</b>
1	Minuman Berwarna, Minuman Serbuk dan Sirup	4	4	100
2	Jeli, Agar-agar atau Produk Gel	4	4	100
3	Es (es mambo, lolipop, es lilin, es teler, es cendol, es campur, es cincau, dll)			
4	Bakso (sebelum diseduh/disajikan)	4	4	100

	<b>SAMPLING FRAGMENT DNA BAKTERI</b>	<b>9</b>	<b>9</b>	<b>100</b>
1	Bakso	1	1	100
2	Burger	1	1	100
3	Sosis	1	1	100
4	Dendeng	2	2	100
5	Abon	2	2	100
6	Hotdog	1	1	100
7	Kerupuk Kulit	1	1	100
	<b>SAMPLING KEMASAN PANGAN</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>100</b>
1	Melamin	6	6	100
2	Galon Polikarbonat	2	2	100
3	Peralatan makan minum bayi dan botol minum	2	2	100
4	Keramik	7	7	100
5	Logam	4	4	100
6	Gelas	4	4	100
	<b>Total</b>	<b>329</b>	<b>329</b>	<b>100</b>
<b>Total Sampling Produk Pangan</b>		<b>1050</b>	<b>1050</b>	<b>100</b>

**TABEL 31**  
**EVALUASI UMUM PRIORITAS SAMPLING PRODUK KEMASAN PANGAN**  
**TAHUN 2016**

NO	JENIS SAMPEL (sesuai prioritas sampling)	RENCANA TAHUNAN	Realisasi	MS	TMS	% Pencapaian	Ket.
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	Melamin	6	6	6	4	100%	
	Galon Polikarbonat	2	2	2	0	100%	
	Peralatan makan minum bayi dan botol minum	2	2	2	0	100%	
	Keramik	7	7	7	0	100%	
	Logam	4	4	4	0	100%	
	Gelas	4	4	4	0	100%	
Total		25					

**TABEL 32**  
**HASIL PENGUJIAN BARANG BUKTI KASUS DIBIDANG TERAPETIK, NARKOTIKA DAN PSIKOTROPIKA**  
**TAHUN 2016**

NO.	BULAN	HASIL PENGUJIAN												JUMLAH							
		NARKOTIKA						PSIKOTROPIKA							LAIN - LAIN						
		HEROIN/PUTAW	GANJA	KODEIN	MORFIN	COCAIN	JUMLAH	MDMA/EKSTASI	METAMFETAMIN/SABHU	AMFETAMIN	DIAZEPAM	BROMAZEPAM	NITRAZEPAM	PHENOBARBITAL	LAIN-LAIN	JUMLAH	TRIHEKSIPHENDIL	KETAMIN	SILDENAFIL	JUMLAH	
1	2	4	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	JANUARI																				
2	FEBRUARI																				
3	MARET																				
4	APRIL																				
5	MEI																	1			1
6	JUNI																	1			1
7	JULI																				
8	AGUSTUS																				
9	SEPTEMBER																				
10	OKTOBER																				
11	NOPEMBER																				
12	DESEMBER																		1		1
	<b>JUMLAH</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	0	1	3

**TABEL 33**  
**PROFIL KEMAMPUAN KERJA TENAGA PENGUJI**  
**TAHUN 2016**

NO	LABORATORIUM	JUMLAH	JUMLAH SAMPEL	JUMLAH	KEMAMPUAN KERJA PERORANG/TAHUN	
		TENAGA	YANG DIUJI	PARAMETER UJI	SAMPEL	PARAMETER UJI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Obat*	7	712	2990	102	427
2	Produk Komplemen		176	1535	25	219
<b>TOTAL</b>		<b>7</b>	<b>888</b>	<b>4525</b>	<b>127</b>	<b>646</b>
3	Obat Tradisional	12	546	4949	46	412
4	Kosmetik		1097	8937	91	745
<b>TOTAL</b>		<b>12</b>	<b>1643</b>	<b>13886</b>	<b>137</b>	<b>1157</b>
5	Pangan dan Bahan Berbahaya	11	2820	10224	256	929
<b>TOTAL</b>		<b>11</b>	<b>2820</b>	<b>10224</b>	<b>256</b>	<b>929</b>
6	Mikrobiologi	6				
	- Obat		33	50	6	8
	- NAPZA		0	0	0	0
	- Obat Tradisional		296	1493	49	249
	- Kosmetik		440	2184	73	364
	- Alkes dan PKRT		0	0	0	0
	- Produk Komplemen		70	330	12	55
	- Makanan Minuman		610	2079	102	347
<b>TOTAL</b>		<b>6</b>	<b>1449</b>	<b>6136</b>	<b>242</b>	<b>1023</b>

\* = 8 (delapan) sampel obat diuji rujuk (4 sampel rokok, 3 sampel vaksin, dan 1 sampel enzim/DNA babi)

**TABEL 34**  
**HASIL PENYELIDIKAN DAN PENYIDIKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN**  
**TAHUN 2016**

No	JENIS PRODUK	JUMLAH KASUS	TINDAK LANJUT				JUMLAH PPNS AKTIF	KETERANGAN
			NON JUSTITIA	%	PRO JUSTITIA	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	OBAT	4	4	100,00	0	0,00	5 Orang	1 orang Kepala Seksi
2	PANGAN	2	2	100,00	0	0,0		5 orang staf
3	KOSMETIKA	20	13	65,00	7	35,00		
4	OBAT TRADISIONAL	15	12	80,00	3	20,00		
5	SUPLEMEN	-	-	-	-	-		
<b>TOTAL</b>		<b>41</b>	<b>31</b>	<b>75,6</b>	<b>10</b>	<b>24,4</b>		

**TABEL 35**  
**TINDAK LANJUT KASUS PRO-JUSTISIA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN**  
**TAHUN 2016**

NO.	JENIS PRODUK	JUMLAH PERKARA											KETERANGAN	
			SPDP		P 18 / P 19		P 21		PUTUSAN PENGADILAN		DILIMPAHKAN KE POLRI			
			JML	%	JML	%	JML	%	JML	%	JML	%		
(1)	(2)	(3)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	OBAT	-		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
2	PANGAN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
3	KOSMETIKA	8	4	-	-	-	3	37,5	1	12,5	-	-	1 *	
4	OBAT TRADISIONAL	3	-	-	-	-	2	66,7	1	33,3	-	-		
5	SUPLEMEN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
<b>Total</b>		<b>11</b>	<b>4</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5</b>	<b>45,5</b>	<b>2</b>	<b>18,2</b>	<b>-</b>	<b>-</b>		
* Berkas Perkara tahun 2015														

**TABEL 36**  
**JUMLAH PENGADUAN/PERTANYAAN MENURUT JENIS PRODUK**  
**TAHUN 2016**

NO	JENIS PERTANYAAN	JENIS PRODUK										TOTAL PER JENIS PERTANYAAN
		OBAT	PANGAN	OT	KOSMETIK	SUPLEMEN MAKANAN	NAPZA	BB	ALKES	PKRT	INFO UMUM	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Kontra Indikasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
2	Efek samping	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	4
3	Indikasi	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	2
4	Kegunaan / Manfaat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
5	Dosis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
6	Peringatan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
7	Interaksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
8	Aturan Pakai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
9	Farmakokinetika	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
10	Pengujian	1	73	8	7	3	-	-	-	1	3	96
11	Cara Penyimpanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
12	Stabilitas	-	5	-	1	-	-	-	-	-	-	6
13	Zat Pengawet	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2
14	Zat Pemanis	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
15	Zat Pewarna	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
16	BTP Lain	-	5	-	-	-	-	1	-	-	-	6
17	Angka Kecukupan Gizi	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2
18	Proses Pendaftaran	4	454	49	110	7	-	-	3	1	2	630
19	Sertifikat	24	90	8	99	63	-	1	-	2	1	288
20	Inspeksi	3	6	-	1	-	-	1	-	-	-	11
21	Produk Terdaftar	2	1	2	4	-	-	-	-	-	-	9
22	Public Warning	-	-	1	2	2	-	-	-	-	-	5
23	Periklanan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
24	Label Halal	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	2
25	No Batch	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
26	No Reg	-	8	3	6	1	-	-	-	-	-	18
27	Tanggal Kadaluausa	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	2
28	Komposisi	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1
29	Desain Kemasan	1	2	-	4	-	-	-	-	-	-	7
30	Logo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
31	Harga	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
32	Literatur / Peraturan	6	11	-	3	-	-	2	-	-	1	23
33	Produsen/ Distributor	2	-	-	1	-	-	1	-	-	-	4
34	Brosur / Buletin / Leaflet / Makalah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
35	Manajemen Badan POM	3	1	-	3	-	-	2	-	-	27	36
36	Pelayanan Publik	2	1	1	5	-	-	1	1	-	7	18
	<b>Total</b>	51	665	76	246	76	0	9	4	4	42	1173



**TABEL 37**  
**PENGGOLONGAN KONSUMEN MENURUT PROFESI**  
**TAHUN 2016**

NO	PROFESI	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1.	Apoteker	6	12	4	8	3	0	6	5	2	6	6	1	59
2.	Dokter	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	4
3.	Tenaga kesehatan lain	0	1	0	2	3	3	1	2	3	0	4	0	19
4.	Ibu Rumah Tangga	1	1	2	2	1	1	6	6	0	2	1	1	24
5.	Karyawan	19	25	14	46	17	12	30	18	22	23	27	11	264
6.	Pelajar/ mahasiswa	1	3	3	12	5	3	4	3	4	2	5	1	46
7.	Pelaku Usaha	45	54	36	64	49	14	51	46	35	49	46	26	515
8.	Sarjana Hukum	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	0	3
9.	Wartawan	3	1	0	2	0	0	0	2	0	0	0	0	8
10.	LSM	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	2
11.	Umum	18	14	9	19	12	6	19	17	19	28	34	34	229
	<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>111</b>	<b>68</b>	<b>156</b>	<b>90</b>	<b>39</b>	<b>121</b>	<b>99</b>	<b>86</b>	<b>110</b>	<b>125</b>	<b>75</b>	<b>1173</b>

**TABEL 38**  
**SARANA YANG DIGUNAKAN KONSUMEN DALAM MENYAMPAIKAN PENGADUAN/PERTANYAAN**  
**TAHUN 2016**

NO	SARANA YANG DIGUNAKAN	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGS	SEP	OKT	NOV	DES	TOTAL
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
1	E-mail	3	7	1	7	1	2	0	2	0	0	1	3	27
2	Langsung	69	91	60	126	77	28	115	89	77	92	92	70	986
3	Telepon	19	13	7	21	10	9	4	8	9	18	30	2	150
4	Fax	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Surat	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	3
6	SMS	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1
7	Medsos	2	0	0	0	1	0	2	0	0	0	1	0	6
	<b>Total</b>	<b>93</b>	<b>111</b>	<b>68</b>	<b>156</b>	<b>90</b>	<b>39</b>	<b>121</b>	<b>99</b>	<b>86</b>	<b>110</b>	<b>125</b>	<b>75</b>	<b>1173</b>

**TABEL 39 A**  
**REKAPITULASI REKOMENDASI EKSPOR, IMPOR, KOMODITI NON OBAT DAN MAKANAN BALAI BESAR POM DI DENPASAR**  
**TAHUN 2016**

JUMLAH SURAT YANG DITERBITKAN	JUMLAH SURAT YANG TIDAK TERBIT	JUMLAH SURAT KETERANGAN IMPOR (SKI)	JUMLAH SURAT KETERANGAN EKSPOR (SKE)	JUMLAH SURAT KETERANGAN KOMODITI NON OBAT DAN MAKANAN (SKKNOM)	JUMLAH SURAT SPECIAL ACCESS SCHEME (SAS)	JUMLAH ITEM PRODUK YANG DITERBITKAN	JUMLAH ITEM PRODUK YANG TIDAK TERBIT	JUMLAH PNBP (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
114	4	104	6	0	4	465	13	23.900.000

**TABEL 39B  
AUDIT SKI/SKE  
TAHUN 2016**

NO.	KABUPATEN/KOTA	PRODUKSI			DISTRIBUSI			EKSPORTIR			JUMLAH SARANA
		PANGAN	OT	KOS	PANGAN	OT	KOS	PANGAN	OT	KOS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
1	Denpasar	-	-	-	5	-	-	-	-	-	5
2	Badung	1	-	-	7	-	-	-	-	-	8
3	Gianyar	1	-	1	-	-	-	-	-	-	2
4	Klungkung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
5	Bangli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
6	Karangasem	-	-	1	1	-	-	-	-	-	2
7	Buleleng	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
8	Jembrana	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0
9	Tabanan	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1
	<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>13</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>18</b>

**TABEL 39 C**  
**AUDIT SARANA DALAM RANGKA PRASERTIFIKASI/SERTIFIKASI/REGISTRASI DAN HALAL**  
**TAHUN 2016**

NO.	KABUPATEN/KOTA	PRODUKSI						DISTRIBUSI								HALAL						JUMLAH	
		PANGAN		OT		KOS		PANGAN		OT		SUPLEMEN		OBAT		PANGAN		OT		KOS			
		MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK	MK	TMK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
1	Denpasar	8	2	1	-	1	4	-	-	-	-	6	3	1	-	-	-	-	-	-	-	17	9
2	Badung	2	-	-	-	2	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	0
3	Gianyar	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	0
4	Klungkung	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	0
5	Bangli	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0
6	Karangasem	1	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3	0
7	Buleleng	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1
8	Jembrana	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	0
9	Tabanan	5	-	-	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6	1
	<b>Total</b>	<b>23</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>39</b>	<b>11</b>

**TABEL 39 D  
AUDIT/SURVEILAN PIAGAM BINTANG KEAMANAN PANGAN DAN CALON PENERIMA PB1KP  
TAHUN 2016**

NO.	KABUPATEN / KOTA	JUMLAH SARANA SAMPAI DENGAN 2015		JUMLAH SARANA 2016				JUMLAH SARANA SAMPAI DENGAN 2016	
		PB1KP	PB2KP	SURVEILAN PBKP	CALON PB1KP	PBKP DITARIK	PB1KP BARU	PB1KP	PB2KP
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Denpasar	5	2	7	8	1	1	5	2
2	Badung	2	0	2	1	0	0	2	0
3	Gianyar	1	1	2	0	0	0	1	1
4	Klungkung	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Bangli	1	0	1	0	0	0	1	0
6	Karangasem	2	0	2	0	1	0	1	0
7	Buleleng	4	1	5	0	0	0	4	1
8	Jembrana	1	0	1	0	0	0	1	0
9	Tabanan	2	0	2	1	0	0	2	0
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>4</b>	<b>22</b>	<b>10</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>17</b>	<b>4</b>

NO.	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH SEKOLAH YANG MENDAPAT PBKP-KS SAMPAI DENGAN TAHUN 2015	JUMLAH SARANA 2016				JUMLAH SEKOLAH YANG MENDAPAT PBKP-KS SAMPAI DENGAN TAHUN 2016	
			PBKP-KS	SEKOLAH YANG DIAUDIT		PBKP-KS DITARIK		PBKP-KS BARU
				SURVEILAN PBKP-KS	CALON PBKP- KS			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Denpasar	26	0	0	0	0	26	
2	Badung	1	0	0	0	0	1	
3	Gianyar	1	0	0	0	0	1	
4	Klungkung	0	0	0	0	0	0	
5	Bangli	0	0	0	0	0	0	
6	Karangasem	0	0	0	0	0	0	
7	Buleleng	0	0	0	0	0	0	
8	Jembrana	0	0	0	0	0	0	
9	Tabanan	0	0	0	0	0	0	
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>28</b>	

**TABEL 40**  
**DATA KASUS KERACUNAN DI PROVINSI BALI**  
**TAHUN 2016**

No.	Penyebab	Frekwensi	Jumlah Penderita Yang Sakit	Jumlah Penderita Yang Meninggal
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	OBAT	28	28	-
2	NAPZA	-	-	-
3	OBAT TRADISIONAL	-	-	-
4	KOSMETIK	15	15	-
5	SUPLEMEN MAKANAN	-	-	-
6	PANGAN	78	189	-
7	LAIN-LAIN	335	335	1
<b>TOTAL</b>		<b>456</b>	<b>567</b>	<b>1</b>



**TABEL 41**  
**FREKWENSI KASUS KERACUNAN MENURUT KABUPATEN/KOTA**  
**TAHUN 2016**

NO	FREKWENSI	PENYEBAB							
	KAB/KOTA	Obat	Napza	Obat Tradisional	Kosmetika	Suplemen makanan	Pangan	lain-lain	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Badung	6	-	-	-	-	11	78	95
2	Gianyar	2	-	-	-	-	2	13	17
3	Bangli	-	-	-	1	-	2	25	28
4	Klungkung	1	-	-	4	-	14	17	36
5	Karangasem	-	-	-	-	-	5	5	10
6	Tabanan	2	-	-	1	-	13	69	85
7	Jembrana	-	-	-	2	-	1	7	10
8	Buleleng	15	-	-	6	-	25	110	156
9	Denpasar	2	-	-	1	-	6	11	20
<b>Total</b>		<b>28</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>79</b>	<b>335</b>	<b>457</b>

**TABEL 42A**  
**PENGAWASAN IKLAN SEDIAAN FARMASI DAN MAKANAN**  
**TAHUN 2016**

NO.	PRODUK	JENIS MEDIA	JUMLAH YANG DIAWASI			TANGGAPAN BADAN POM
			JUMLAH	MS	TMS	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1	OBAT	- Media Cetak	1	0	1	Evaluasi laporan iklan Obat tahun 2016 melalui laporan SIPT, yaitu MS=56 iklan dan TMS=13 iklan. Tindak lanjut Badan POM yaitu Peringatan =12.
		- Media Elektronik	0	0	0	
		- Media Luar Ruang	50	0	50	
		- Leaflet/Brosur	19	0	19	
		Jumlah	70	0	70	
2	OBAT TRADISIONAL	- Media Cetak	16	5	11	Evaluasi laporan iklan Obat Tradisional tahun 2016 yang diterima BBPOM di Denpasar hanya bulan Juni, September dan November, yaitu MS=8 iklan dan TMS=21 iklan. Tindak lanjut Badan POM yaitu Peringatan =13, Peringatan II=4 dan Peringatan Keras=2.
		- Media Elektronik	23	19	4	
		- Media Luar Ruang	30	12	18	
		- Leaflet/Brosur	26	9	17	
		Jumlah	95	45	50	
3	SUPLEMEN MAKANAN	- Media Cetak	2	0	2	Evaluasi laporan iklan Suplemen Makanan tahun 2016 yang diterima BBPOM di Denpasar hanya bulan Juni, September dan November, yaitu MS=6 iklan dan TMS=13 iklan. Tindak lanjut Badan POM yaitu Peringatan =4 dan Peringatan II=3.
		- Media Elektronik	15	11	4	
		- Media Luar Ruang	58	46	12	
		- Leaflet/Brosur	21	12	9	
		Jumlah	96	69	27	
4	MAKANAN / MINUMAN	- Media Cetak	22	3	19	Belum ada tanggapan Badan POM tentang Laporan iklan Makanan/ Minuman tahun 2016.
		- Media Elektronik	1	0	1	
		- Media Luar Ruang	116	79	37	
		- Leaflet/Brosur	18	0	18	
		Jumlah	157	82	75	
5	KOSMETIKA	- Media Cetak	14	9	5	Evaluasi laporan iklan Kosmetika tahun 2016 yang diterima BBPOM di Denpasar adalah bulan Januari s/d Juni, Agustus dan September, yaitu MS=122 produk dan TMS=14 produk. Tindak lanjut Badan POM yaitu Peringatan =12.
		- Media Elektronik	29	19	10	
		- Media Luar Ruang	47	28	19	
		- Leaflet/Brosur	11	8	3	
		Jumlah	101	64	37	
6	ROKOK	- Media Cetak	5	4	1	Evaluasi laporan iklan Rokok tahun 2016 yang diterima BBPOM di Denpasar adalah bulan Januari s/d September, yaitu MS=116 iklan dan TMS=37 iklan.
		- Media Elektronik	0	0	0	
		- Media Luar Ruang	176	83	93	
		- Leaflet/Brosur	1	1	0	
		Jumlah	182	88	94	
TOTAL			701	348	353	

**TABEL 42B**  
**TEMUAN PENGAWASAN IKLAN SEDIAAN FARMASI DAN MAKANAN**  
**TAHUN 2016**

NO	JENIS TEMUAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)
<b>A. OBAT</b>		
1	Rancangan Iklan belum disetujui	52
2	Iklan tidak sesuai dengan rancangan yang disetujui	18
3	Berlebih	5
4	Nomor Ijin Edar tidak terlihat	18
5	Spot Peringatan Perhatian tidak terlihat	19
6	Nama Produsen tidak terlihat	4
7	Nama Zat Aktif tidak terlihat	1
8	Lain - lain	12
<b>B. OBAT TRADISIONAL</b>		
1	Berlebih	42
2	Menyesatkan	3
3	Testimoni	5
4	Diperankan oleh praktisi kesehatan	1
5	Dilarang diiklankan yang menyatakan berkhasiat mengobati/ mencegah kanker, TBC, Diabet, dll	5
6	Gambar organ tubuh	1
7	Klaim "aman, tanpa efek samping, tanpa bahan kimia"	4
8	Menggunakan kata "anti, bebas, solusi, prima"	1
<b>C. PRODUK KOMPLEMEN</b>		
1	Berlebih	20
2	Tidak disertai spot peringatan	6
3	Pernyataan yang berhubungan dengan kecerdasan otak	1
4	Menjanjikan/ memberikan hadiah setiap pembelian produknya	1
5	Lain - Lain	7
<b>D. KOSMETIKA</b>		
1	Berlebih	28
2	Menyesatkan	1
3	Tidak disertai spot "ikuti petunjuk pemakaian dan peringatan yang disertakan"	7
4	Testimoni	1
5	Diperankan oleh praktisi kesehatan	1
6	Lain - lain	1
<b>E. PANGAN</b>		
1	Berlebih	42
2	Menyesatkan	10
3	Mengiklankan pangan berkhasiat sebagai obat	25
4	Mikol	1
5	Testimoni	15
6	Lain - lain	2
<b>F. ROKOK</b>		
1	Tidak mencantumkan tulisan peringatan kesehatan (PHW)	6
2	Peringatan kesehatan tidak proporsional	1
3	Menggambarkan bungkus rokok	14
4	Menggambarkan tembakau/ cengkeh	1
5	Posisi Iklan memotong jalan	31
6	Materi iklan merangsang	47

**TABEL 43  
LAPORAN REALISASI ANGGARAN  
TAHUN 2016**

NO	SUMBER ANGGARAN	BELANJA PEGAWAI (Rp)		BELANJA BARANG (Rp)		BELANJA MODAL		TOTAL	
		PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI	PAGU	REALISASI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Rupiah Murni (RM)	7.159.851.000	6.936.000.297	11.697.821.000	10.900.712.831	11.137.000.000	10.407.682.602	29.994.672.000	28.244.395.730
2	PNP	-	-	1.170.000.000	991.729.627	30.000.000	-	1.200.000.000	991.729.627
	<b>JUMLAH</b>	<b>7.159.851.000</b>	<b>6.936.000.297</b>	<b>12.867.821.000</b>	<b>11.892.442.458</b>	<b>11.167.000.000</b>	<b>10.407.682.602</b>	<b>31.194.672.000</b>	<b>29.236.125.357</b>